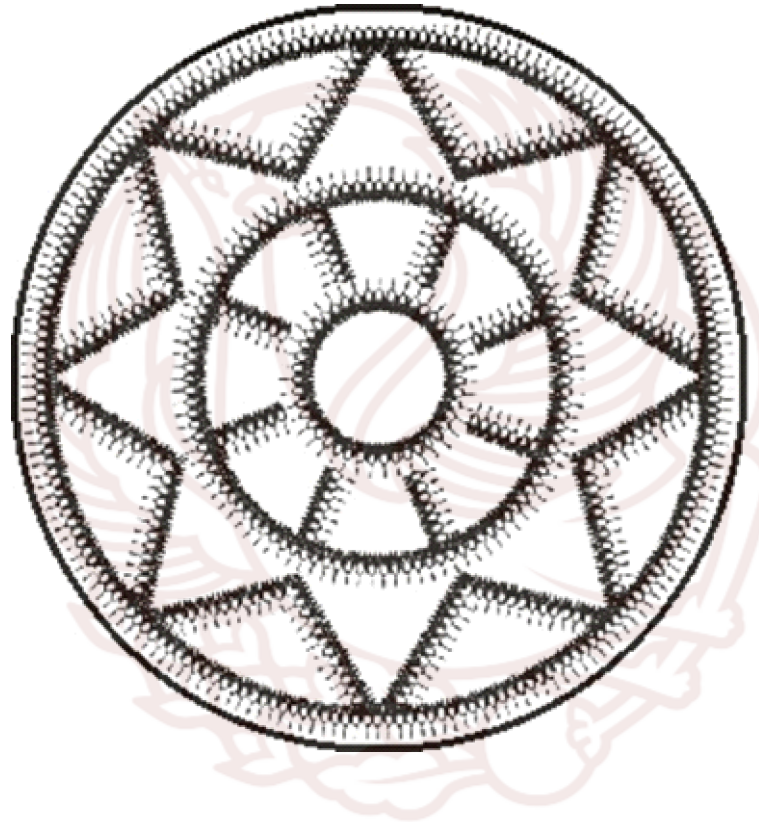


SENI RAGAM HIAS MOTIF MILLENIUM



Drs. Besari

SENI RAGAM HIAS MOTIF MILLENIUM



Oleh :
Drs. Besari

SENI RAGAM HIAS MOTIF MILLENIUM

Penulis
Drs. Besari

Layout dan desain sampul
Irvan M.

ISBN: 978-602-8755-98-6

Penerbit
ISI Press Surakarta
Jl. Ki Hadjar Dewantara 19, Ketingan, Jebres, Surakarta 57126
Telp (0271) 647658, Fax. (0271) 638974, <http://www.isi-ska.ac.id>

All rights reserved

© 2013, Hak Cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang keras menterjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penulis.

Sanksi pelanggaran pasal 72 Undang-undang Hak Cipta (UU No. 19 Tahun 2002)

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana diumumkan dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah sekian lama saya bereksperimen sejak tahun 1993 dan pada kesempatan ini dapat kami sempurnakan dengan menggunakan mesin ketik kantor Bengkel Peralatan Kesenian STSI Surakarta, merk mesin ketik OLIVETTI DO BRASIL. SA. GUARULHOS SAO PAULO Made in BRAZIL dengan No. Inventaris 13.230.0130.1046
13.90/91.DPP

Buku ini saya beri judul *Seni Ragam Hias Motif Millenium* yang berisi hiasan rangkaian huruf *Courier New*, kemudian kami sempurnakan dengan komputer menggunakan *Software CorelDraw Version 11* dengan harapan dapat dikembangkan dengan beraneka ragam huruf dan angka di Zaman Millenium. Mengingat zaman sebelumnya ragam hias banyak yang dikerjakan secara manual (tradisional) yang bersifat *craf* juga sudah ada yang menggunakan mesin cetak printing pada pabrik tekstil dan sebagainya. Demikian sangat mengharapkan kritik dan saran agar buku ini sempurna. Amien.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 1 Agustus 2013

Penulis

(Drs. BESARI)

KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum Wr. Wb.

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang menciptakan alam semesta. Tidak ada satupun peristiwa di dunia ini luput dari ijinNya termasuk yang mengijinkan daun jatuh dari tangkainya serta mengijinkan tangan ini menorehkan tinta di atas kertas ini. Salam serta Sholawat semoga tercurah pada junjungan Nabi Besar kita Nabi yang membawa kabar gembira, pencerah dari gelap gulita menuju pada zaman yang penuh penerangan. Pada kesempatan yang baik ini iijinkan saya selaku dekan FSRD ISI Surakarta, menyampaikan rasa syukur yang tiada taranya atas nikmat Allah yang telah diberikan kepada saudara Drs. Besari FSRD ISI Surakarta, yang telah menyelesaikan buku ajar berjudul "Ragam Milinium" untuk pendukung tugas utamanya sebagai PLP.

Kesadarannya akan tugas dan tanggungjawab sebagai Pranata Laboran yang salah satu tupoksinya adalah mendampingi dosen dalam pembelajaran. Pada tugas yang demikian memerlukan perangkat yang harus dirumuskan oleh Laboran yakni; Standar Operasional Prosedur penggunaan alat dan bahan serta analisis pengembangan lab/studio.

Drs Besari dalam tugas sehari-hari sejak tahun 2009, sebagai laboran di studio Komputer Desain Interior. Pada tugasnya saudara Besari tidak hanya konsentrasi dalam perumusan SOP, namun juga memiliki kesadaran untuk menulis modul sesuai dengan basic kompetensi. Drs. Besari memiliki kompetensi dalam ragam hias. Kepekaan seseorang terhadap lingkungan akan mengantarkan kreatifitas dalam penggalian maupun pengembangan. Hal ini disebabkan karena memahami bentuk dasar motif maupun konsep pembentukan pola. Pada kesempatan ini dituangkan dalam *hand out* Modul kumpulan ragam hias dengan sumber ide huruf abjad. Keragaman huruf abjad telah menginspirasi saudara Besari untuk dikomposisi dengan konsep repetitive. Sedangkan pola yang diambil cenderung teratur dalam bentangan horizontal.

Saya selaku pimpinan Fakultas menghargai setinggi-tingginya atas upaya kerja keras yang telah diwujudkan dalam sebuah buku ini. Semoga buku yang disusun Drs. Besari dapat menjadi alternatif bacaan mahasiswa atau siapapun yang peduli terhadap ragam hias, untuk mengembangkan ide atau menemukan sumber ide khususnya ragam hias. Yang pasti dalam sebuah tulisan Drs. Besari ini di balik kesederhanaan ada nilai positif tentang semangat luar biasa dan kreatifitas yang layak dipandang positif untuk dapat menginspirasi semua pihak, ketika manusia akan maju. Agar ide dan gagasan dapat ditangkap semua pihak, maka tidak bisa hanya dalam ranah pikiran, perlu dituangkan melalui goresan pena dalam sebuah kata atau dalam sebuah karya seni.

Akhirnya kepada semua pihak saya sampaikan selamat membaca buku "Ragam Hias Millenium" semoga bermanfaat. Kepada saudara Drs. Besari sekali lagi selamat dan terus berkarya dalam karya baru, karena pembaca pasti akan menunggu karya baru saudara.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb.

Surakarta, 1 Agustus 2013
Dekan FSRD

Dra. Sunarmi, M.Hum
19670305 199803 2 001

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Seni ragam hias sudah ada sejak manusia jaman purba, antara lain mengenai hiasan atau untaian permata, gelang yang dihiasi manik-manik, pakaian dari kulit pohon, kulit binatang seperti kulit sapi, kulit kambing, kulit kerbau bahkan kulit harimau atau singa. Relief gambar daun lontar, wayang beber, relief-relief di candi, kain tenun dan sebagainya. Dari hal tersebut di atas yang menjadi bahan inspirasi penulis untuk menulis atau menyusun buku seni ragam hias motif millennium.

Masalah

Dari permasalahan yang menginspirasi untuk direalisasi gambar-gambar yang ada pada jaman sekarang penulis menyusun huruf-huruf dari mesin ketik untuk diwujudkan dalam bentuk seni ragam hias motif millennium yang berupa bentuk gambar-gambar hiasan, atau ornamen yang dibuat dengan menggunakan komputer.

Tujuan

Seni ragam hias motif millennium hanyalah suatu konsep ide, yang merupakan inspirasi bentuk huruf yang tersusun dengan mesin ketik biasa dengan menyusun huruf-huruf untuk divisualisasikan dan untuk memotivasi generasi muda agar bisa mengembangkan kreatifitasnya.

Manfaat Khusus

Melalui buku seni ragam hias motif millennium agar dapat merangsang motivasi generasi muda lebih banyak mengembangkan kreatifitas.

Manfaat Umum

Dari penulisan buku seni ragam hias motif millennium bisa difahami, dibaca dan diamati bagi mahasiswa maupun masyarakat luas. Menulis mengenai seni tidaklah akan habis, objek seni sangatlah banyak. Berikut ini saya mengutip dari Al Qur'an surat At Tiin ayat 4 dan ayat 5 yang berbunyi, sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dengan bentuk yang seindah-indahnya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempo / yang serendah-rendahnya* “. (Q.S. At Tiin : 4-5)

Manusia yang sebaik-baiknya adalah manusia yang berbudi dan berperilaku baik akhlaknya. Dan apabila manusia itu rusak akal pikirannya maka manusia akan terhina di dunia maupun di akhirat.

Penulis mempunyai asumsi bahwa seni ada sejak zaman dahulu yaitu sejak zaman manusia ada di alam semesta. Manusia dan alam semesta merupakan objek seni yang tak pernah kering. Dari zaman purbakala hingga zaman modern dan sekarang zaman millennium (2000 - 3000 Masehi). Pada zaman purbakala manusia belum bisa menulis, namun di Sumeria dan Mesopotamia sudah terdapat *arkefak* huruf paku, di Mesir huruf *hieroglyph*, kemudian huruf *latin* di Yunani Kuno.

Pada zaman sejarah, manusia sudah mengenai tulisan seperti pada zaman Kerajaan Kutai abad ke-V Masehi dengan rajanya Mulawarman sudah terdapat tulisan. Zaman sejarah agama Hindu dan agama Budha di Jawa Tengah dan Jawa Timur, meninggalkan karya seni berupa candi-candi dari batu andesit dan teracota. Sedangkan pada zaman modern ditemukannya mesin-mesin industri, pembangkit tenaga listrik, komputer, mesin foto kopi, mesin cetak *offset*, televisi, kapal terbang, kapal laut, dan lain sebagainya.

Ragam Hias Motif Millenium hanyalah satu konsep seni yang menggunakan huruf ketik yang disusun secara manual menjadi rangkaian bentuk seni yang indah. Sedangkan penerapannya bisa menggunakan berbagai macam huruf dan bisa diprogram dengan komputer. Rangkaian huruf tersebut dapat direalisasikan pada seni lukis, relief, ukiran kayu, dan pada seni terapan seperti keramik, guci, dan lain sebagainya.





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	iii
PENDAHULUAN	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
 BAB I SENI RAGAM HIAS.....	 1
A. SENI ZAMAN PRASEJARAH	1
B. SENI ZAMAN SEJARAH	2
C. SENI ZAMAN MODERN	4
*SENI RUPA MODERN	5
D. SENI ZAMAN MILLENIUM	6

BAB II	HURUF DAN ANGKA SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI RAGAM HIAS	7
	HURUF SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI RAGAM HIAS	7
	MERANGKAI HURUF A – Z	8
	ANGKA SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI RAGAM HIAS	35
	MENERANGKAI ANGKA 1 – 10	36
	CONTOH GAMBAR	39
	A. GAMBAR KOMPOSISI AKTERNASI HORIZONTAL	39
	B. GAMBAR KOMPOSISI VERTIKAL	40
	C. GAMBAR KOMPOSISI DIAGONAL	41
	D. GAMBAR KOMPOSISI GIOMETRI	42
	E. GAMBAR KOMPOSISI BALANS FORMAL	43
	F. GAMBAR KOMPOSISI BALANS INFORMAL	44
	G. GAMBAR KOMPOSISI RUANG PADAT RUANG KOSONG	45
	H. GAMBAR KOMPOSISI SIMETRI	46
	I. GAMBAR KOMPOSISI DENGAN PUSAT PERHATIAN	47
BAB III	PENERAPAN RAGAM HIAS MOTIF MILLENIUM PADA DESAIN TERAP	48
	A. GAMBAR DESAIN TEPI PIAGAM	49
	B. GAMBAR DESAIN HIASAN TEPI VANDEL	50
	C. GAMBAR DESAIN HIASAN TEPI METERAI	51
	D. GAMBAR DESAIN HIASAN TEPI PRANGKO	52
	E. GAMBAR DESAIN HIASAN TEPI KWITANSI	53
	F. GAMBAR DESAIN HIASAN TEPI KARTU UNDANGAN	54
	G. GAMBAR DESAIN HIASAN TEPI SAMPUL (AMPLOP)	55
	H. GAMBAR DESAIN HIASAN PRODUK KEMASAN, PASTA GIGI, DAN LAIN-LAINYA	56
	I. GAMBAR DESAIN HIASAN STOPMAP FOLIO	61

J. GAMBAR DESAIN MOTIF TEKSTIL	62
K. GAMBAR DESAIN HIASAN TEPI HALAMAN AL QUR'AN	76
L. GAMBAR DESAIN HIASAN TEPI FIGURA	78
M. GAMBAR DESAIN LINGKARAN	79
 BAB IV KOMPOSISI BIDANG DENGAN HIASAN HURUF	 80
A. KOMPOSISI BIDANG BUJUR SANGKAR	81
B. KOMPOSISI BIDANG SEGI TIGA	87
C. KOMPOSISI BIDANG EMPAT PERSEGI PANJANG	91
D. KOMPOSISI BIDANG JAJARAN GENJANG	99
E. KOMPOSISI BIDANG LINGKARAN	103
F. KOMPOSISI BIDANG SETENGAH LINGKARAN	112
G. KOMPOSISI BIDANG SEPEREMPAT LINGKARAN	119
H. KOMPOSISI BIDANG SEGI LIMA	124
I. KOMPOSISI BIDANG SEGI ENAM	137
J. KOMPOSISI BIDANG TRAPESIUM	141
K. KOMPOSISI BIDANG BELAH KETUPAT	145
LAMPIRAN	150
DAFTAR PUSTAKA.....	249

DAFTAR GAMBAR

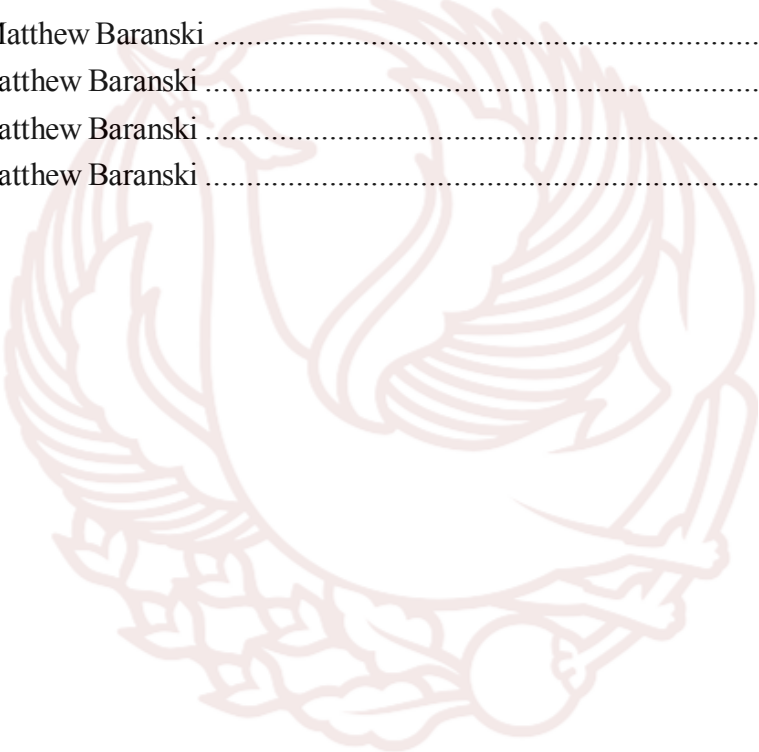
Gambar No. 1.	Gambar Lukisan Babi Hutan yang Dicat pada Gua Leang-leang	150
Gambar No. 2.	Gambar Cap-cap Tangan pada Dinding Gua Leang-leang	151
Gambar No. 3.	Gambar Berbagai Macam Pecahan Tembikar Berhias	152
Gambar No. 4.	Gambar Tempayan-tempayan yang Berisikan Tulang Belulang Manusia	153
Gambar No. 5.	Gambar Prasasti Mulawarman dari Kutai	154
Gambar No. 6.	Gambar Berbagai Macam Kapak Corong	155
Gambar No. 7.	Gambar Sebuah Candrasa	156
Gambar No. 8.	Gambar Sebuah Candrasa	157
Gambar No. 9.	Gambar Nekara dari Pulau Selayan	158
Gambar No. 10.	Gambar Sebuah Moko dari Alar	159
Gambar No. 11.	Gambar Ukir-ukiran dari Masjid atau Tengah	160
Gambar No. 12.	Gambar Ukir-ukiran Kayu dari Cirebon	161
Gambar No. 13.	Gambar Batu Bersurat dari Lesan	162
Gambar No. 14.	Gambar Batu Nisan Makam Sultan Malik Al Saleh	162
Gambar No. 15.	Gambar Pintu Candi Borobudur	163
Gambar No. 16.	Gambar Kaladi Atas Relung Candi Kalasan	164

Gambar No. 17.	Gambar Recal Citran (Ikal Murshal) di Candi Kalasan	165
Gambar No. 18.	Gambar Pola Kertas (Pola Pennadani) di Candi Prambanan	166
Gambar No. 19.	Gambar Makarapada Pintu Gerbang Induk Candi Sewu Klaten Surakarta	167
Gambar No. 20.	Gambar pada Kertas Tempel (Pada Permadani di Candi Sewu Klaten Surakarta	168
Gambar No. 21.	Gambar Patung Kayu Rajasa Raja Majapahit Pertama (Raden Wijawa) Berbudi Motif Kawung	169
Gambar No. 22.	Gambar Hiasan Tempel di Candi Naga Blitar Jawa Timur	170
Gambar No. 23.	Gambar Relief Wayang Ramayana di Candi Penataran Blitar Jawa Timur	171
Gambar No. 24.	Gambar Relief Wayang Ramayana di Candi Penataran Blitar Jawa Timur	172
Gambar No. 25.	Gambar Gunung (Kayon) di Jawa Tengah	173
Gambar No. 26.	Gambar Hiasan Tempel pada Sailing di Solo	174
Gambar No. 27.	Gambar Motif Batik Parang RusakKagokdi Kraton Surakarta	175
Gambar No. 28.	Gambar Ragam Hias Semukiran Yogya	176
Gambar No. 29.	Gambar Ragam Hias Semukiran Jateng	177
Gambar No. 30.	Gambar Ragam Hias Semukiran Jateng	178
Gambar No. 31.	Gambar Ragam Hias pada Kain Tenun Banyar Mesin	179
Gambar No. 32.	Gambar Kain Batik MotifDodod Yogyakarta	180
Gambar No. 33.	Gambar Kain Batik MotifGarudaLar di Yogyakarta	181
Gambar No. 34.	Gambar Burung Phenix pada Kain Batik Bali	182
Gambar No. 35.	Gambar Kain Batik MotifJlamprang dari Pekalongan	183
Gambar No. 36.	Gambar Kain Batik MotifKawung di Banjar Negara Banyumas	184
Gambar No. 37.	Gambar Kain Batik MotifCirebon	185
Gambar No. 38.	Gambar Hiasan Meader (Hiasan Pinggir Awan) di Cirebon	186
Gambar No. 39.	Gambar Hiasan BungaTeratai pada Seni Ukir Cirebon	187
Gambar No. 40.	Gambar Hiasan Tumpal pada Sarung di Lasem Jawa Timur	188
Gambar No. 41.	Gambar Hiasan Ular pada Cagak Gambang Gamelan Jawa	189
Gambar No. 42.	Gambar Keris dari Cirebon	190

Gambar No. 43.	Gambar Hiasan pada Tangkai Keris	191
Gambar No. 44.	Gambar Hiasan pada Tangkai Keris	192
Gambar No. 45.	Gambar Hiasan pada Keris	193
Gambar No. 46.	Gambar Hiasan pada Benda Pakai dan Senjata	194
Gambar No. 47.	Gambar Hiasan pada Hindu Jawa	195
Gambar No. 48.	Gambar Hiasan pada Benda-Benda Asesor di Jawa dan Bali	196
Gambar No. 49.	Gambar Hiasan Atribut pada Patung Dewa Jaman Hindu	197
Gambar No. 50.	Gambar Hiasan Meandu di Palembang Cirebon Probolinggo	198
Gambar No. 51.	Gambar Swastika	199
Gambar No. 52.	Gambar Hiasan Tumpal	200
Gambar No. 53.	Gambar Hiasan Relung pada Zaman Prasejarah	201
Gambar No. 54.	Gambar Kain Tenun Corak Catur dari Palembang	202
Gambar No. 55.	Gambar Hiasan pada Kain di Sumatra Selatan	203
Gambar No. 56.	Gambar Hiasan Pakan Hayat pada Tikar dari Kuala Kapuas Barneo	204
Gambar No. 57.	Gambar pada Kertas Tumpal pada Kain Koleksi J. W. Van Dappern	205
Gambar No. 58.	Gambar Hiasan pada Benda Terap	206
Gambar No. 59.	Gambar Hiasan Burung Phoenix di Palembang Klungkung dan Bali	207
Gambar No. 60.	Gambar Hiasan pada Benda Terap di Sangiang Sumbawa, Sumatra dan Batak	208
Gambar No. 61.	Gambar Hiasan pada Benda Milik Suku Batak	209
Gambar No. 62.	Gambar Hiasan Kaladi Bali Utara, Bangkalan Madura	210
Gambar No. 63.	Gambar Hiasan Kala di Yogyakarta Bali Selatan, Lampung, Sumatra Selatan	211
Gambar No. 64.	Gambar Hiasan pada Benda Terap	212
Gambar No. 65.	Gambar Ragam Hias dari Sulawesi Tengah	213
Gambar No. 66.	Gambar Kain Sarung dan Manik-manik di Pakai Perempuan Untuk Upacara	214
Gambar No. 67.	Gambar Hiasan Motif Kerbau pada Kain Tenun di Bali Utara	215
Gambar No. 68.	Gambar Singa Bersayap di Bali	216

Gambar No. 69.	Gambar Hiasan Benda dari Perak Milik Raja Bima	217
Gambar' No. 70.	Gambar Hiasan Wayang pada Piala Terbuat dari Perak Untuk Upacara Suci di Denpasar Bali	218
Gambar No. 71.	Gambar Hiasan Tutup pada Sebuah dari Palembang	219
Gambar No. 72.	Gambar Hiasan pada Boneka Terap	220
Gambar No. 73.	Gambai- Dome of The Rock Mosaics	221
Gambar No. 74.	Gambar Kepingan Uang Logam	222
Gambar No. 75.	Gambar Masjid di Cardoba	223
Gambar No. 76.	Gambar Atap Mihrab Masjid di Cordoba	224
Gambar No. 77.	Gambar Mihrab Masjid Cordoba	225
Gambar No. 78.	Gambar Masjid Awal Abad 8	226
Gambar No. 79.	Gambar Hiasan Panel Kayu di Masjid Aqso	227
Gambar No. 80.	Gambar Masjid di Kairouan	228
Gambar No. 81.	Gambar Halaman Surat Kabar	229
Gambar No. 82.	Gambar Foto Marbung Ait Recaurce-Ny.	230
Gambar No. 83.	Gambar Kamposisi dengan Warna Hitam Putih, Merah Karya Piet Mon Drian	231
Gambar No. 84.	Gambar Lingkaran dalam Lingkaran Kadinsky	232
Gambar No. 85.	Gambar Karya Kupka Frank	233
Gambar No. 86.	Gambar Karya Kupka Frank	233
Gambar No. 87.	Gambar Karya Picabia Francis	234
Gambar No. 88.	Gambar Karya Picabia Francis	234
Gambar No. 89.	Gambar Karya Anonim	235
Gambar No. 90.	Gambar Karya Anonim	236
Gambar No. 91.	Gambar Karya Russiana Poster	237
Gambar No. 92.	Gambar Karya Rod Chenko Alexander	238
Gambar No. 93.	Gambar Karya (Belaw) Lewis Windam	239
Gambar No. 94.	Gambar Karya (Right) Roberth William	240

Gambar No. 95.	Gambar Karya (Right) Roberth William	240
Gambar No. 96.	Gambar dari Buku Graphic Design Matthew Baranski	241
Gambar No. 97.	Gambar dari Buku Graphic Design Matthew Baranski	242
Gambar No. 98.	Gambar dari Buku Graphic Design Matthew Baranski	243
Gambar No. 99.	Gambar dari Buku Graphic Design Matthew Baranski	244
Gambar No. 100.	Gambar dari Buku Graphic Design Matthew Baranski	245
Gambar No. 101.	Gambar dari Buku Graphic Design Matthew Baranski	246
Gambar No. 102.	Gambar dari Buku Graphic Design Matthew Baranski	247
Gambar No. 103.	Gambar dari Buku Graphic Design Matthew Baranski	248



BAB I

SENI RAGAM HIAS

A. SENI ZAMAN PRASEJARAH

Zaman prasejarah belum banyak orang menemukan tulisan, bisa disebut zaman *nirleka*. Dari kata n/r artinya tidak, *leka* artinya dokumen. Jadi artinya zaman itu tidak (belum ada dokumen).

Kesenian primitif itu kekuatan dosa-dosa rohani yang terdapat pada bentuk-bentuk seni yang lebih sempurna. Dalam kesenian primitif arti ragam hias sering lebih penting dari pada cara-cara tradisional. Kemudian lebih dipentingkan kepada hias menghias. Kita selalu terkena melekat penyebaran secara luas dalam tempat dan waktu. Dari ragam hias yang sama, maka kita tidak boleh menerima dengan tidak dibuktikan lebih lanjut bahwa ragam hias terjadi pada satu bangsa dalam satu waktu dan dari sana tersebar melalui negeri-negeri lain. Keterangan ini tidak memuaskan, terlebih-lebih kalau ragam hias yang sama terdapat di beberapa benua.

Awal mula karya seni terdapat di dalam gua di Prancis Selatan, Spanyol, Maroko. Manusia hidup + 60.000 tahun - 100.000 tahun lalu. Meninggalkan bekas pada dinding-dinding gua berupa goresan-goresan bahkan gambar-gambar telapak tangan. Lukisan patung-patung mengesankan karena jelas. Berbuat seni mempertaruhkan suatu visi, suatu kepekaan terhadap bentuk-bentuk dan warna-warni seperti karya yang di miliki seorang seniman.

Swastika di antara ragam hias yang disebut *bandji* merupakan ragam hias yang penting di Tiongkok diistimewakan untuk hiasan. Zaman perunggu di Eropa Barat, swastika lambang perubahan bintang-bintang pada khususnya lambang matahari dapat memberikan tuah. Meander hiasan tumpal termasuk tua terdapat di Percandian di Indonesia terutama pada seni batik.

Manusia dan kebudayaan mempunyai perbedaan yang utama. Yang membedakan manusia dengan binatang adalah manusia di karunia Tuhan kecerdasan, otak (akal), sedangkan binatang mempunyai *insting* (naluri) yang membedakan kemungkinan kepandaian yang untuk menempati tempat tertinggi di antara sesama makhluk (menjadi *sumo privat* atau privat tertinggi).

Kebudayaan segala ciptaan manusia ini yang sesungguhnya hanyalah hasil usahanya untuk mengubah dan memberikan bentuk serta jurusan baru kepada pemberian Tuhan sesuai dengan kebutuhan jasmani dan rohani.

1. Segi kebendaan yang meliputi segala benda buatan manusia sebagai perwujudan dari akalnya dapat diraba.
2. Segi kerohanian terdiri atas alam pikiran dan kesempatan, perasaan yang tersusun teratur. Pendukung kebudayaan bukan manusia melainkan masyarakat.

Gambar babi hutan sedang lari di dinding Gua Leang-Leang Sulawesi Selatan. Cap-cap tangan berwarna merah menurut Van Hee Karren umurnya + 4000 tahun.

Pakaian di Kalimantan Selatan dan di tempat lainnya ditemukan alat pemukul kulit kayu. Kita ketahui sampai sekarang ada bangsa negeri kota di Indonesia masih menggunakan kulit kayu untuk bahan pakaian. Seperti suku Toraja dan Suku Dayak kulit kayu untuk membuat kertas atau *dluwang* di Ponorogo orang-orang neolitikum sudah berpakaian dan mempunyai hiasan.

Di Jawa ditemukan gelang-gelang dari batu merah kalung dari batu indah zaman logam. Kapak corong cendrasa hekara ada hiasannya.

B. SENI ZAMAN SEJARAH

Permulaan adanya kebudayaan ialah permulaan prasejarah, jatuhnya bersamaan dengan permulaan zaman geologi quartaier teori permulaan diluvium. Jika dari sesuatu bangsa sesudah ada keterangan tertulis yang sampai kepada kita maka berakhirilah zaman prasejarah bagi bangsa tersebut. Bangsa Sumeria dan Bangsa Mesir mengakhiri zaman sejarah + 4000 tahun SM. Indonesia kerajaan Kutai abad 5 M Irian Jaya awal abad 20 perkembangan kebudayaan Indonesia diawali sejak adanya kegiatan ritual sesaji untuk memuja arwah nenek moyang, dilanjutkan berkembangnya agama Hindu dan Budha di Indonesia. Agama Hindu kitabnya Wedha memuja Trimurti, brahma wisnu shiwa agama Budha mengkultuskan Budha Sidarta Gautama.

Zaman sejarah di Indonesia dimulai dari kerajaan Kutai pada abad 5 Masehi, rajanya Mulawarman cucu Kudungga di Kalimantan. Di Jawa Kerajaan Tarumanegara rajanya Purnawarman, adanya prasasti Ciau Reutan, Di Jawa Tengah kerajaan Kalingga rajanya Putri Sima adanya prasasti Tok Mas.

Kerajaan Sriwijaya adanya prasasti Talang Tuo tahun 684 M. Rajanya Bala Putra Dewa, kerajaan Mataram Kuno rajanya Sanjaya Wamca peninggalannya candi Borobudur. Kerajaan Chaellendra Wamca rajanya yang terkenal Balitung peninggalannya candi Prambanan. Kerajaan Medang rajanya Empu Sendok. Kerajaan Kediri rajanya Jayabaya peninggalannya candi Penataran.

Dari kurun waktu yang sangat panjang berdirinya kerajaan tersebut di atas meninggalkan hasil-hasil kebudayaan, antara lain: di Kalimantan prasasti Wulawarman. Di Sumatera, stupa Muara Takus, di Pulau Jawa Candi Borobudur, Candi Prambanan, Candi Kalasan, Candi Sewu, Candi Sari, Candi Plaosan, Candi Sajiwan, Candi Pawon, Candi Medut, Candi Ratuboko, Candi Sambi Sari dan sebagainya.

Di samping itu zaman kerajaan tersebut meninggalkan seni hias antara lain seni hias, kemudian seni patung: Dewa Tri Murti, seni ukir pada perabot rumah tangga, benda-benda dari logam. Ragam hias pada candi-candi, motif-motif pada archade, pagar langkan, guelrande, antefik, kala makara, ikal mural, pohon hayat (Kalpataru).

Setelah kerajaan Majapahit berdirilah kerajaan Demak rajanya Raden Patah yang dibantu saudagar di pesisir utara yang memeluk agama Islam. Raja Demak terakhir Sultan Hadi Wijaya. Ibukotnya dipindahkan ke Pajang. Kemudian berdirilah kerajaan Mataram di Kota Gede oleh Suto Wijoyo bergelar Panembahan Senopati. Raja Mataram yang termasyur Sultan Agung pada zaman Sultan Agung seni bangun telah sempurna meninggalkan makam Hasto Renggo Imogiri, Keraton Mataram, wayang, gamelan, slendro, pelog, batik. Setelah Sultan Agung wafat di ganti Amangkurat raja terakhir di Kartosuro. Keraton Kartosuro terbakar pindah di Surakarta Paku Buwono I, II, III, perjanjian Ganti Mataram di bagi dua Surakarta dan Yogyakarta. Kerajaan Mataram Yogyakarta rajanya P. Mangku Bumi bergelar Sri Sultan Hamengku Buwono ke I sampai Mangku Buwono ke X sehingga kerajaan dari urutan di atas kerajaan yang masih utuh di tanah Jawa sejak dijajah Belanda + 350 tahun hingga sekarang. Tinggal beberapa kerajaan di tanah Jawa. Kerajaan Mataram Surakarta rajanya Paku Buwono XII, kerajaan Kasultanan Yogyakarta rajanya Sri Sultan Hamengku Buwono X, kerajaan Kasultanan Kasepuhan Cirebon.

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada zaman kerajaan-kerajaan tersebut meninggalkan: keris, tumbak, pedang, kostum raja, kostum prajurit, singgasana raja, payung kebesaran, kereta kencana, wayang, gamelan, batik, seni ukir, seni bangun. Setelah Indonesia merdeka 1945 memasuki zaman baru.

Di samping itu di belahan dunia lain di benua Asia dahulu banyak berdiri kajaan besar seperti di india, Cina, Arab, Jepang dan lain sebagainya. Di benua Eropa kerajaan Inggris, kerajaan Romawi, kerajaan Belanda, kerajaan Bisantium, di Afrika kerajaan Mesir, dan di Amerika negara Amerika Serikat hingga zaman modern.

C. SENI ZAMAN MODERN

Peradaban manusia di dunia dan existensinya dari masa ke masa silih berganti laksana terbitnya sang surya dan rembulan, memasuki hari-hari selih berganti siang dan malam, sehingga dapat merubah sendi-sendi kehidupan manusia dari zaman ke zaman. Dari peradaban sederhana menggunakan peralatan sederhana hingga saat ini manusia sudah menggunakan peralatan serba mesin modern.

Sain dan teknologi selalu mempengaruhi peri kehidupan manusia sejak manusia menggunakan perkakas, dapur, rumah tangga alat transportasi sederhana hingga sekarang semua aktivitas manusia secara universal di lengkapi mesin modern. Hal itu sudah menjadi hal yang biasa pada masa kini.

Sejak anasir (pengaruh kebudayaan) orang-orang barat datang di Indonesia. Pengaruh kebudayaan timur kebudayaan Islam dan pengaruh kebudayaan India lambat laun surut dengan sendirinya. Sebelum datang pengaruh barat bangsa Indonesia dan bangsa-bangsa di belahan bumi bagian timur berpola pikir secara rohaniah, moral dan mentalnya yang lebih diutamakan. Namun setelah pengaruh barat datang di Indonesia dan belahan dunia bagian timur lambat laun pola pikir yang dahulu mengutamakan mental spiritual berganti pola pikir yang rasional.

Sejak revolusi industri di Eropa awal abad XVIII ternyata memberikan dampak positif, bagi peri kehidupan di seluruh penjuru dunia. Dampak negatifnya hingga terjadinya krisis lingkungan, yang tercemar dari polusinya, limbah pabrik, asap kendaraan yang mempengaruhi sirkulasi udara segartiap hari terganggu.

Di zaman modern (sejak abad) hingga abad 21 ini transportasi darat, laut dan udara tidak lepas dari mesin-mesin sebagai sarana angkutan setiap hari. Informasi komunikasi mudah didapatkan baik melalui media cetak maupun media elektronika.

Dunia seni rupa juga ikut berkembang, untuk membuat karya dari bahan tradisional hingga dapat membuat karya dengan bahan-bahan yang di buat pabrik seperti cat minyak, dan lain sebagainya. Manusia mengkonsumsi makanan, minuman, obat-obatan, pakaian produk mekanis pabrik. Seni desain

dan arsitektur baik interior maupun eksterior mendominasi. Kebutuhan akan tempat tinggal yang layak dan nyaman untuk dihuni dan mengandung nilai etis, etik dan estetik. Reproduksi konsumsi kebutuhan manusia setiap hari menjadi sangat vital. Daya kreativitas seniman artis menjadi buah bibir bagi manusia yang melihatnya. Media kemudian baik elektronik maupun media cetak sudah menjadi kebutuhan sehari-hari di kota-kota besar maupun pelosok penjuru dunia.

• SENI RUPA MODERN

Seni merupakan segala aktivitas, dan hasil karya kreativitas manusia, yang dipengaruhi oleh inspirasi, perasaannya serta di sajikan secara unik. Sehingga dapat menimbulkan kesan rasa indah bagi pemirsa yang menikmatinya.

Memang seni modern tidak terbatas oleh hal-hal atau objek yang kasat mata. Seperti karya lukisan atau patung tertentu yang mempengaruhi gaya maupun corak tertentu yang dipengaruhi oleh perasaan dan kreativitas senimannya. Berkat perkembangan komunikasi modern, diiringi dengan kemajuan teknologi tidak ada batas-batas wilayah dengan seni tradisinya masing-masing. Seni modern menjadi umum (*universal*) sifatnya.

Seni modern tidak terbatas ruang dan waktu bahkan keindahan seni yang mapan, melainkan suasana yang mengilhami, akan bentuk seni hampir tiada bentuk dalam ikatan tradisi, (*spirit of the roce*) ikatan zaman (*spirit of the age*) demikian pula temuan dan makna atau isi dikesampingkan. Ciri khas seni modern adalah seni yang dibuat berdasarkan kreativitas yang mempunyai nilai baru (*novelty*).

Dunia masa kini tidak mengenal atas kecuali kemampuan manusia yang terbatas untuk memungkirinya. Dengan kreativitas manusia yang menemukan inovasinya. Kebebasan untuk mengekspresikan (mewujudkan) gejolak perasaan hati nuraninya.

Seni lahir hampir bersamaa dengan lahirnya kemanusiaan dan sekaligus menjadi bentuk hidup manusia masa kini (baru). Seni tidak memproduksi apa saja yang kasat mata melainkan membuat seni yang tidak tampak menjadi dapat dilihat. Perwujudan kreativitas merupakan simbol dari titik tolak penciptaan bukanlah benda yang baru dalam seni. Seni mengandung impusi, improvisasi, ekspresi.

Impresi : kesan-kesan dari dalam diri yang ada pada diri seniman

Improvisasi : ekspresi yang spontan dan tidak disertai dari sesuatu yang ada di dalam diri seniman.

Ekspresi : dari penglihatan di diri seniman yang terbaik dapat mewujudkan bentuk karya seni yang kasat mata.

D. SENI ZAMAN MILLENIUM

Peradaban manusia ada dan berkembang dalam kurun waktu yang cukup lama, dengan melewati masa yang panjang hingga ribuan tahun, sejak A.D Anodomini sebelum Masehi hingga abad 21.

Waktu yang panjang tersebut telah dan pernah ada hasil karya manusia yang tertinggal pada generasi berikutnya serta sebagai warisan nyata juga ikut andil dalam perkembangan iptek poleksosbud, dari berbagai penjuru dunia. Berbagai macam aneka ragam bentuk peninggalan seni di dunia. Seperti Miitara lain: seni lukis, seni patung, seni ukir, seni batik (tekstil) seni kerajinan (seni terap = seni pakai) alat transportasi, peralatan kemudian, kostum, omitektur, peralatan senjata dan yang sederhana hingga mutakhir yang dikonsumsi manusia sejak zaman prasejarah hingga zaman modern dewasa ini.

Seni dan teknologi benar-benar telah merubah permukaan bumi dan merubah masyarakat secara berangsur-angsur baik sikap maupun sifat manusia iln Kondiri. Sekalipun sains dan teknologi merupakan hasil akal budi manusia itu sendiri kemungkinan di abad yang akan datang jumlah penduduk dunia hniinmbah banyak. Dunia terasa semakin sempit. Oleh karena itu, diperlukan efisiensi energi amat tinggi. Dalam hal ini teknologi modern terutama neo elektronika akan memahami cara memperbaiki, bisa semua proses usaha dengan kenyataan dan secara otomatis. Selain itulah sesuatu hal kebutuhan dapat diperoleh melalui seni.

Baik para ilmuwan maupun para ahli Humaniora seyogyanya menyadari bahwa melalui instrinsik sains akan lebih dipertegas apabila mereka lebih menyikapi cara-cara lain yang harus ditemukan dalam medekati pengalaman-pengalaman manusia seperti milik kesemua kesusastaan nilai-nilai estetika (etika) keagamaan, kerohanian, metologi.

Ucapan Wersshaff: ada banyak cara dalam berpikir manusia merasa masing-masing mungkin mengandung sebagian kebenaran mengilhami bahwa sifat-sifat hubungan manusia dengan alam maupun manusia dengan manusia mempunyai berbagai segi yang belum campur merupakan tiang utama dalam usaha menelaah masalah-masalah kehidupan dan usaha serta mengakui eksistensi manusia. Suatu perluasan lingkungan sistem proses desain para peneliti. Lepaskanlah secara bersama menggagapit kedua unsur teknologi dan masalah sosial. Juga antara perangkat berat dan ringan. Sejak awal perkembangan sejarah desain. Telah tampak bahwa desain merupakan kesenian yang merupakan penjualan antara seni dan teknologi ini merupakan cikal bakal dari polemik tentang seni murni dan seni pakai, yang dikatakan istilah tentang seni desain yang utuh macam seni saat ini masih tetap menjadi polemik. Merupakan masalah tersendiri dalam perkembangan desain seni sampai kini.

BAB II

HURUF DAN ANGKA

SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI RAGAM HIAS

HURUF SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI RAGAM HIAS

Awal mula, saya selalu melihat hiasan tepi Al Quran dengan hiasan yang sangat indah, dan juga melihat ornamen-ornamen pada piagam, uang, kaligrafi arab, pola permadani, ikal mursal, dan hiasan pada candi-candi di Indonesia. Kemudian timbul inspirasi untuk membuat hiasan dengan elemen huruf-huruf mesin ketik inventaris kantor bengkel peralatan kesenian Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta. Merk mesin ketik OLIVETTI DO BRASIL SA. OUARULHOS SAO PAULO made in BRAZIL.

Ornamen tradisional biasanya masih menggunakan hiasan sulur-sulur bunga dan daun-daun yang dikerjakan secara manual dengan goresan kuas, pena, dan ada pula yang dikerjakan dengan tatahan ukir-ukiran tradisional. Seperti juga motif-motif batik semuanya itu yang mengilhami kepada saya dan dapat memberi inspirasi untuk menciptakan seni ragam hias motif millenium ini dengan elemen huruf yang diprogram dengan komputer (menggunakan program *CorelDraw 11*) berdasarkan komposisi *desain elementer* (desain dua dimensional).

Merangkai huruf A - Z

1. Huruf A Q +





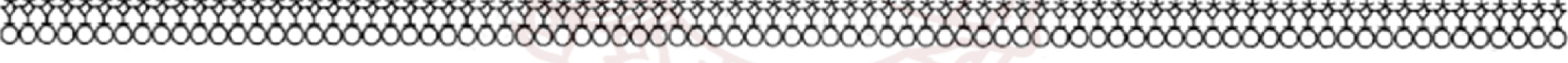


2. Huruf U O +

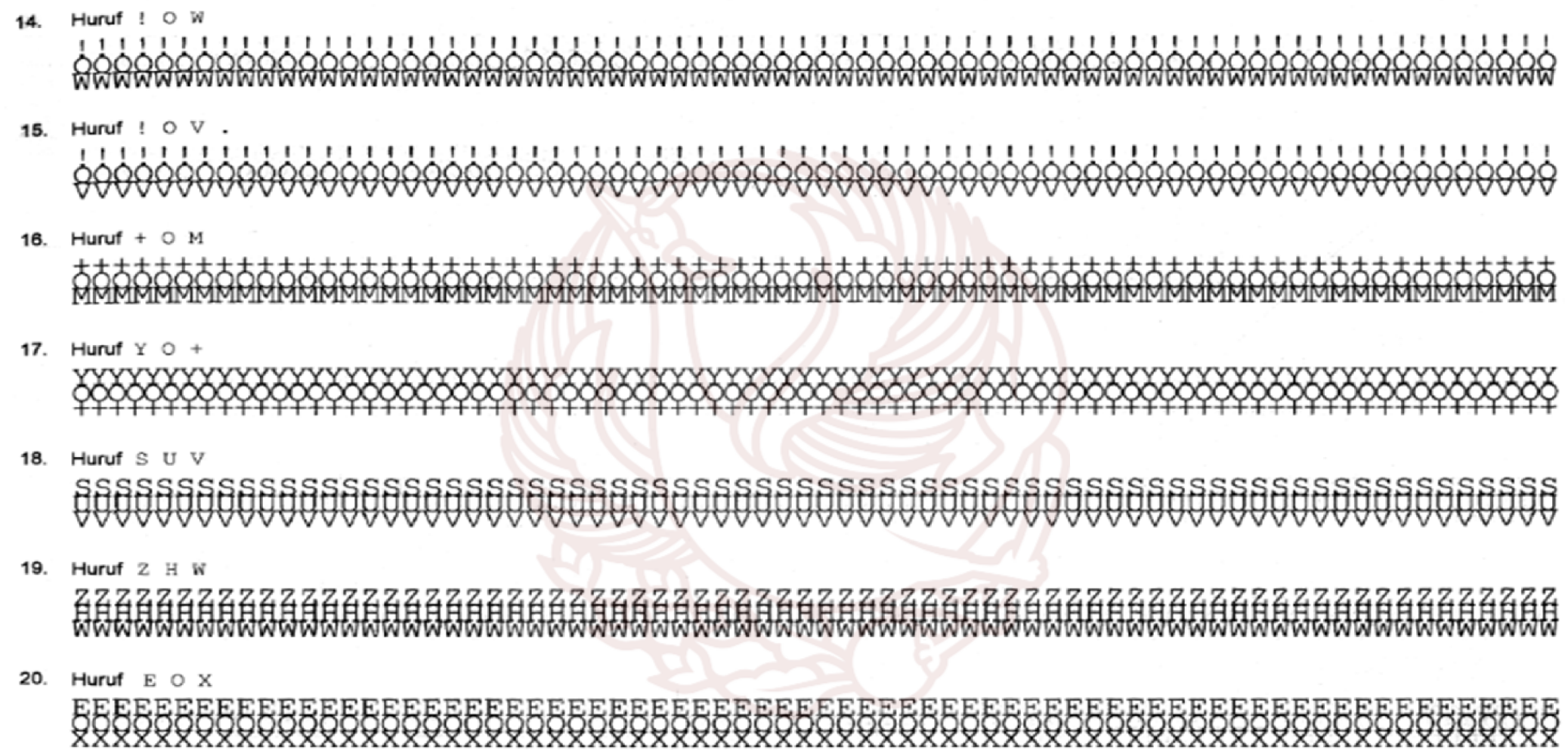
3. Huruf E M O *

4. Huruf F Y +

5. Huruf M W * .

6. Huruf , V O +


7. Huruf & U +

8. Huruf @ W *.

9. Huruf £ V *

10. Huruf @ X +

11. Huruf * Y O

12. Huruf T U V

13. Huruf X W *




21. Huruf E O ,



22. Huruf E Q "



23. Huruf E W *



24. Huruf E O Z



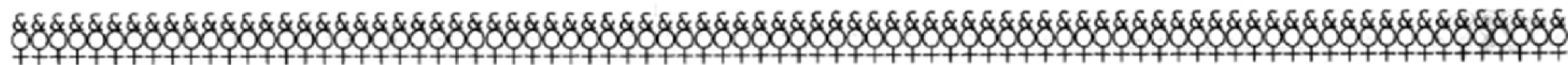
25. Huruf E U +



26. Huruf \$ O V



27. Huruf & O +



28. Huruf E M *
29. Huruf @ V *
30. Huruf @ U +
31. Huruf @ Y *
32. Huruf @ W *
33. Huruf @ M *
34. Huruf @ X *

35. Huruf @ + W



36. Huruf @ Y * V



37. Huruf A O +



38. Huruf Z O *



39. Huruf E V *

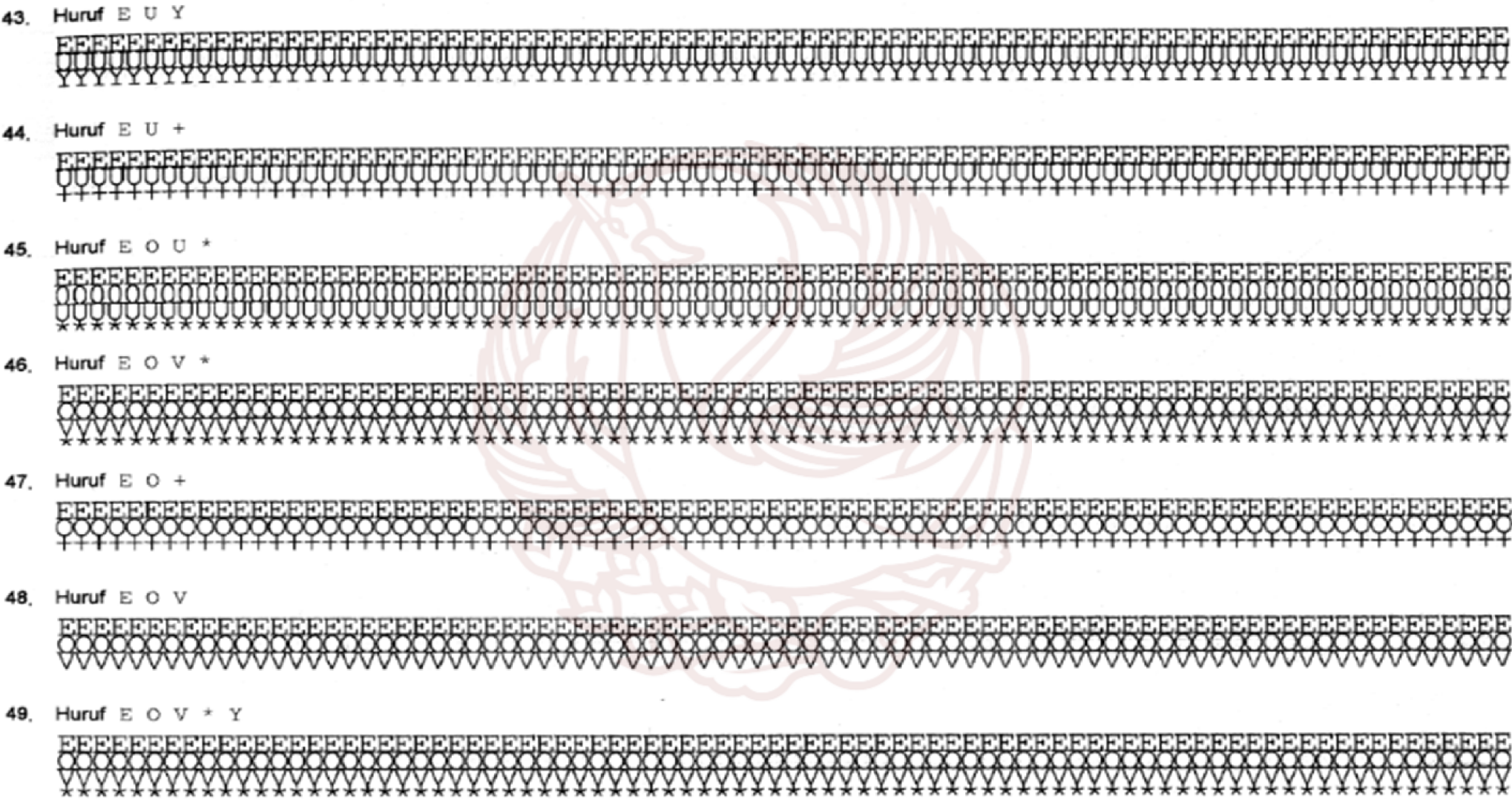








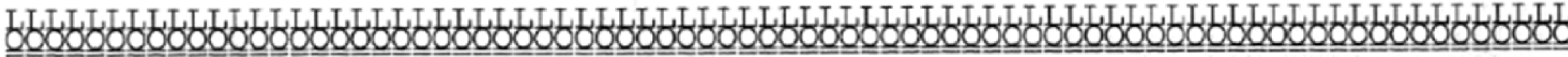
41. Huruf E W *



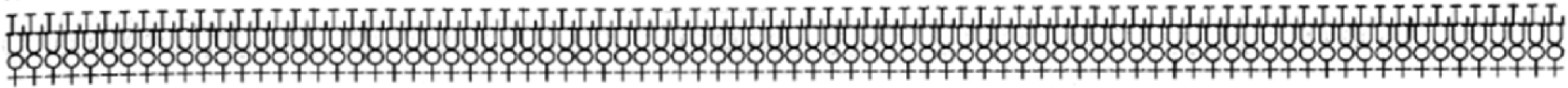
42. Huruf E U *





50. Huruf E O V .

51. Huruf E O W

52. Huruf E U H

53. Huruf E O M

54. Huruf E O Y

55. Huruf E + O

56. Huruf L O =


57. Huruf L U o +



58. Huruf L o V



59. Huruf L o +



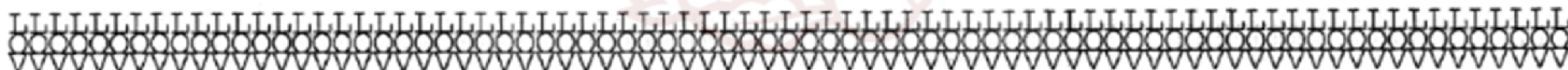
60. Huruf L o *



61. Huruf l o +



62. Huruf L O V



63. Huruf L O * V



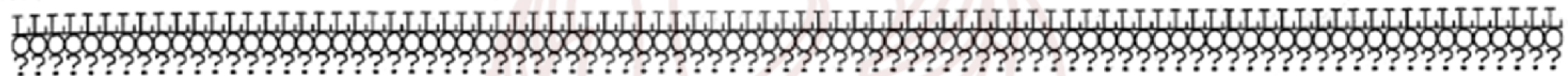
64. Huruf L O .



65. Huruf L O ,



66. Huruf L O ?



67. Huruf L U !



68. Huruf L V *

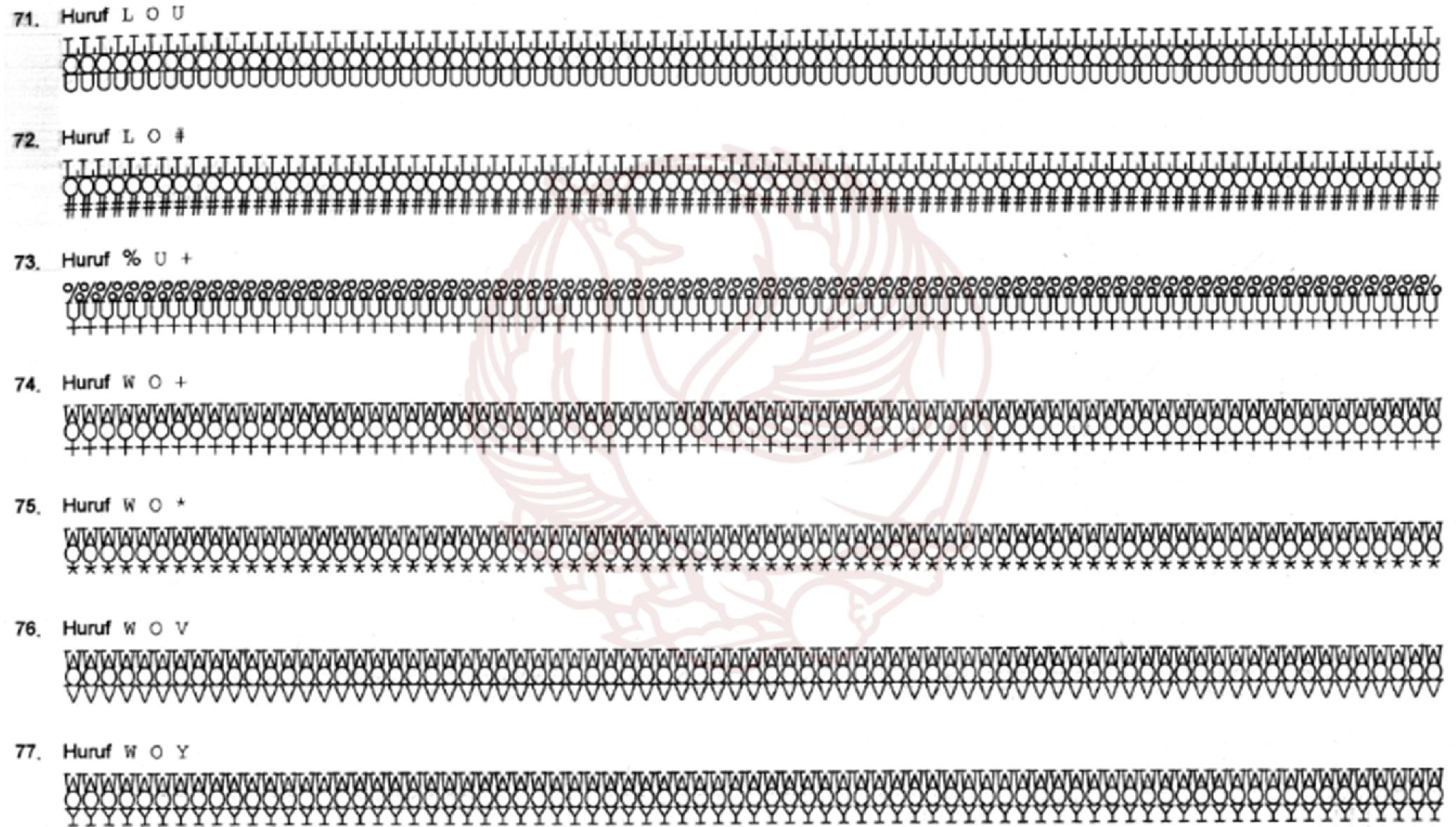


69. Huruf L U -



70. Huruf L U +





78. Huruf W O ?



79. Huruf W O £



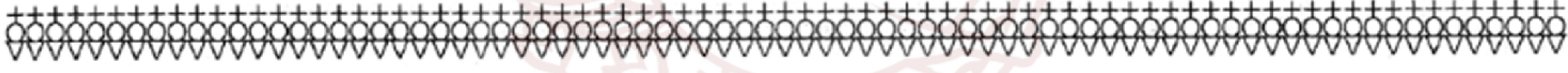
80. Huruf W O &



81. Huruf W O T



82. Huruf + O V



83. Huruf / O *



84. Huruf Q O !



84. Huruf Y O *
85. Huruf O V *
86. Huruf O V +
87. Huruf S O +
88. Huruf H O +
89. Huruf T O +
90. Huruf T O *

91. Huruf M O *



92. Huruf & O +



93. Huruf & O *



94. Huruf G O +



95. Huruf G O *



96. Huruf U V *



97. Huruf U V +



98. Huruf A T +

99. Huruf A T *

100. Huruf A O V *

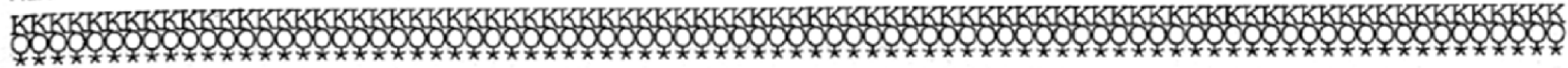
101. Huruf A O V +

102. Huruf V Z +

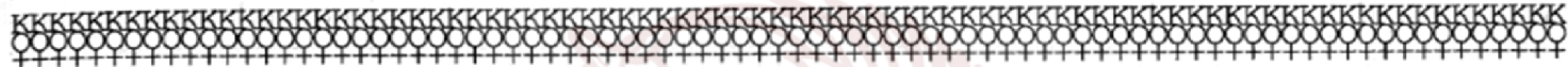
103. Huruf E O *

104. Huruf F O +


105. Huruf K O *



106. Huruf K O +



107. Huruf B O *



108. Huruf B O +



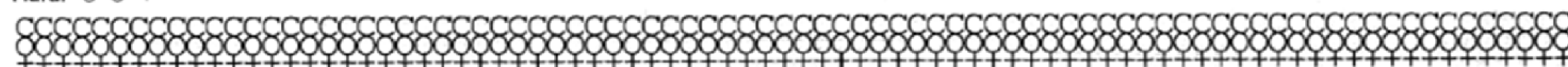
109. Huruf R W +

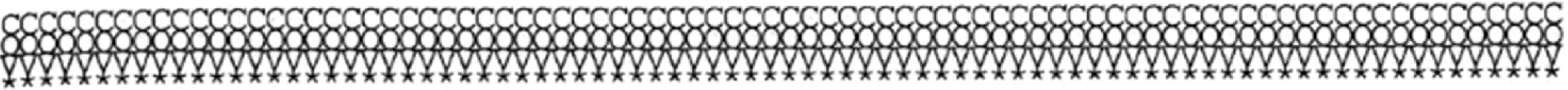
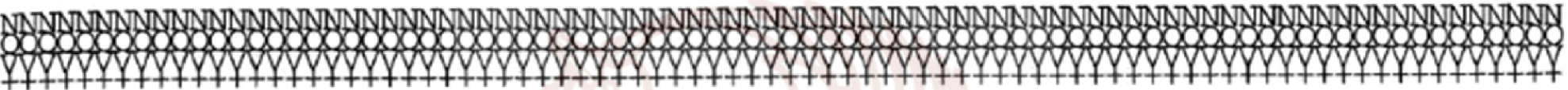




110. Huruf R W *

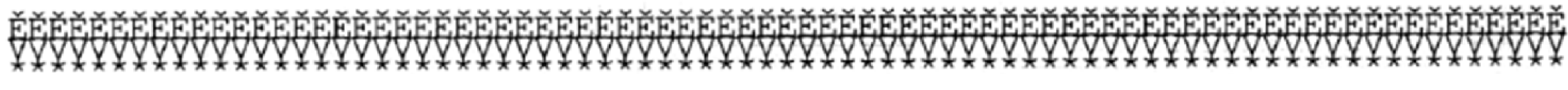


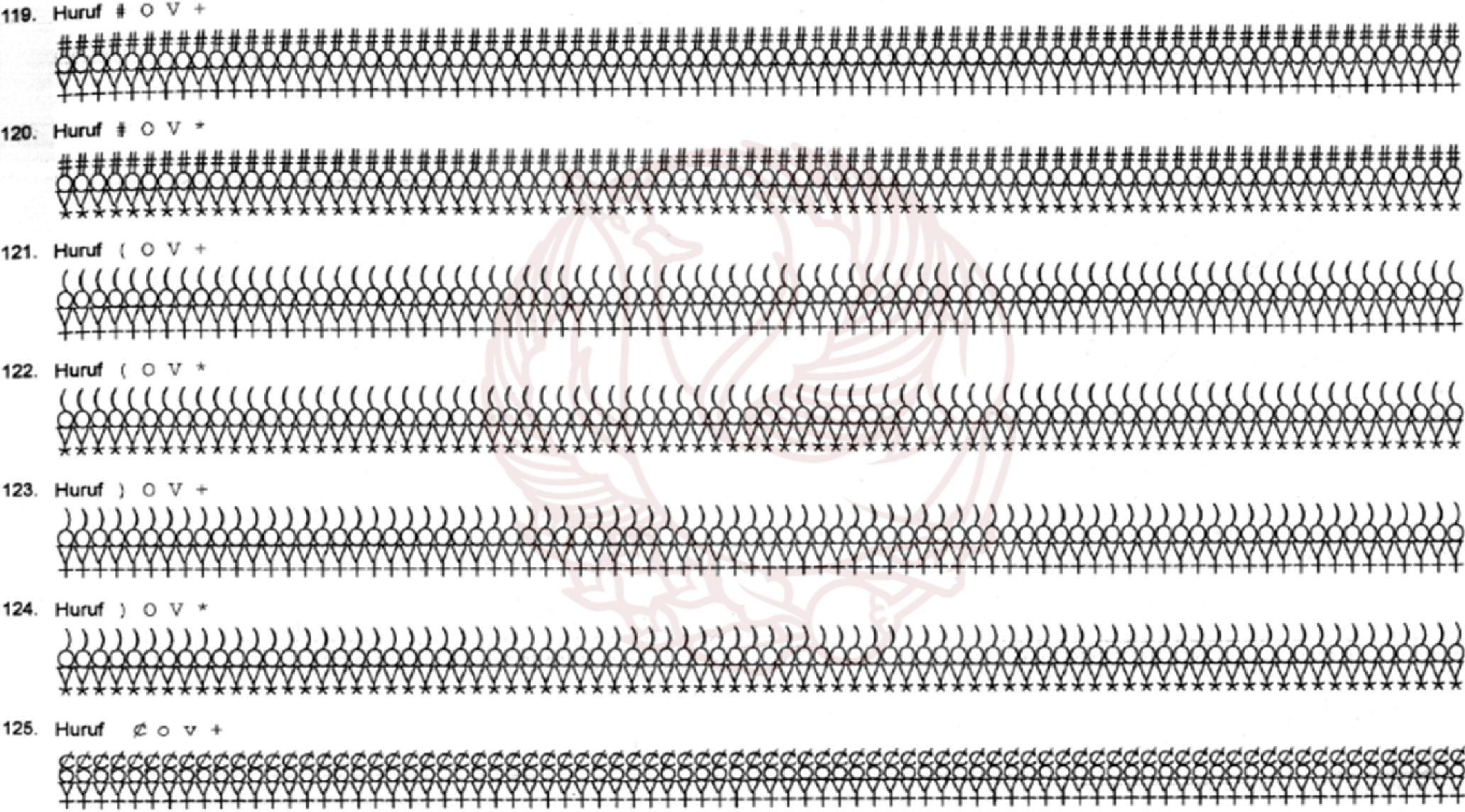
111. Huruf C O +

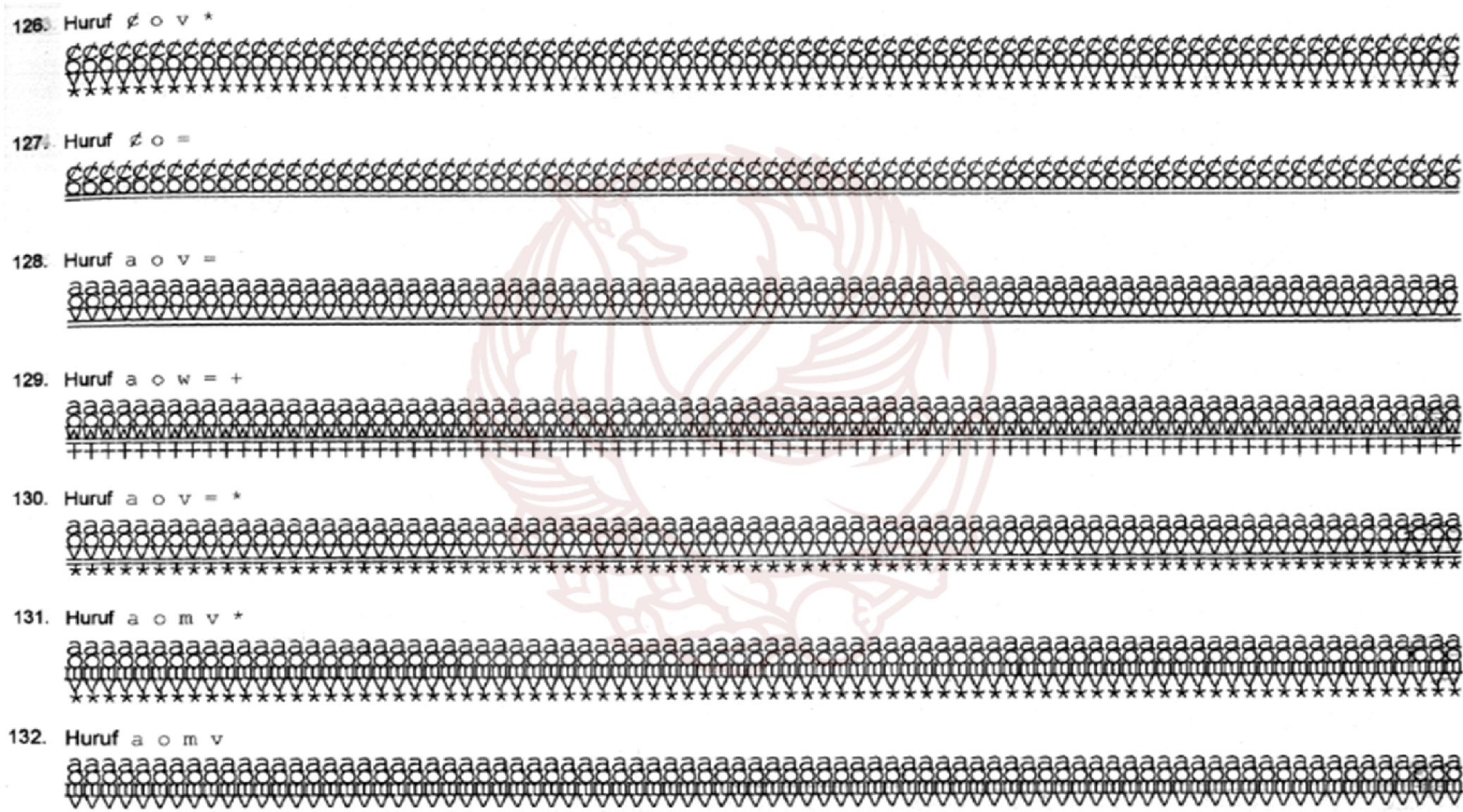


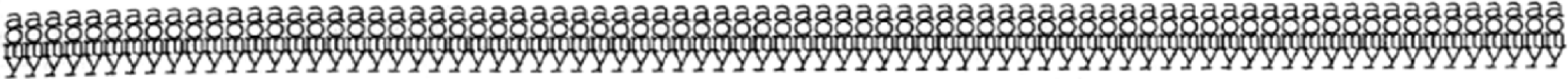
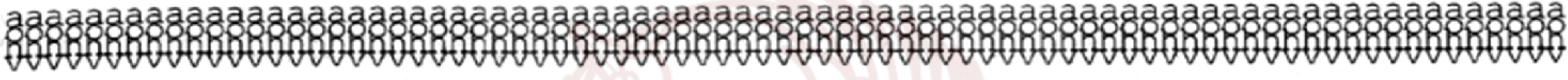




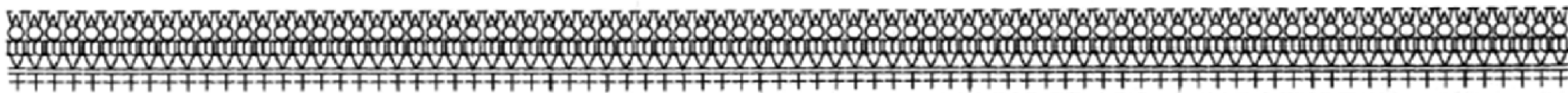
112. Huruf C O V *

113. Huruf N O V +

114. Huruf N O V *

115. Huruf P O V +

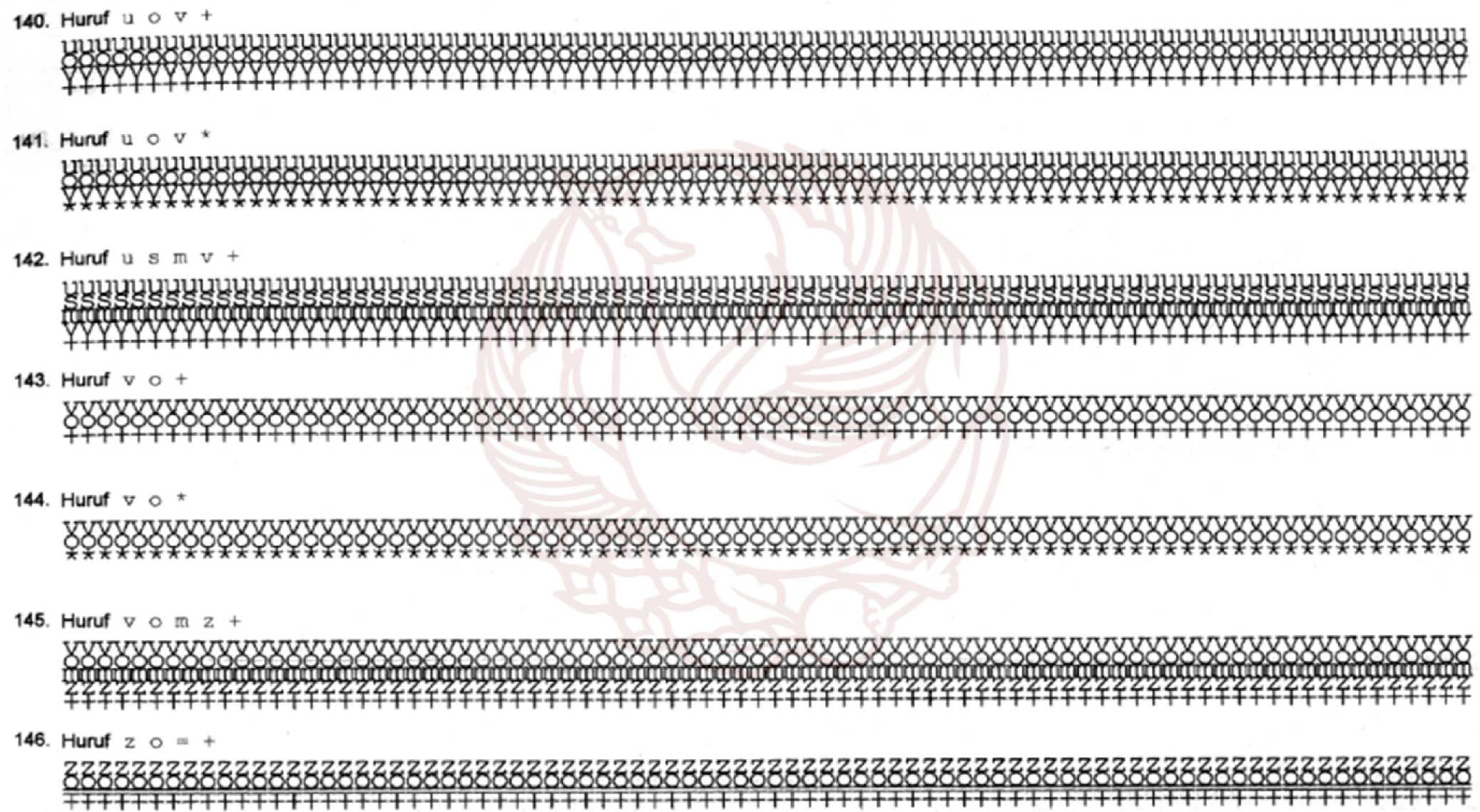
116. Huruf P O V *

117. Huruf Ė V +

118. Huruf Ė V *






133. Huruf a o m y

134. Huruf a o h v

135. Huruf a o u +

136. Huruf a o f *

137. Huruf w o v +

138. Huruf w o v *

139. Huruf w o m v = +




147. Huruf g o v +



148. Huruf e m v *



149. Huruf k o v +



150. Huruf q o v +



151. Huruf v o q

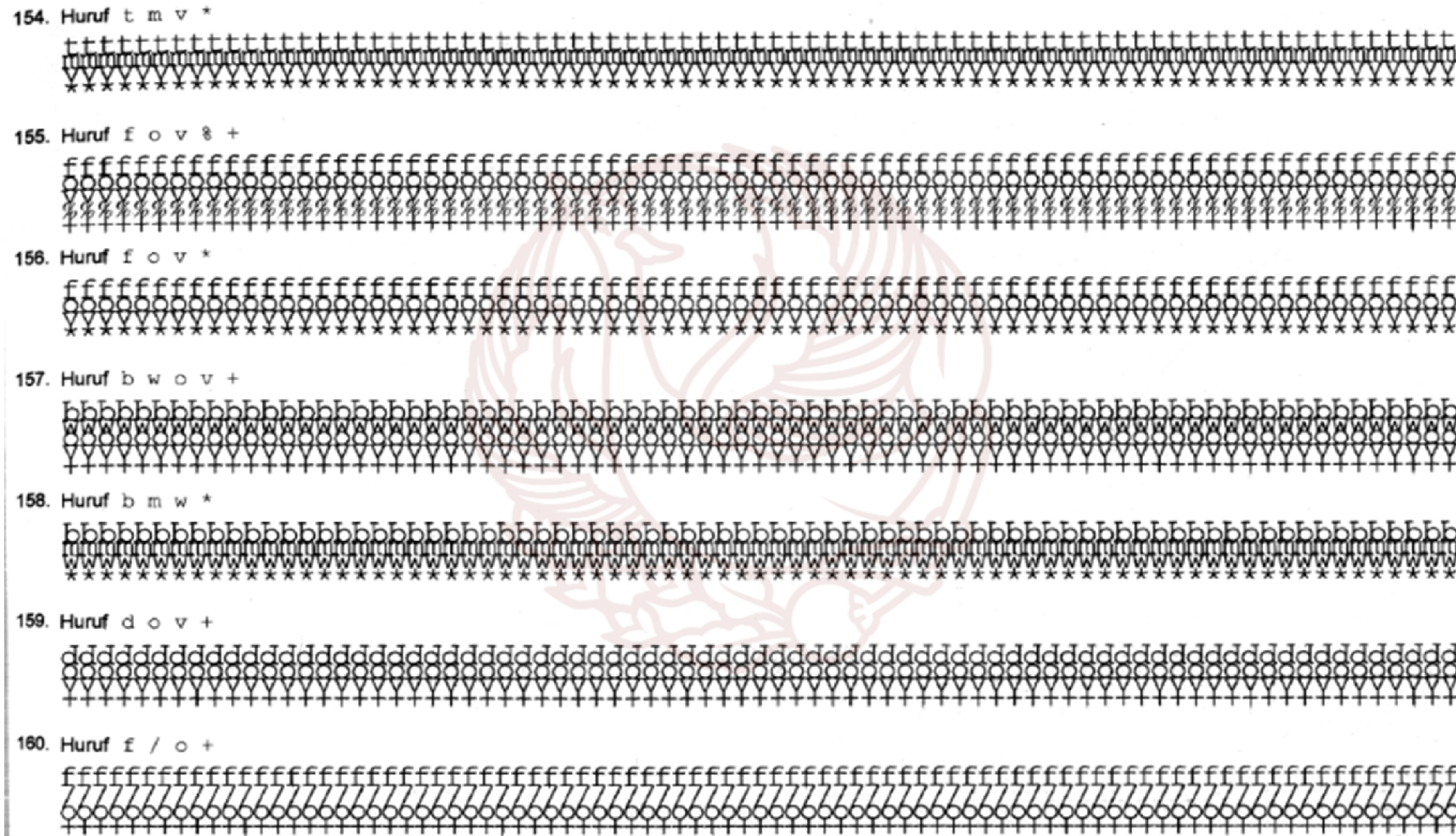


152. Huruf t m v

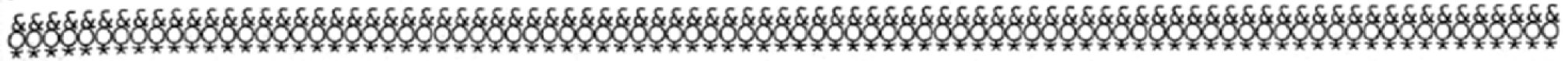


153. Huruf t m v +





161. Huruf & o *



162. Huruf a o f * v



163. Huruf W Q T



164. Huruf & o * Y



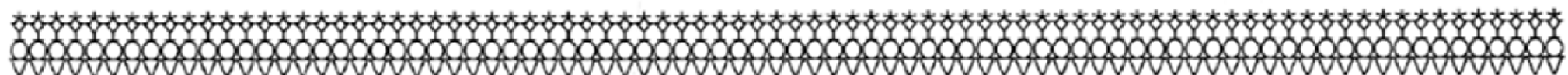
165. Huruf & o * V

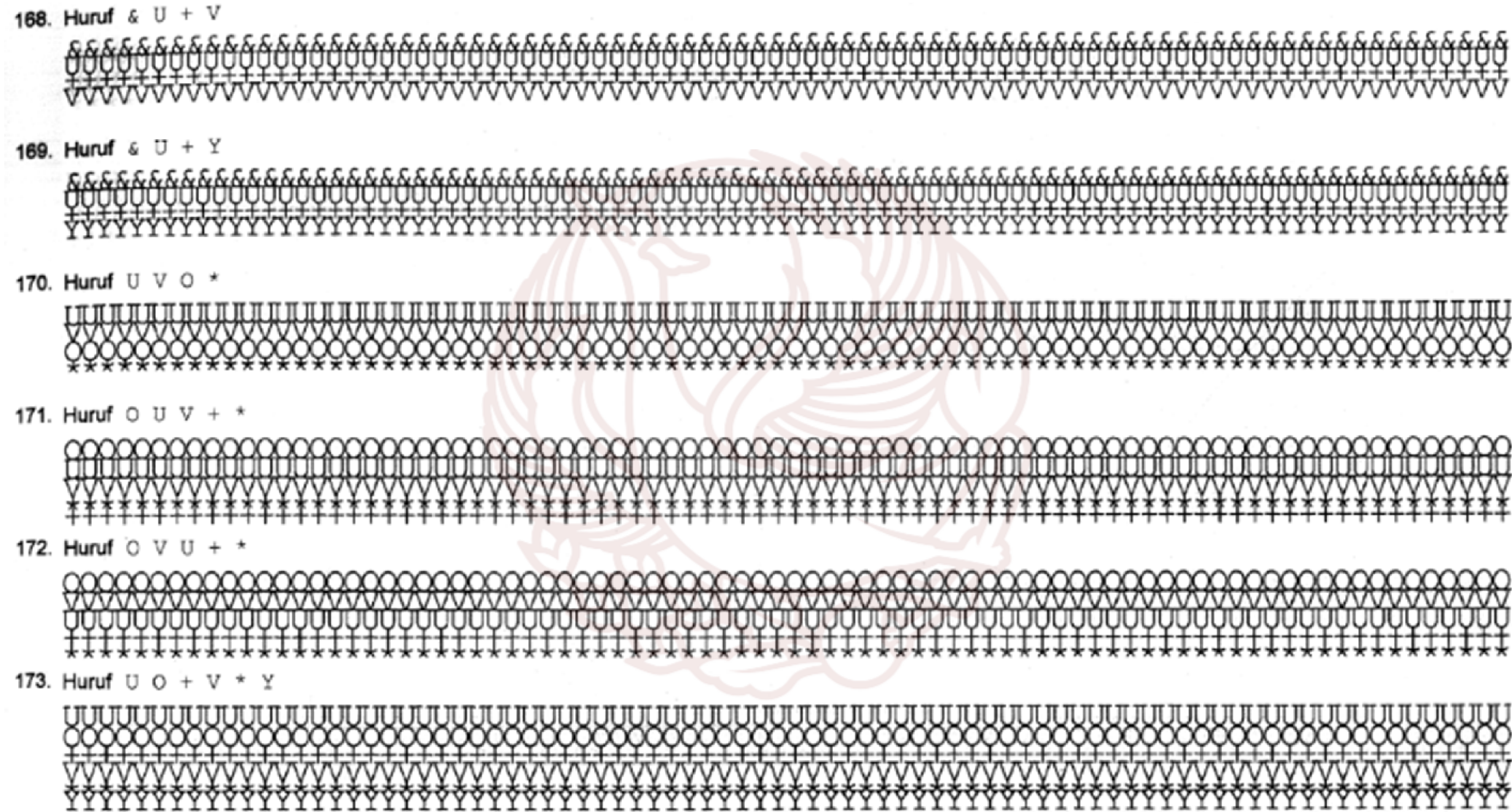


166. Huruf W Q T V



167. Huruf * Y o V





174. Huruf B O V *



175. Huruf B O V +



176. Huruf B W +



177. Huruf B O Y



178. Huruf N O W +



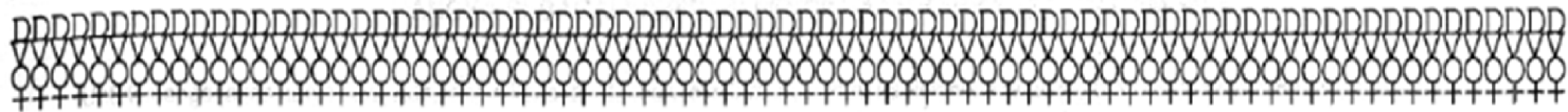
179. Huruf O W ★



180. Huruf C O V +



181. Huruf D V O +



182. Huruf L O V *



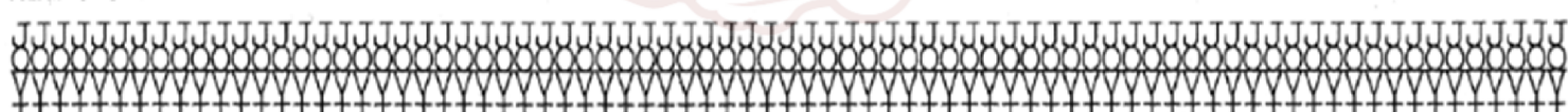
183. Huruf R W O !



184. Huruf V O F *



185. Huruf J O V +



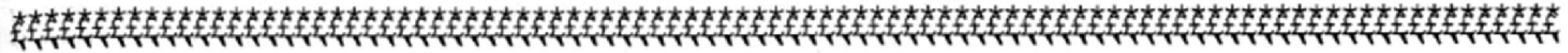
ANGKA SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI RAGAM HIAS

Untuk mengerjakan karya seni, ada yang dikerjakan dengan teknik manual atau tradisional ada pula yang sudah di kerjakan menggunakan jasa teknologi seperti Fotografi, mesin cetak offeset untuk memperbanyaknya. Namun dari sisi lain ternyata angka di mesin ketik maupun komputer juga bisa untuk berkarya seni

Merangkai angka 1 sampai angka 10

1. Angka * 1 0
2. Angka * & 9
3. Angka * 4)
4. Angka * 7
5. Angka * @ +
6. Angka * () 0

7. Angka * £ `



8. Angka * . 3



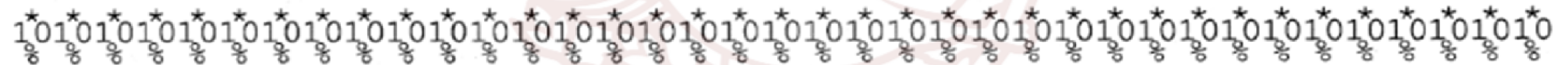
9. Angka * 5 0



10. Angka & 3 0 +



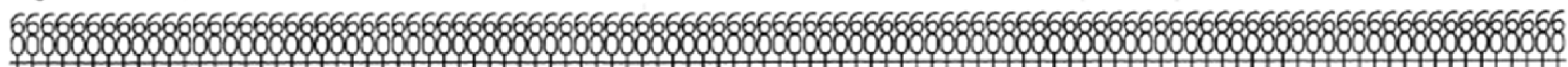
11. Angka * 10 %






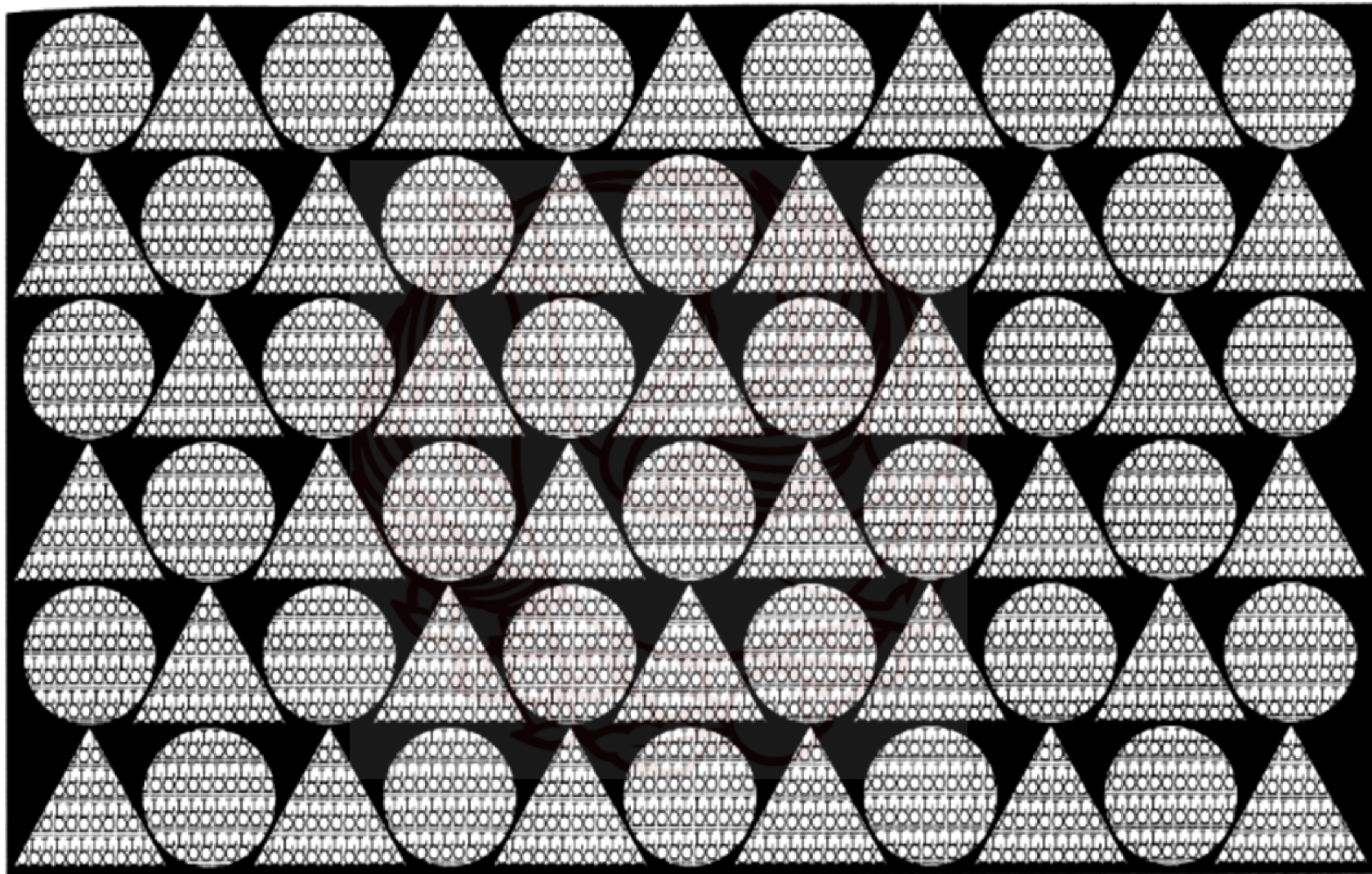
12. Angka ` 8 0



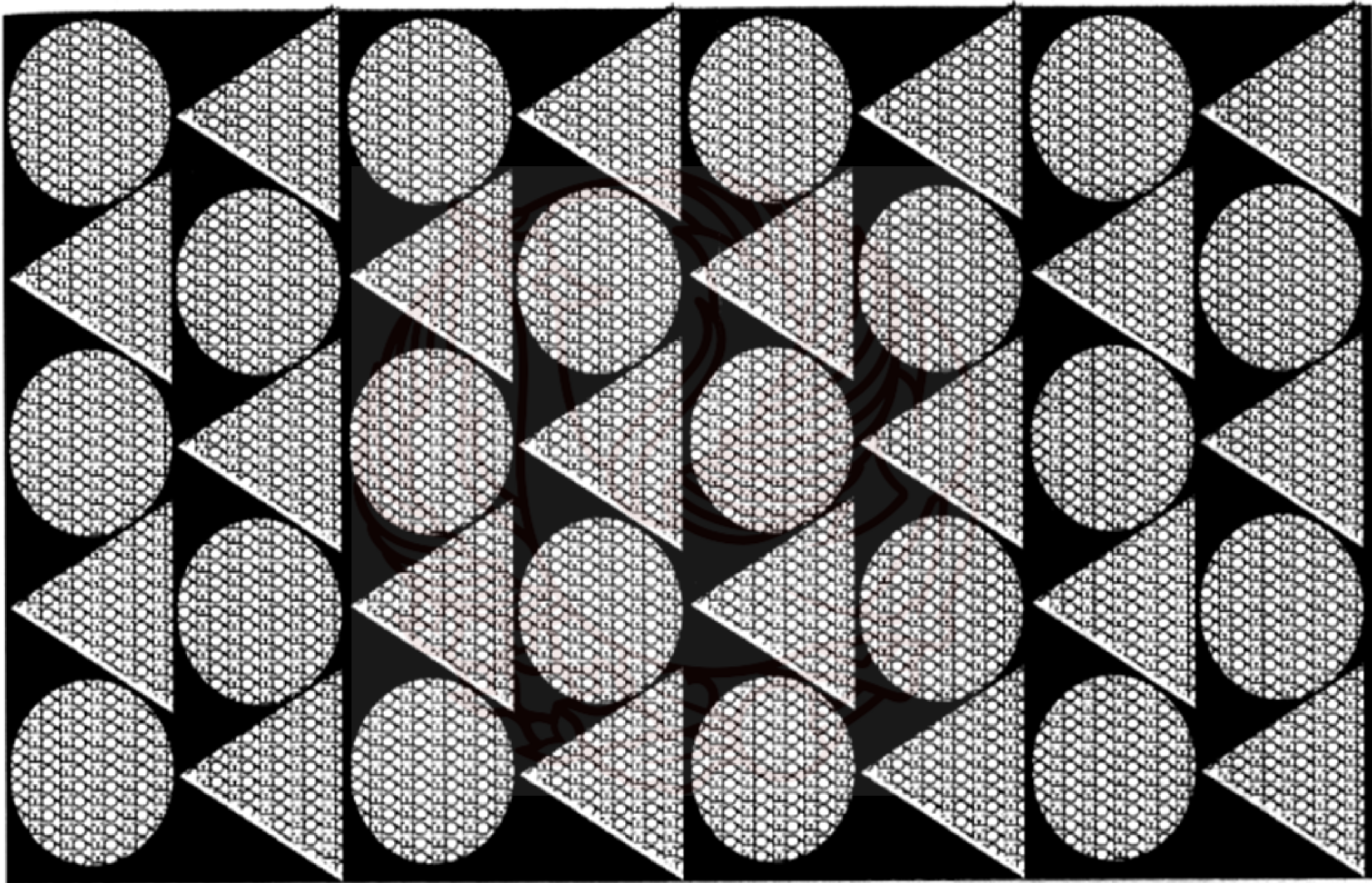
13. Angka 6 0 +



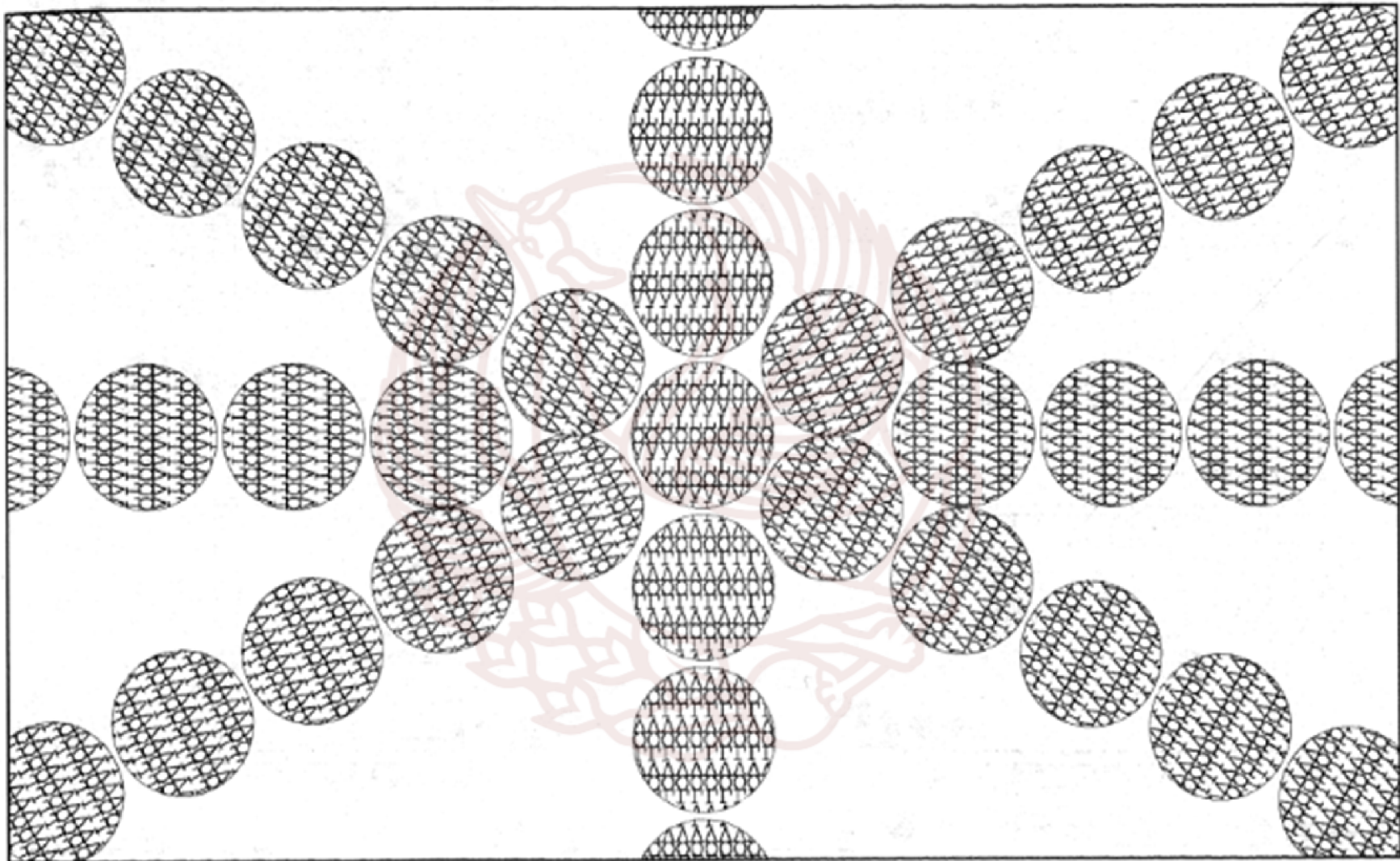
14. Angka " 2 +

15. Angka % ½ 0

16. Angka * . \$




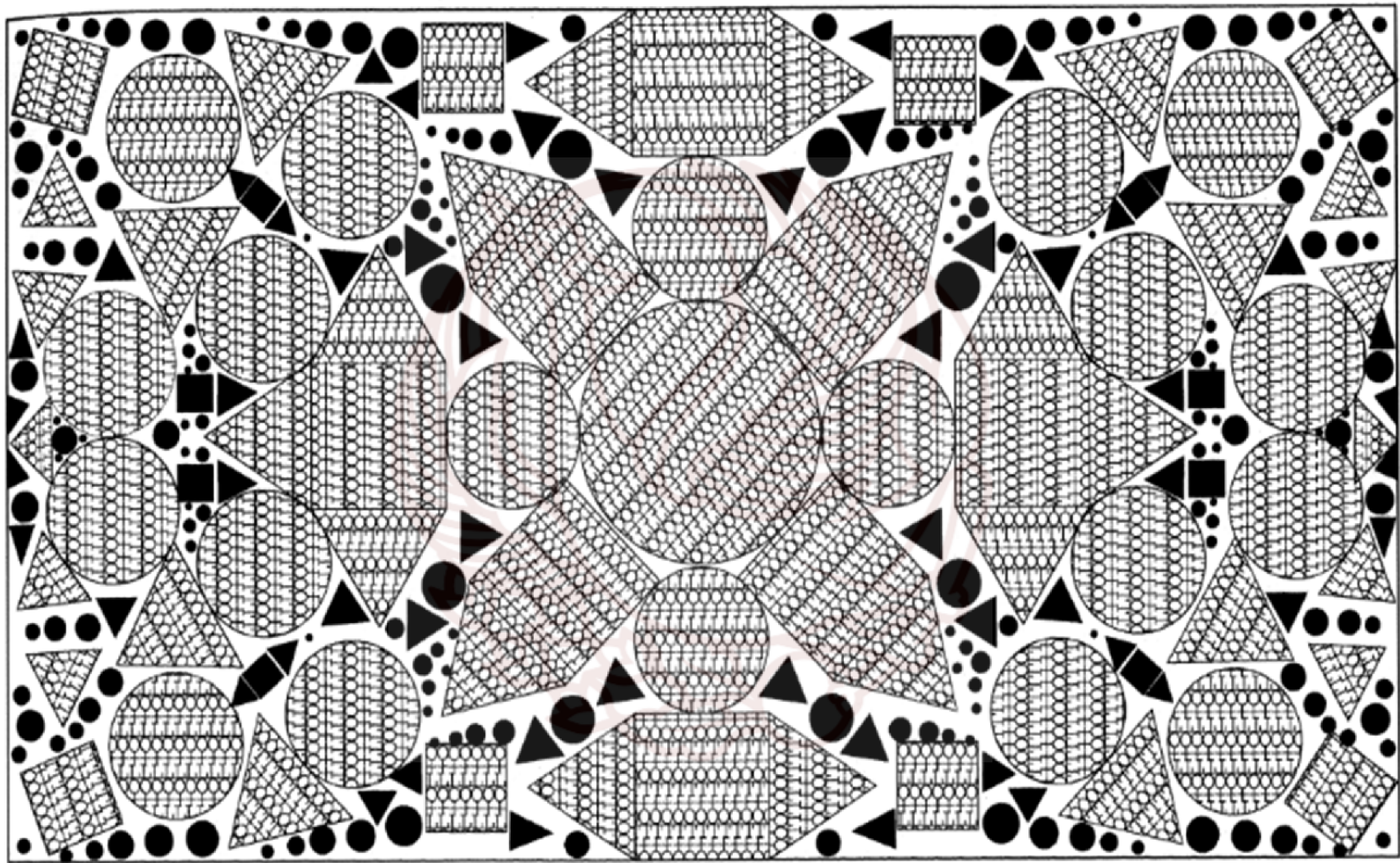
A. Gambar Komposisi Alternasi (Horizontal) dengan huruf L O =.



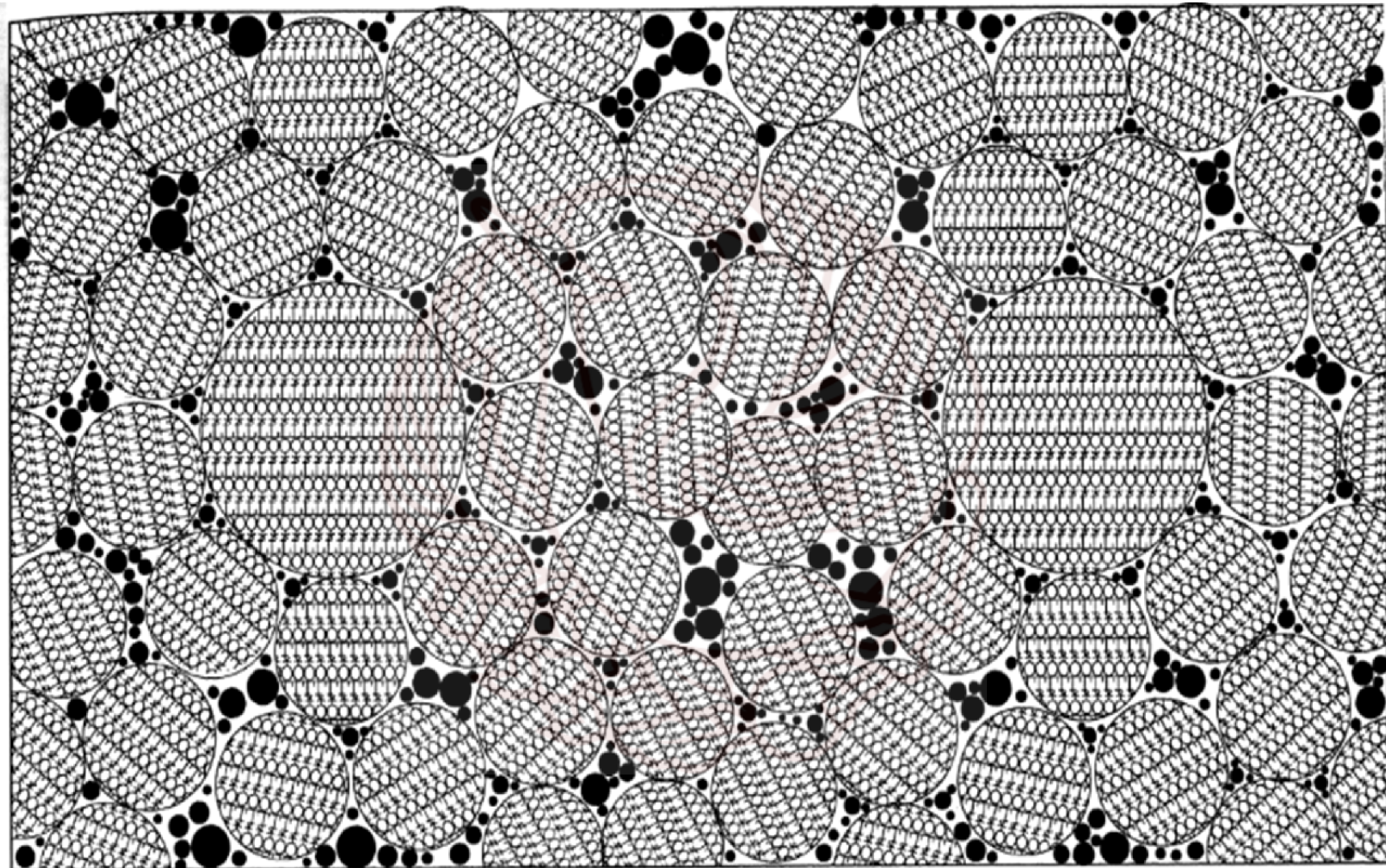
B. Gambar Komposisi Vertikal.



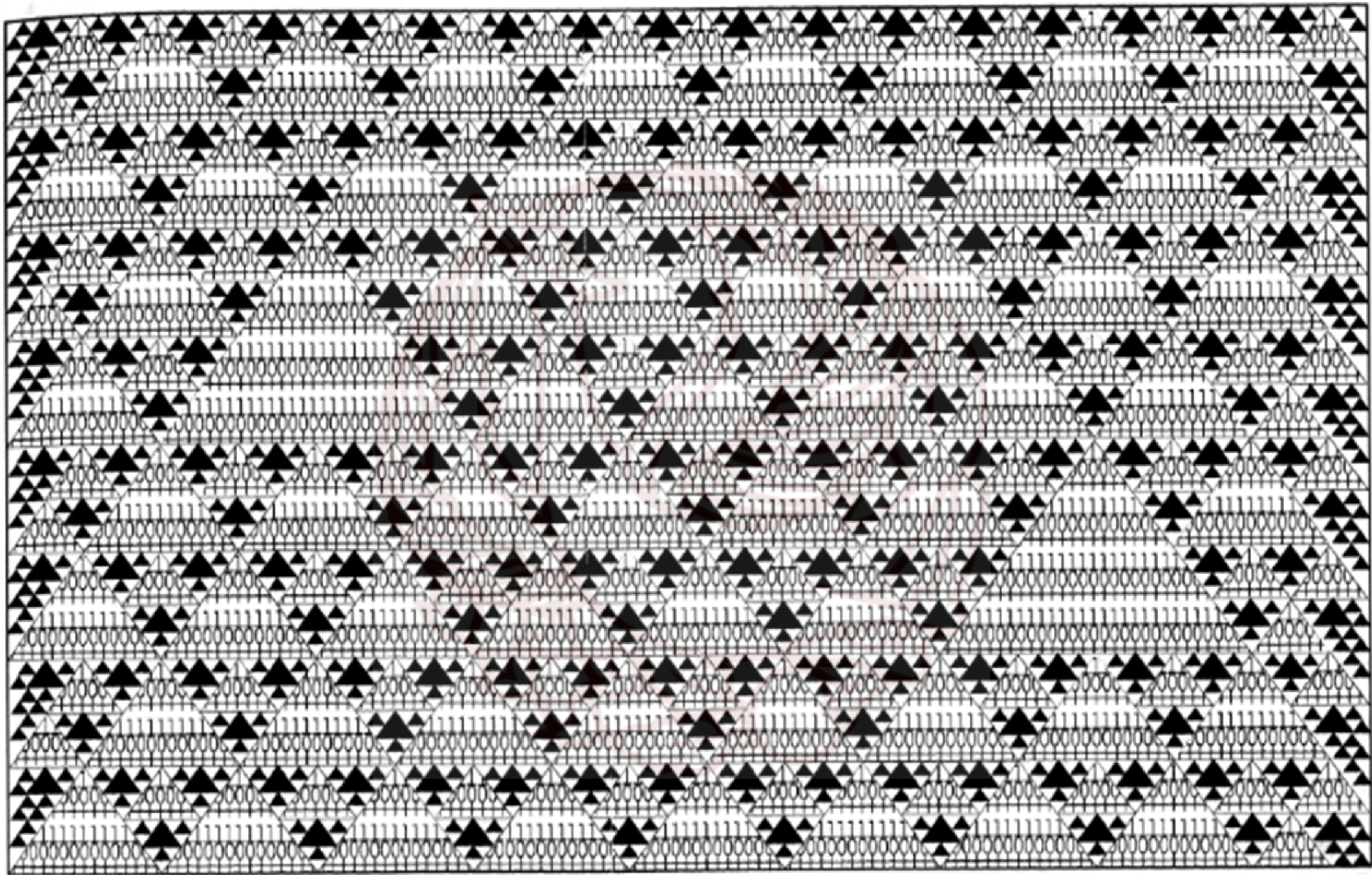
C. Gambar komposisi diagonal dengan huruf L O V.



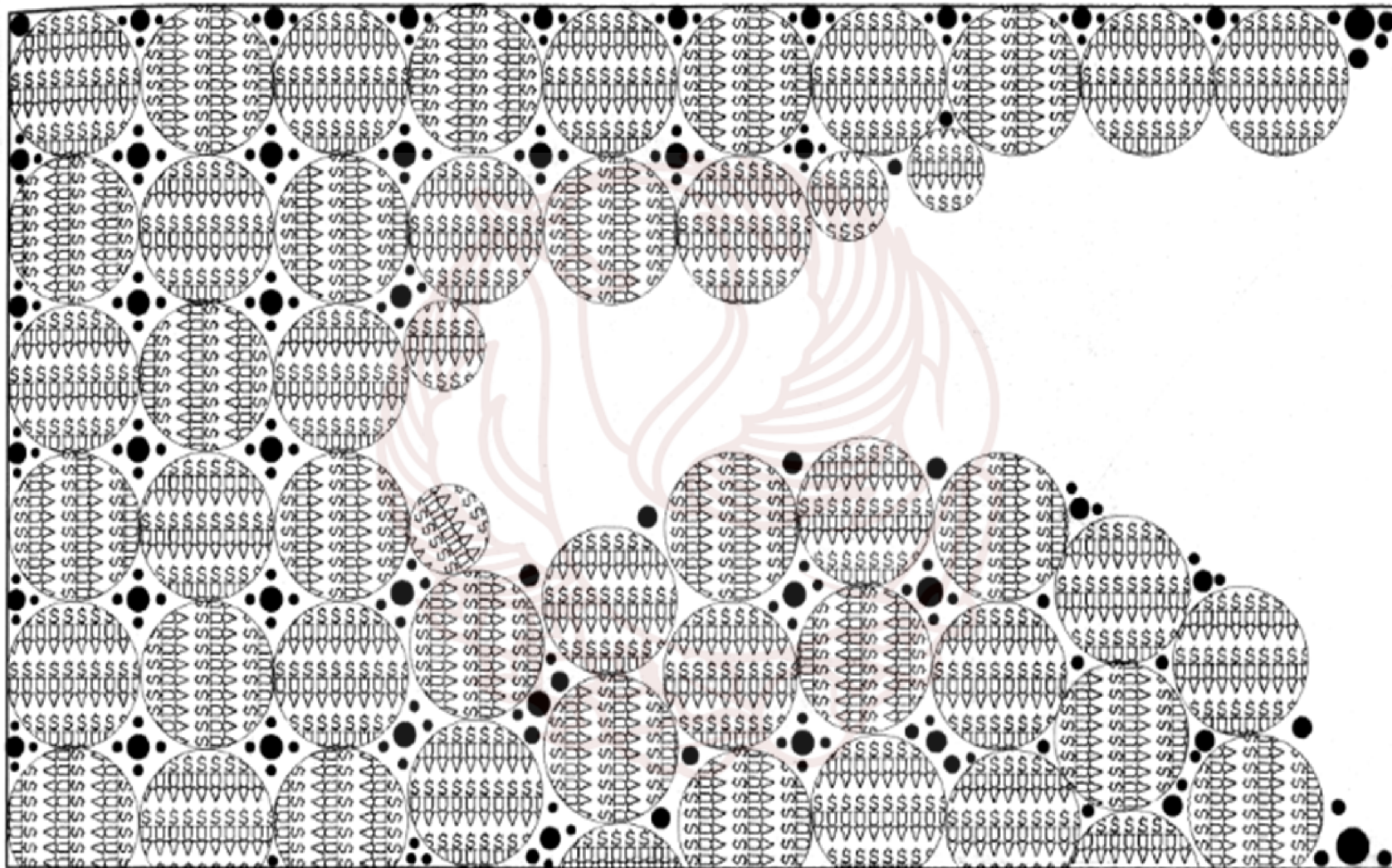
D. Gambar komposisi geometri dengan huruf L O +



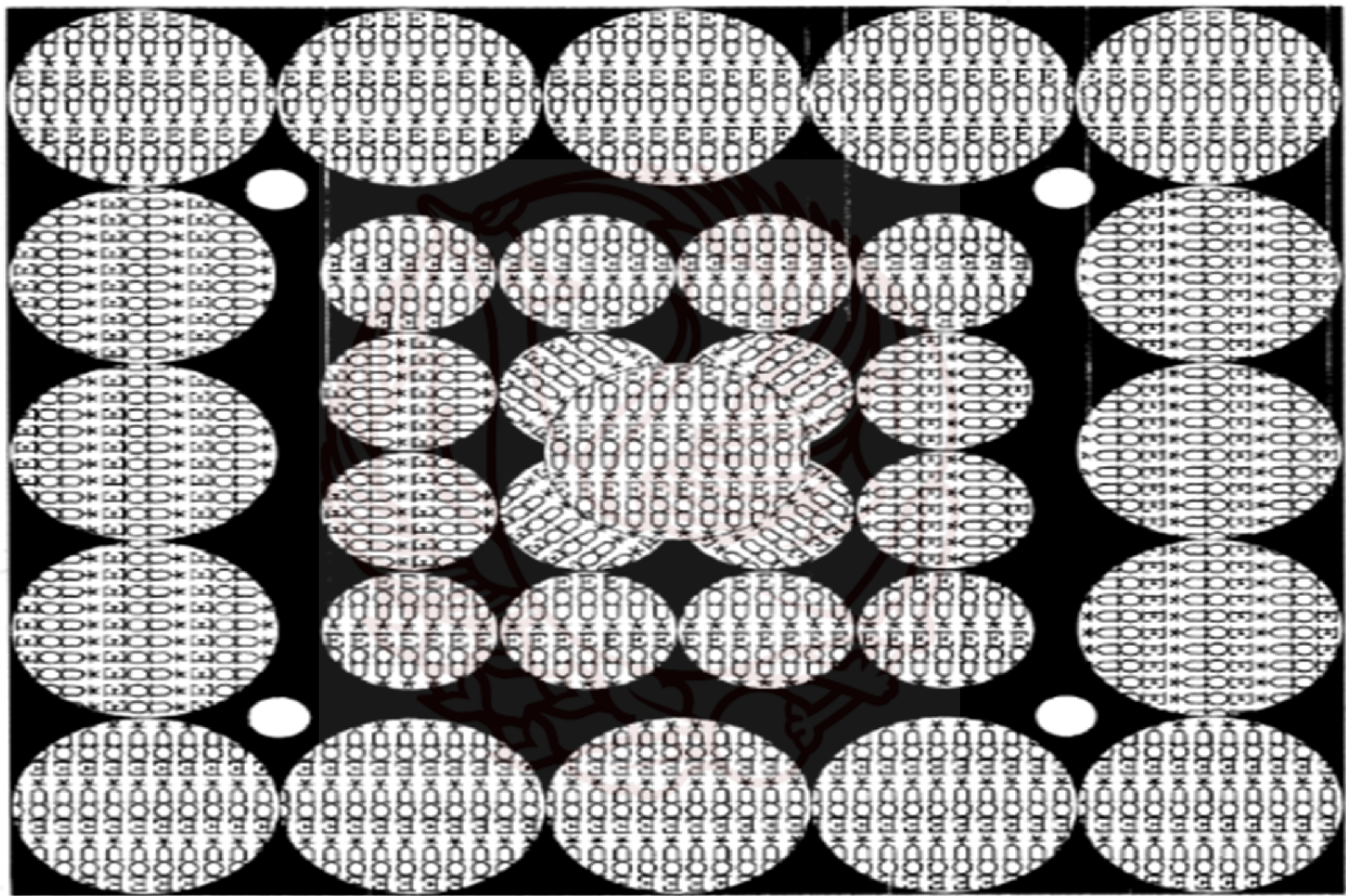
E. Gambar komposisi balans formal dengan huruf L O *



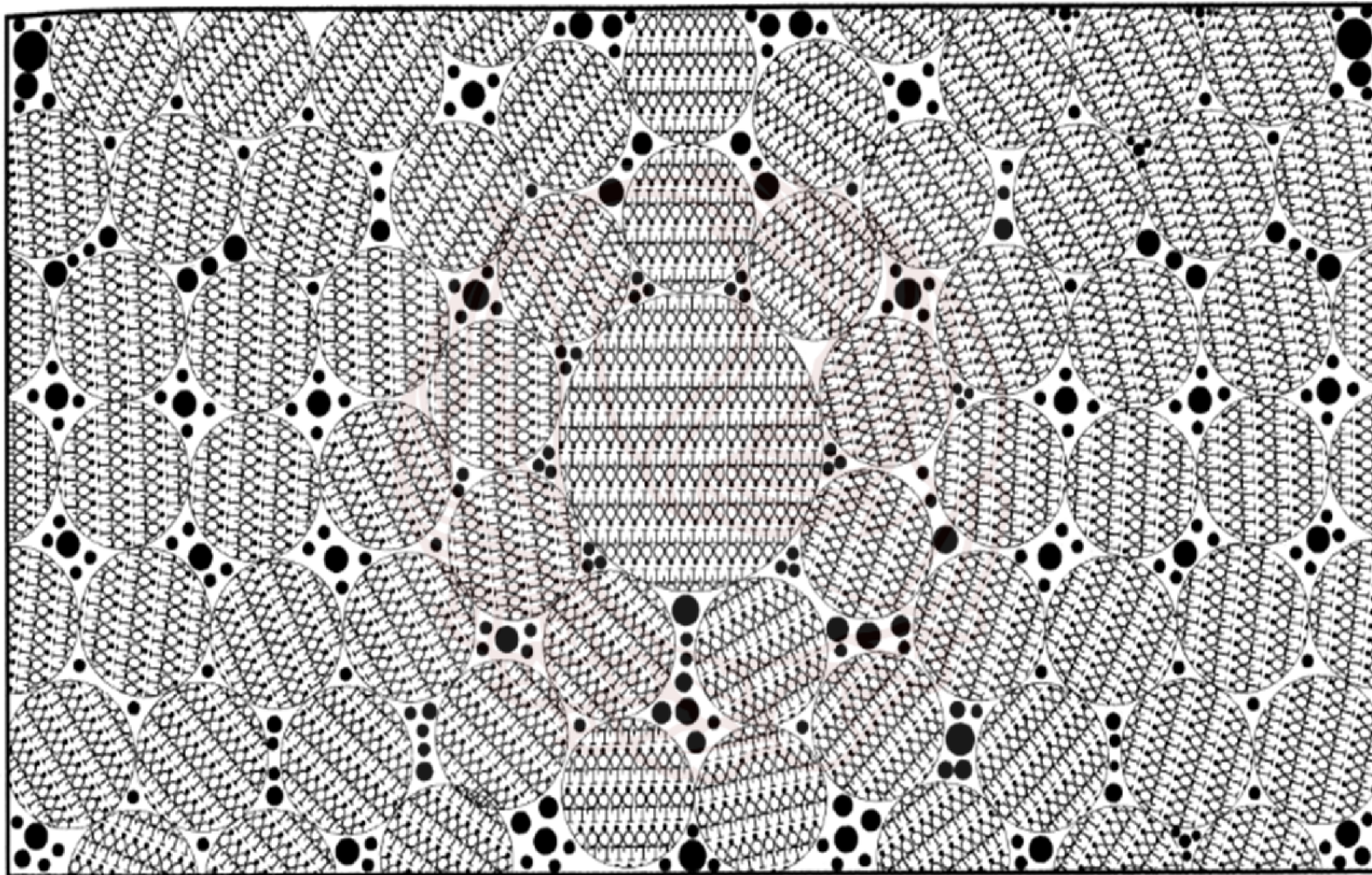
F. Gambar komposisi balans informal dengan huruf 1 o +



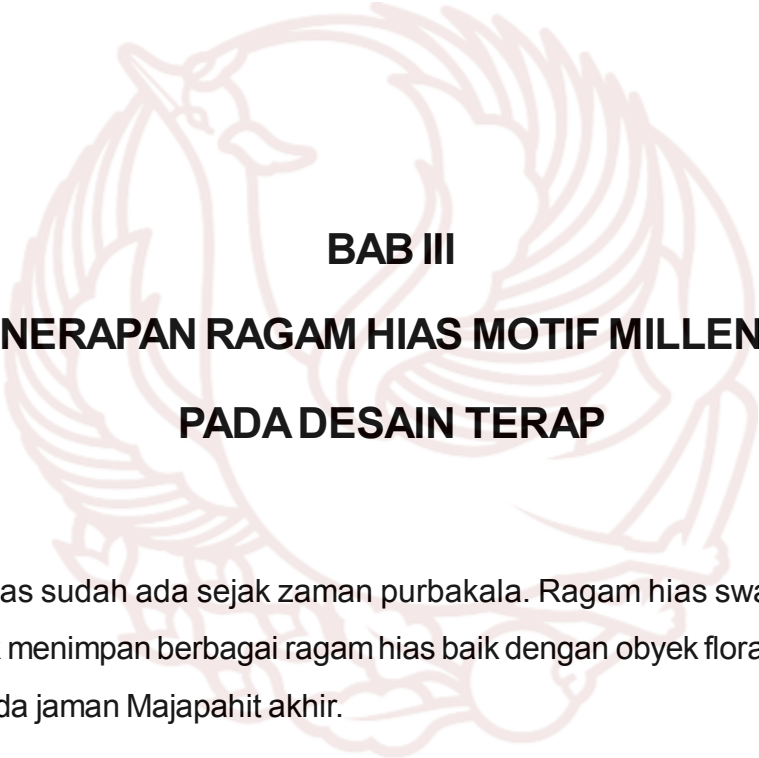
G. Gambar komposisi ruang padat ruang kosong dengan huruf \$ U V



H . Gambar komposisi simetri dengan huruf E O U *



I. Gambar komposisi dengan pusat perhatian dengan huruf L O .



BAB III

PENERAPAN RAGAM HIAS MOTIF MILLENIUM PADA DESAIN TERAP

Secara umum dan konvensional, ragam hias sudah ada sejak zaman purbakala. Ragam hias swastika mempunyai unsur sangat tua. Pada jaman Hindu dan Budha di candi-candi ternyata banyak menyimpan berbagai ragam hias baik dengan obyek flora maupun fauna juga mitologi Jawa Kuno pengaruh Hindu-Budha. Terdapat juga pengaruh Islam pada jaman Majapahit akhir.

Seni rupa jaman prasejarah juga sudah ada namun penerapannya hanya untuk upacara ritual dan masih mempunyai makna mistik. Sedangkan pada jaman modern hingga jaman Millenium benda-benda yang dipakai pada barang pecah belah untuk peralatan dapur dan peralatan rumah tangga (mebeler) baik yang dikerjakan secara manual craft ataupun yang dikerjakan dengan menggunakan mesin modern.

PIAGAM

Panitia Peringatan Tujuh Belas Agustus RI yang ke 58
Kec. Pundong

Memberikan penghargaan kepada:

Nama
Alamat
Sebagai Juara

Kecamatan Pundong, Agustus 2003

Panitia Peringatan 17 Agustus RI yang ke 58,

Mengetahui
Camat Pundong

Ketua

Sekretaris

()

()

()

A. Gambar desain tepi piagam dengan huruf A Q +



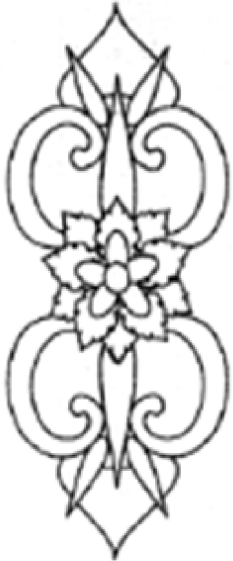
B. Gambar desain hiasan tepi vandel dengan huruf U O +



C. Gambar desain hiasan tepi materai dengan huruf E M O *



D. Gambar desain hiasan tepi perangkat dengan huruf F Y +



Kwitansi No. : _____

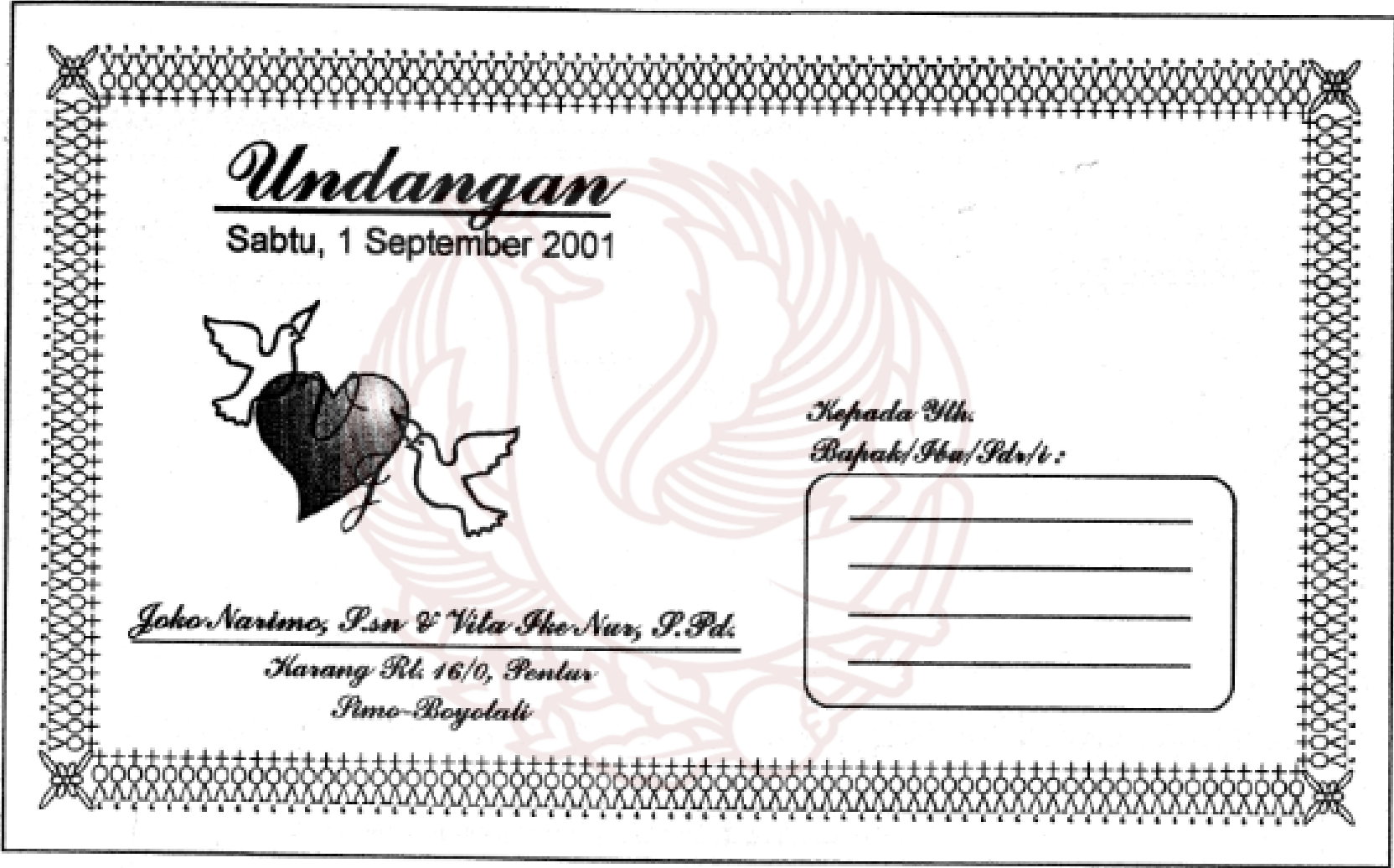
Sudah terima dari : _____

Jumlah Uang : _____

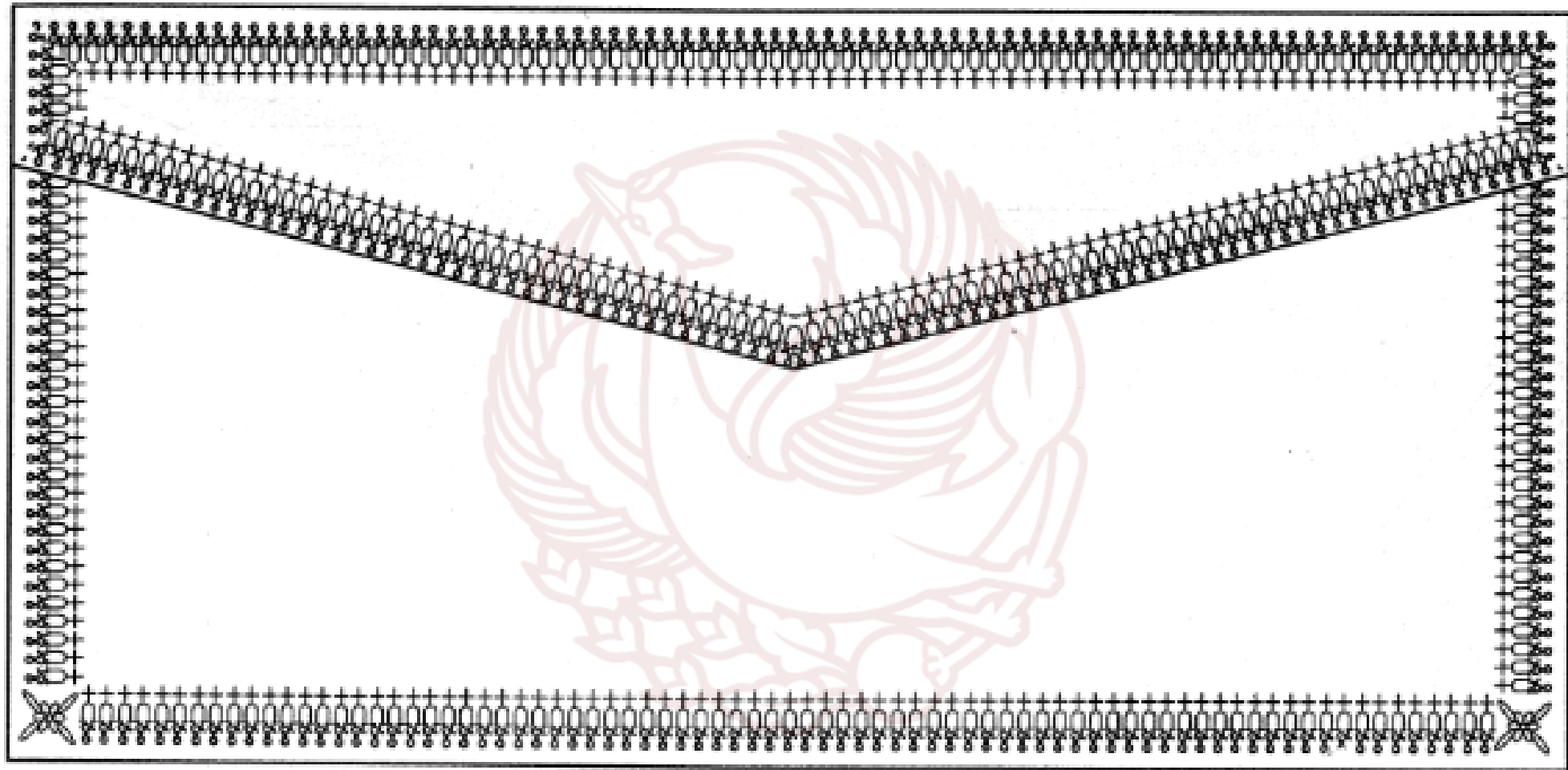
untuk pembayaran: _____

Terbilang : _____

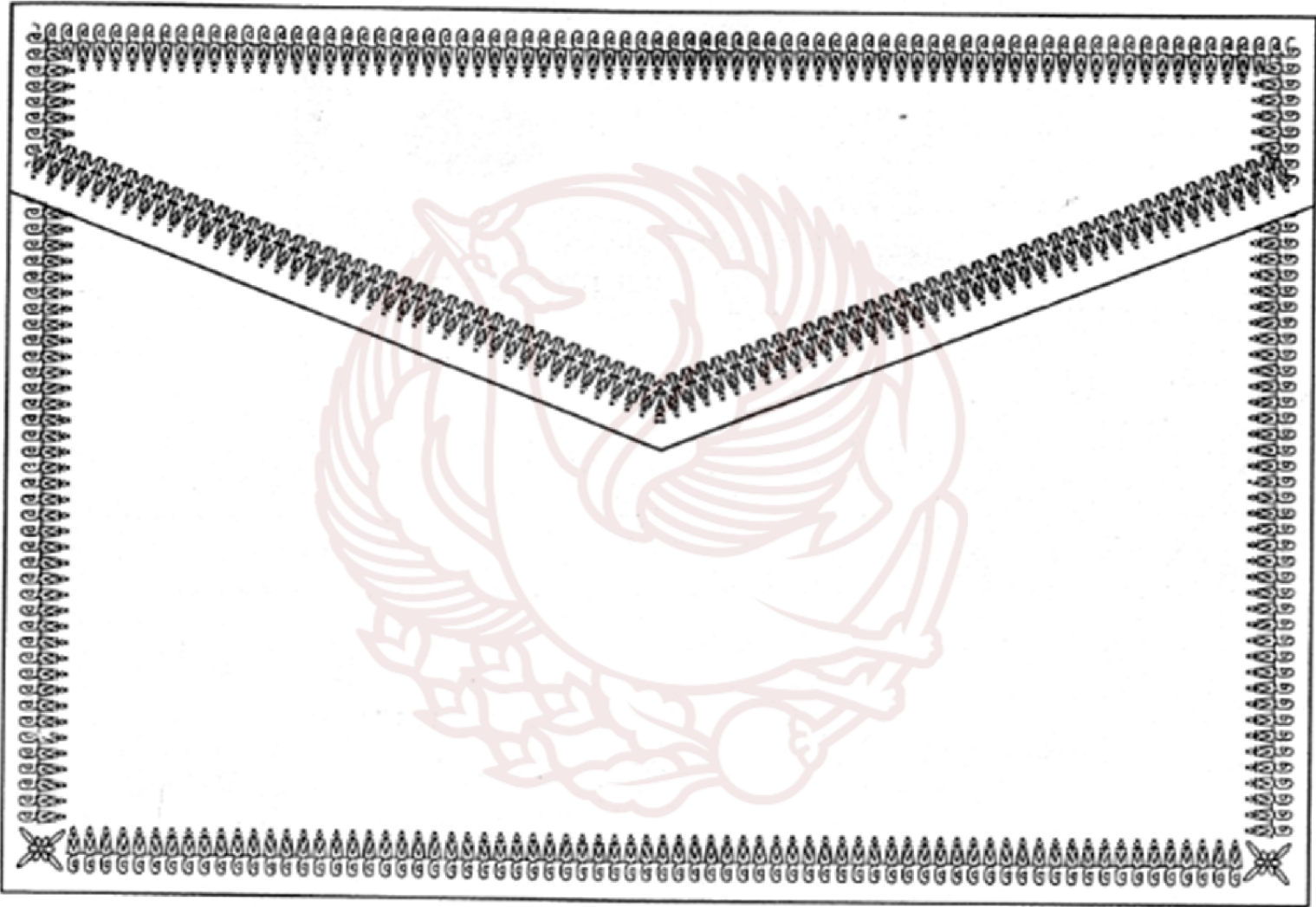
E. Gambar desain hiasan tepi kwitansi dengan huruf M W * .



F. Gambar desain hiasan tepi kartu undangan dengan huruf ; V O +



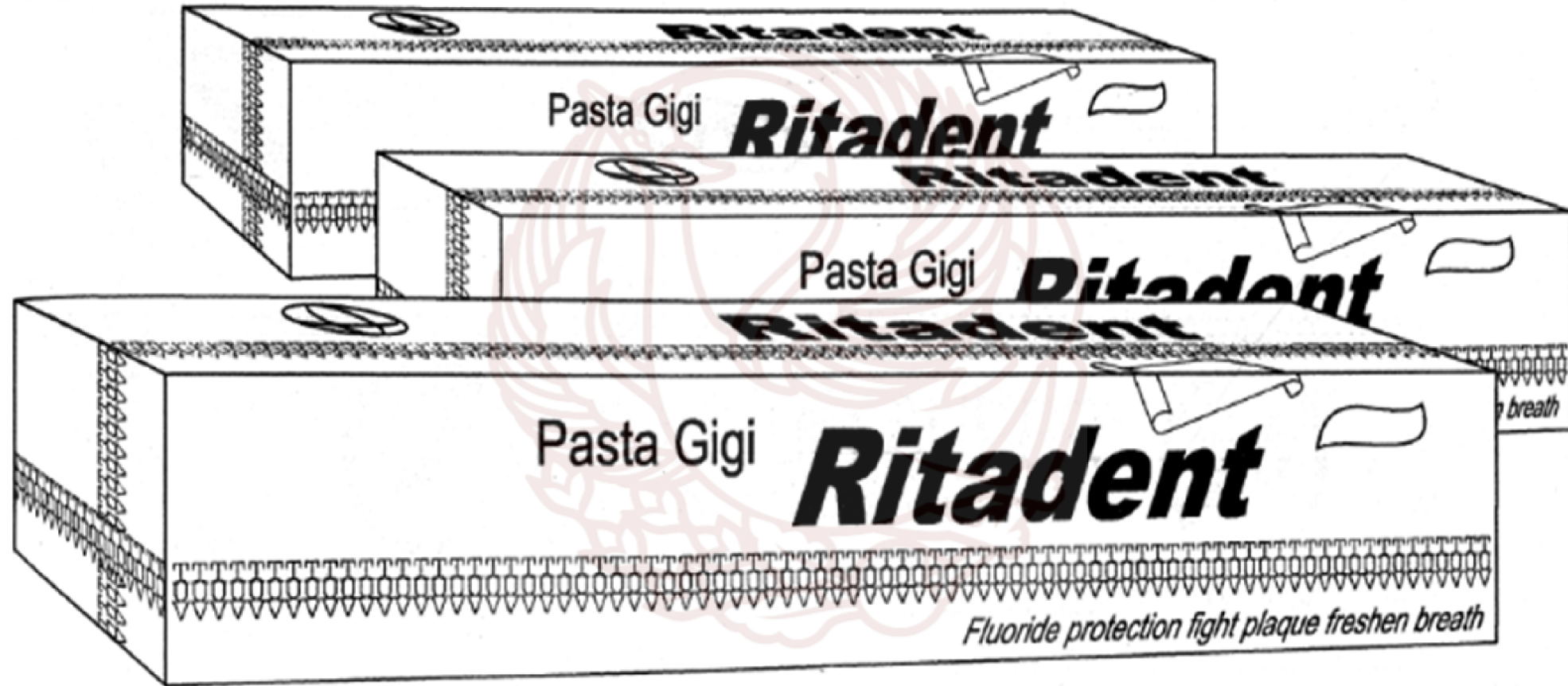
G. Gambar desain tepi sampul (amplop) dengan huruf G & U +



G. Gambar desain tepi sampul (amplop) dengan huruf @ w * . dan M W * .



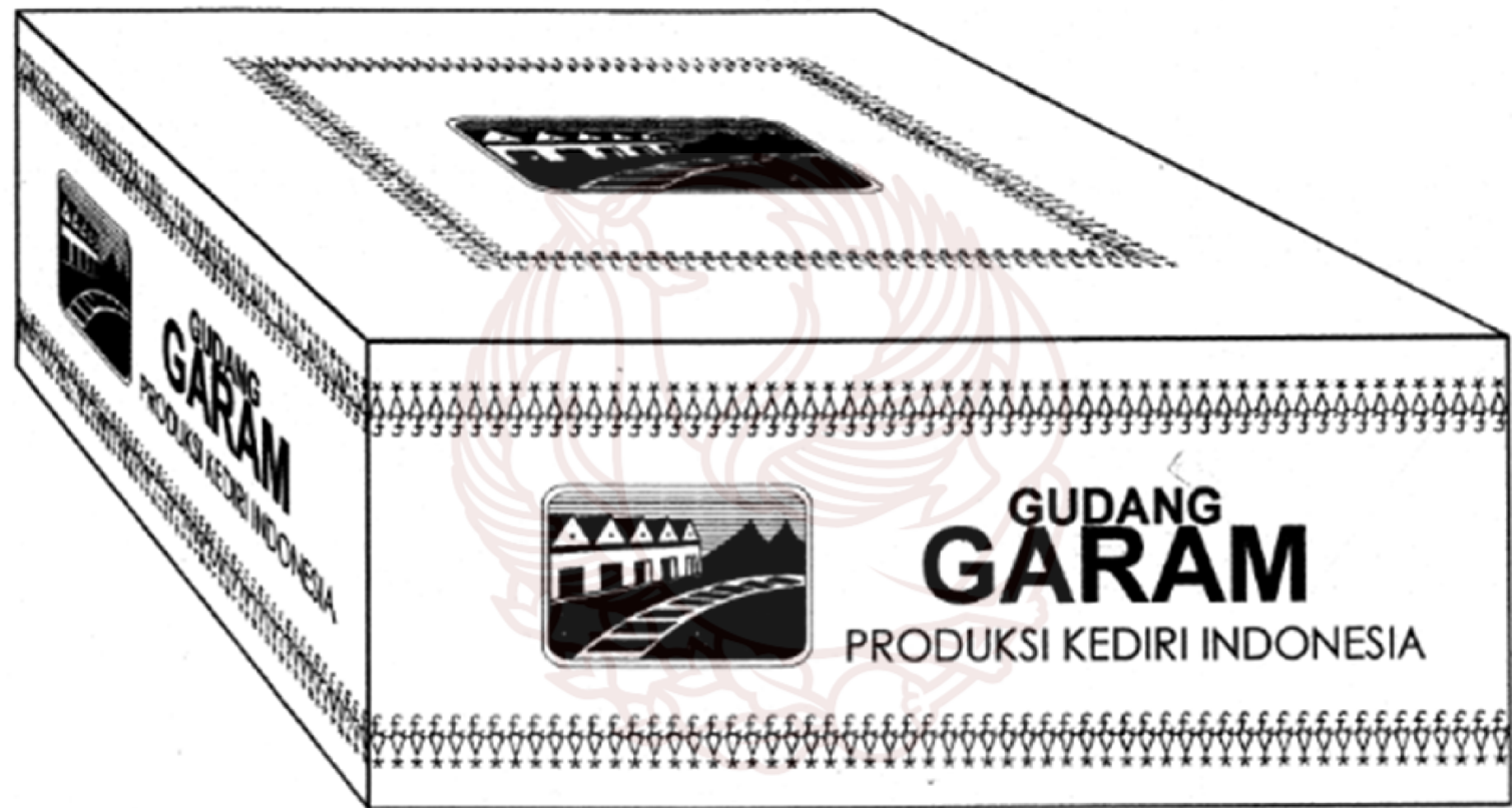
H. Gambar desain hiasan produk kemasan dengan huruf T U V



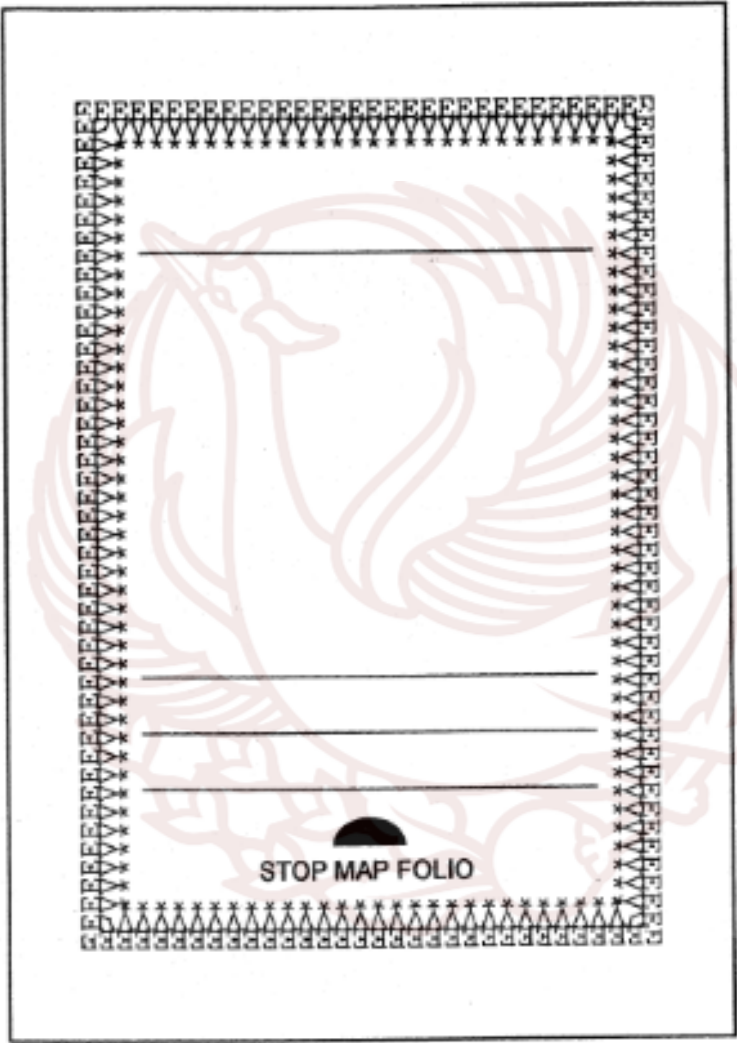
H. Gambar desain hiasan produk kemasan dengan huruf T U V.



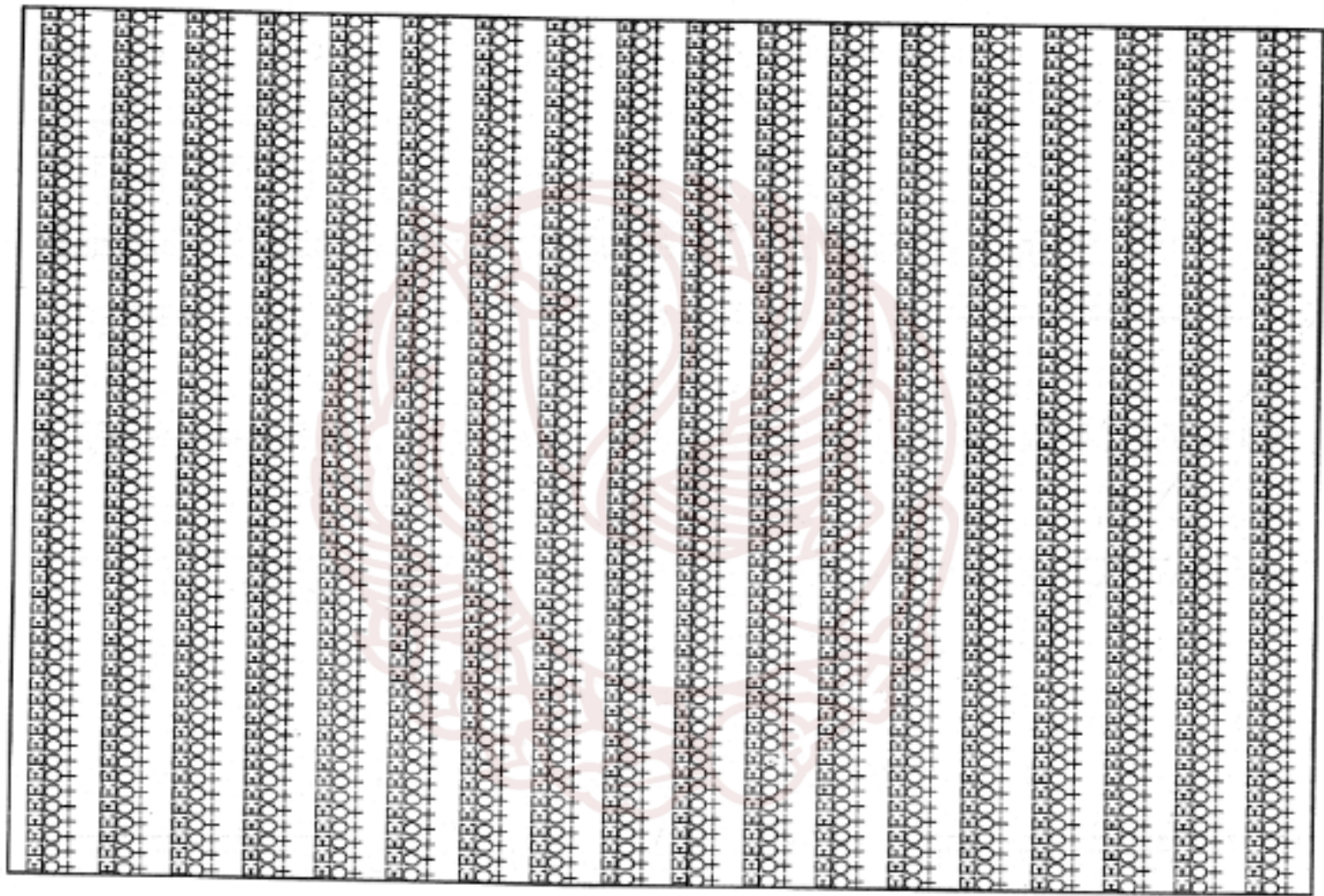
H. Gambar desain hiasan produk kemasan dengan huruf * Y O



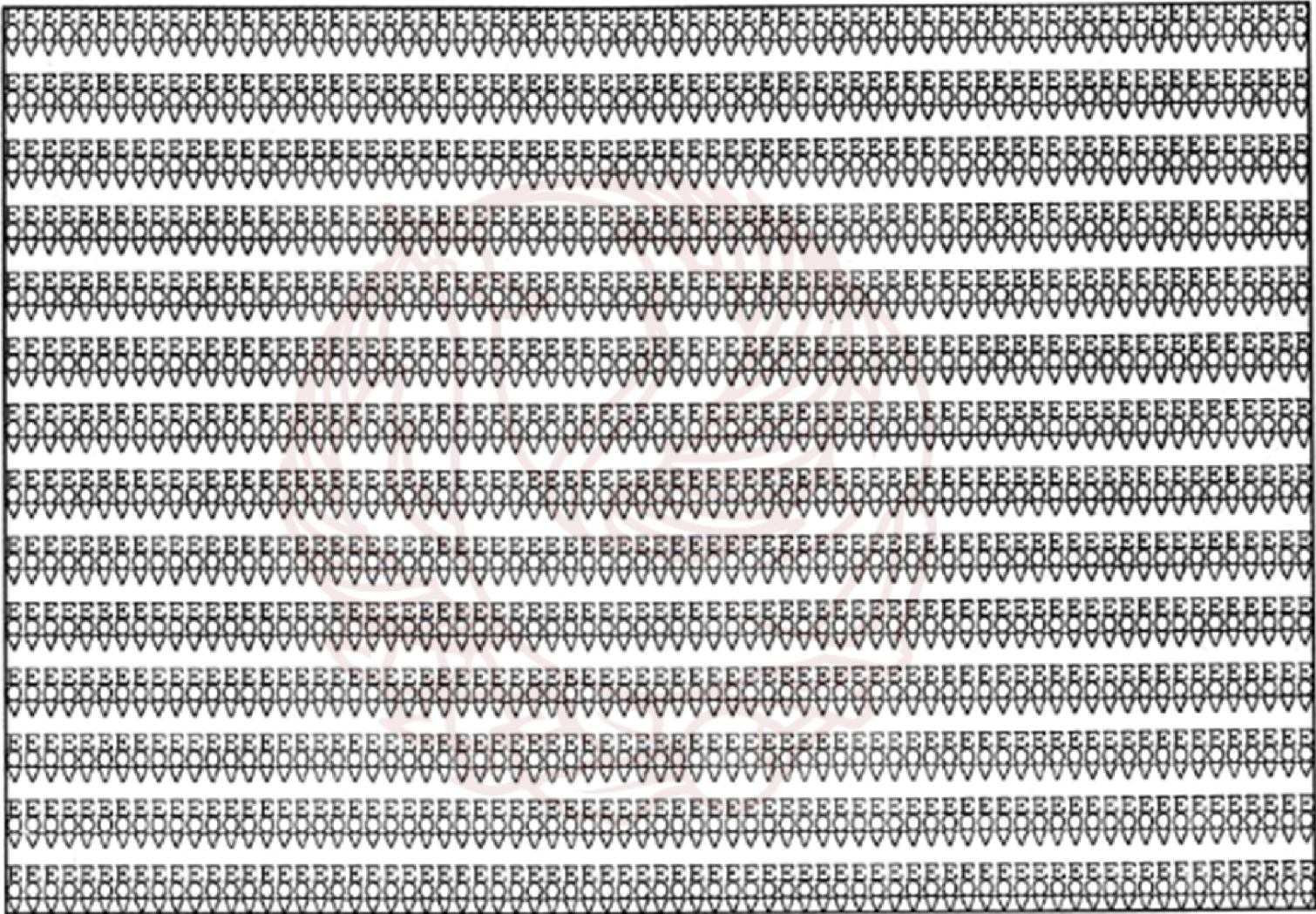
H. Gambar desain hiasan produk kemasan dengan huruf E V *



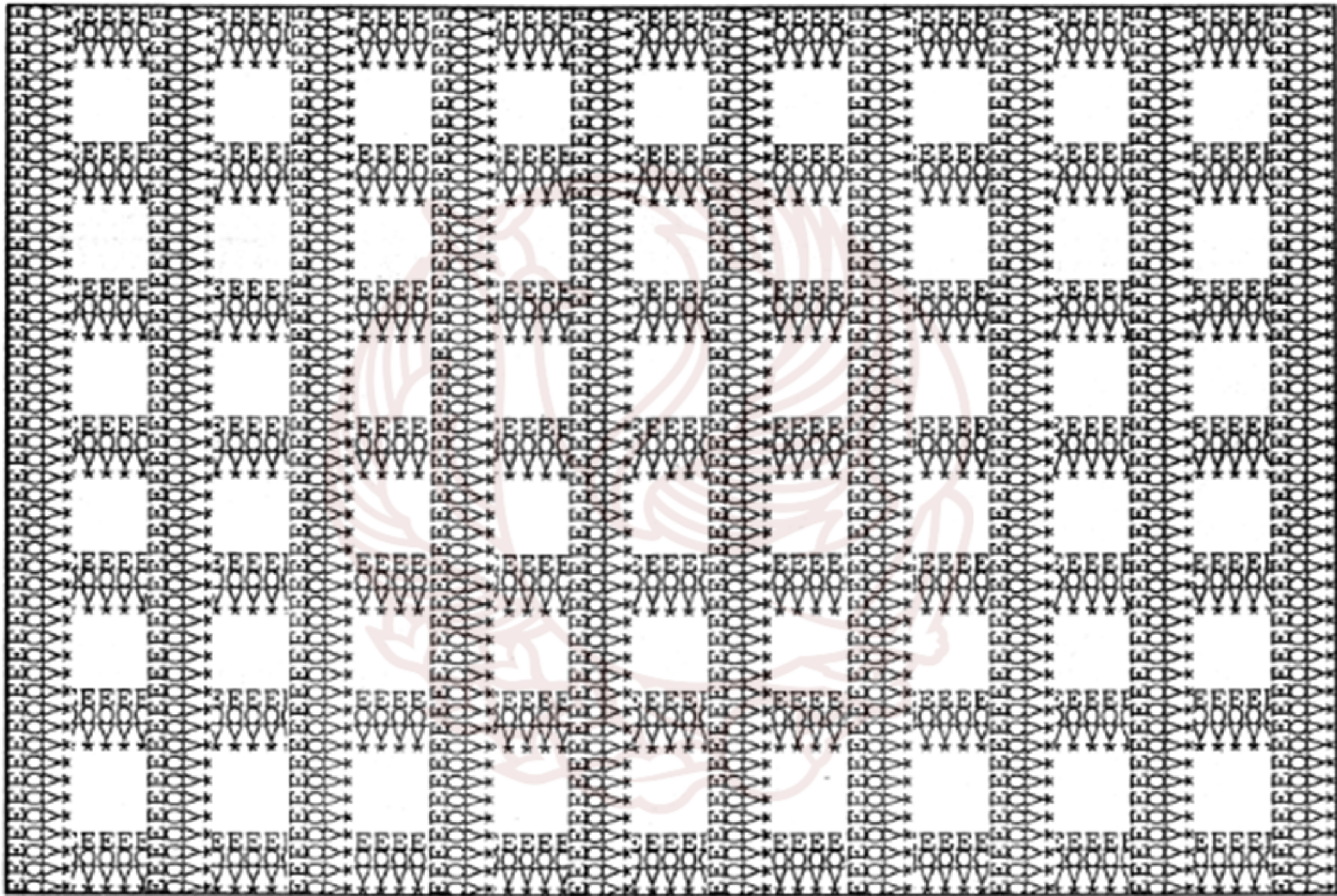
I. Gambar desain hiasan stop map folio dengan huruf E W *



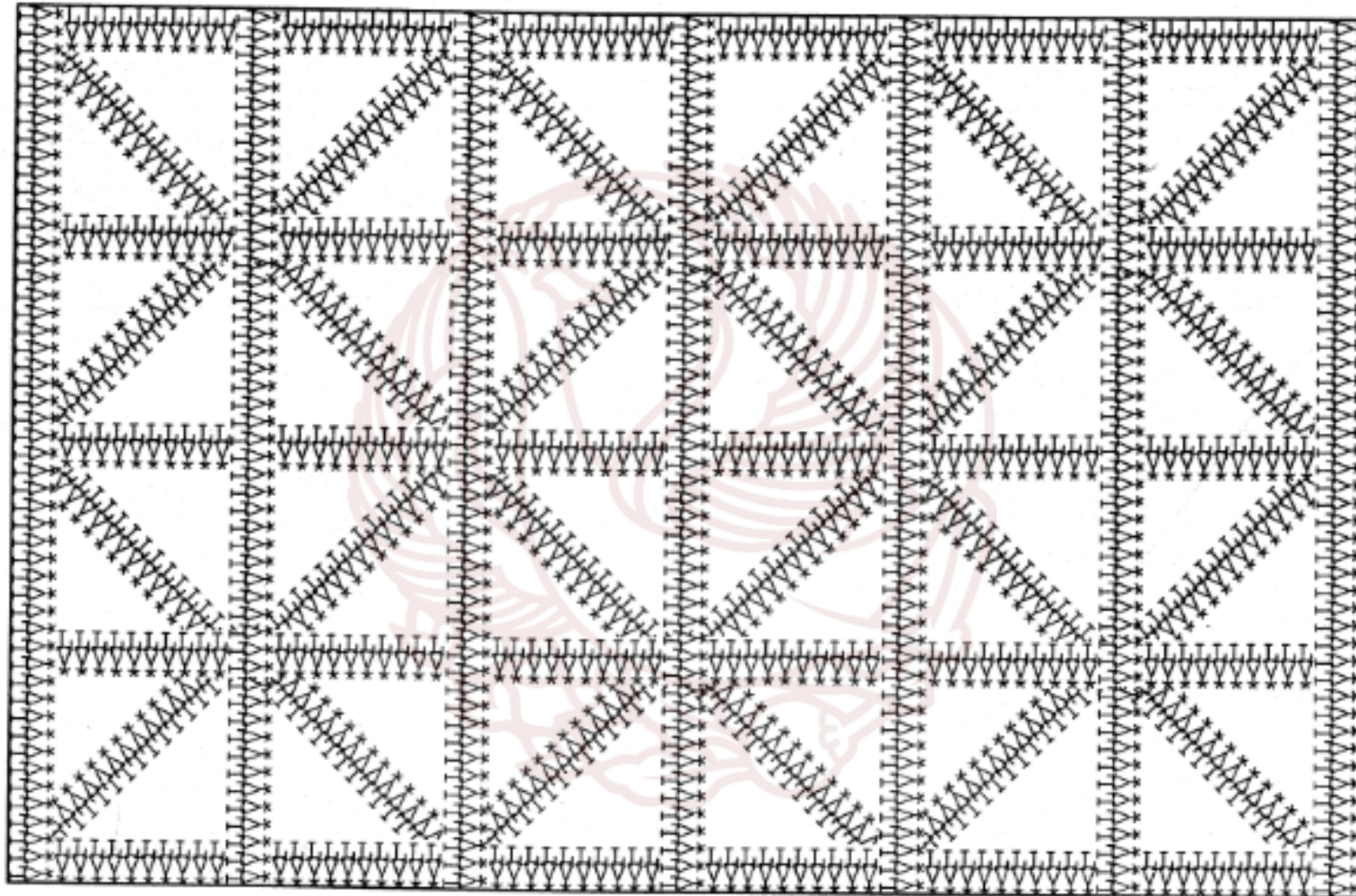
J. Gambar desain motif tekstil dengan huruf E O +



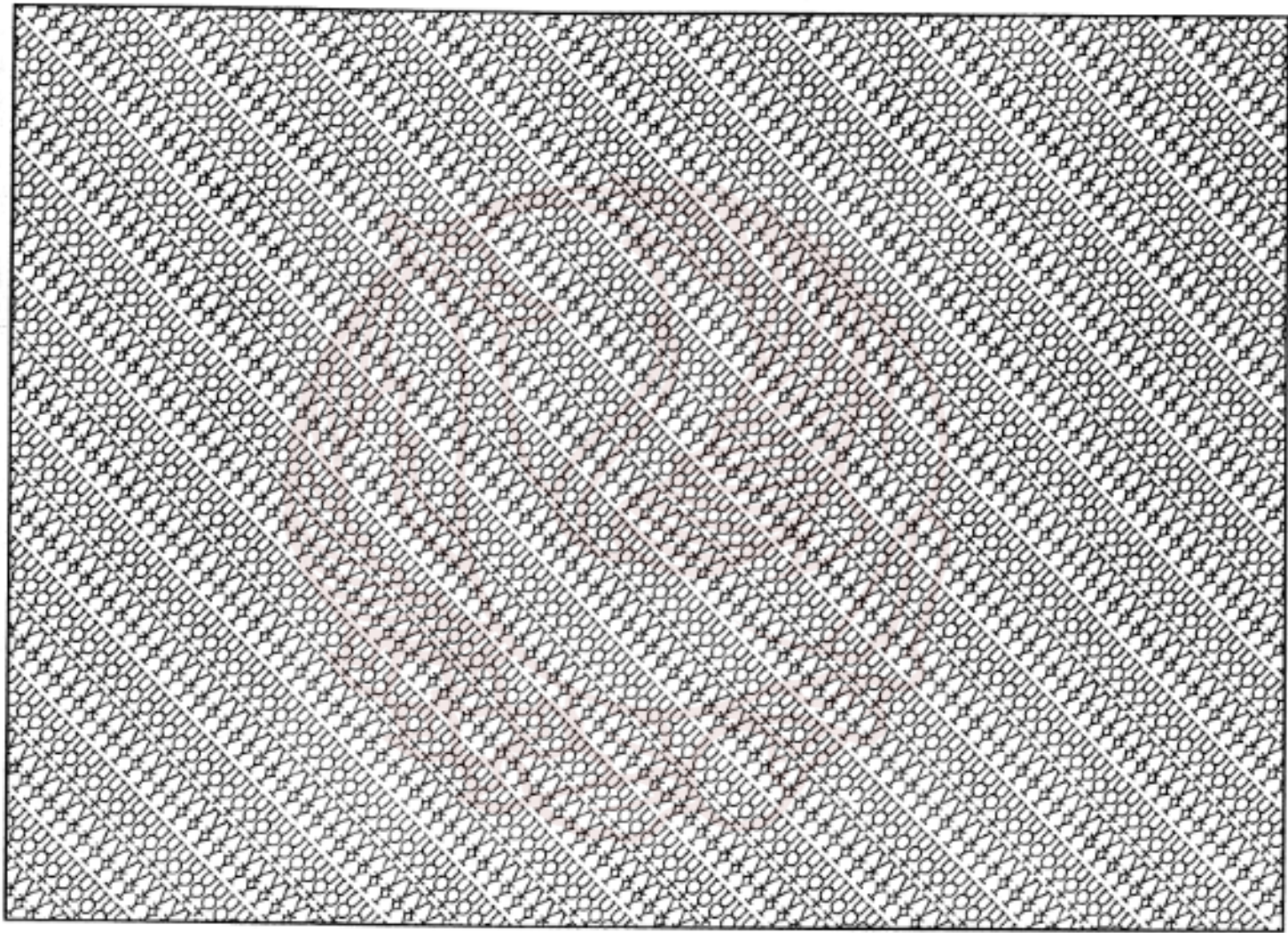
J. Gambar desain motif tekstil dengan huruf E O V



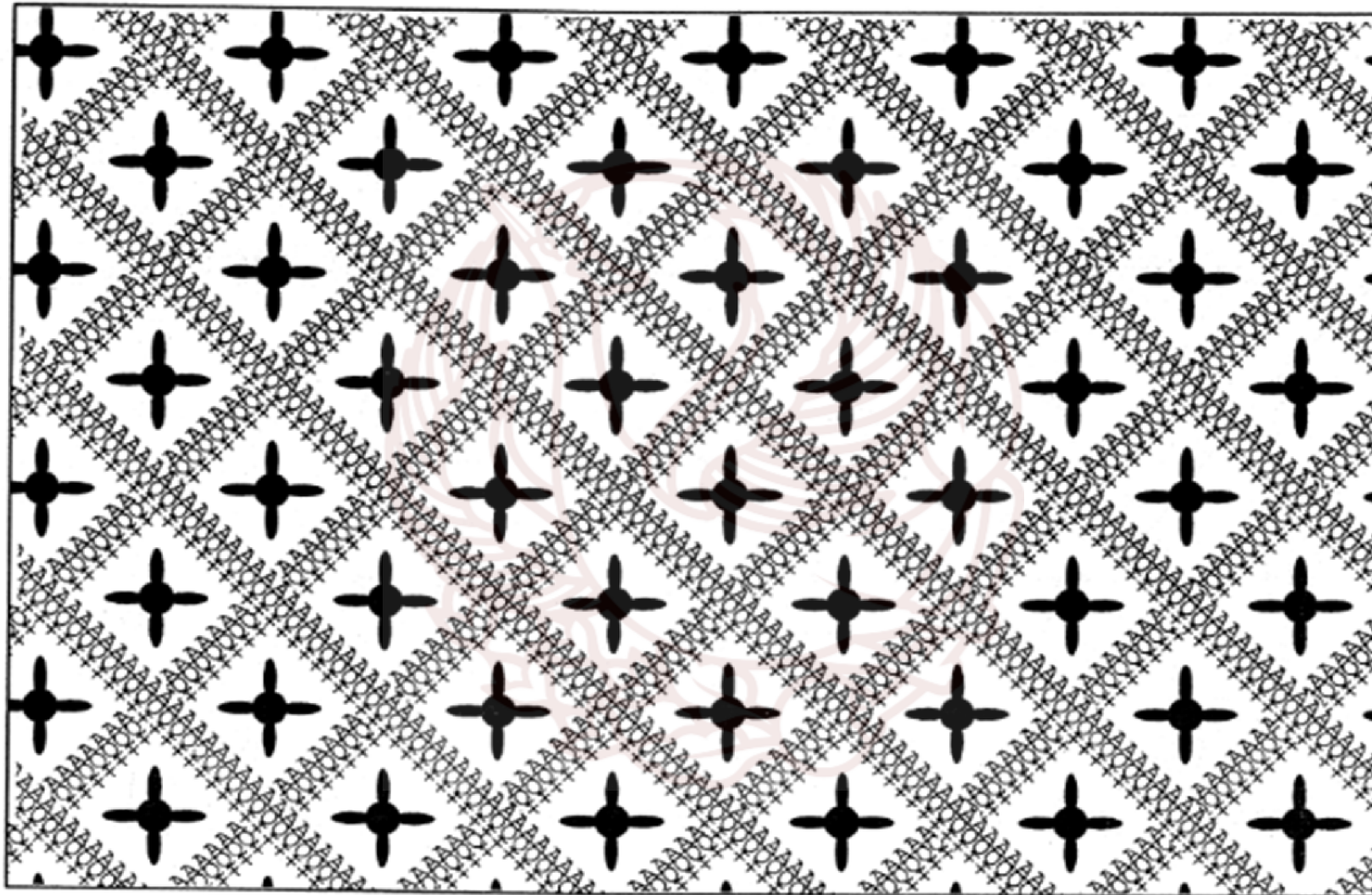
J. Gambar desain motif tekstil dengan huruf E O V *



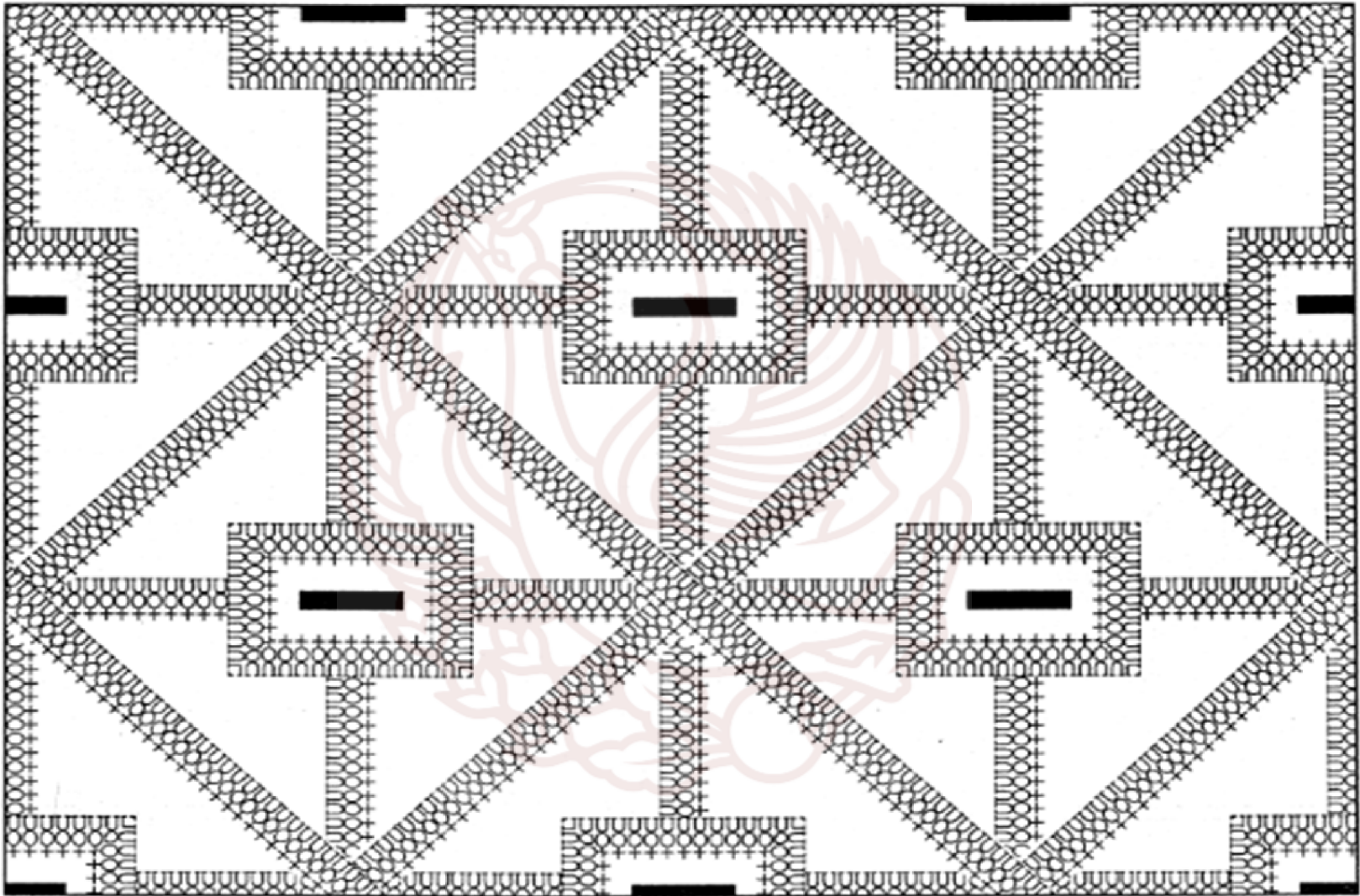
J. Gambar desain motif tekstil dengan huruf L V *



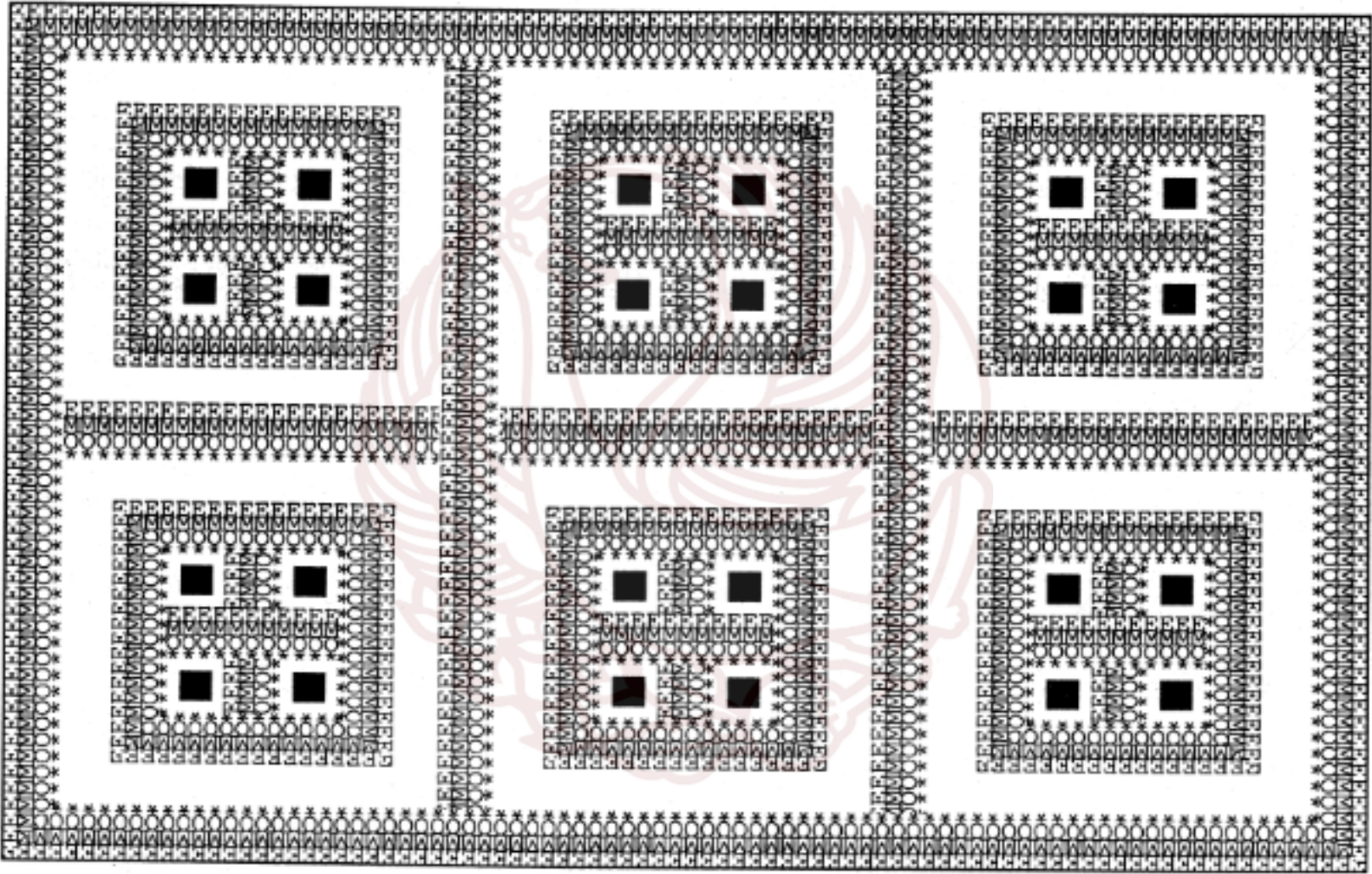
J. Gambar desain motif tekstil dengan huruf U O + V * Y



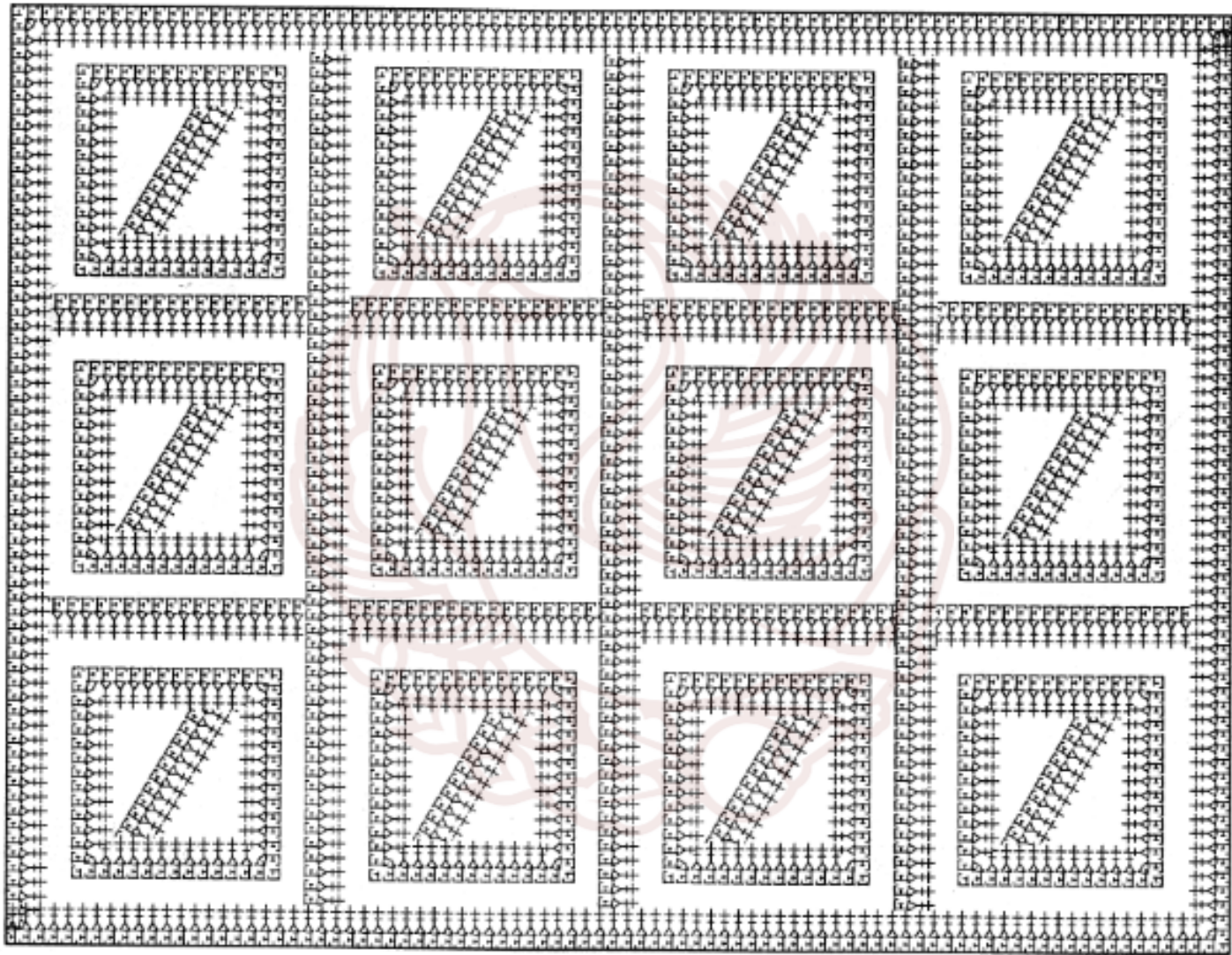
J. Gambar desain motif tekstil dengan huruf A Q +



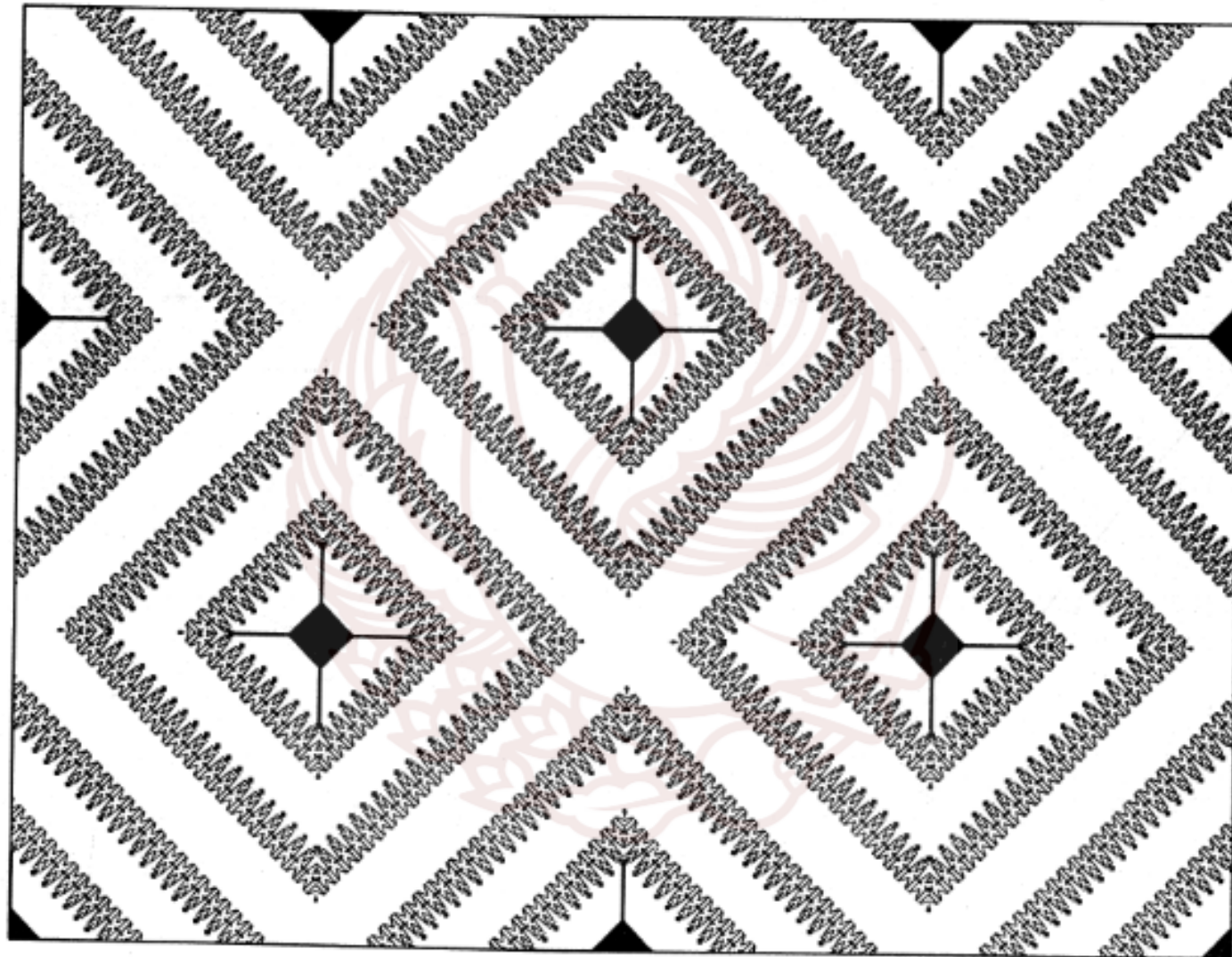
J. Gambar desain motif tekstil dengan huruf U O +



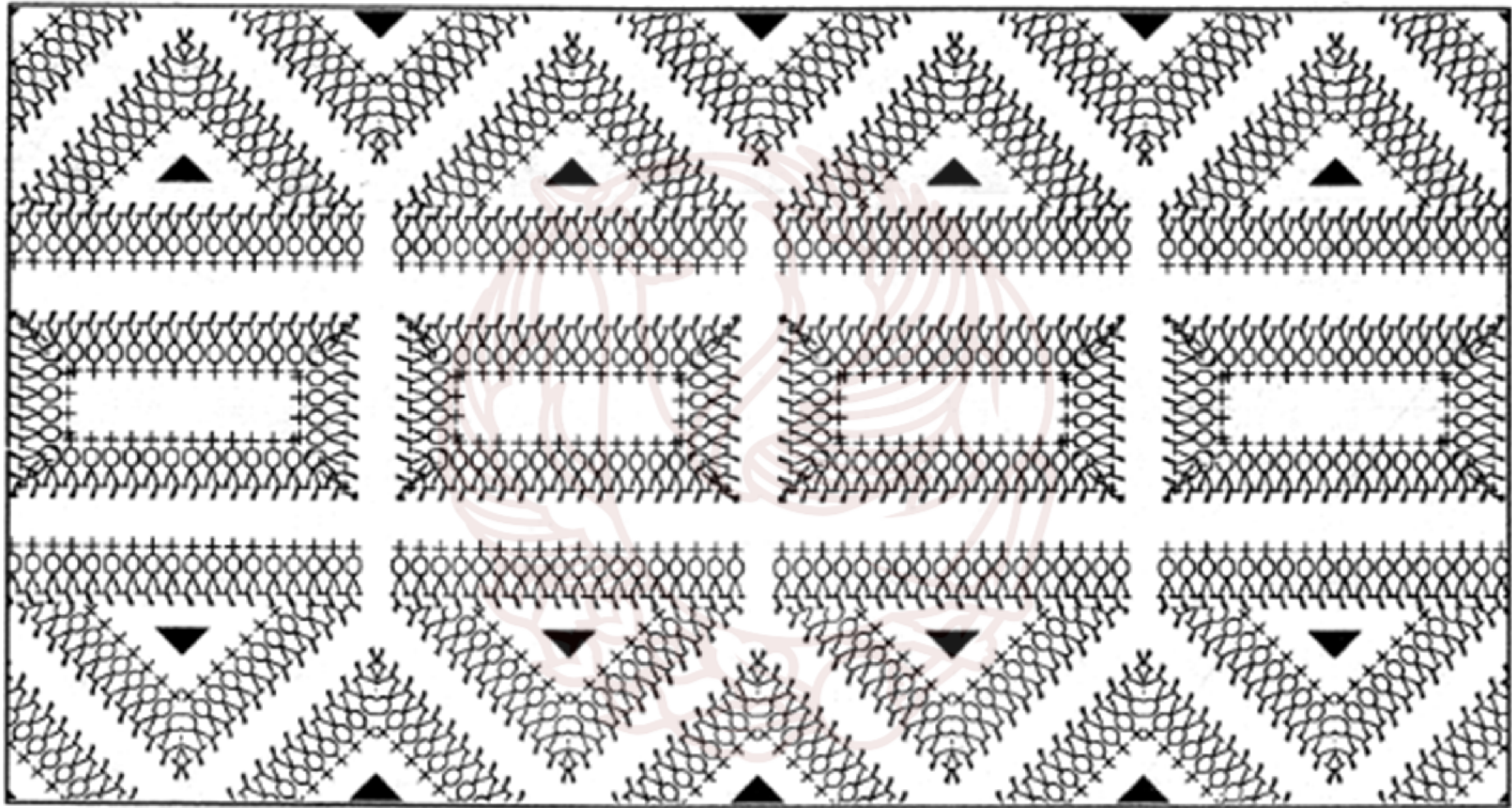
J. Gambar desain motif tekstil dengan huruf E M O *



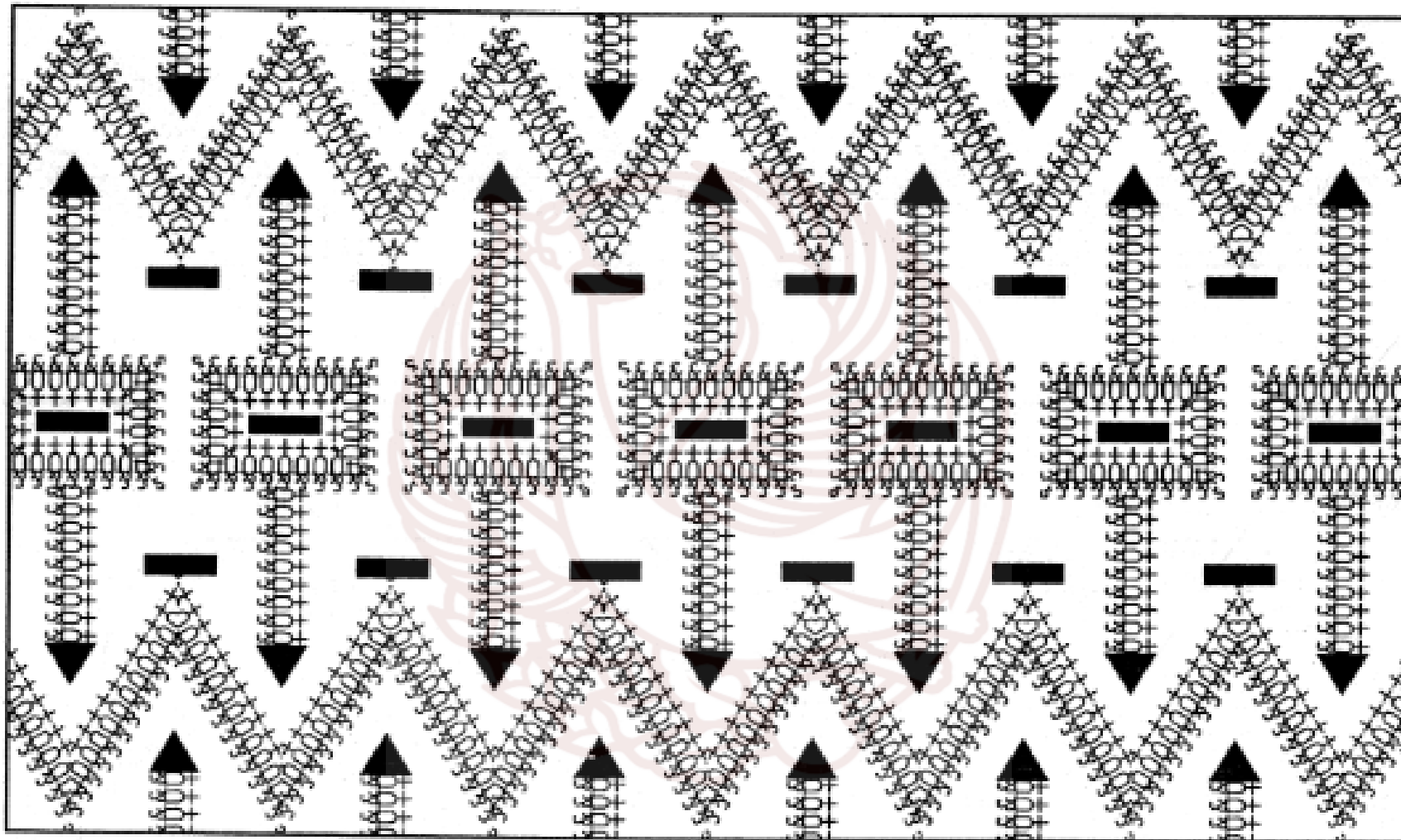
J. Gambar desain motif tekstil dengan huruf F Y +



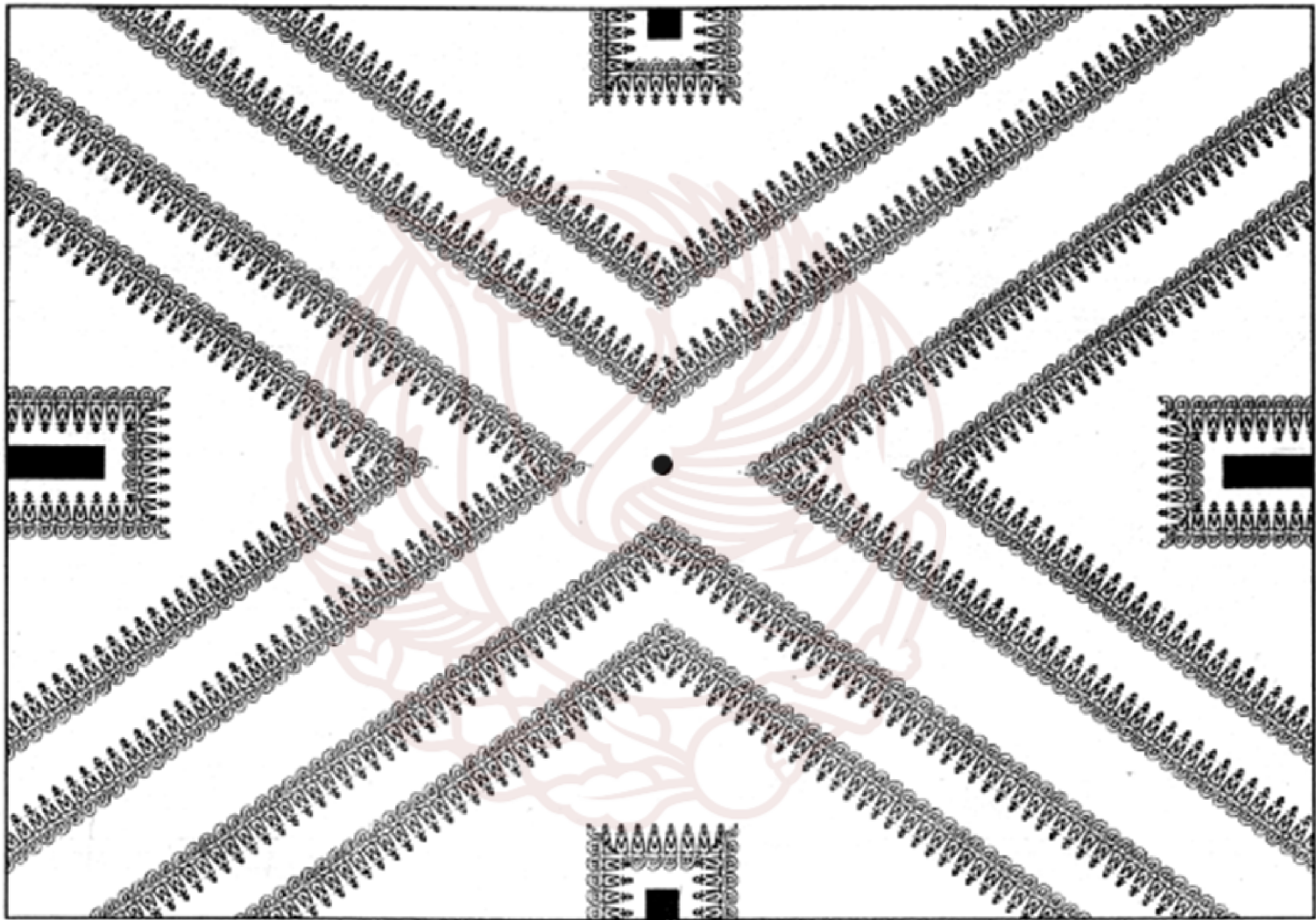
J. Gambar desain motif tekstil dengan huruf M W *



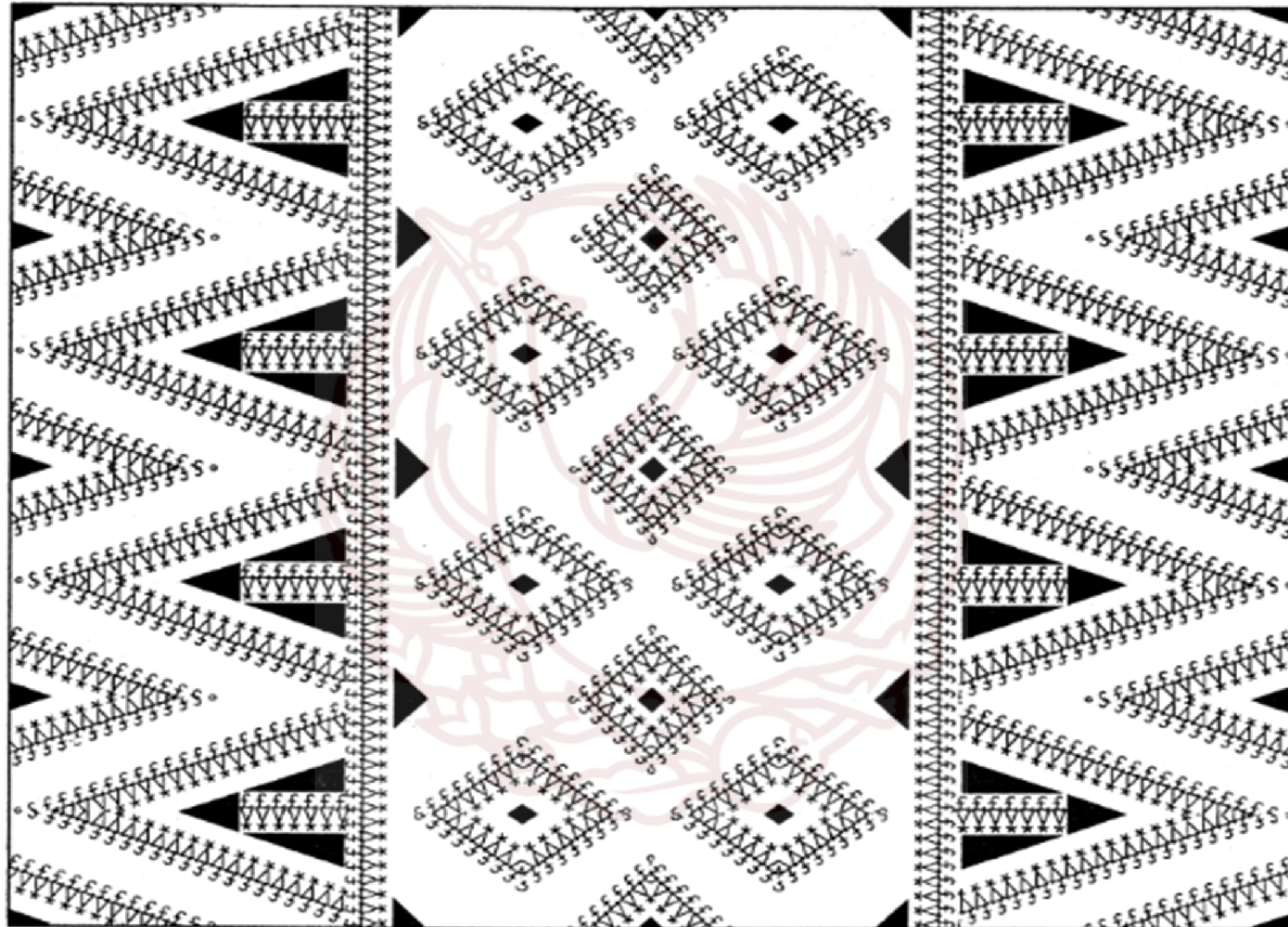
J. Gambar desain motif tekstil dengan huruf ' V O +



J. Gambar desain motif tekstil dengan huruf & U +



J. Gambar desain motif tekstil dengan huruf @ W * .



J. Gambar desain motif tekstil dengan huruf E V *



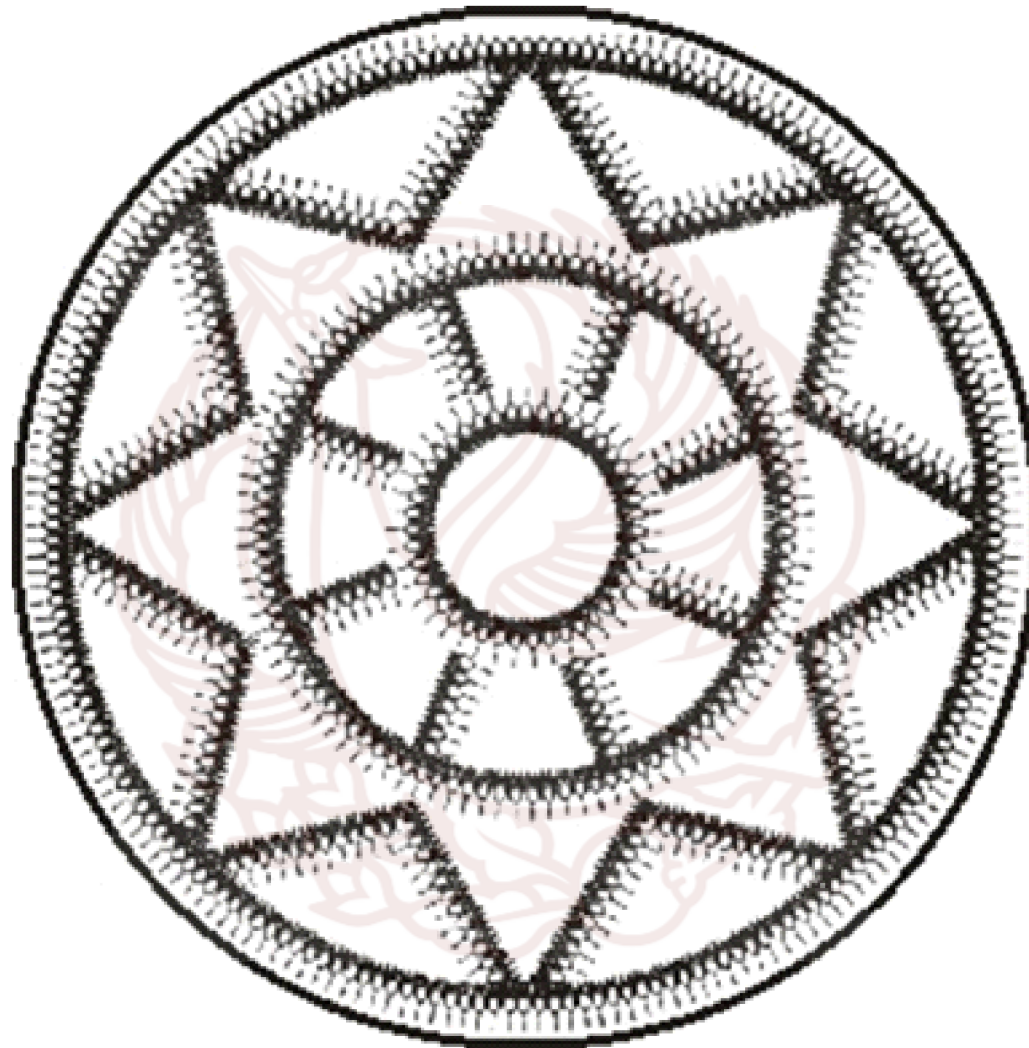
K. Gambar desain hiasan tepi halaman Al Quran dengan huruf @ U +



K. Gambar desain hiasan tepi halaman Al Quran dengan huruf * 1 0



L. Gambar desain hiasan tepi pigura dengan huruf ! O W



M. Gambar hiasan bidang lingkaran dengan huruf ! o w



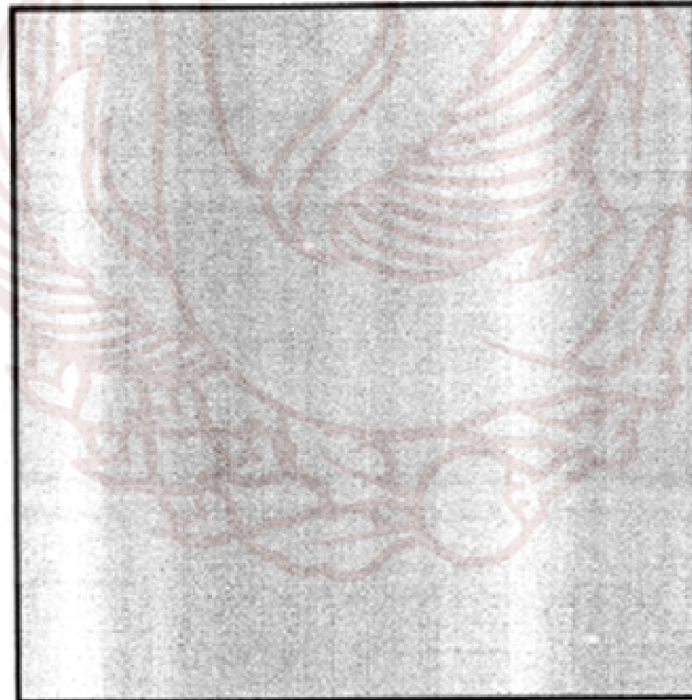
BAB IV

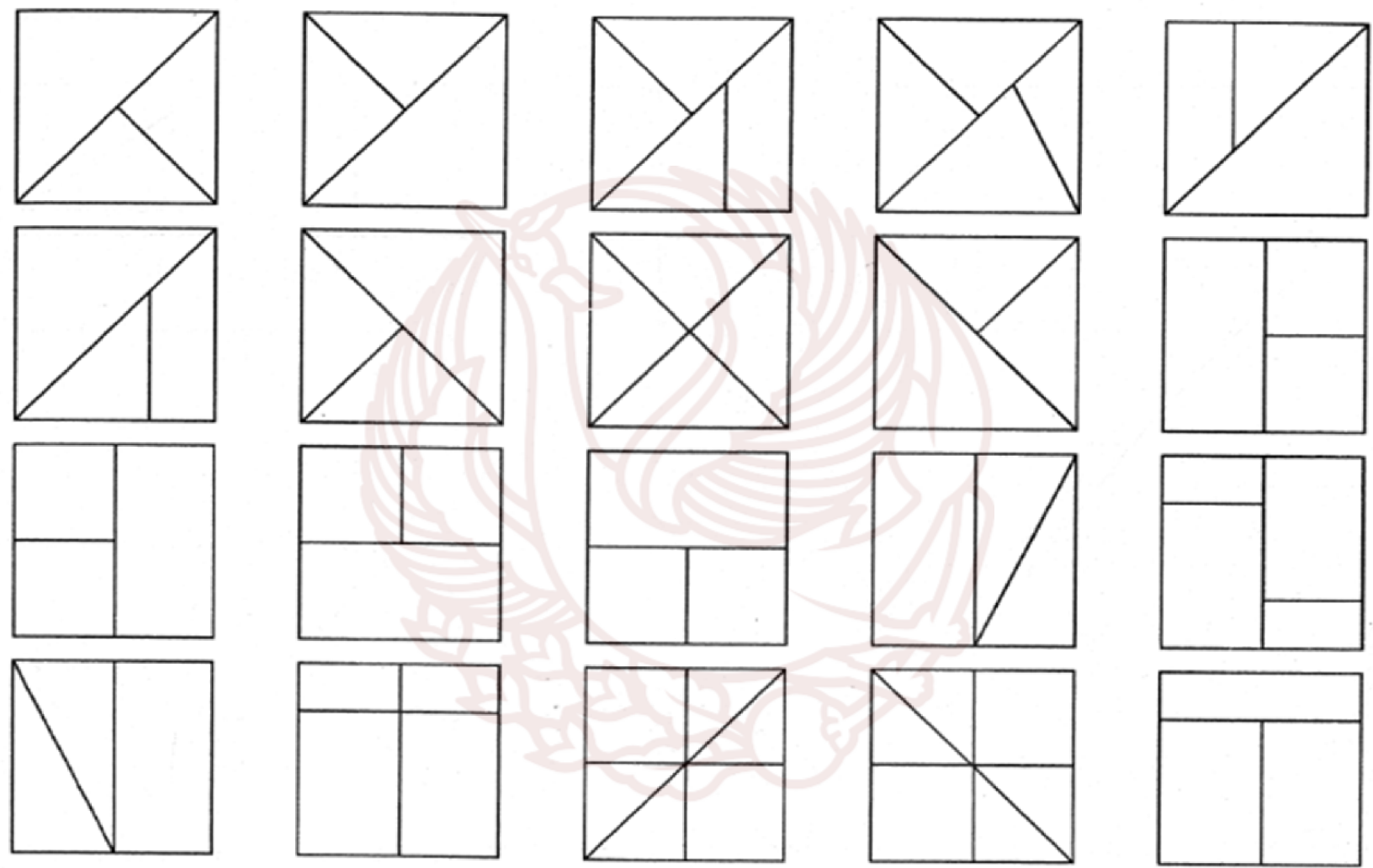
KOMPOSISI BIDANG

Komposisi susunan¹ benda dua dimensional maupun tiga dimensional (dwi matra / tri matra) yang menjadi baik atau indah/harmonis (serasi). GBY pada jaman prasejarah hingga jaman sejarah sampai jaman modern hingga jaman millenium (2000 M – 3000 M). komposisi terdiri dari dua unsur garis, bidang, warna tekstur. Pada buku ini penulis bereksperimen membuat gambar bidang : bidang bujur sangkar, bidang empat persegi panjang, segitiga, lingkaran, setengah lingkaran, seperempat lingkaran, segi lima, segi enam, jajaran genjang, trapezium, belah ketupat.

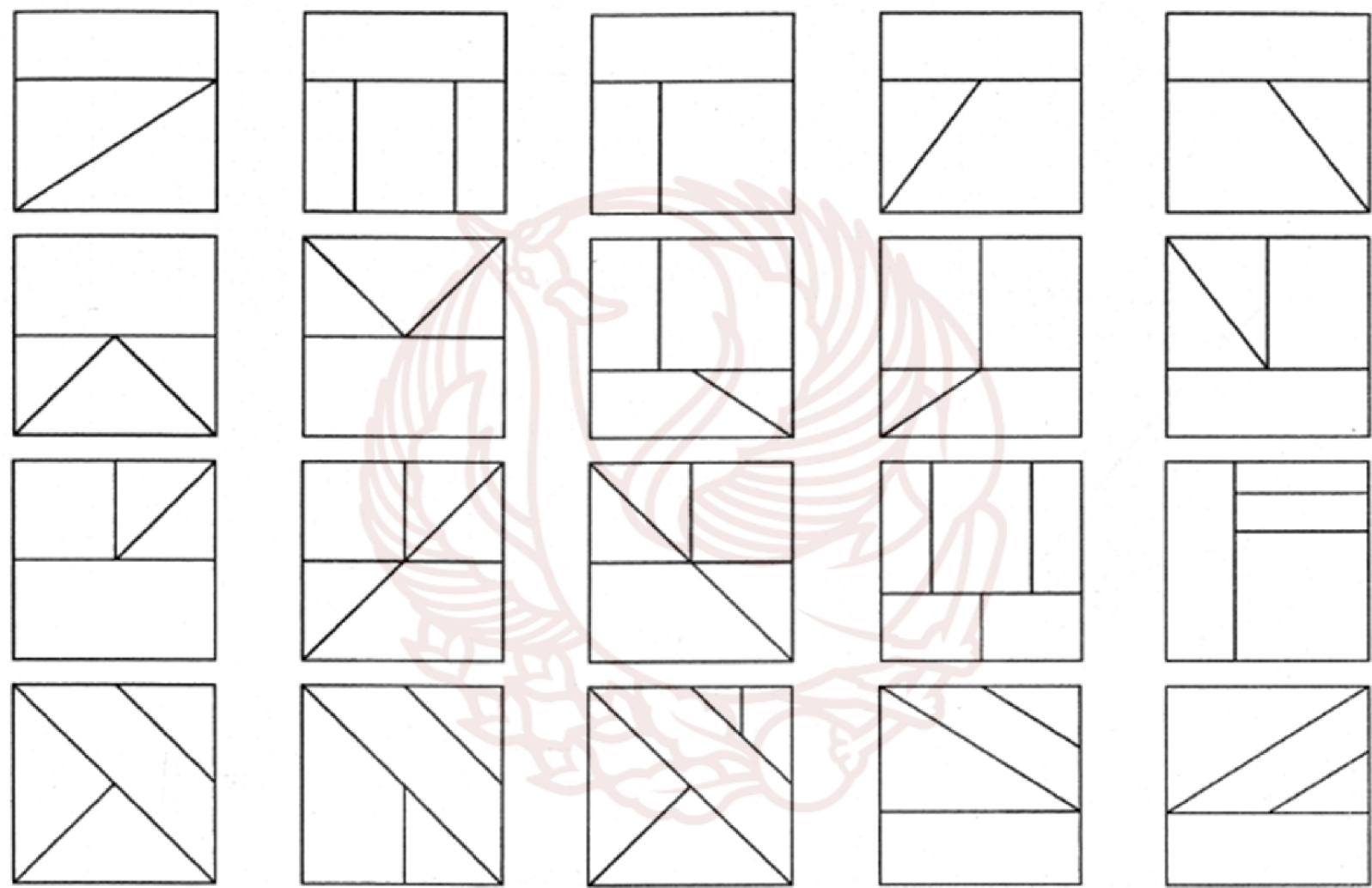
¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal. 453. Jakarta : Penerbit Balai Pustaka, 1990.

A. KOMPOSISI BIDANG BUJUR SANGKAR

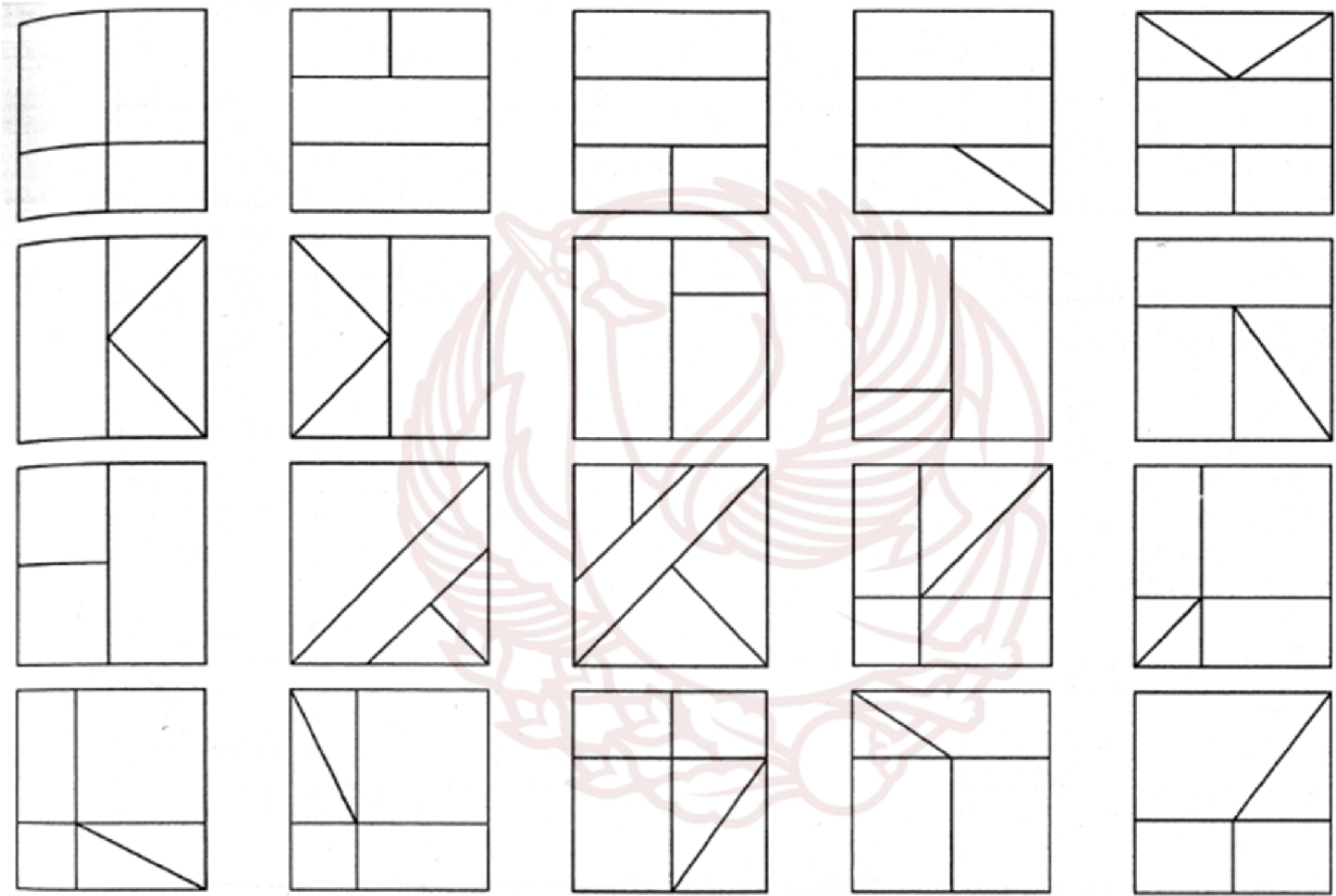




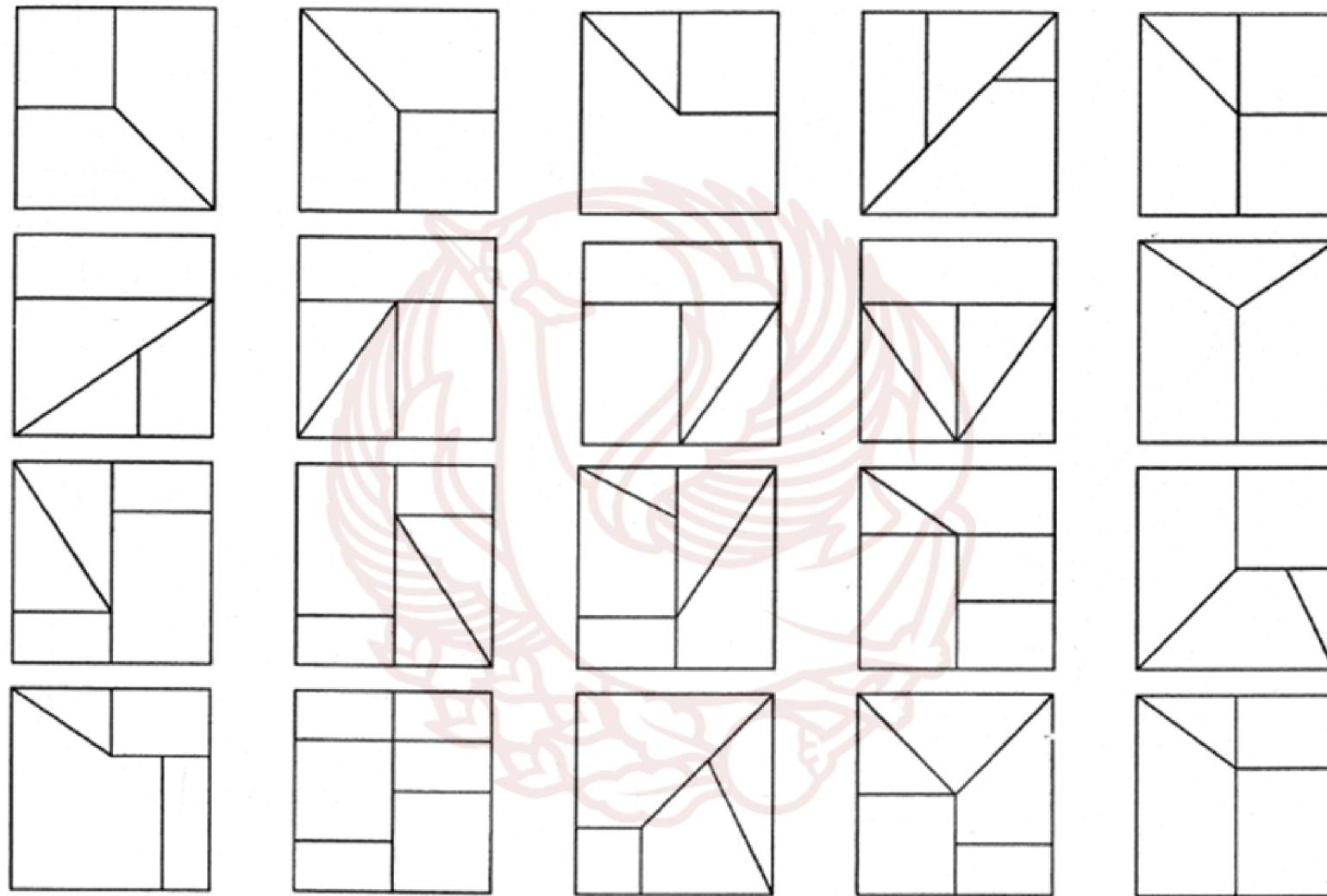
A. Komposisi bidang bujur sangkar 1



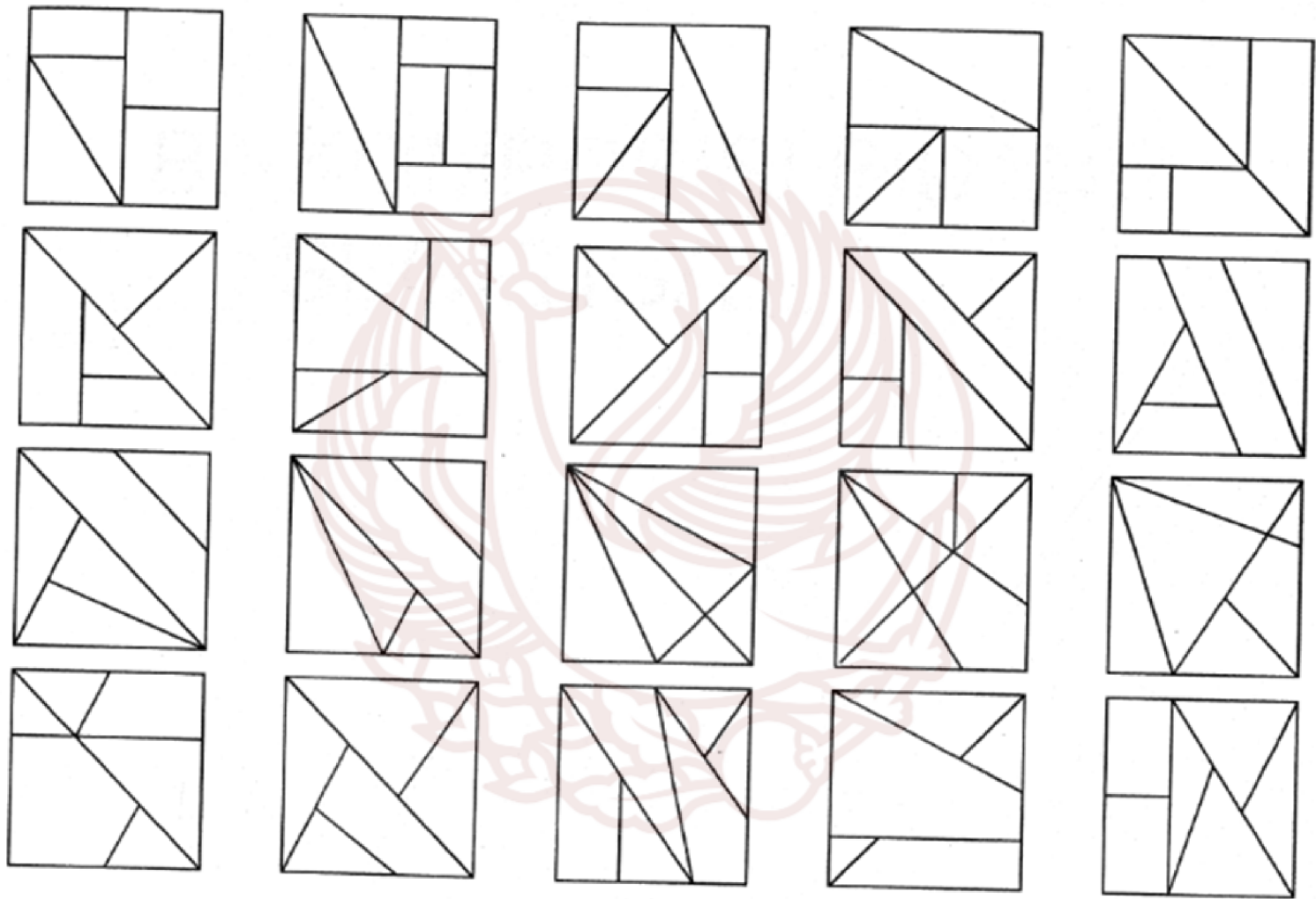
A. Komposisi bidang bujur sangkar 2.



A. Komposisi bidang bujur sangkar 3.



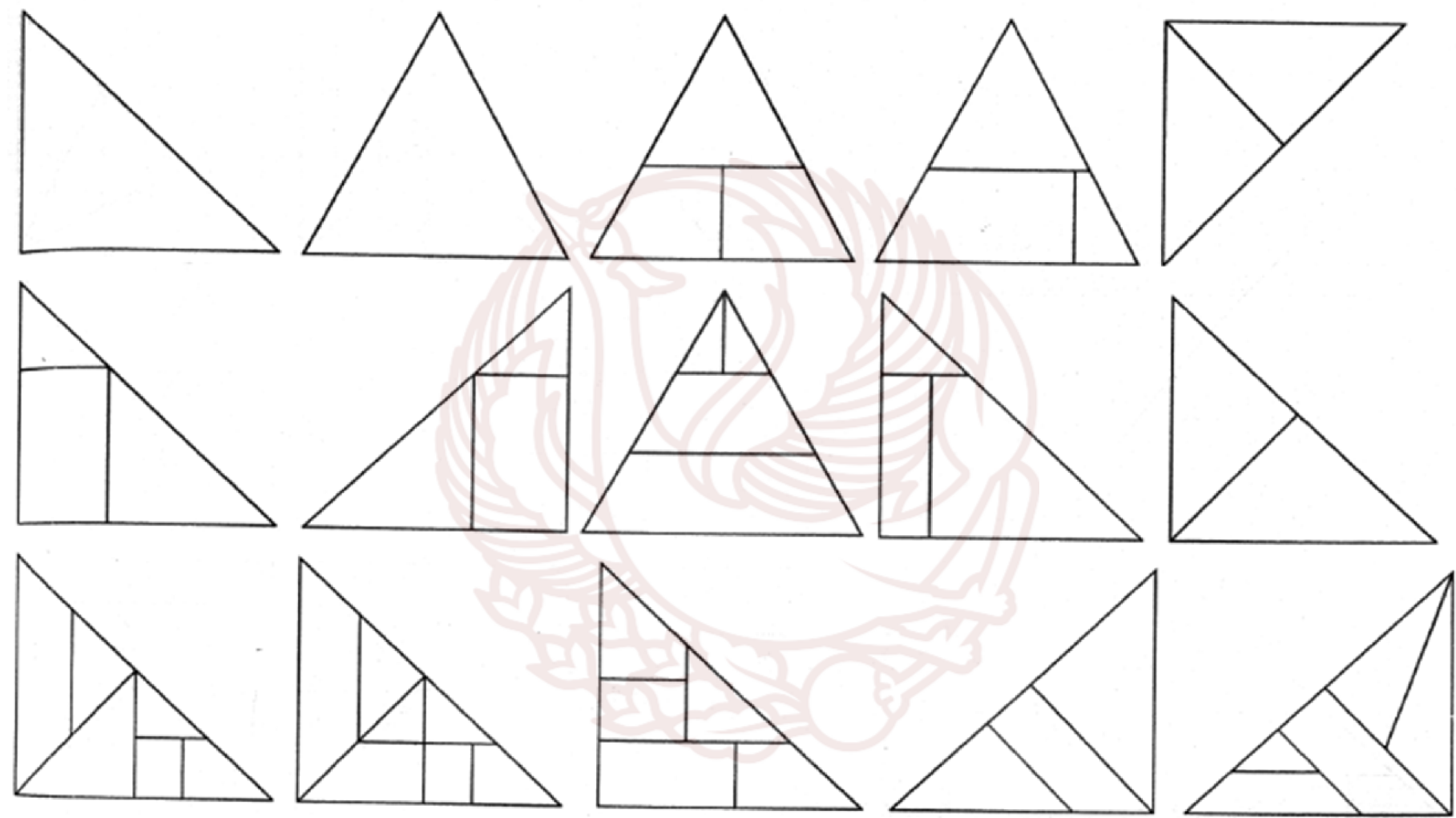
A. Komposisi bidang bujur sangkar 4.



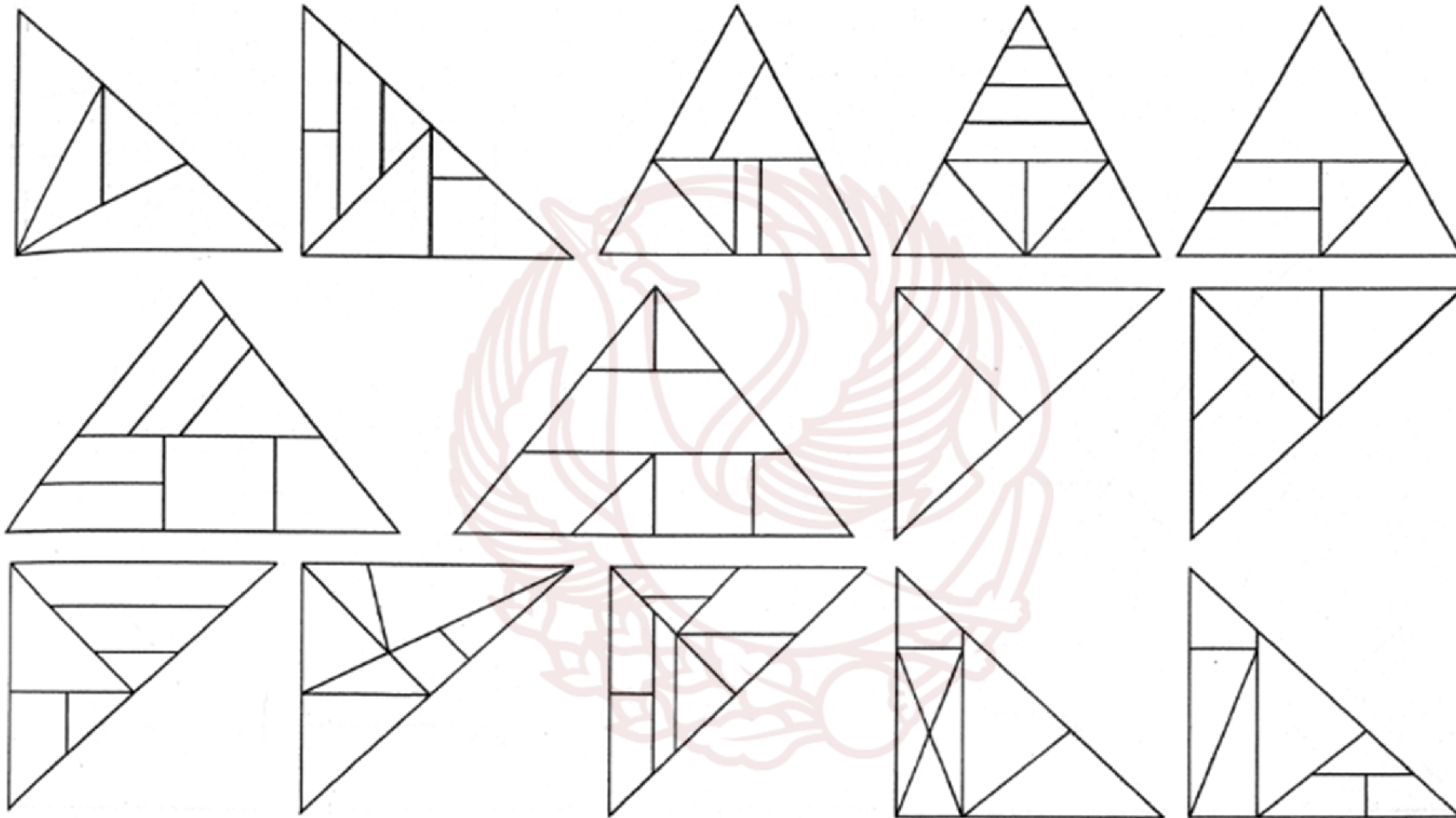
A. Komposisi bidang bujur sangkar 5.

B. KOMPOSISI BIDANG SEGI TIGA

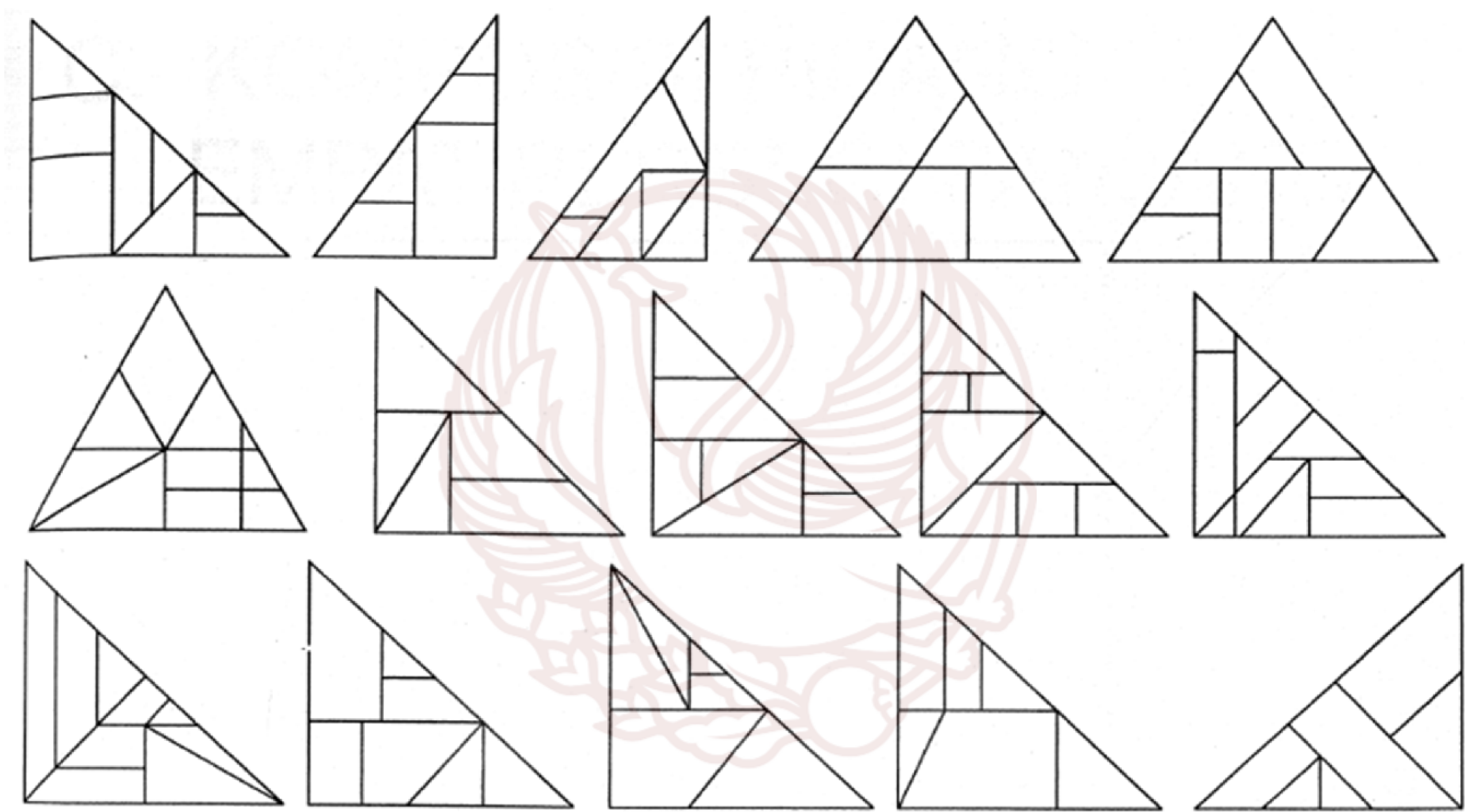




A. Komposisi bidang segi tiga 1.

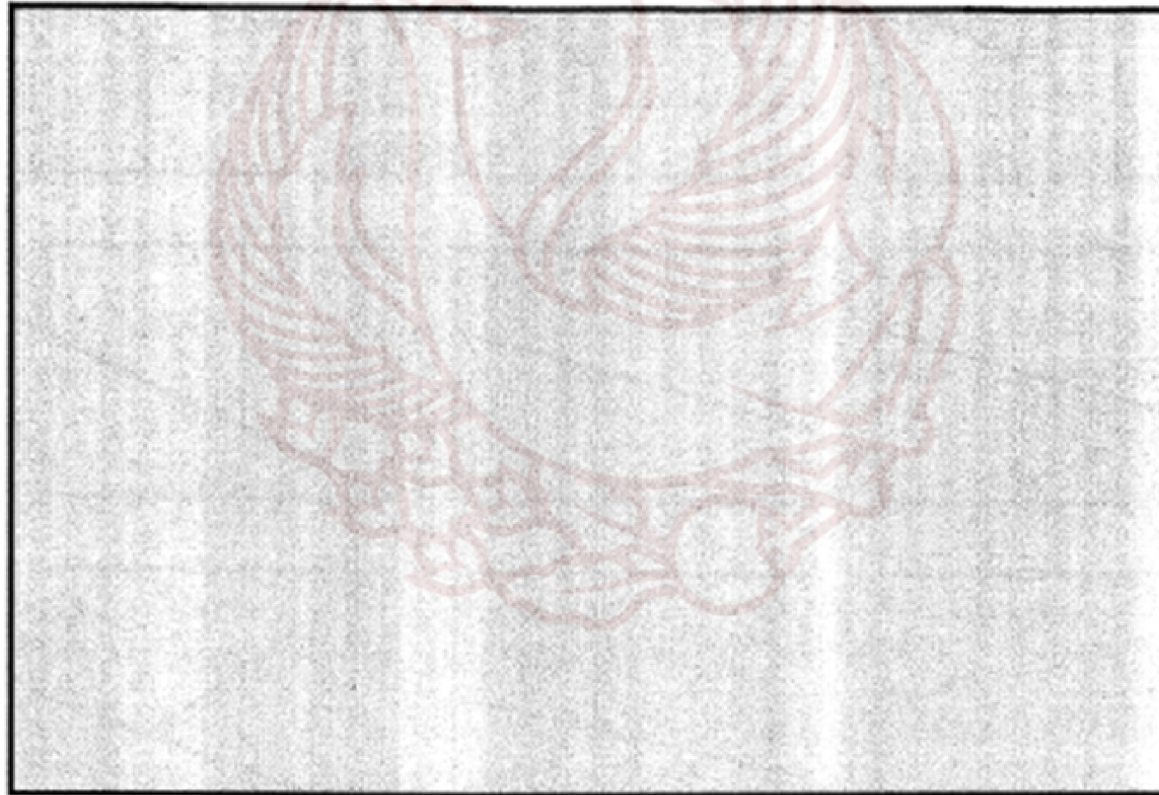


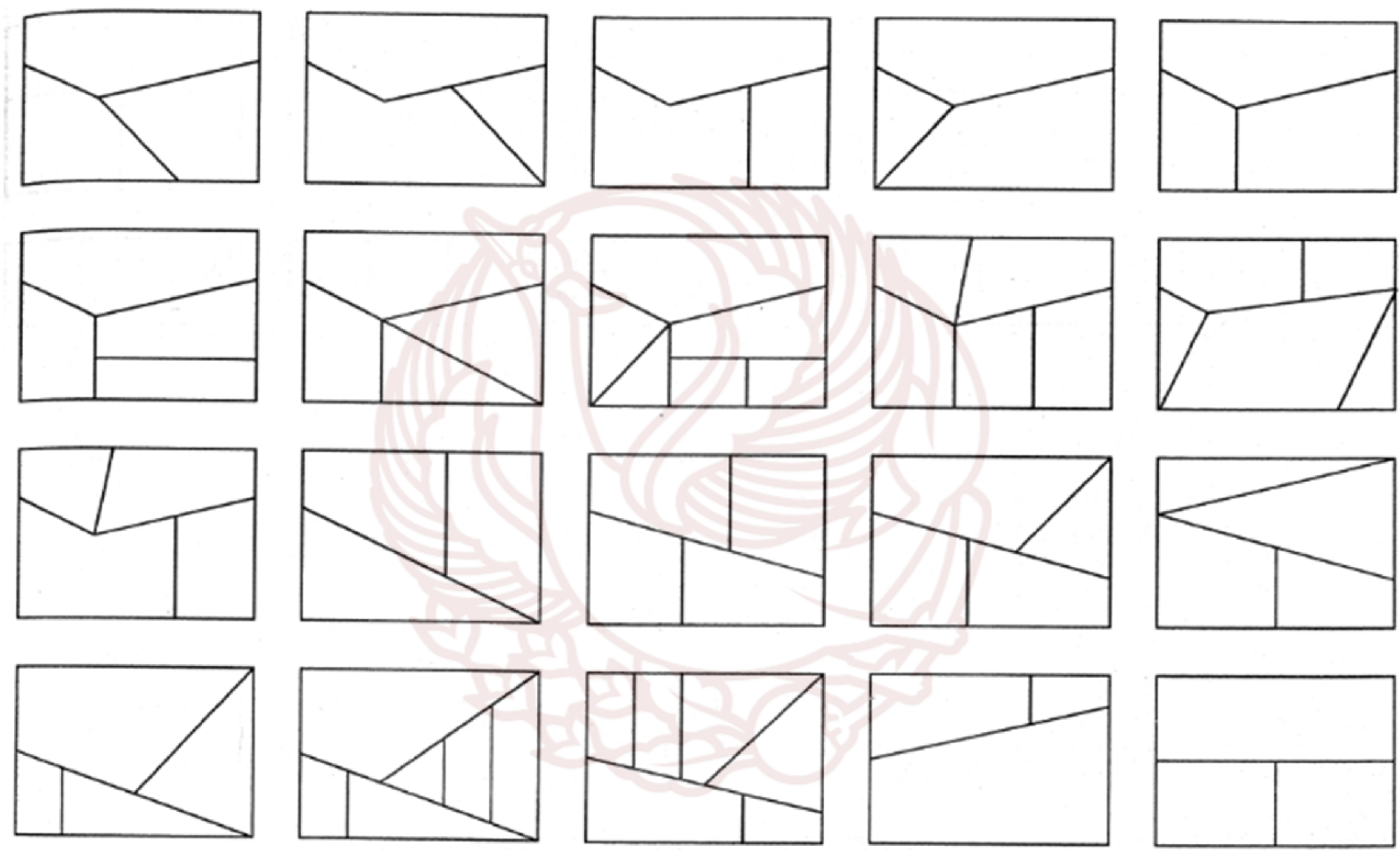
B. Komposisi bidang segi tiga 2.



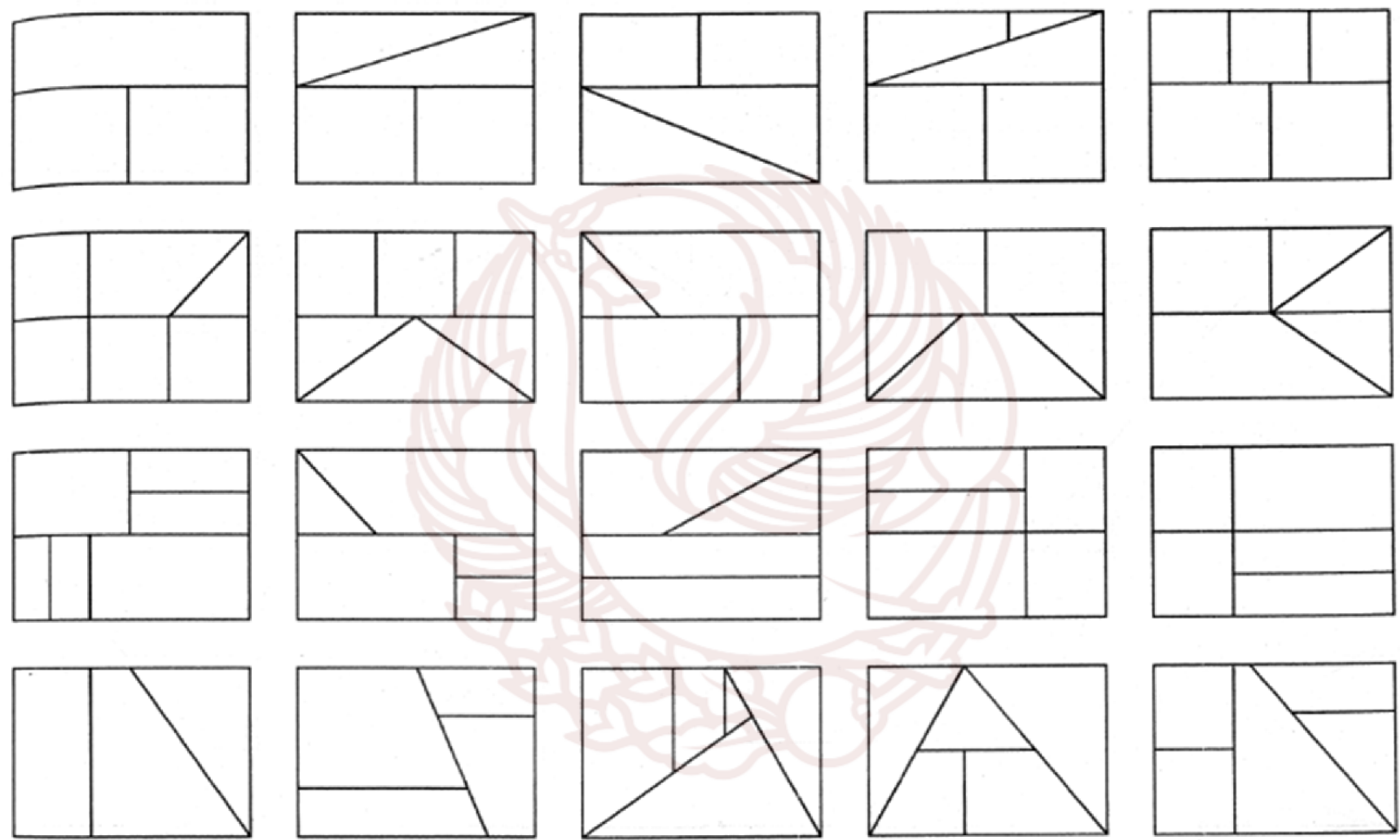
B. Komposisi bidang segi tiga 3.

C. KOMPOSISI BIDANG EMPAT PERSEGI PANJANG

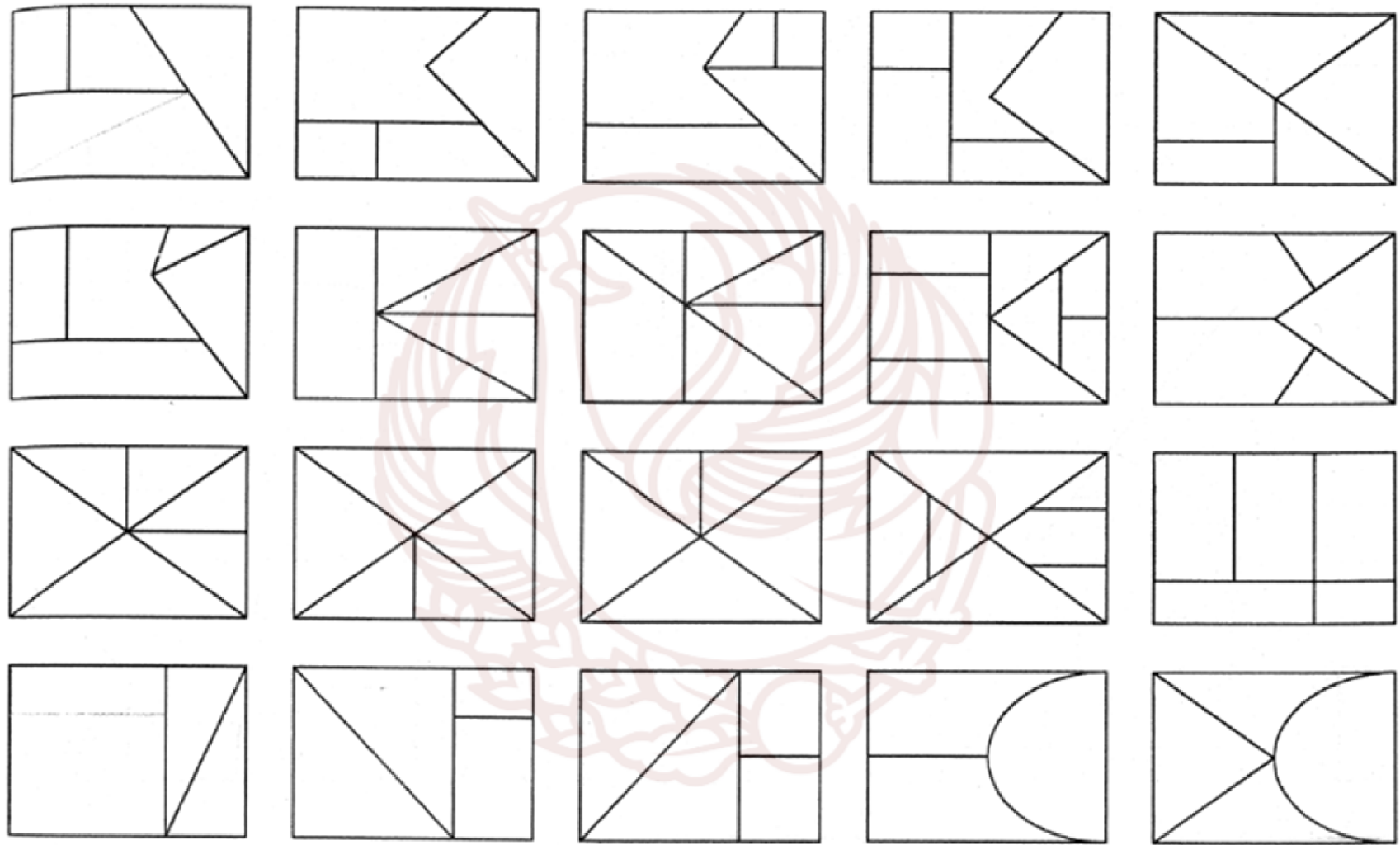




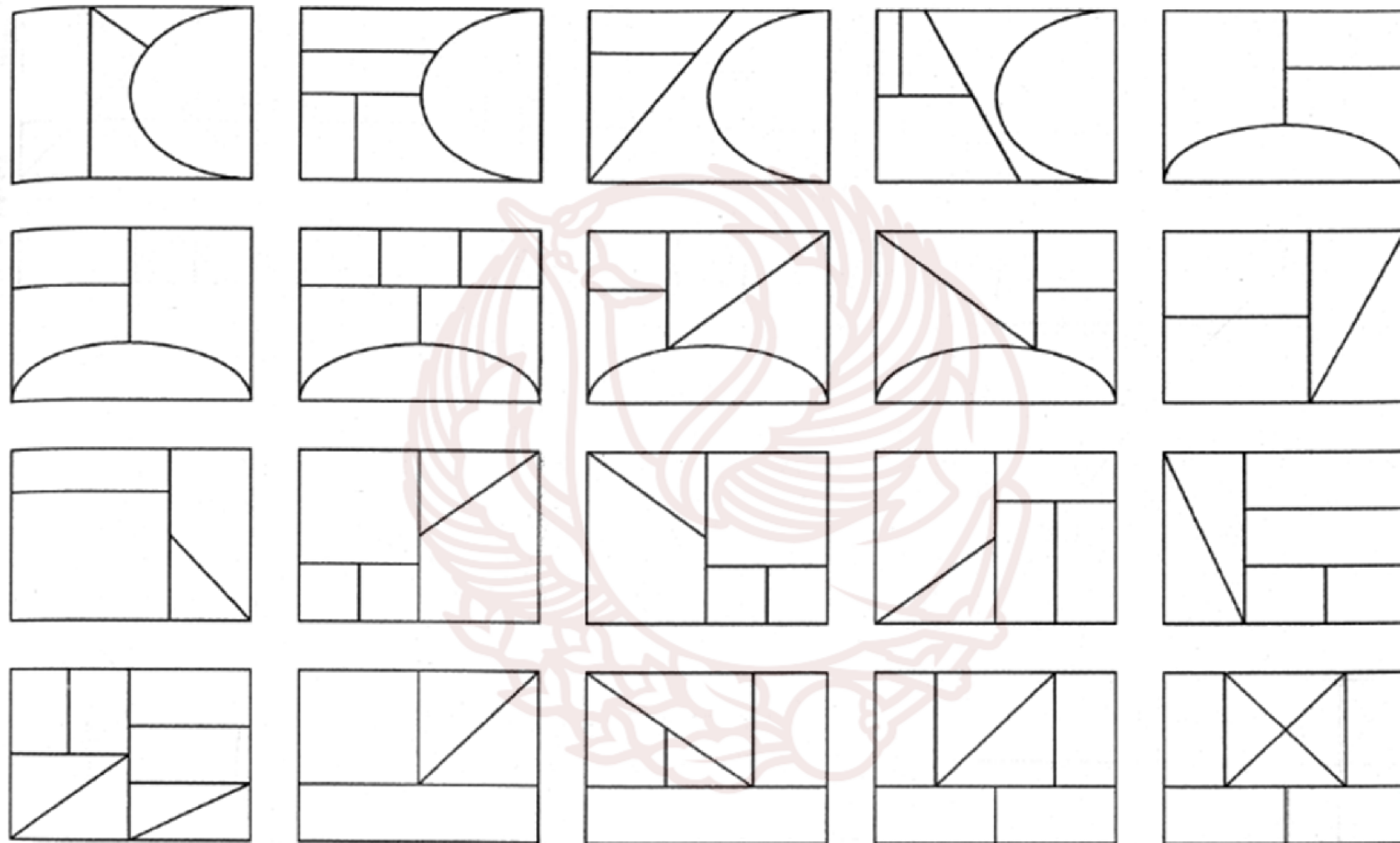
B. Komposisi bidang empat persegi panjang 1.



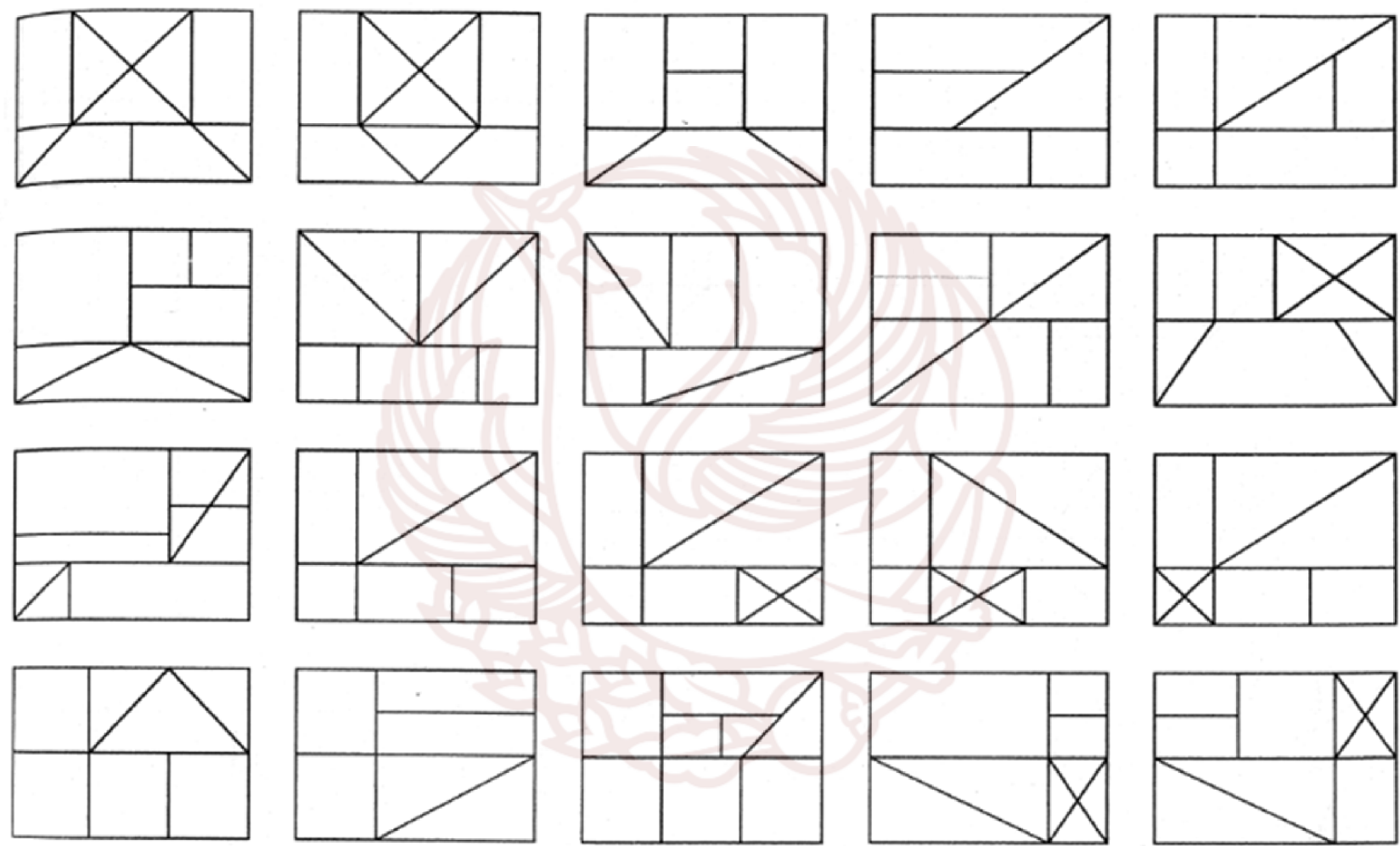
B. Komposisi bidang empat persegi panjang 2.



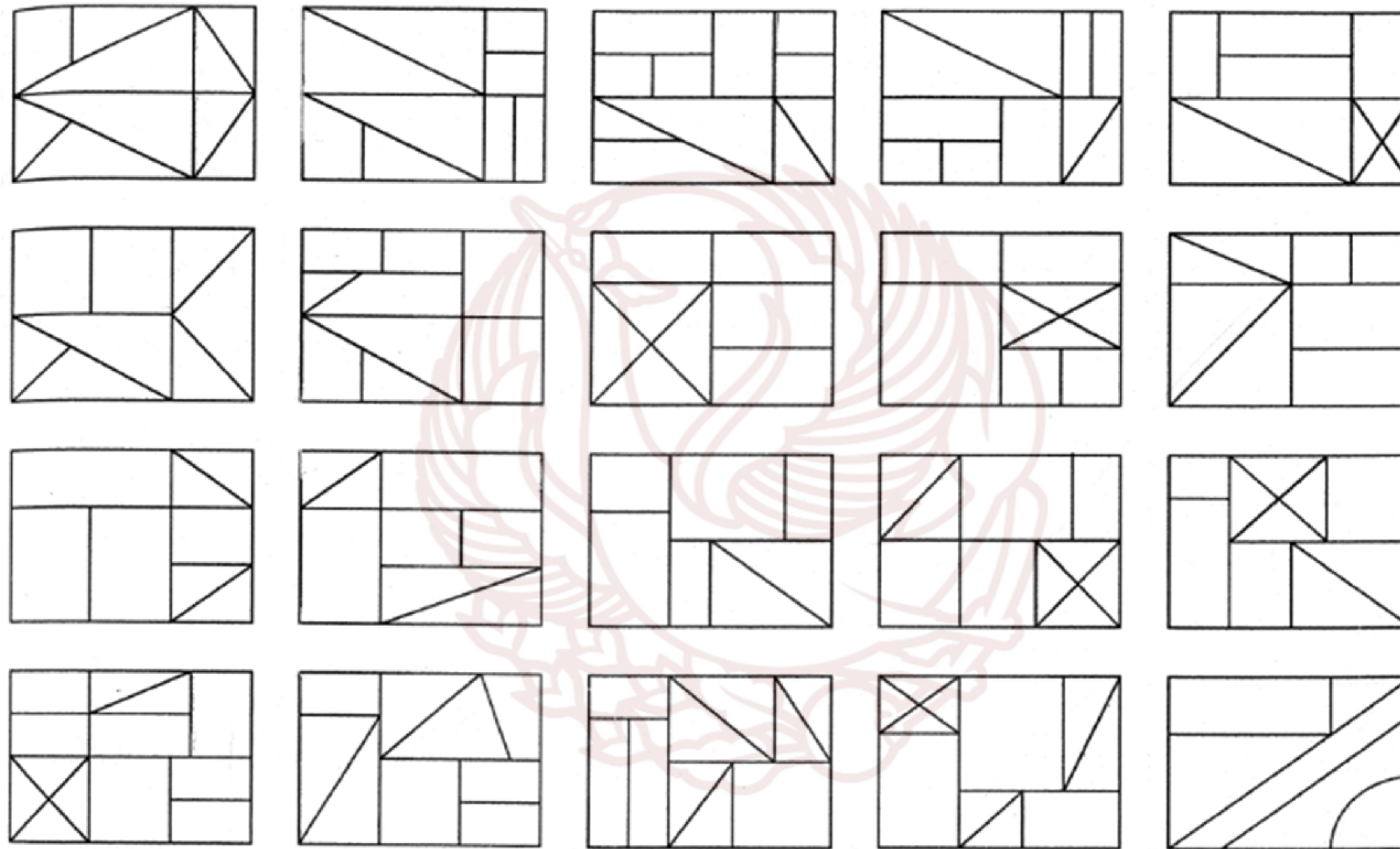
C. Komposisi bidang empat persegi panjang 3.



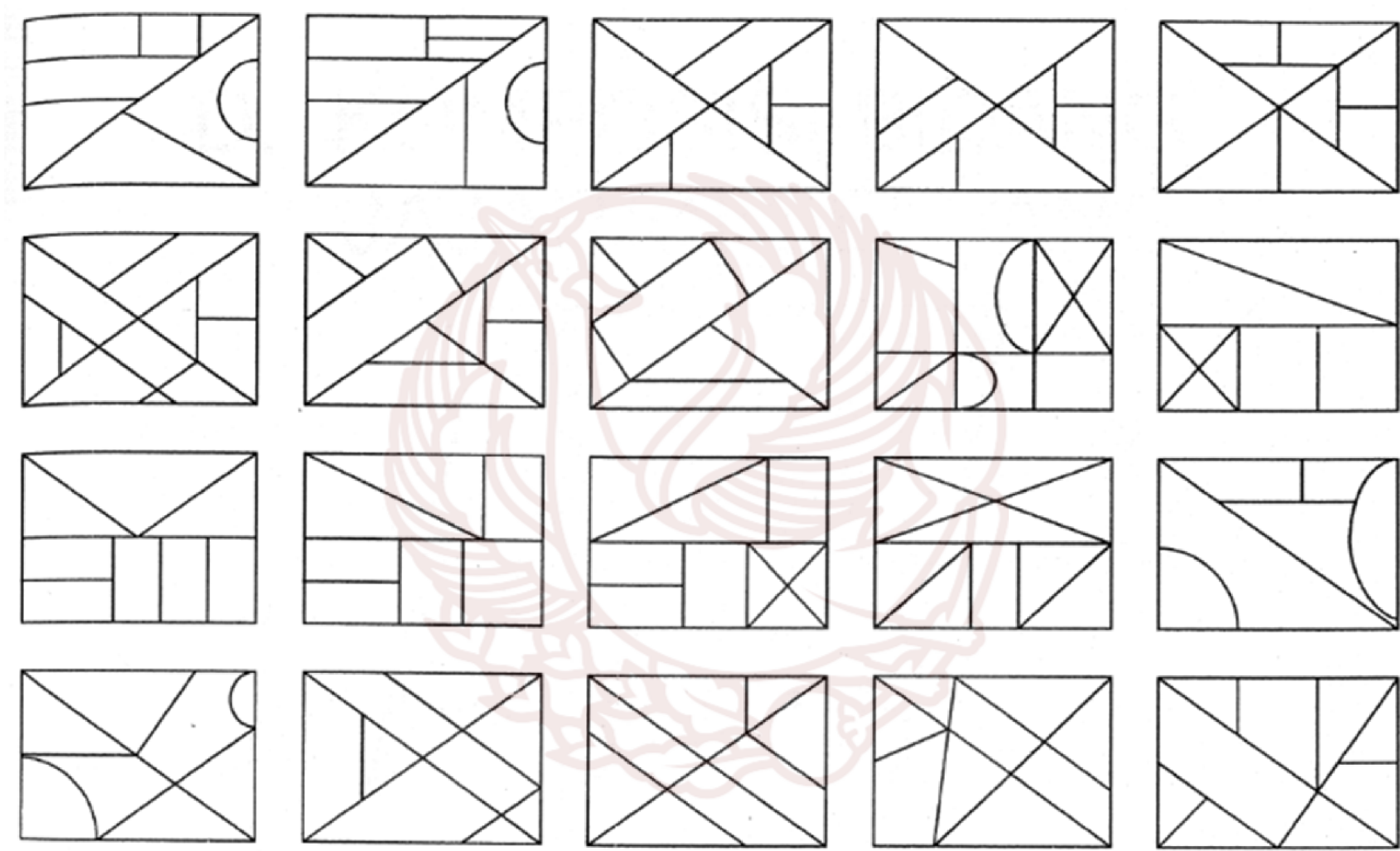
C. Komposisi bidang empat persegi panjang 4.



C. Komposisi bidang empat persegi panjang 5.

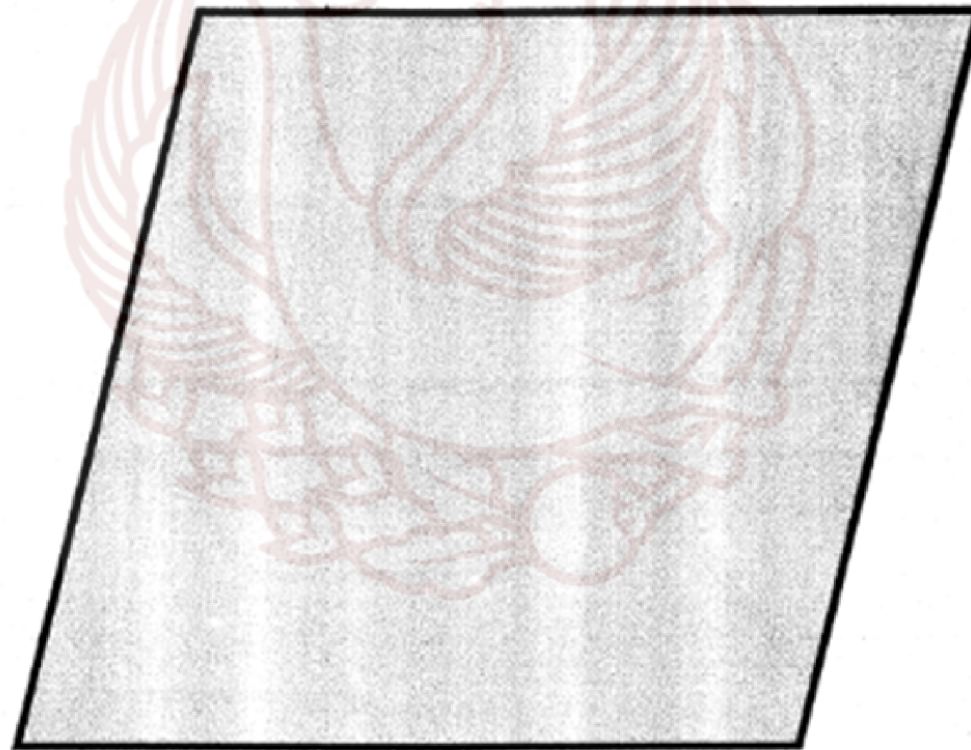


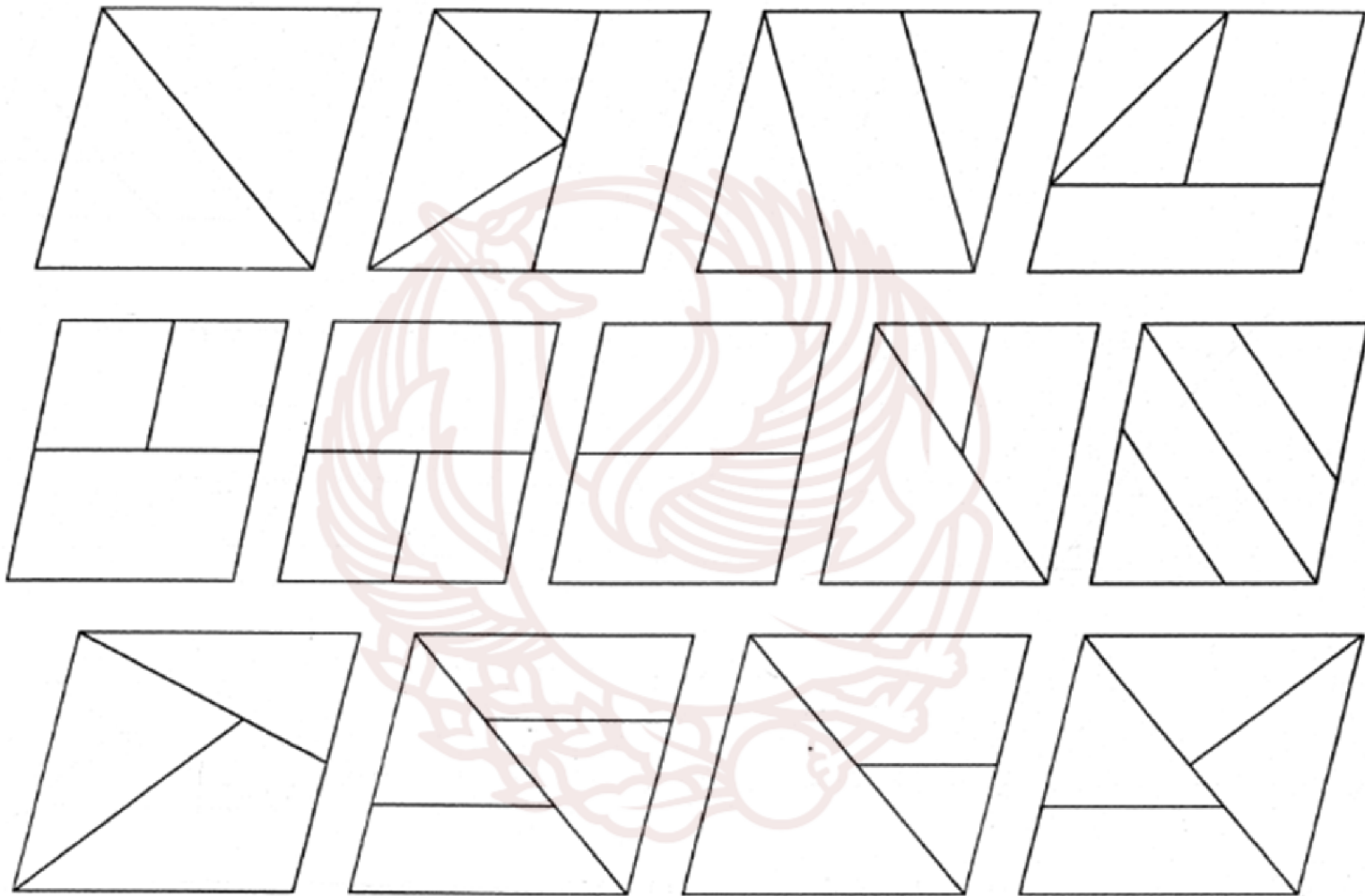
C. Komposisi bidang empat persegi panjang 6.



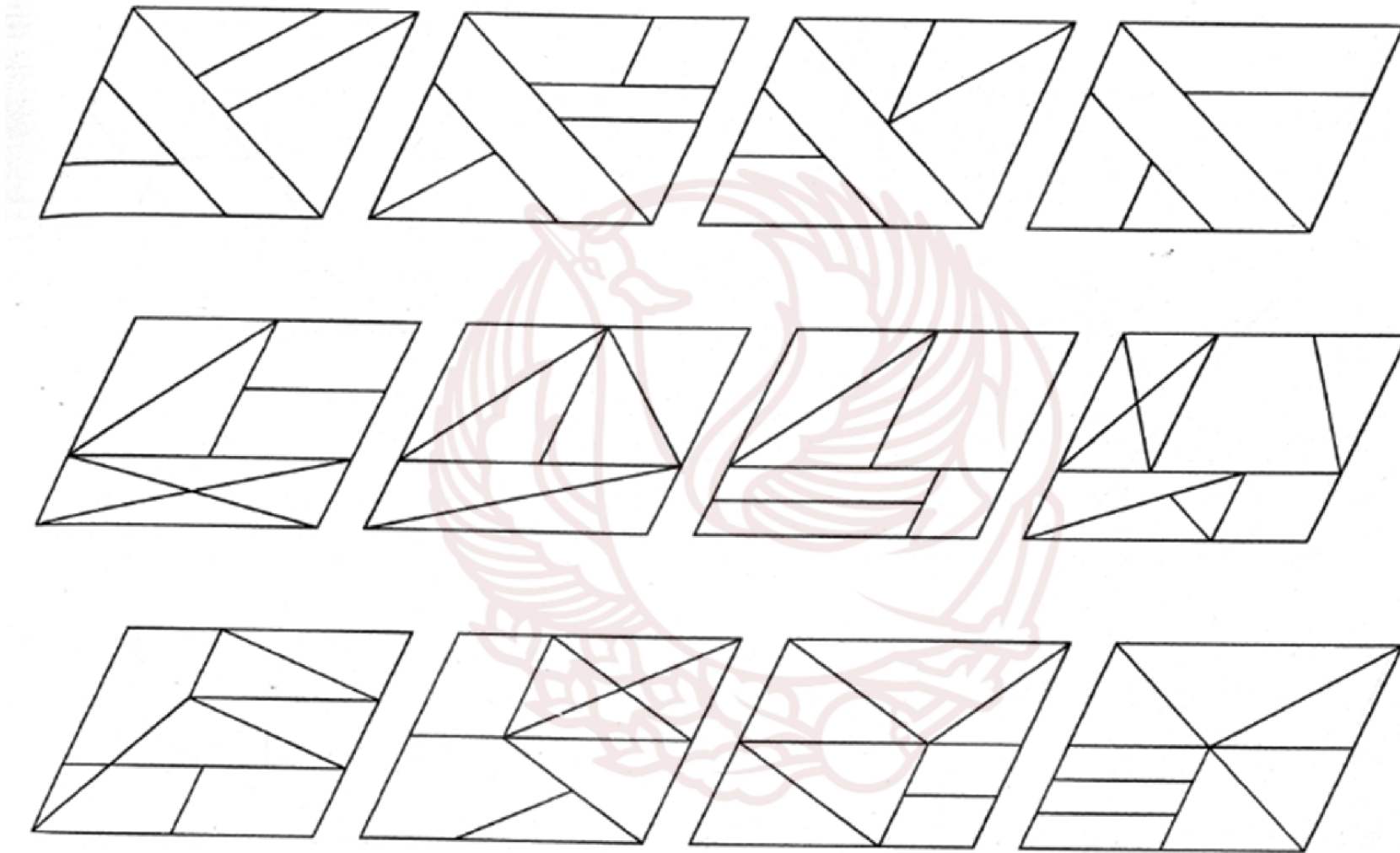
C. Komposisi bidang empat persegi panjang 7.

D. KOMPOSISI BIDANG JAJARAN GENJANG

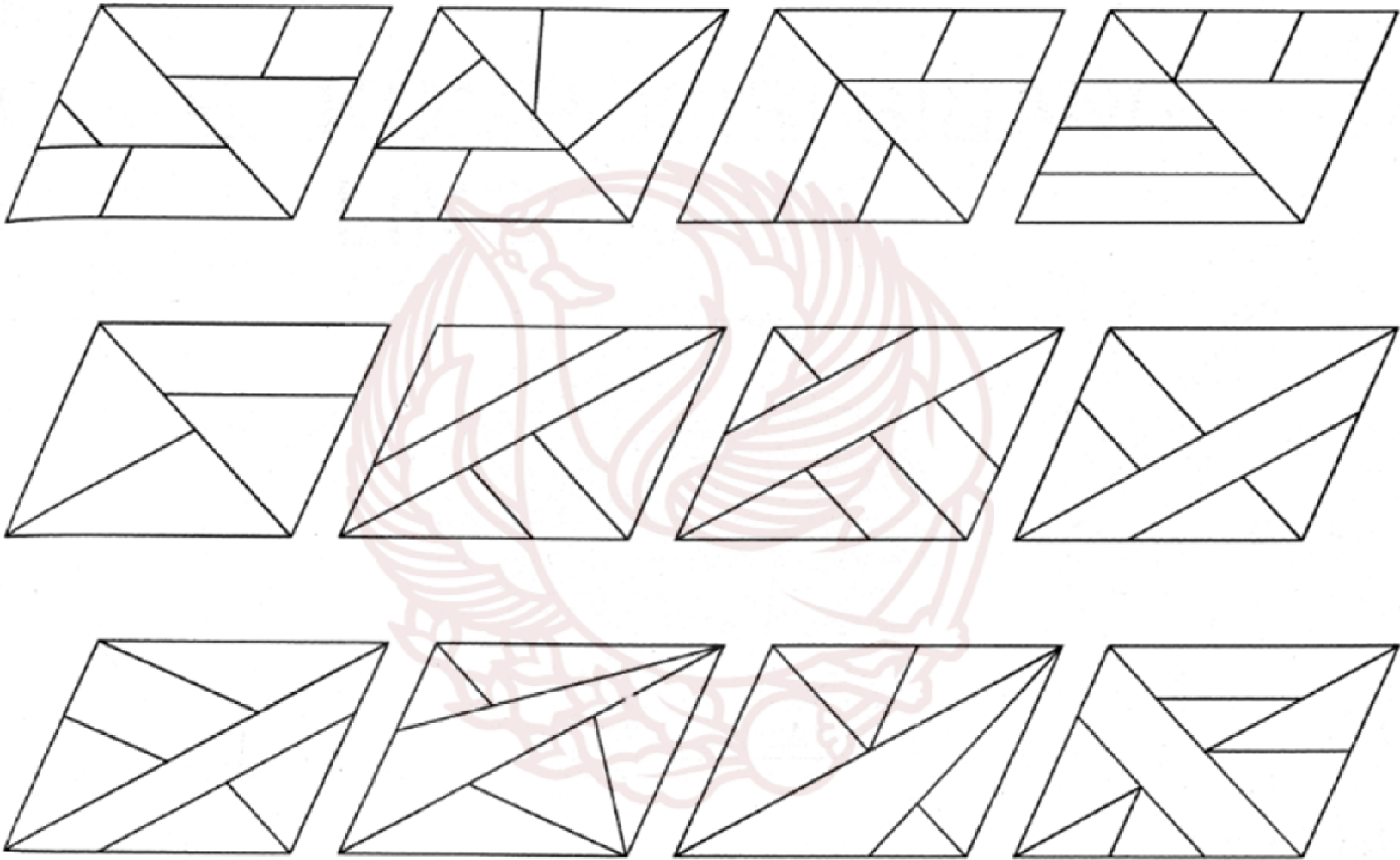




C. Komposisi bidang jajaran genjang 1.

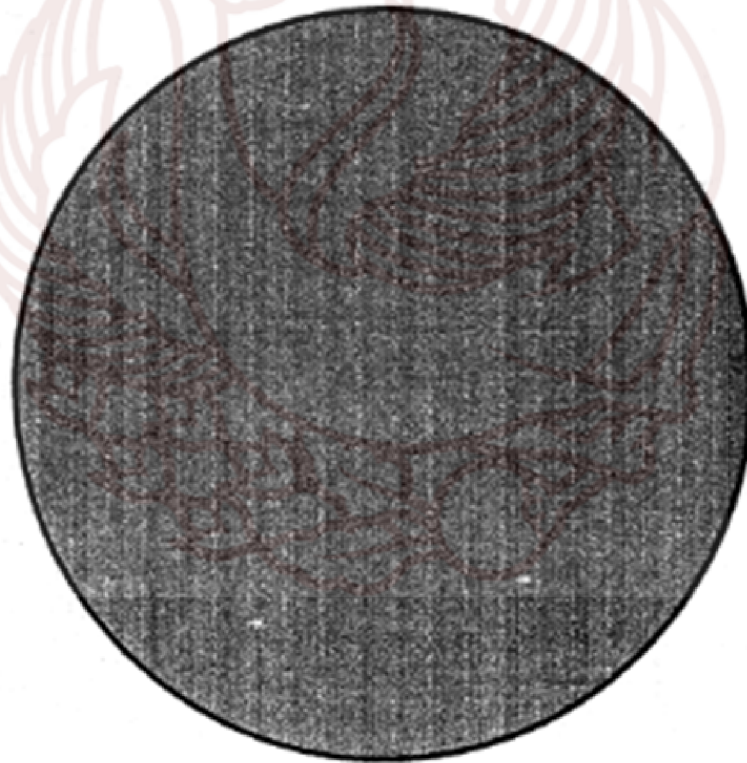


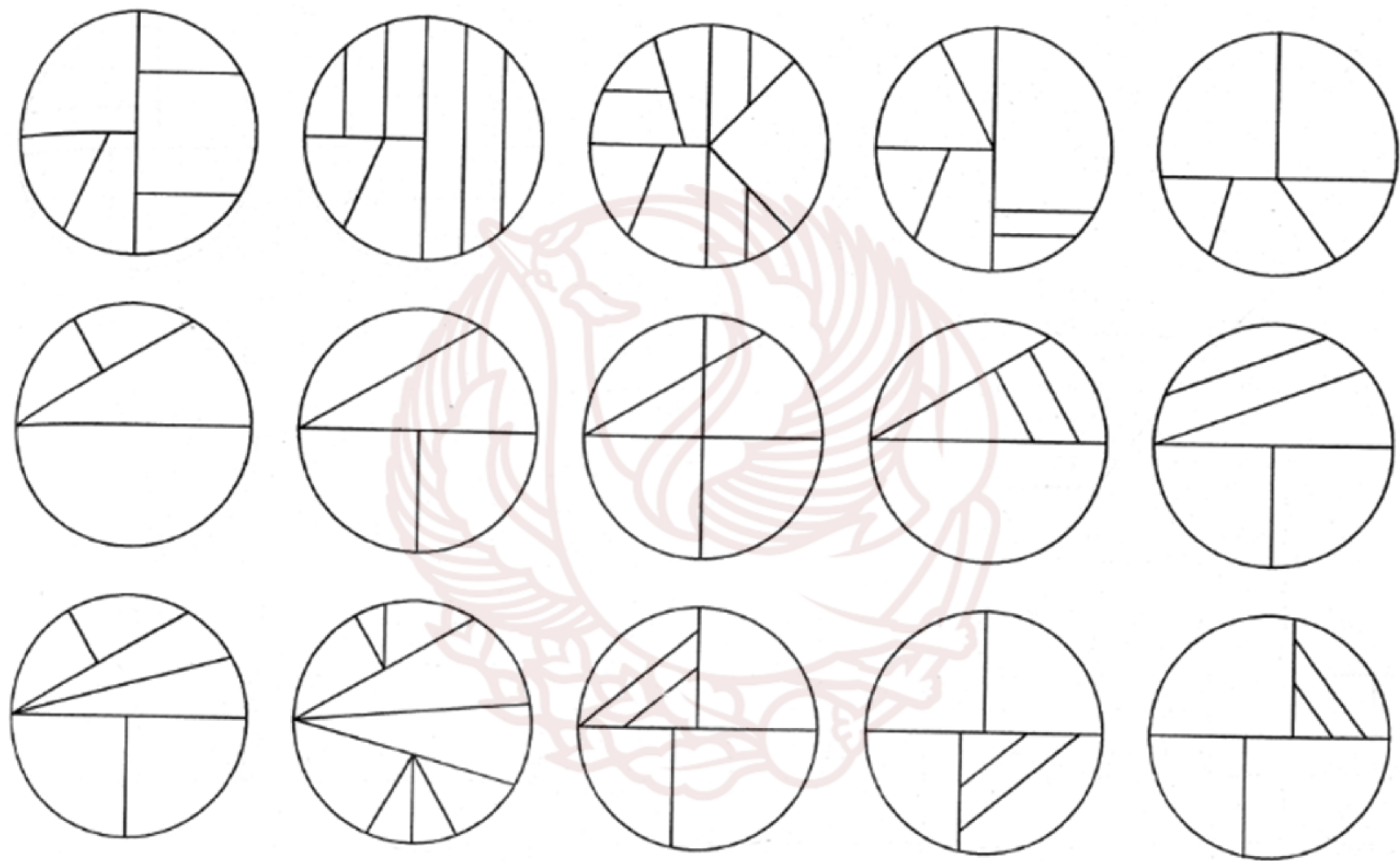
D. Komposisi bidang jajaran genjang 2.



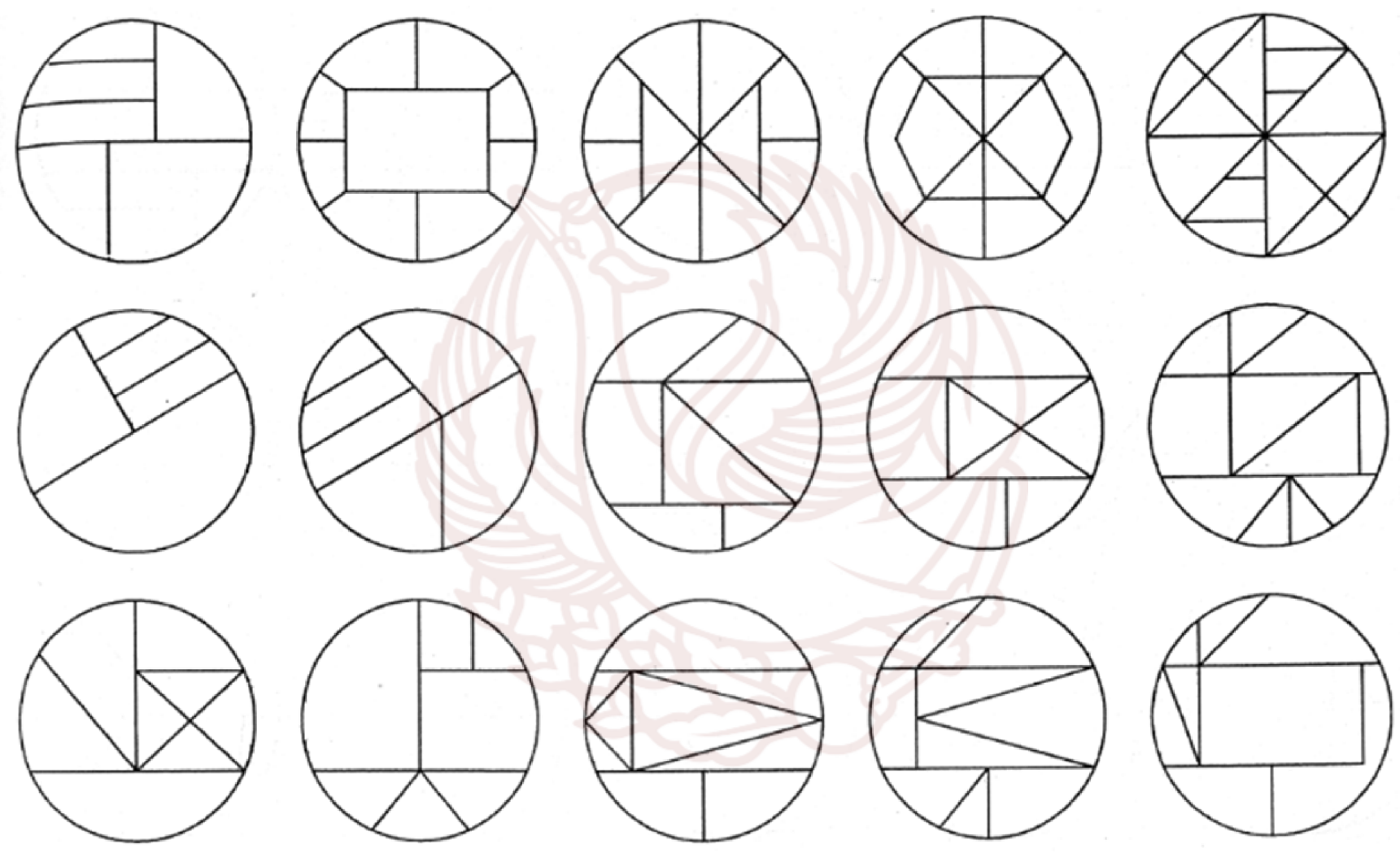
D. Komposisi bidang jajaran genjang 3.

E. KOMPOSISI BIDANG LINGKARAN

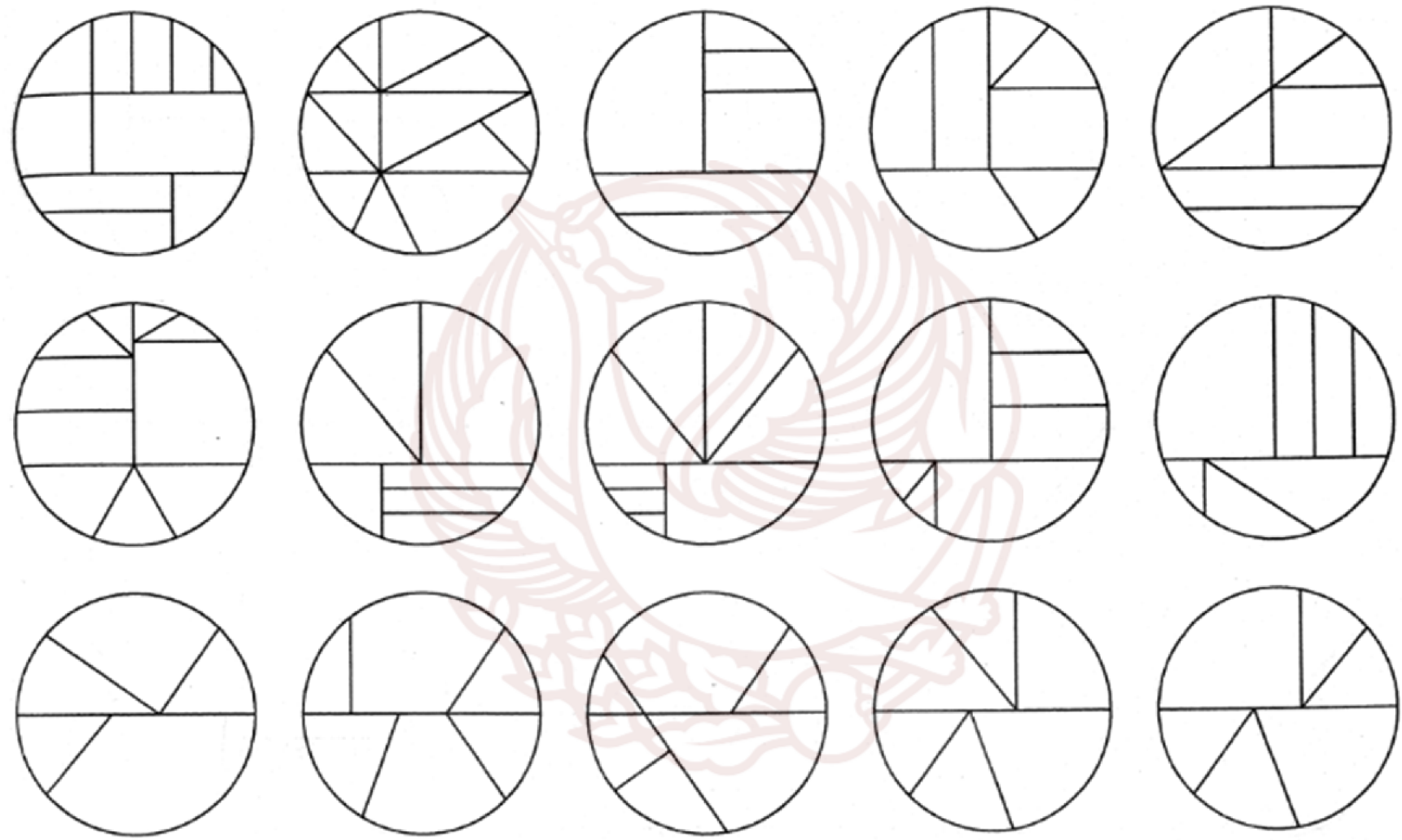




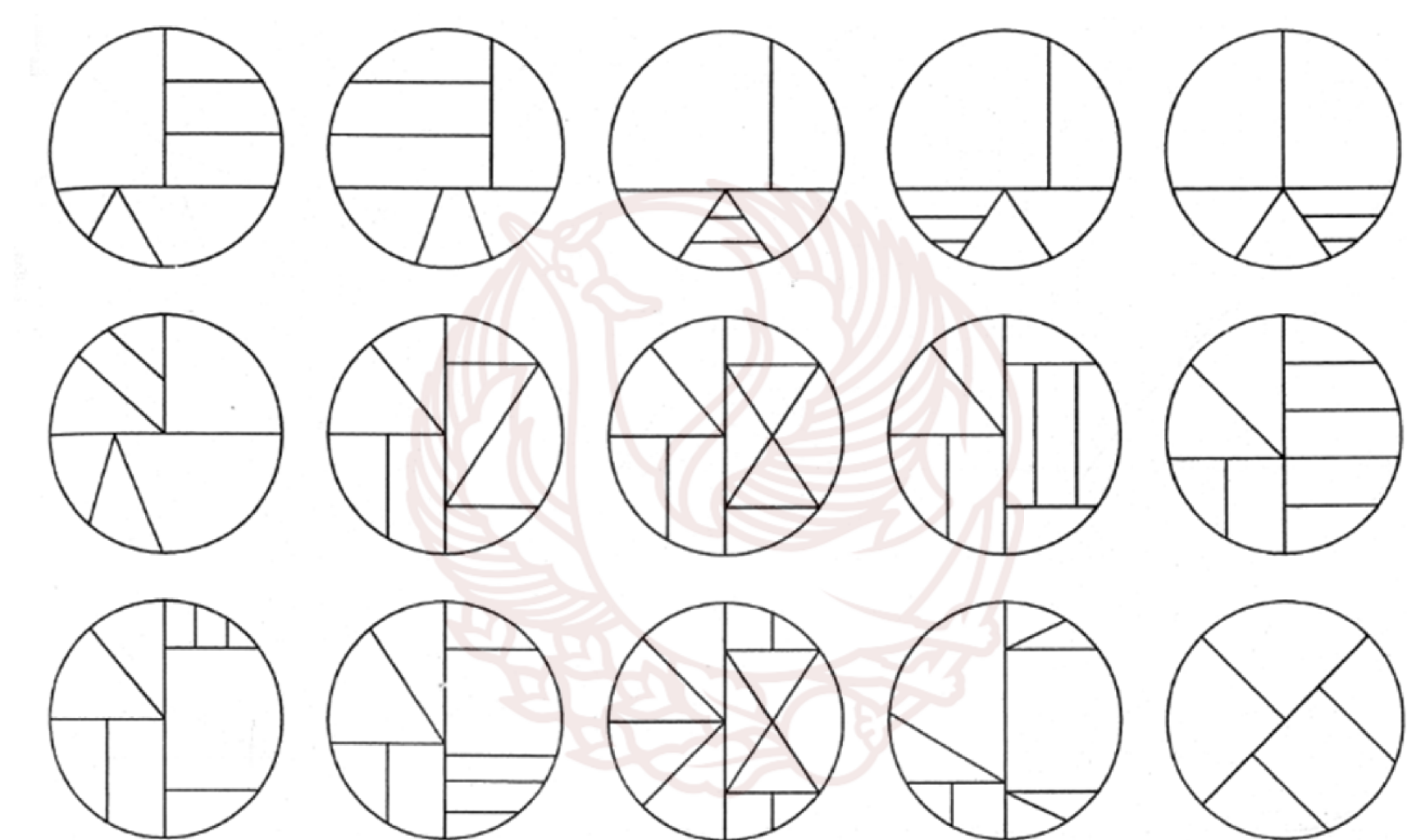
D. Komposisi bidang lingkaran 1.



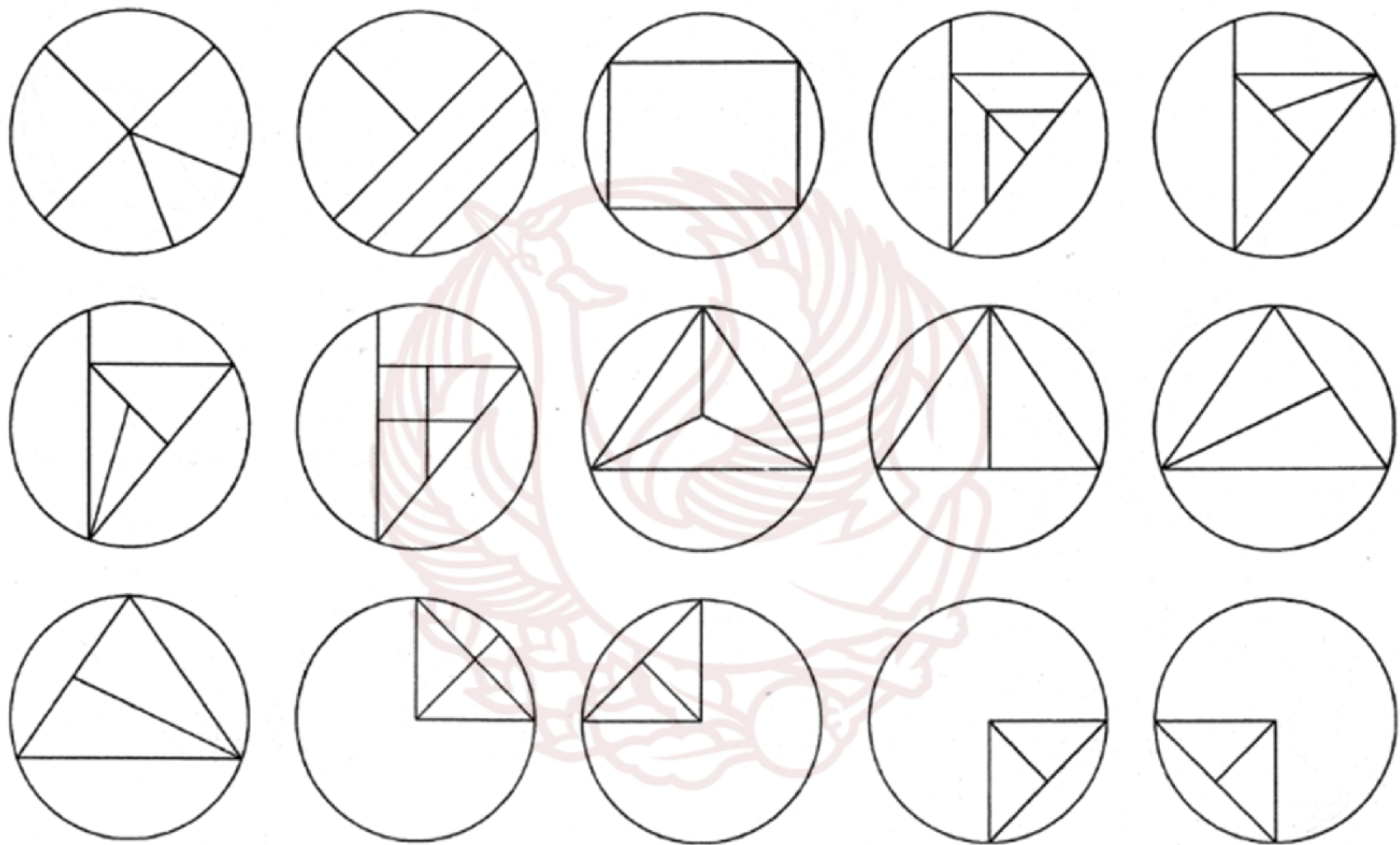
E. Komposisi bidang lingkaran 2.



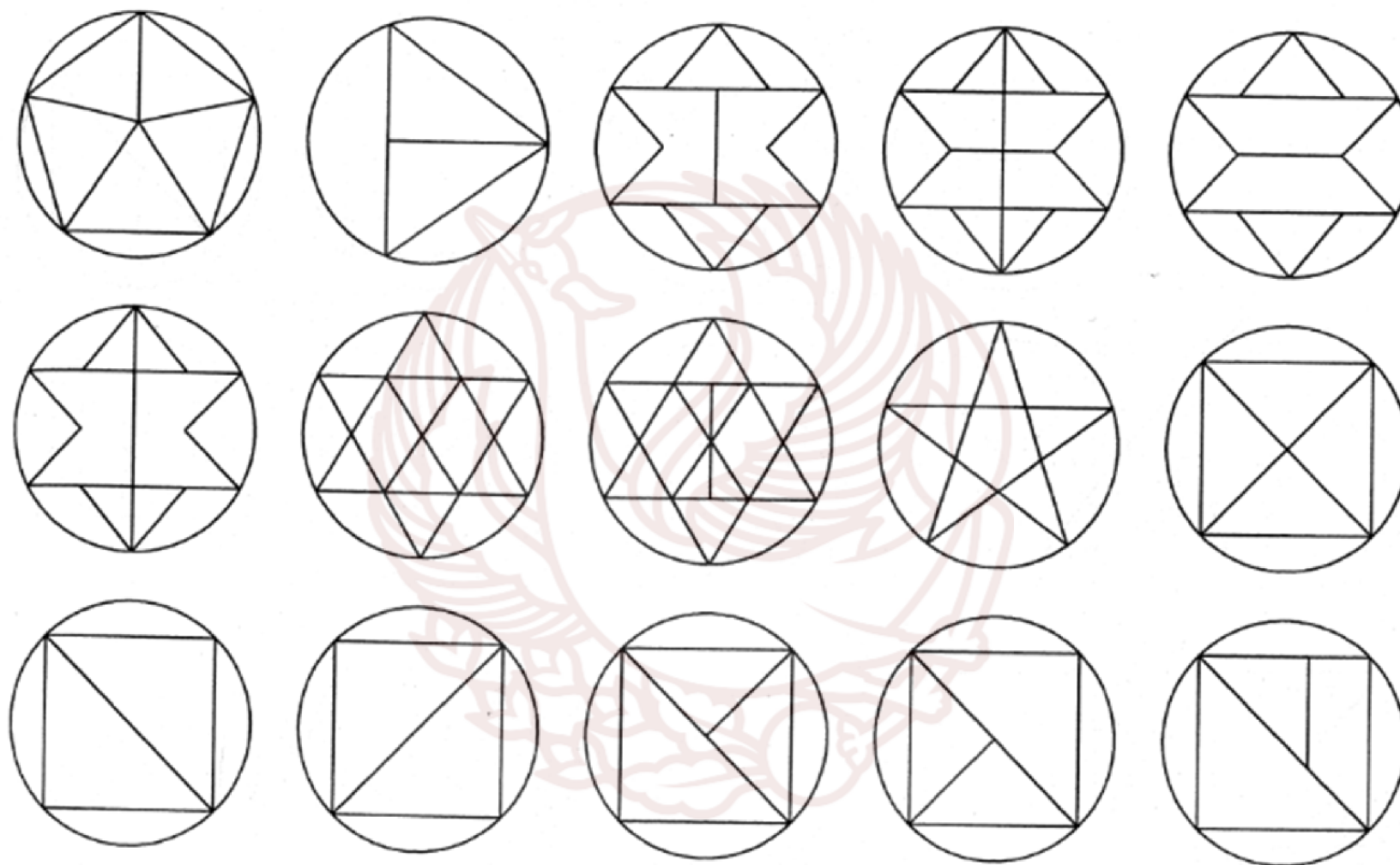
E. Komposisi bidang lingkaran 3.



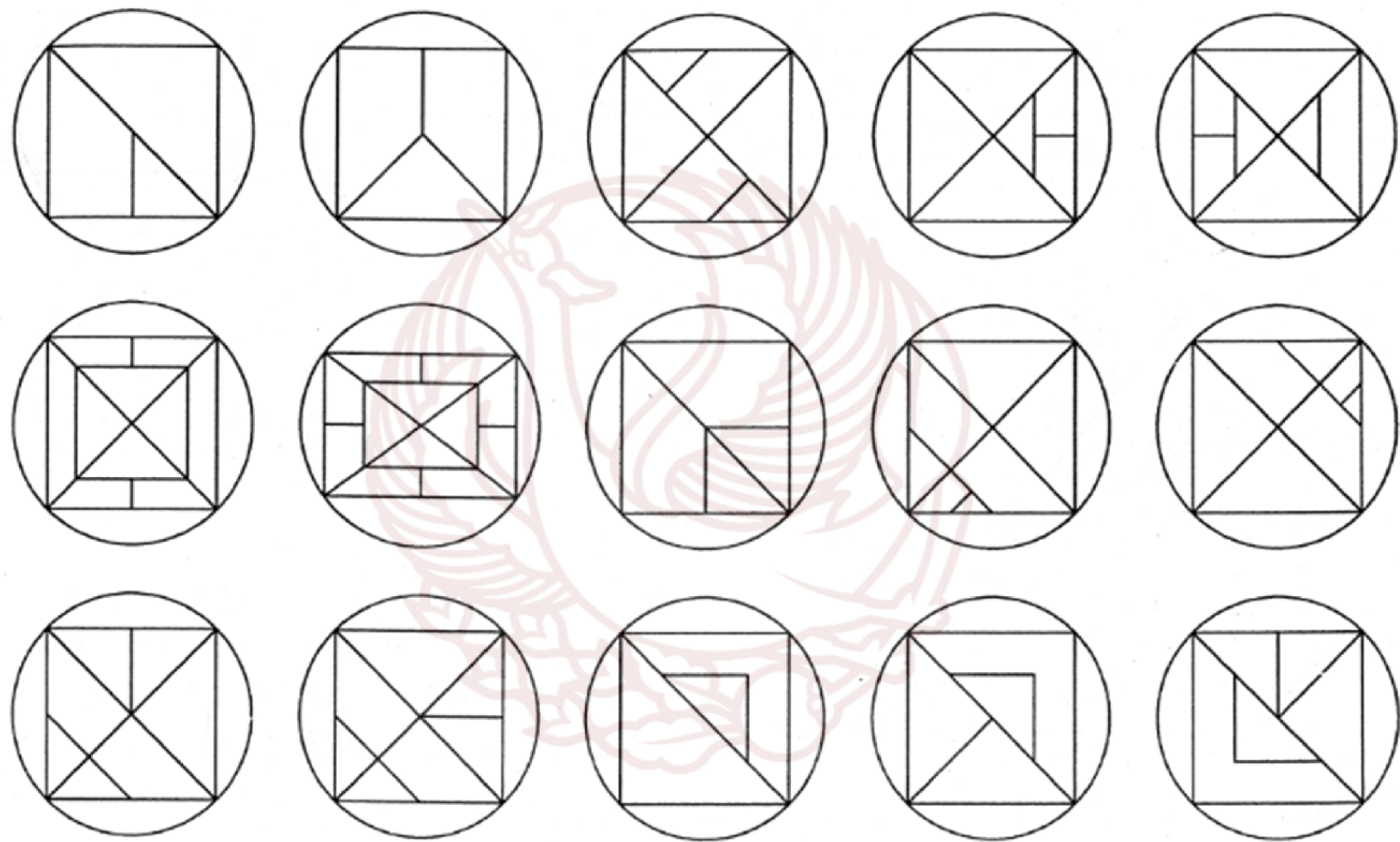
E. Komposisi bidang lingkaran 4.



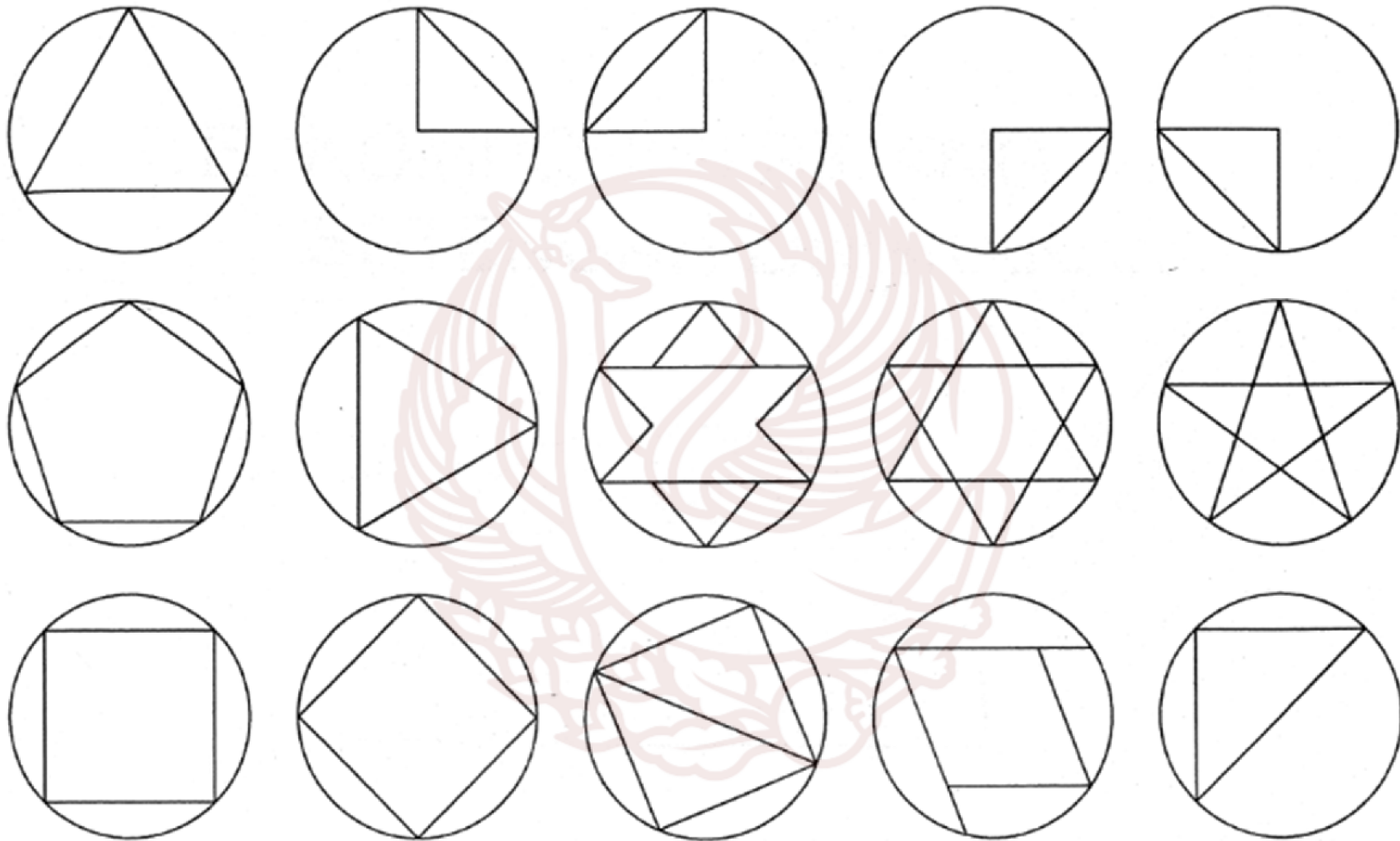
E. Komposisi bidang lingkaran 5.



E. Komposisi bidang lingkaran 6.

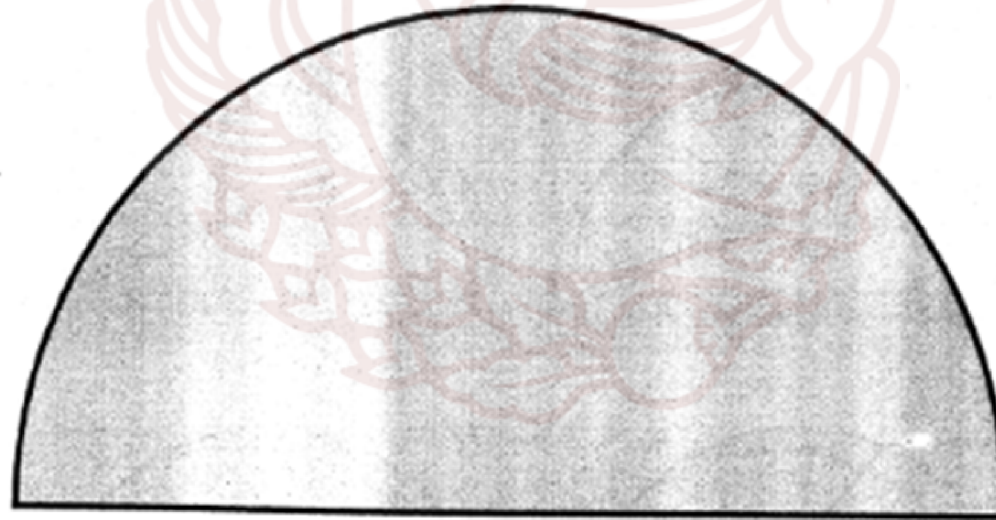


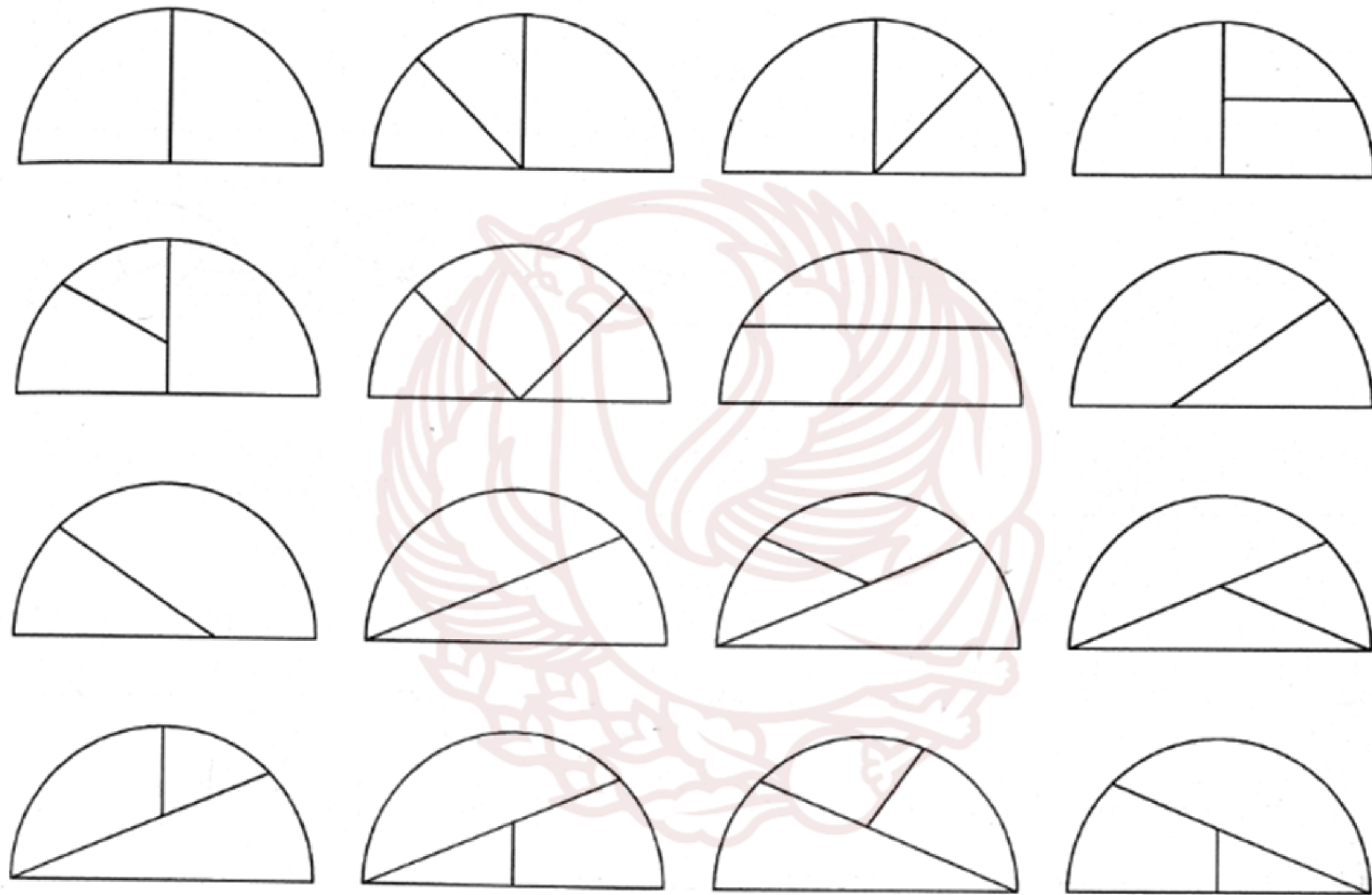
E. Komposisi bidang lingkaran 7.



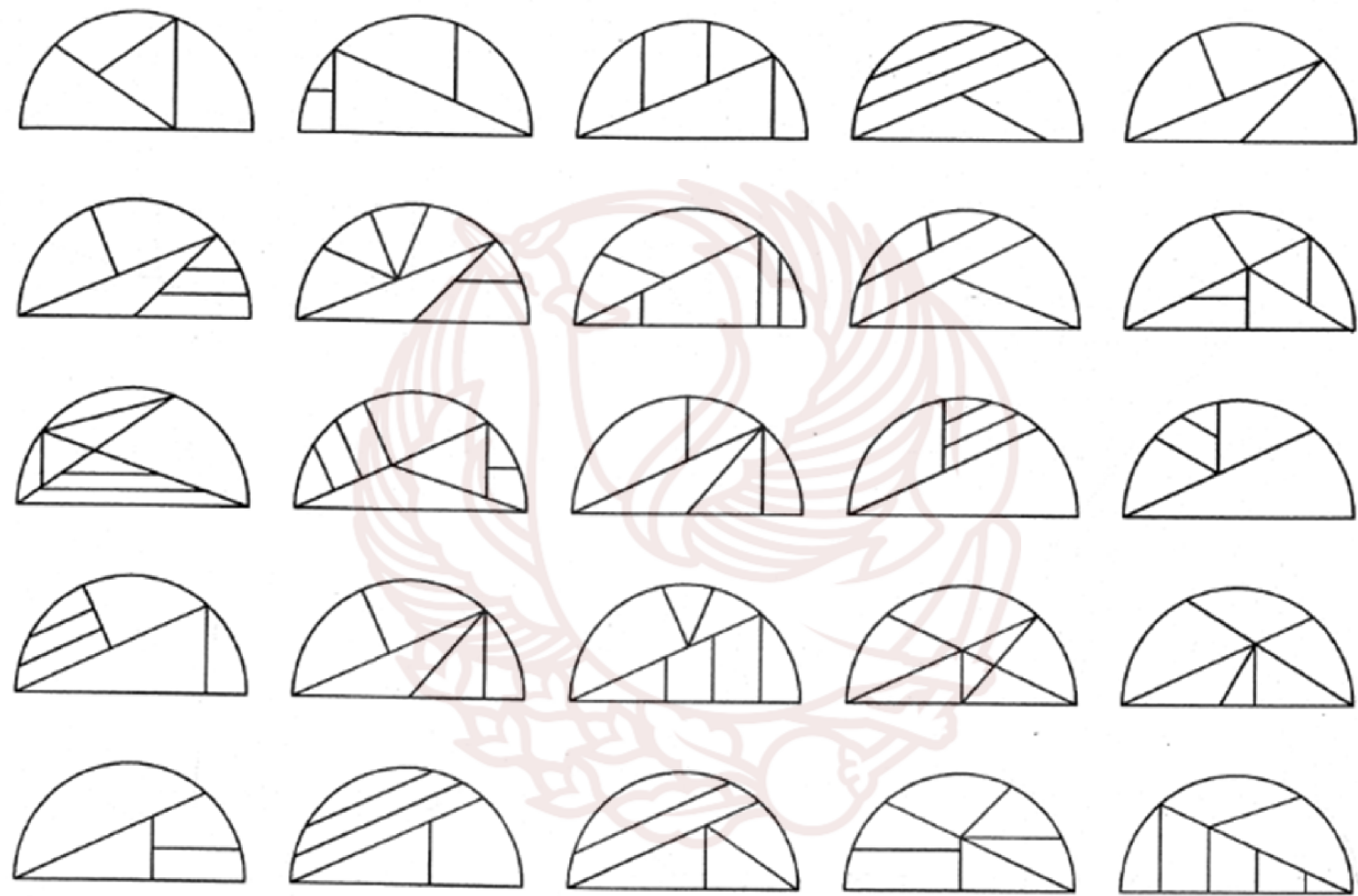
E. Komposisi bidang lingkaran 8.

F. KOMPOSISI BIDANG SETENGAH LINGKARAN

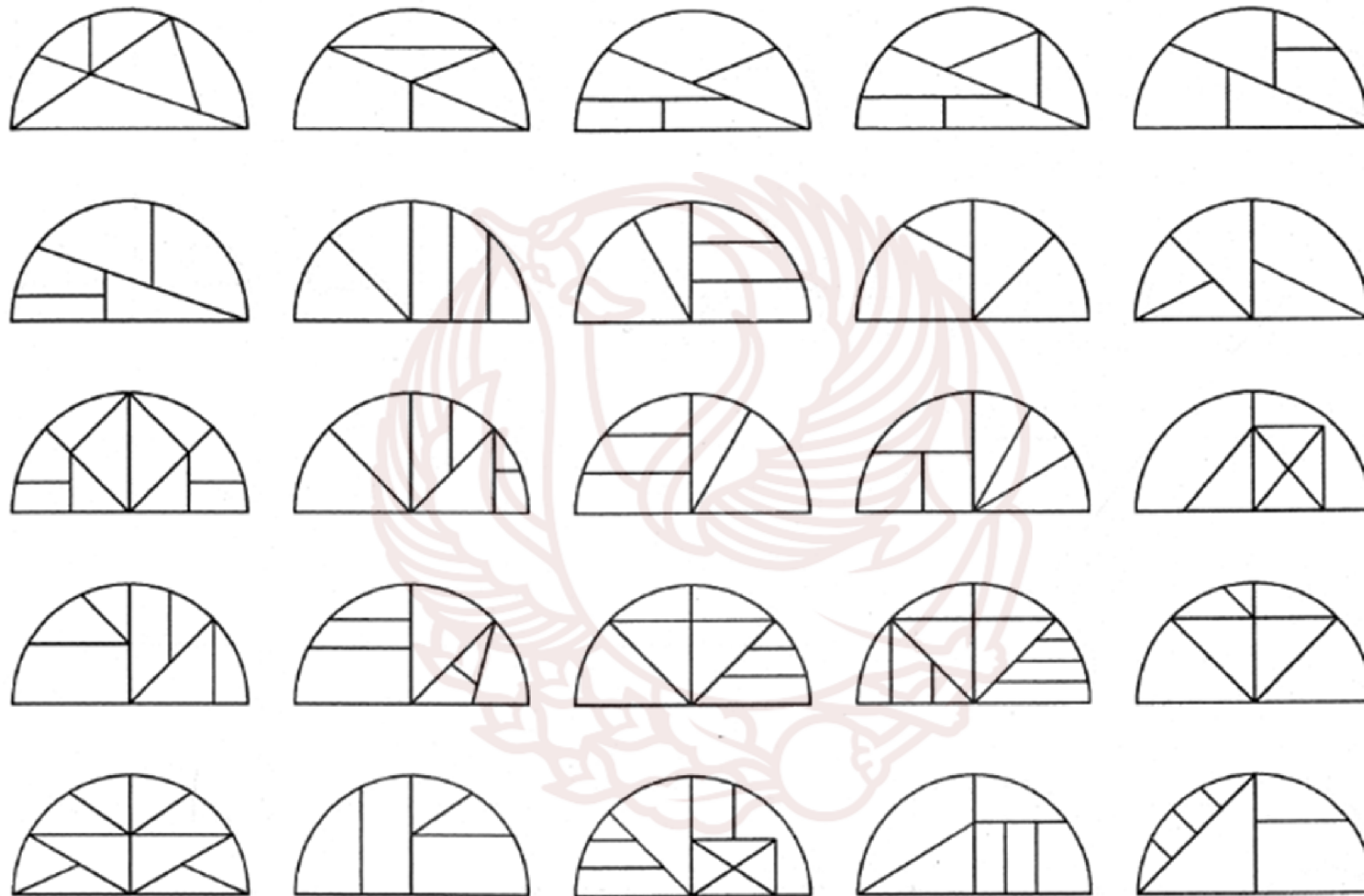




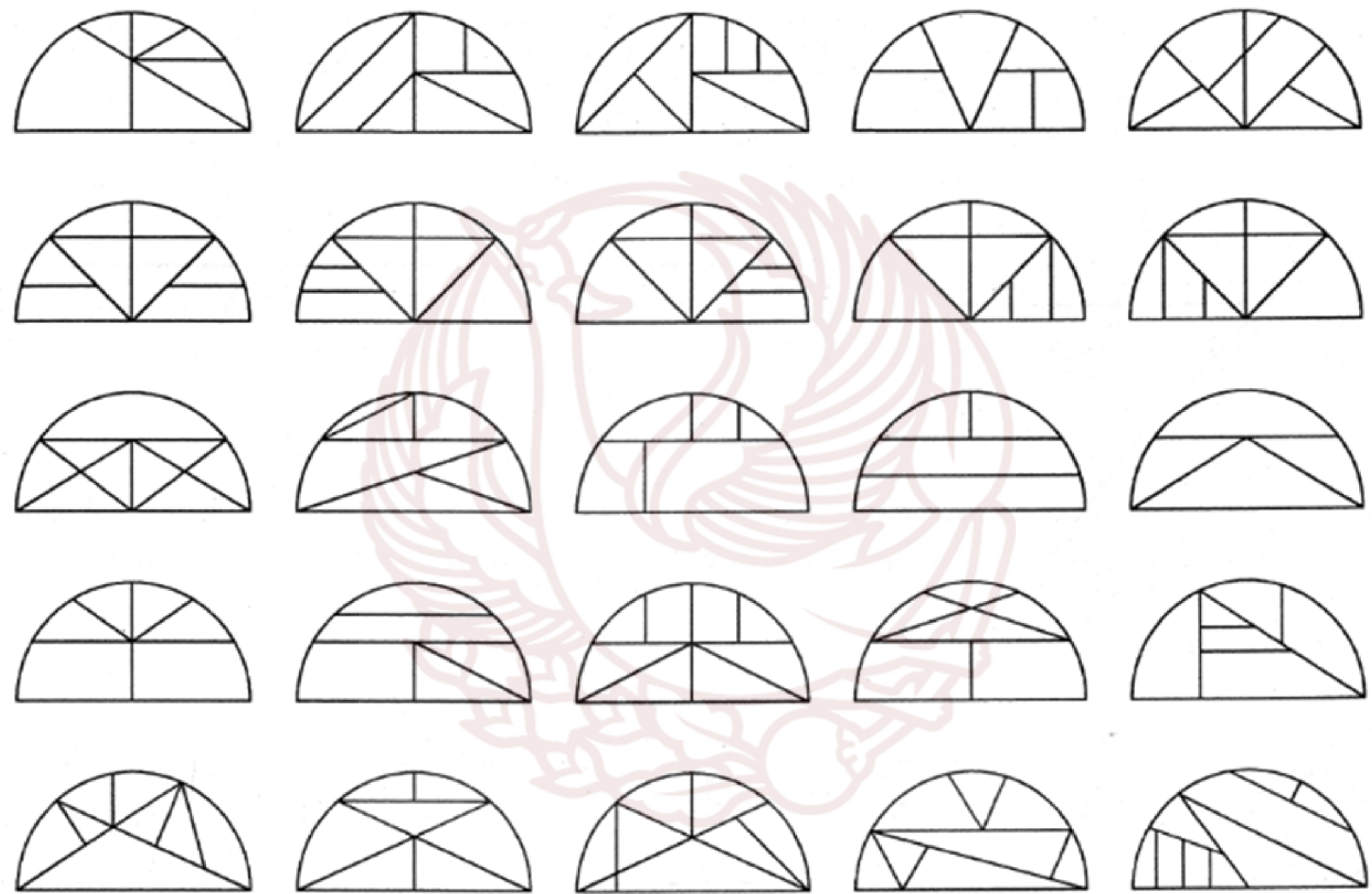
F. Komposisi setengah lingkaran 1.



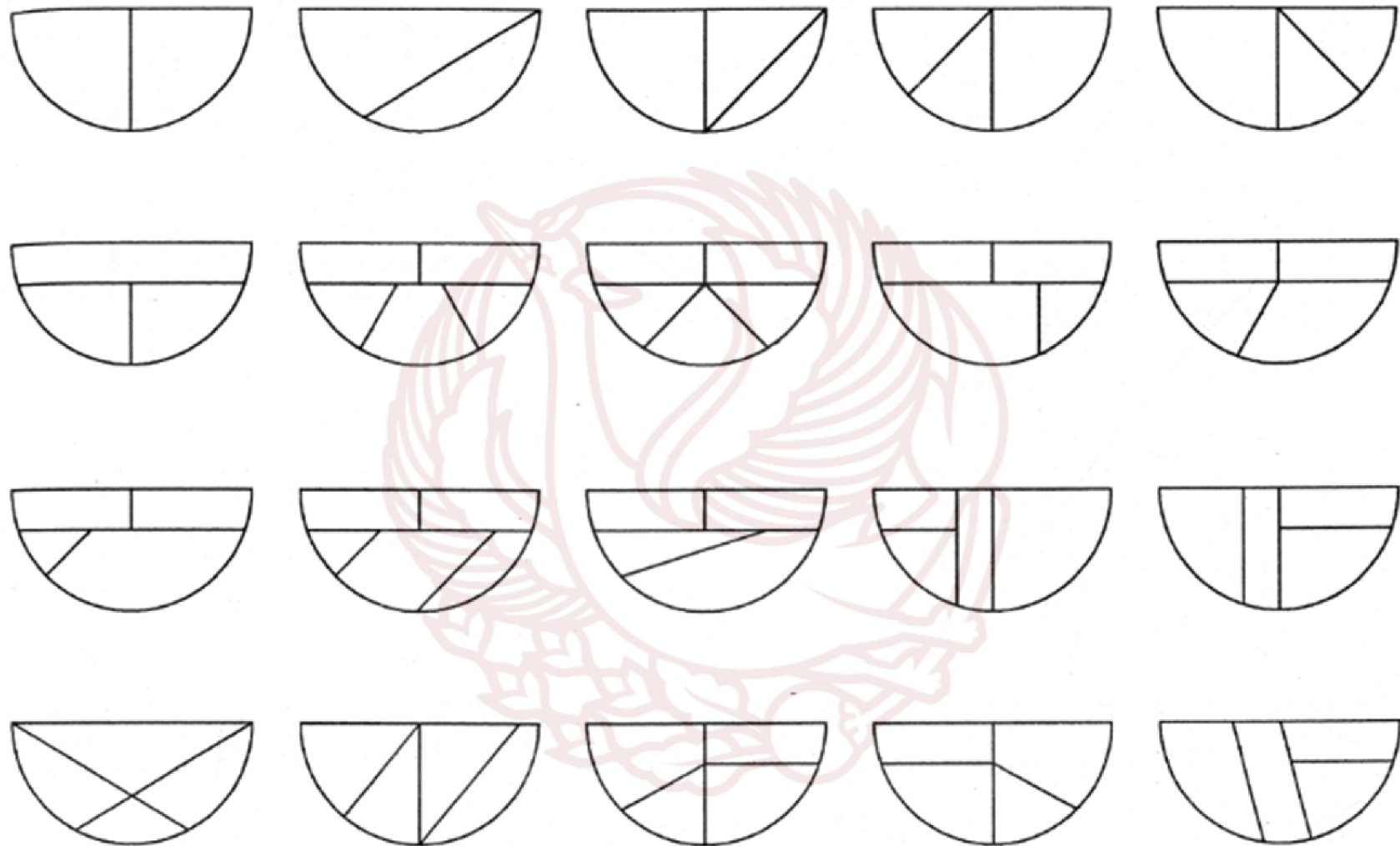
F. Contoh komposisi setengah lingkaran 2.



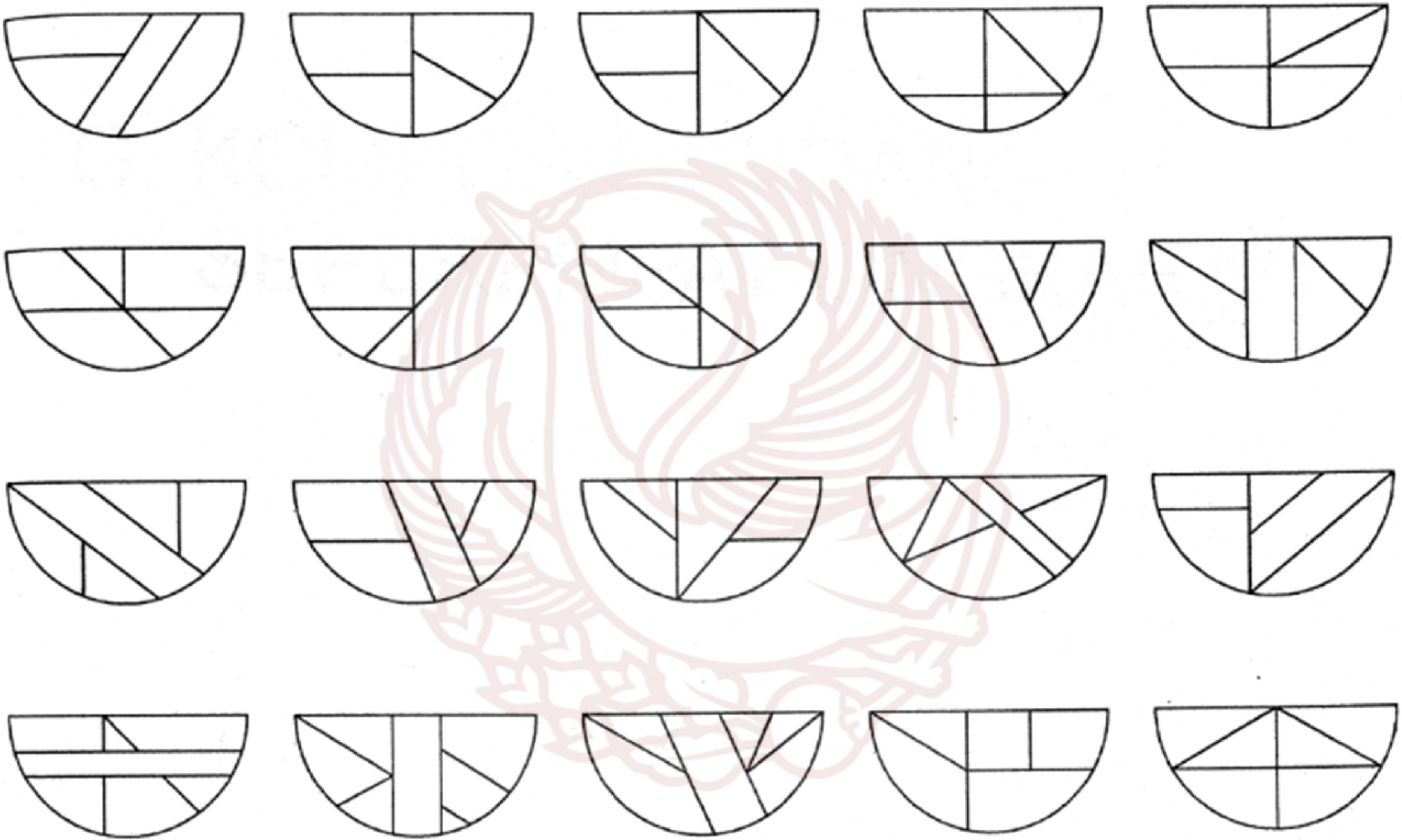
F. Contoh komposisi setengah lingkaran 3.



F. Komposisi setengah lingkaran 4.

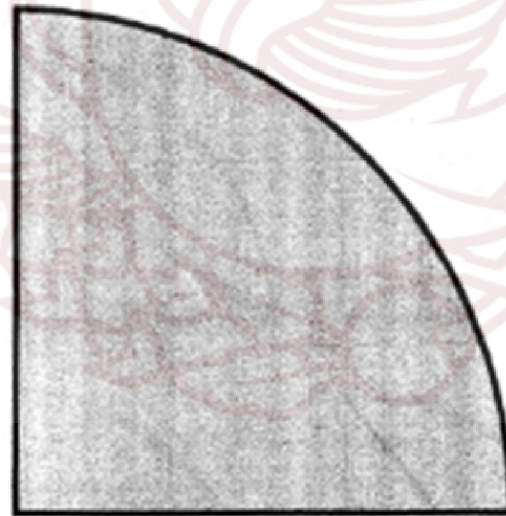


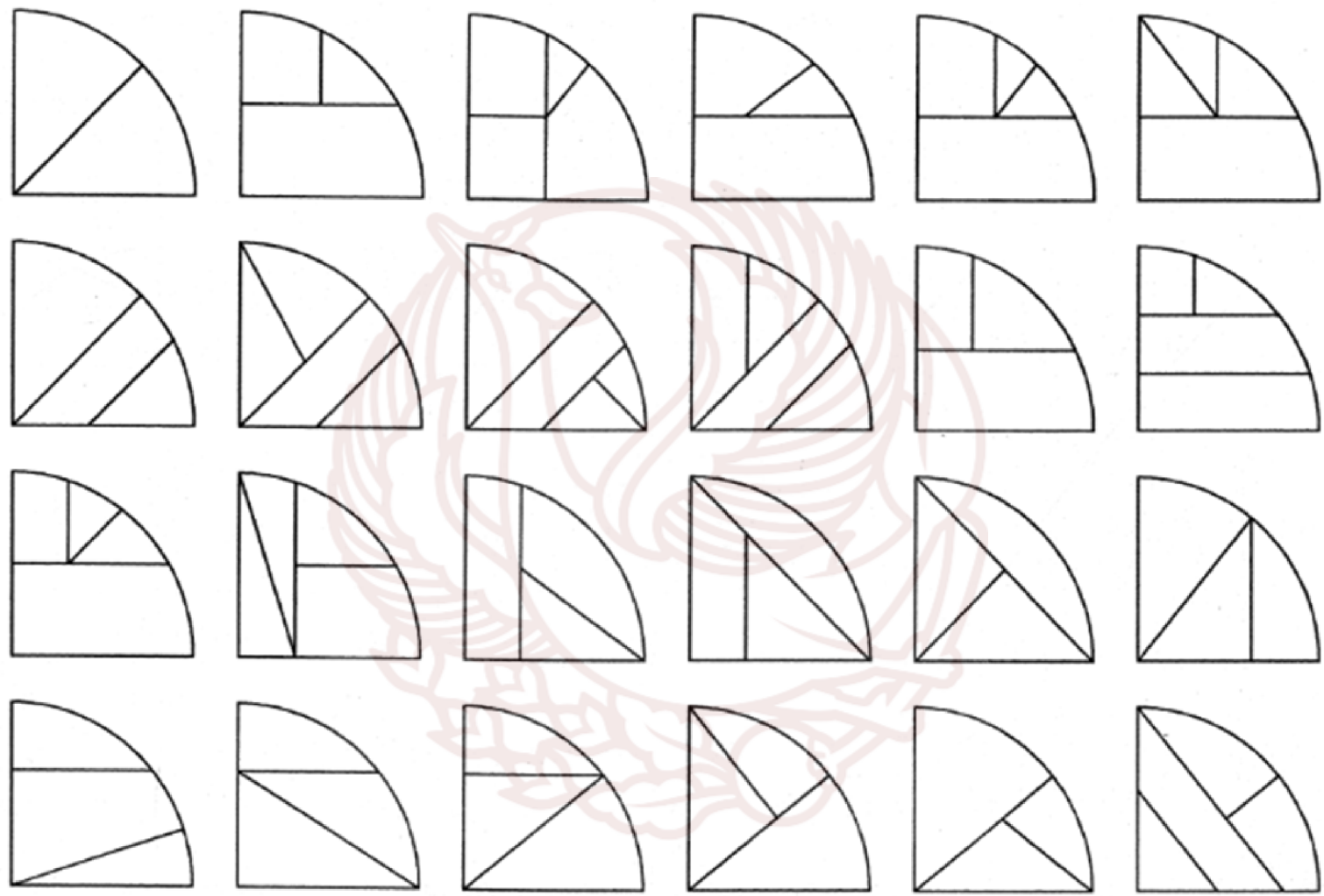
F. Komposisi setengah lingkaran 5.



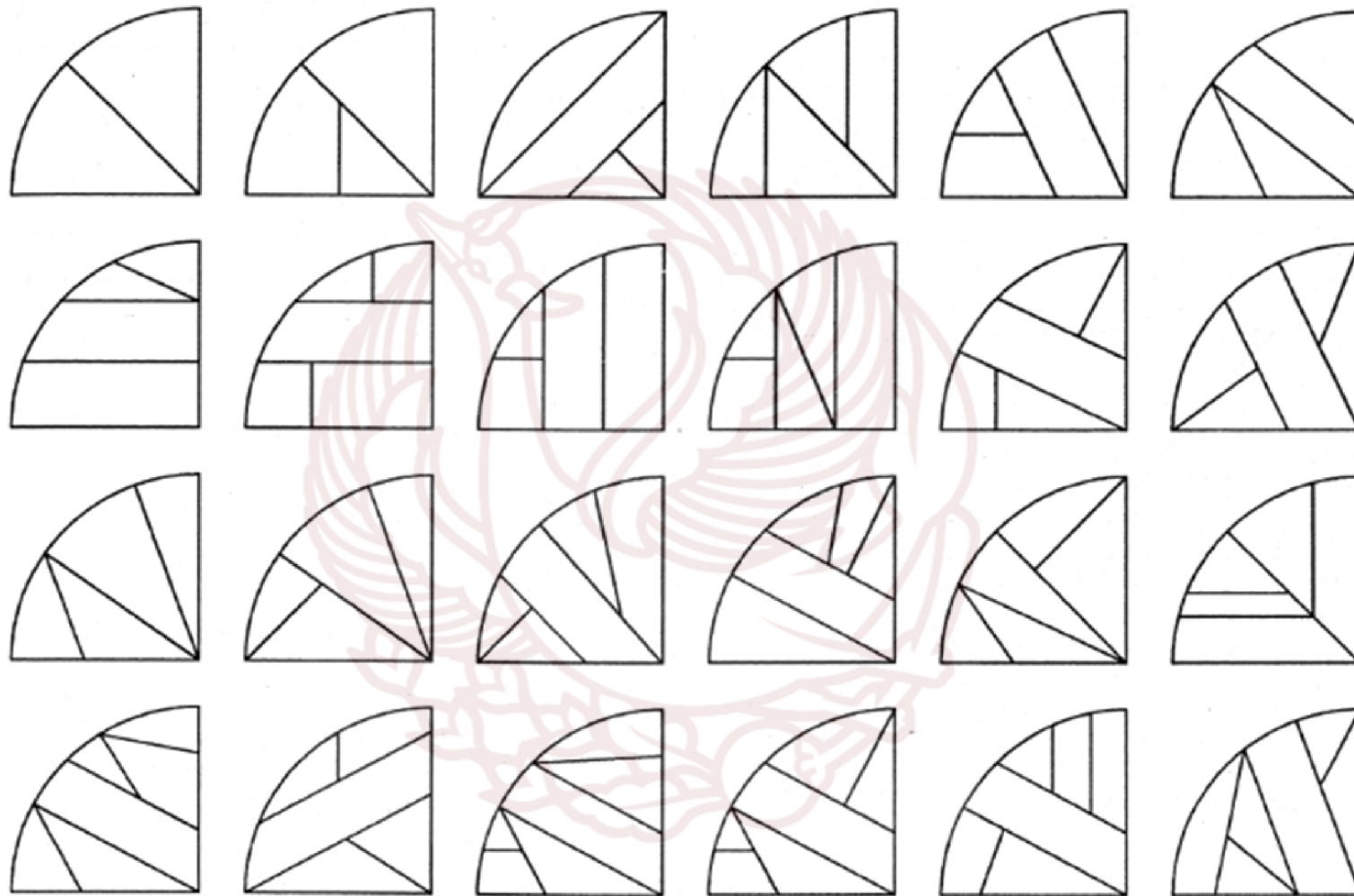
F. Komposisi setengah lingkaran 6.

G. KOMPOSISI BIDANG SEPEREMPAT LINGKARAN

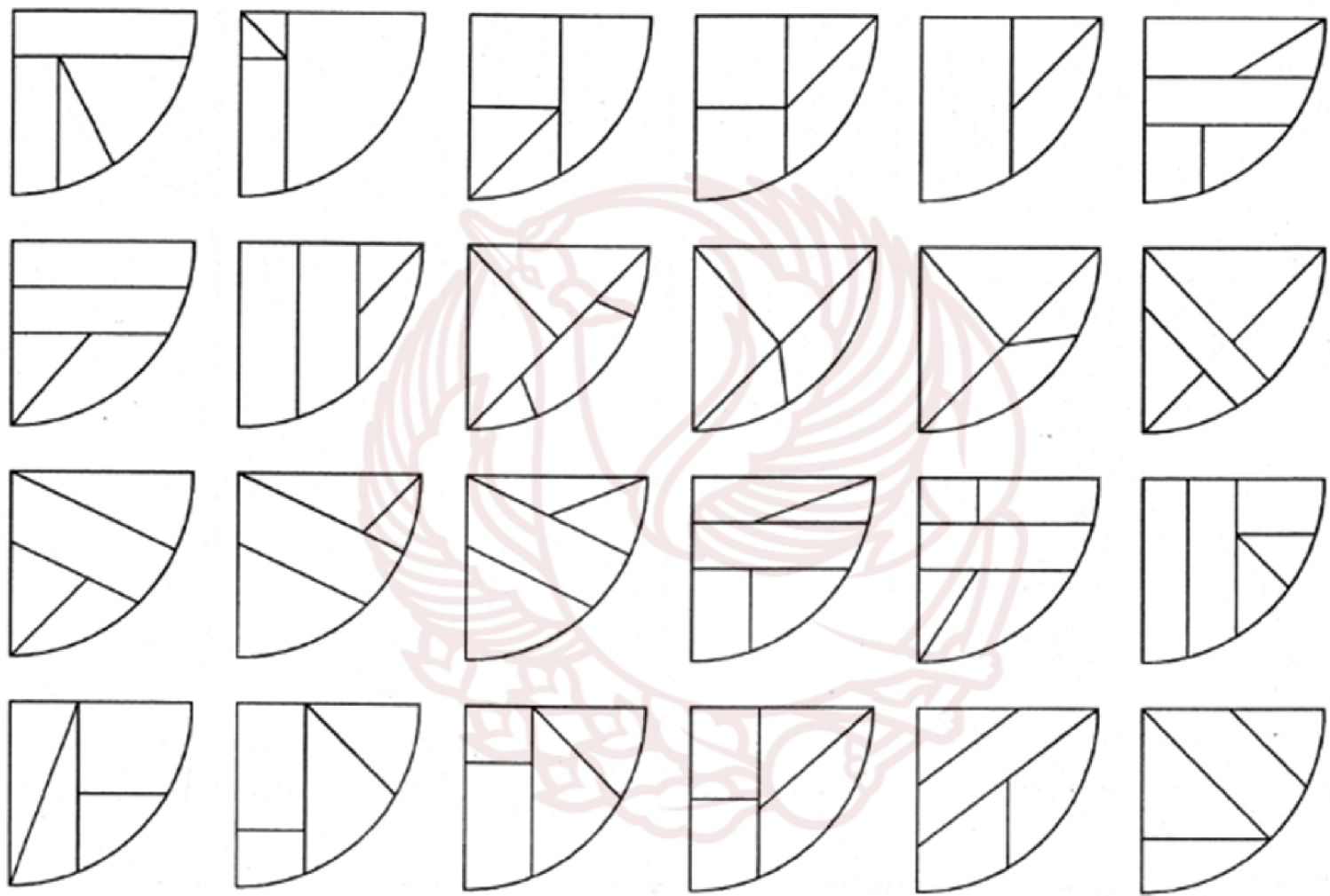




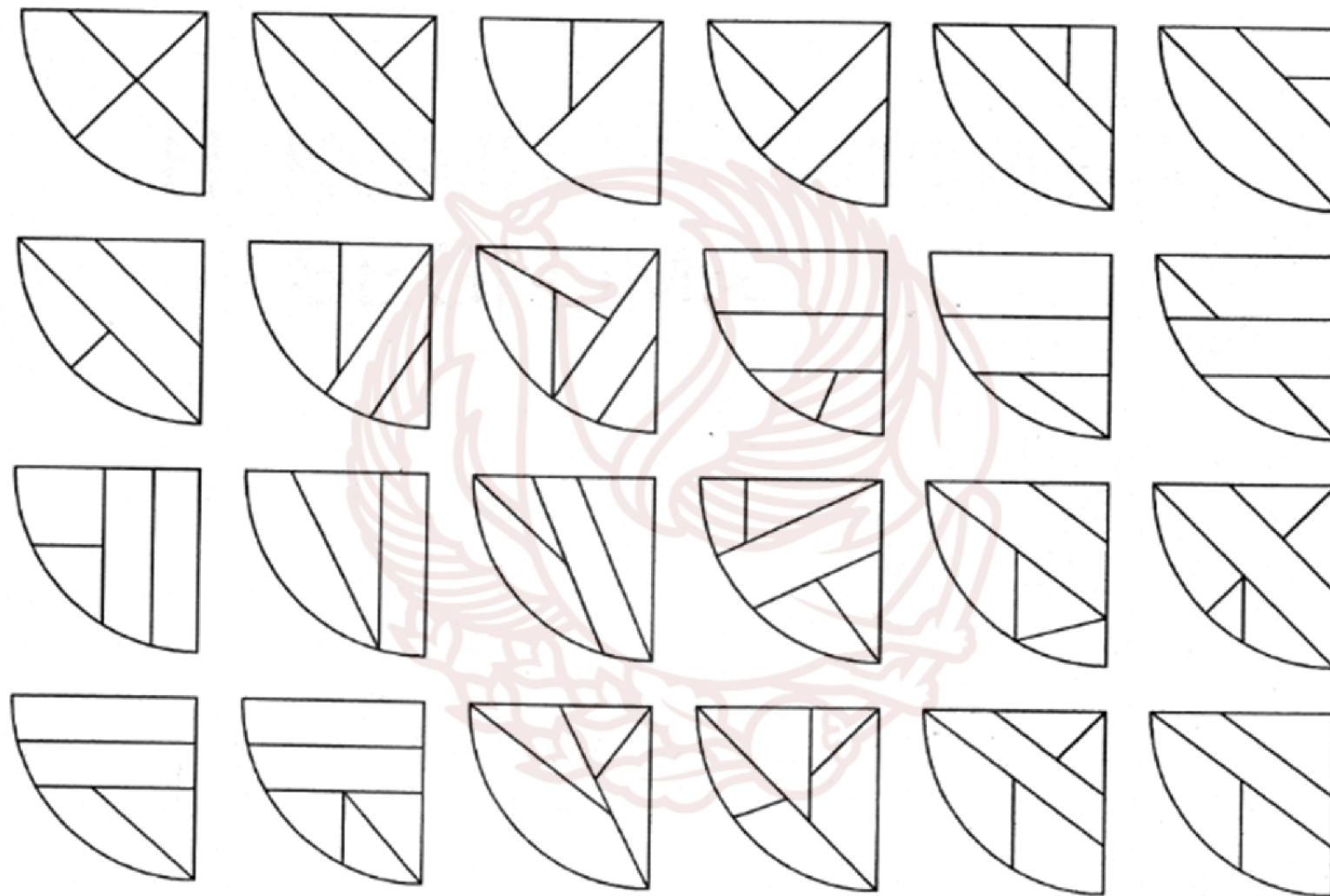
F. Komposisi bidang seperempat lingkaran 1.



G. Komposisi bidang seperempat lingkaran 2.

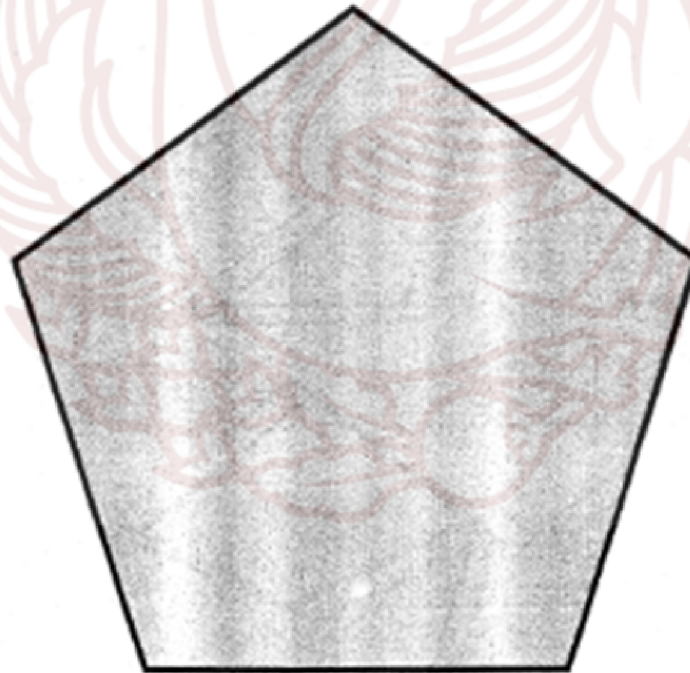


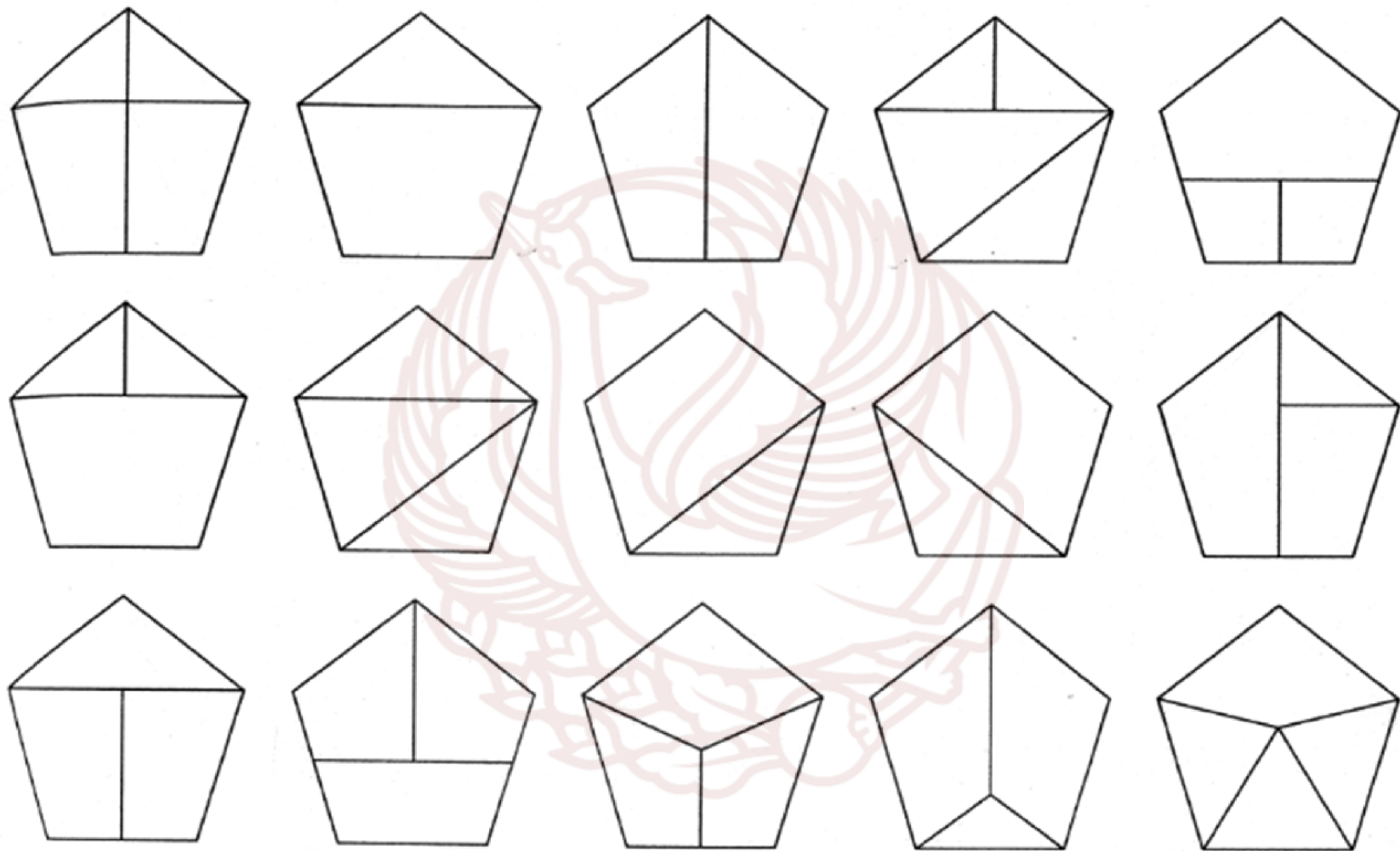
G. Komposisi bidang seperempat lingkaran 3.



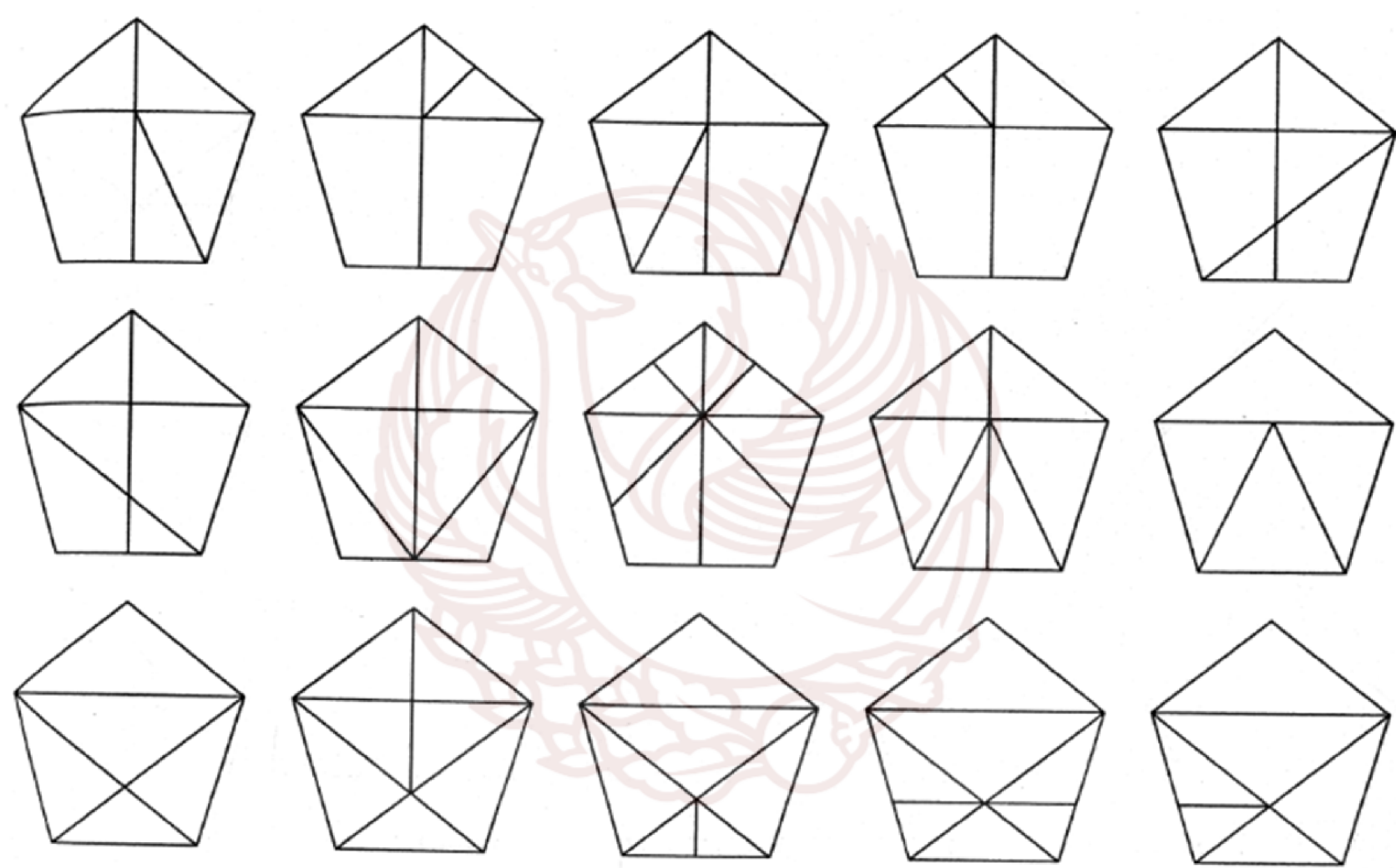
G. Komposisi bidang seperempat lingkaran 4.

H. KOMPOSISI BIDANG SEGI LIMA

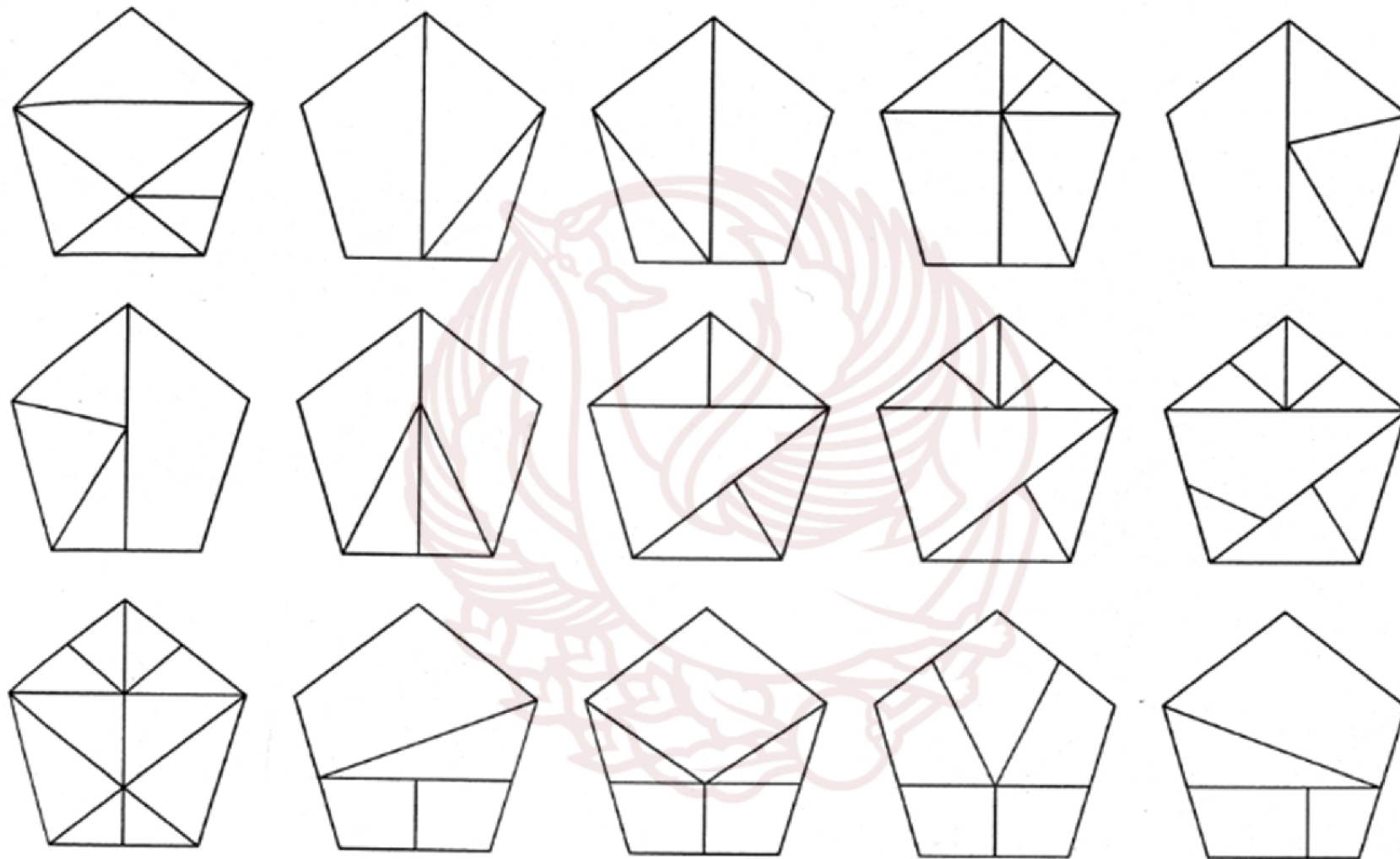




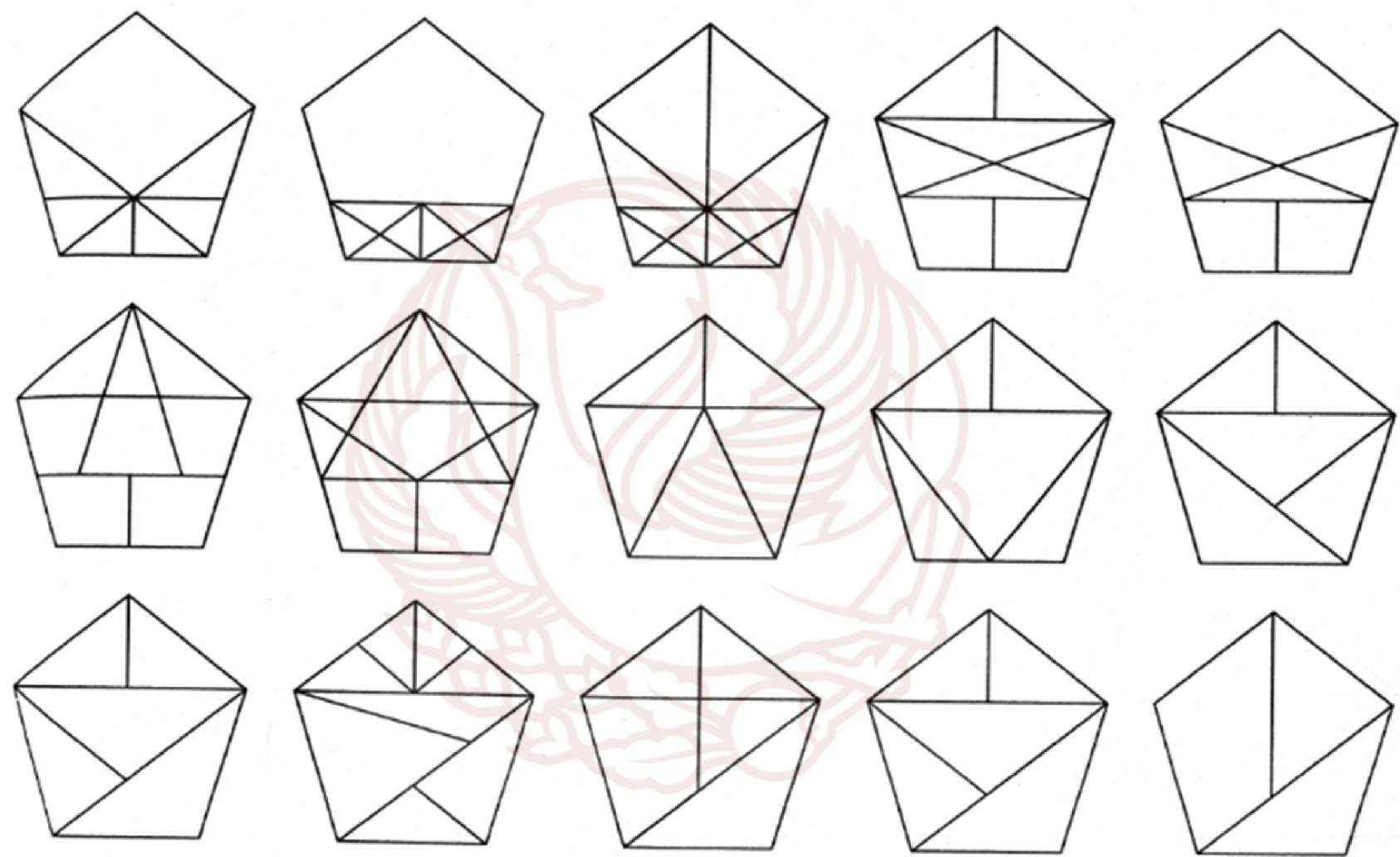
G. Komposisi bidang segi lima 1.



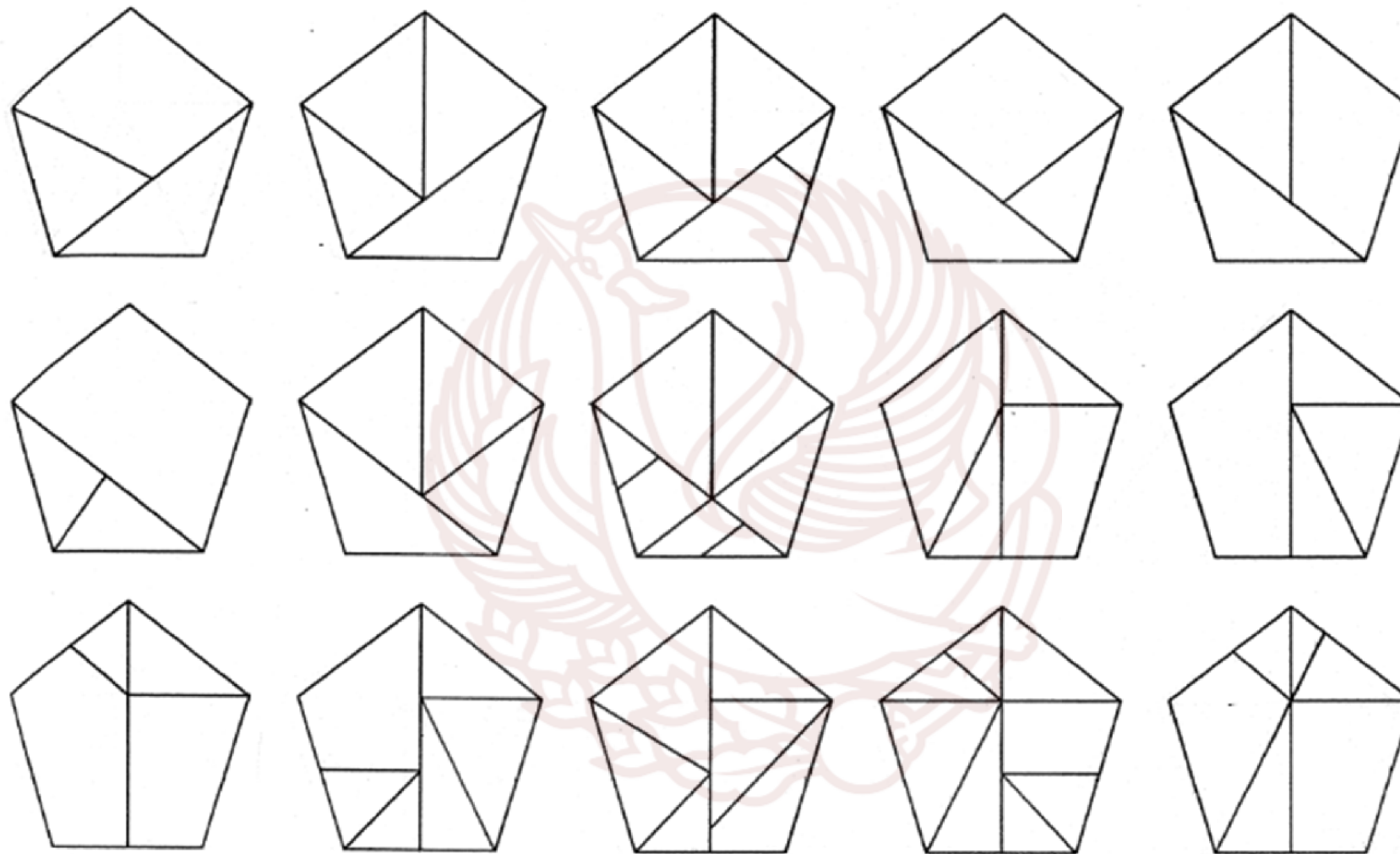
H. Komposisi bidang segi lima 2.



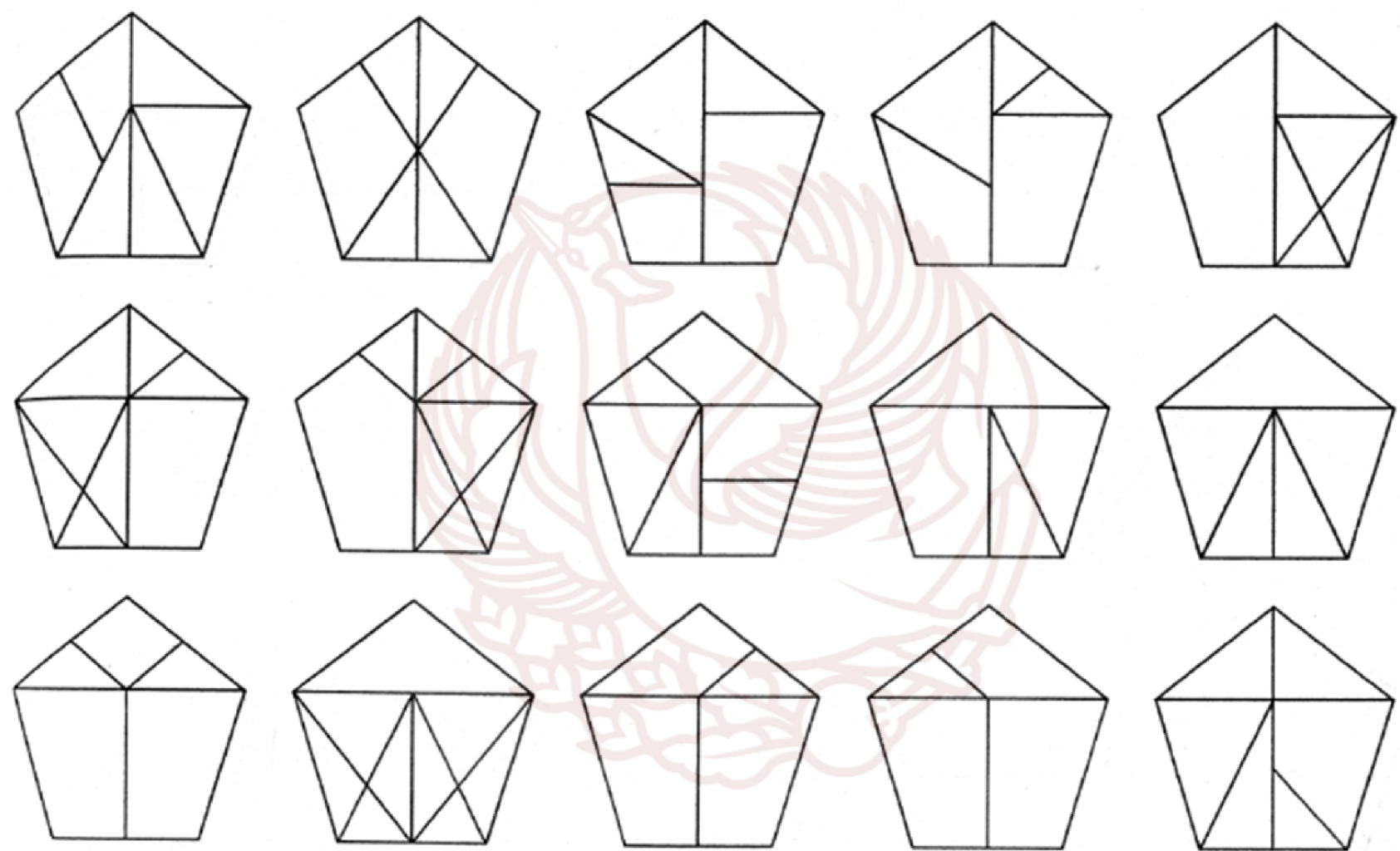
H. Komposisi bidang segi lima 3.



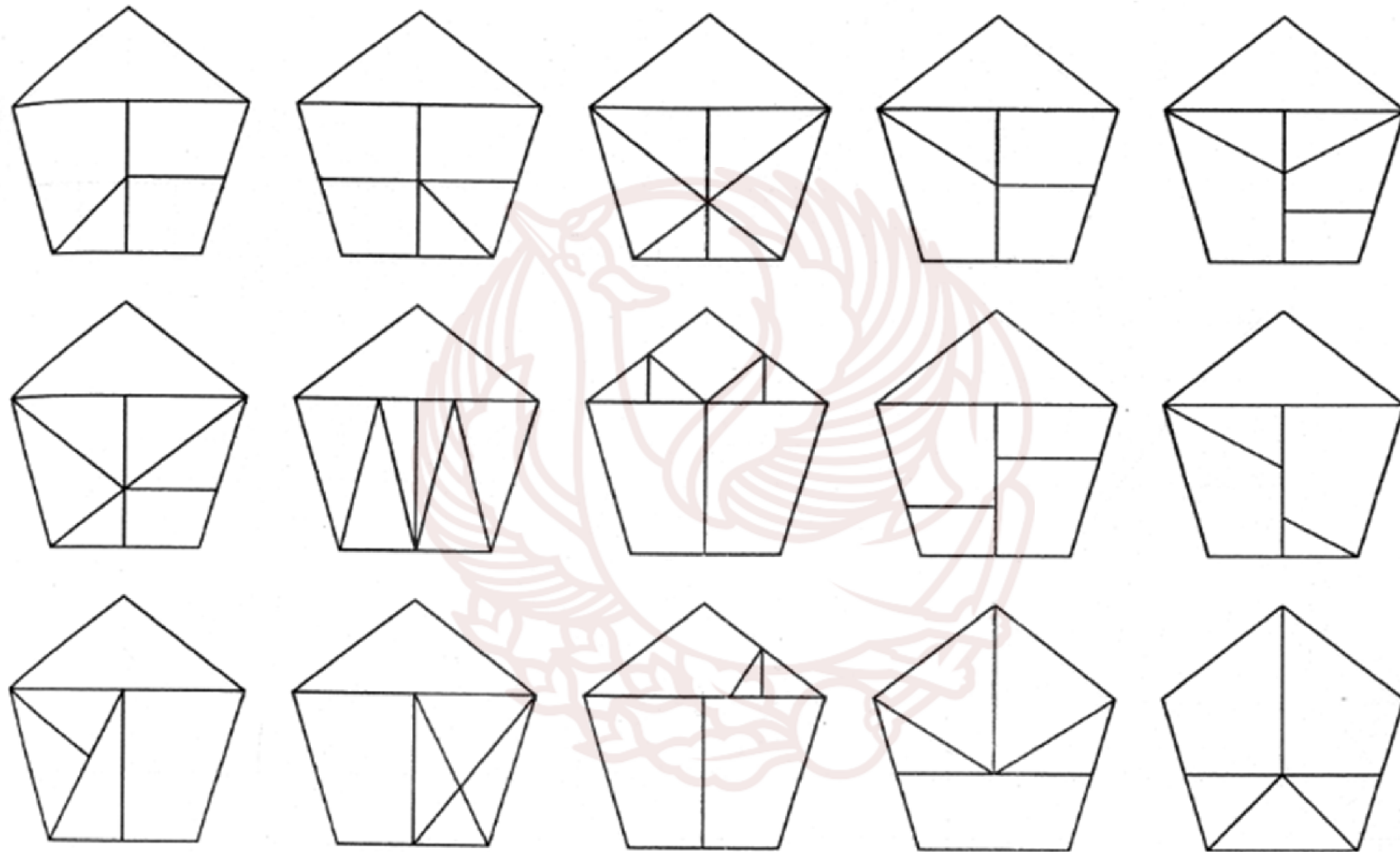
H. Komposisi bidang segi lima 4.



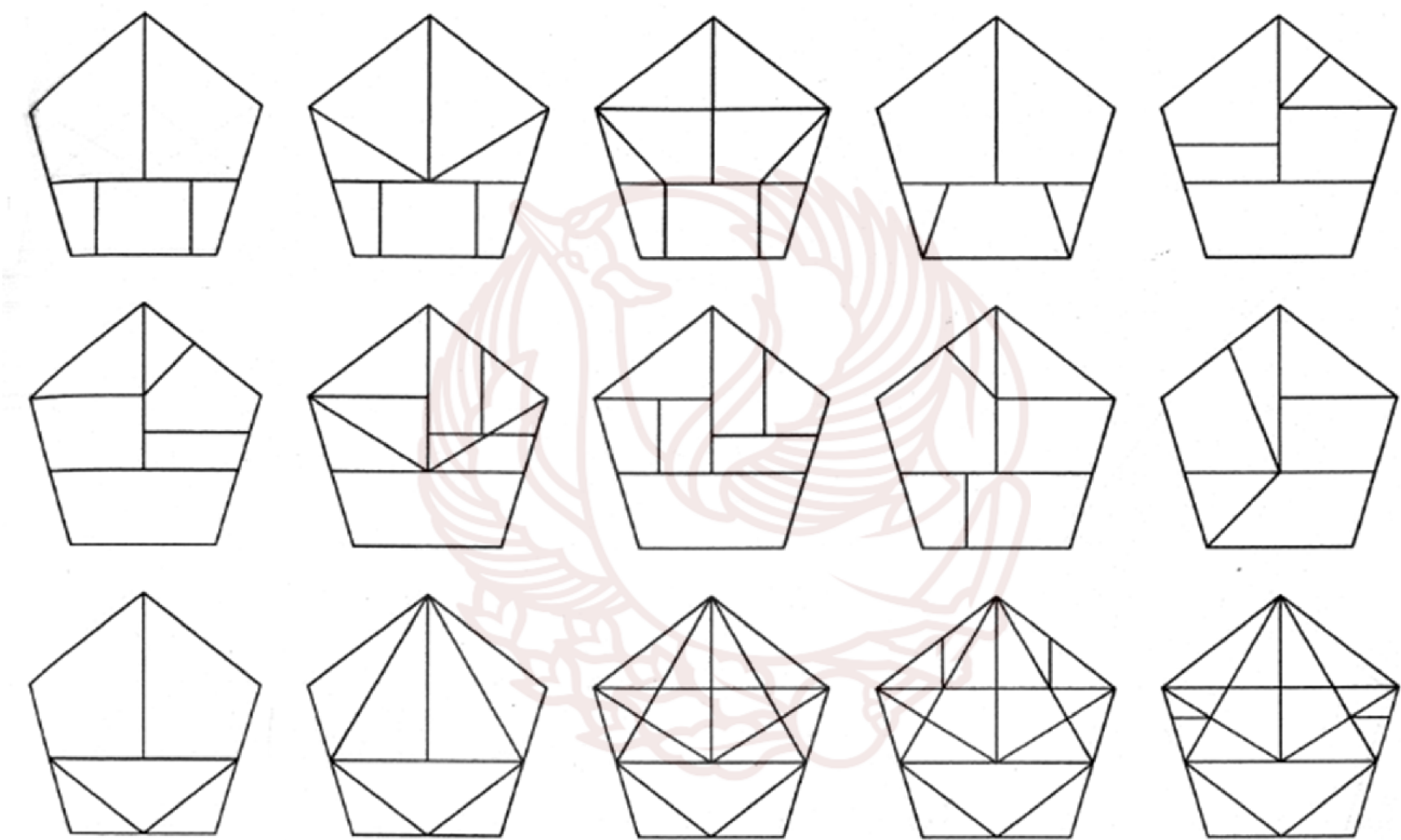
H. Komposisi bidang segi lima 5.



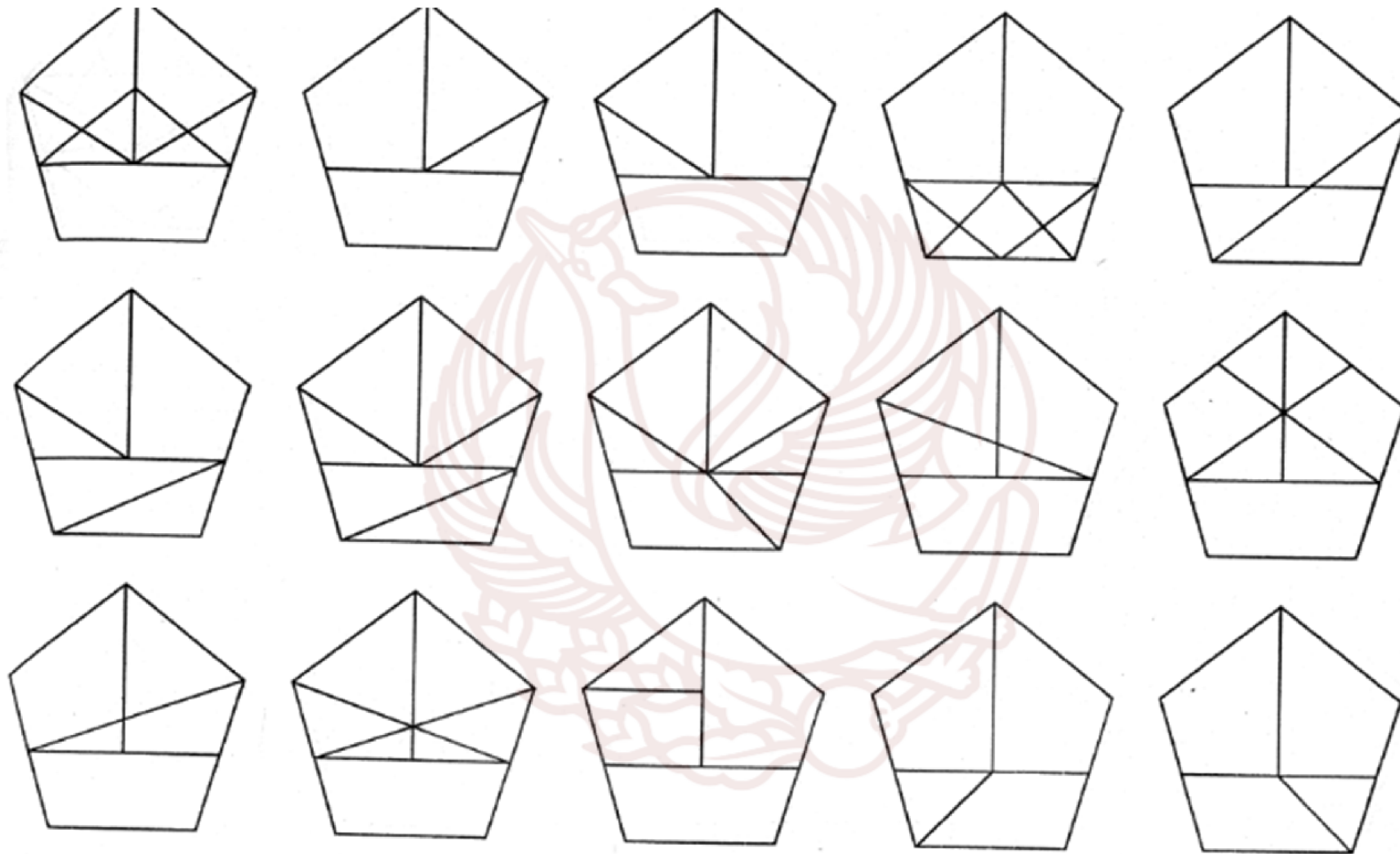
H. Komposisi bidang segi lima 6.



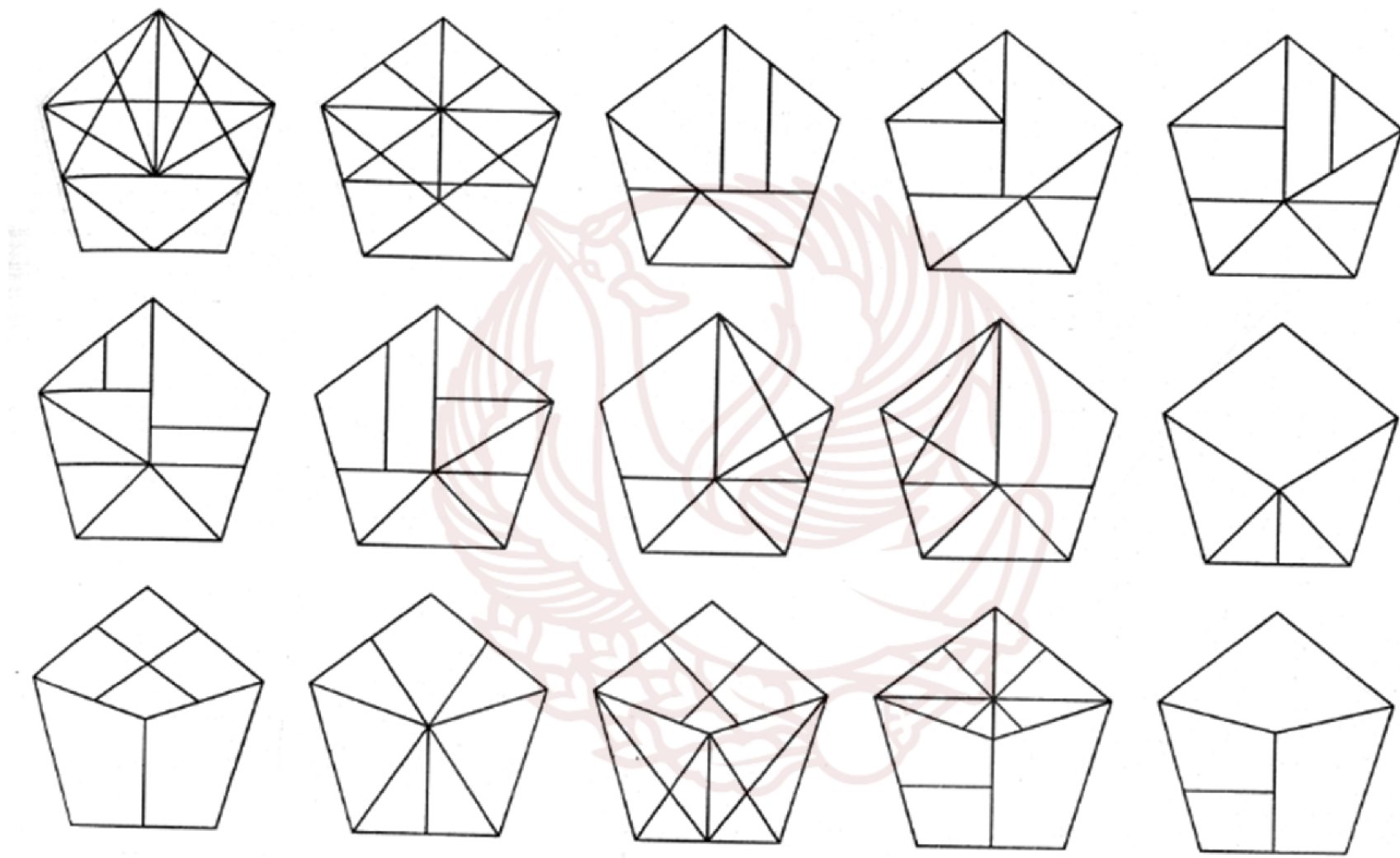
H. Komposisi bidang segi lima 7.



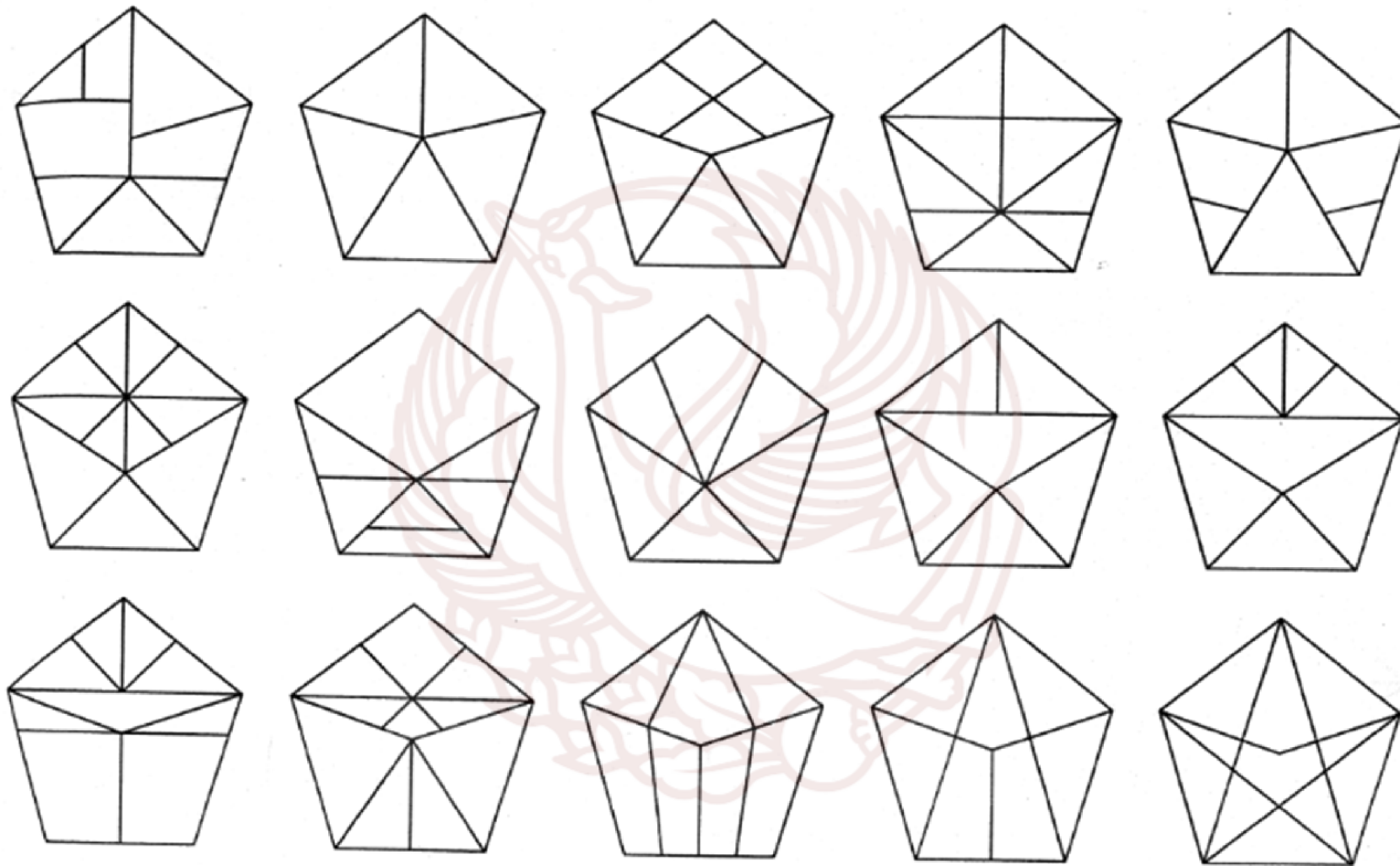
H. Komposisi bidang segi lima 8.



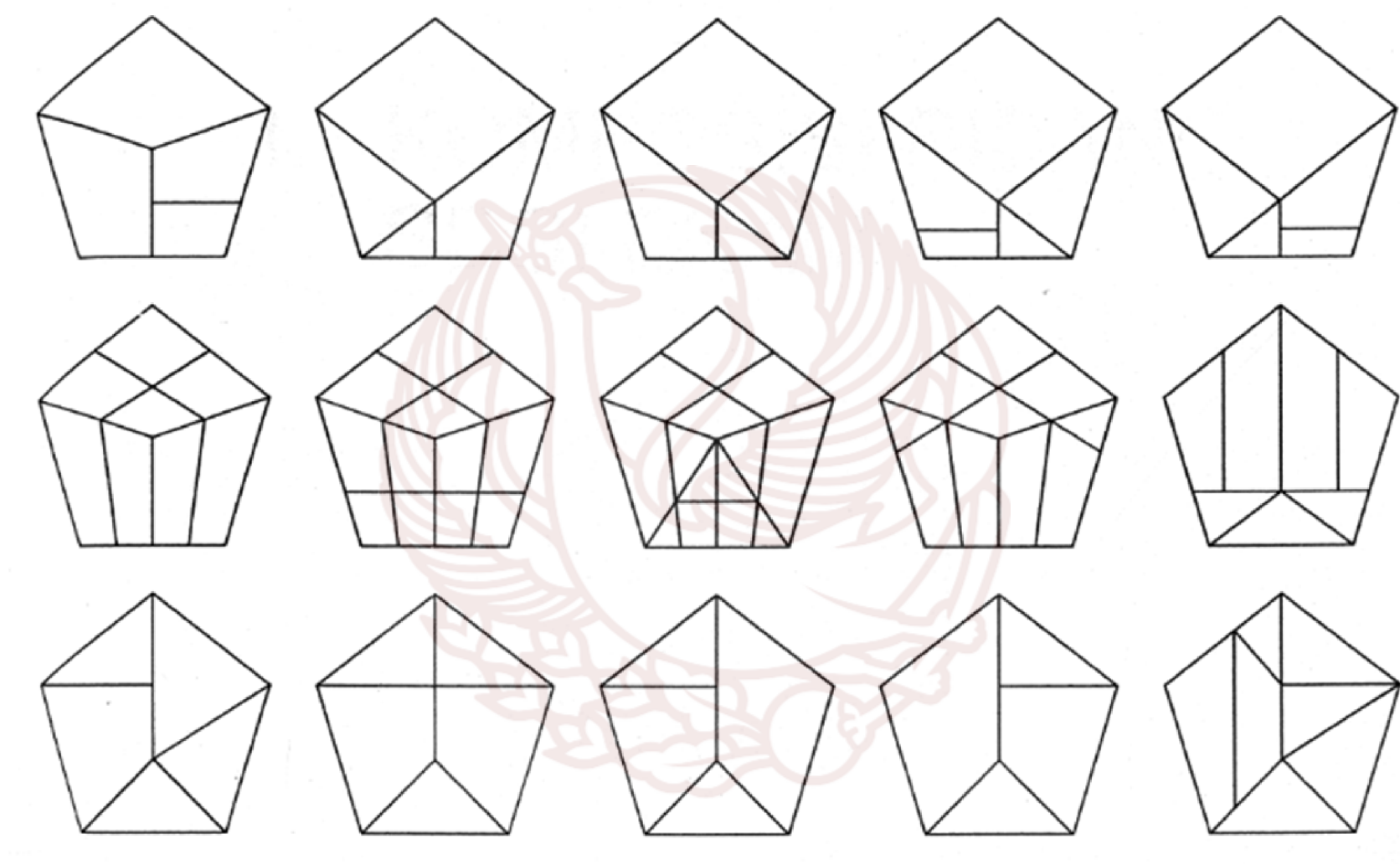
H. Komposisi bidang segi lima 9.



H. Komposisi bidang segi lima 10.

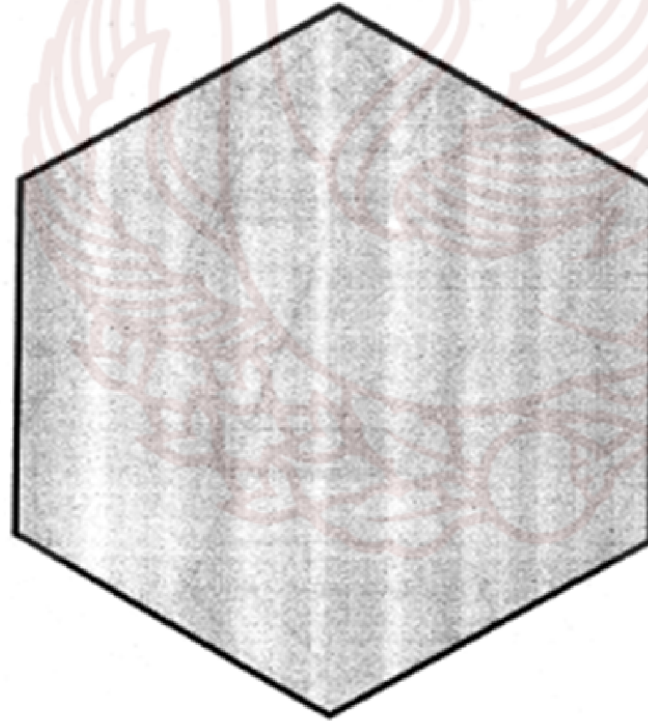


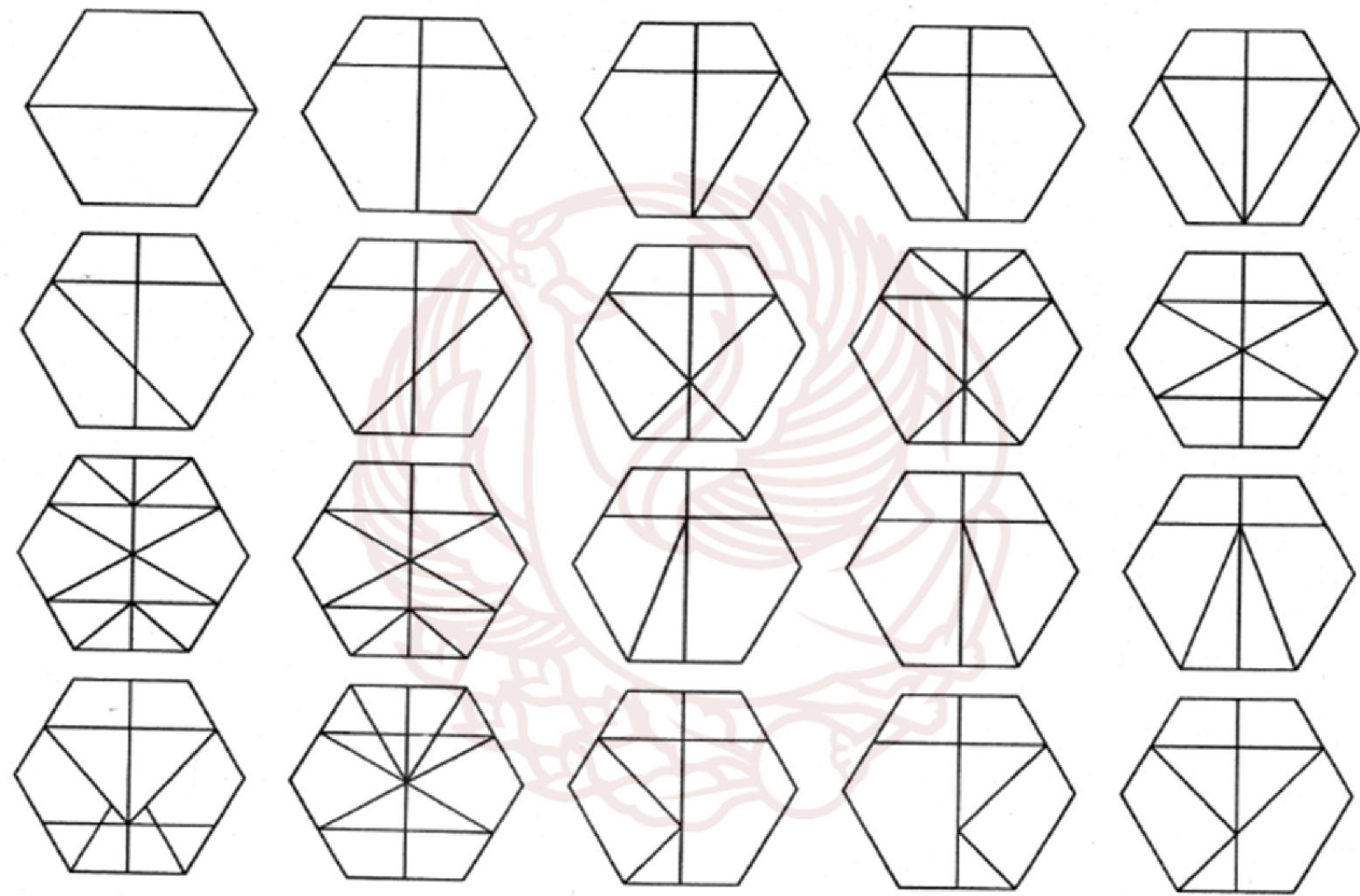
H. Komposisi bidang segi lima 11.



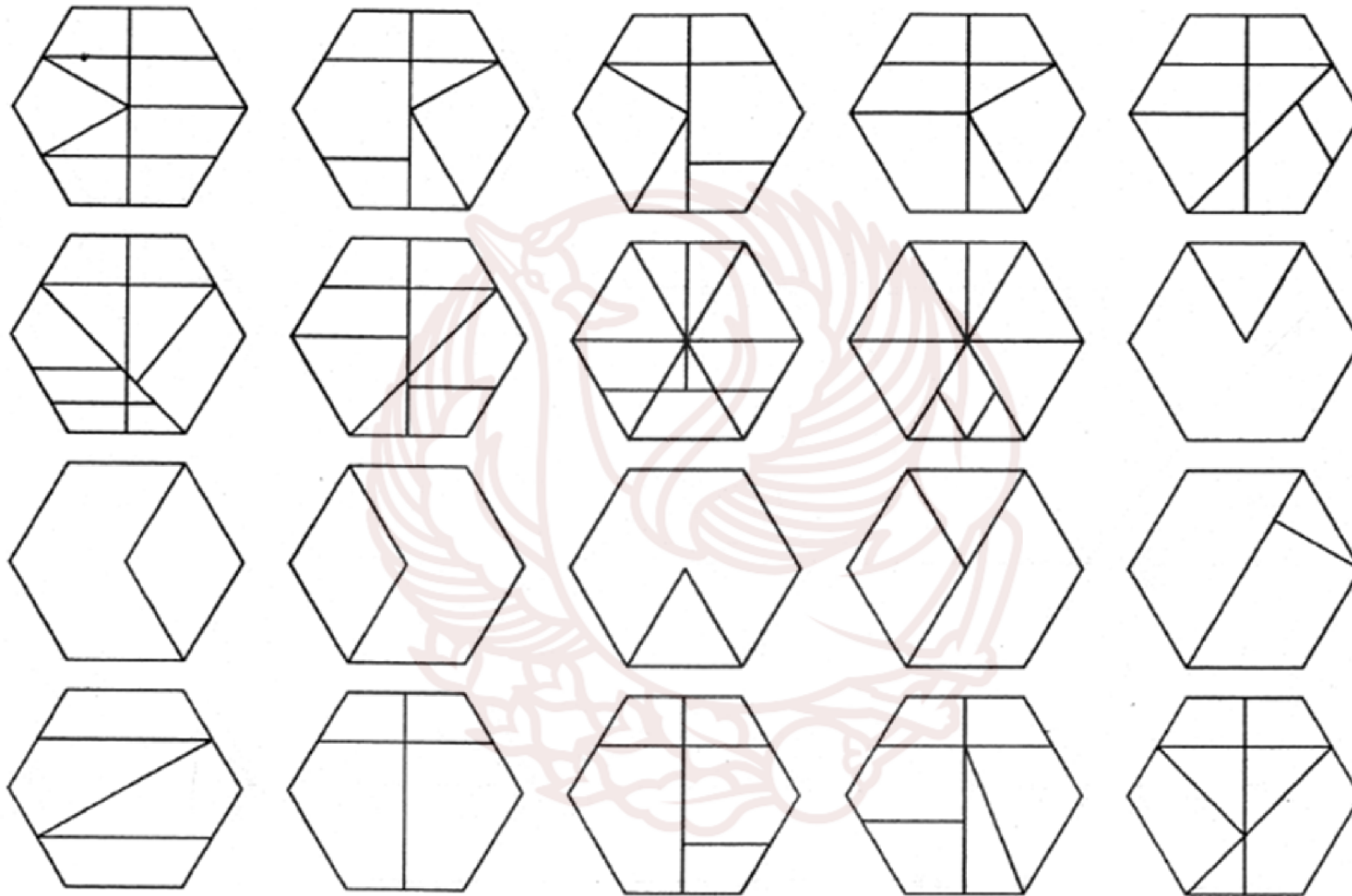
H. Komposisi bidang segi lima 12.

I. KOMPOSISI BIDANG SEGI ENAM

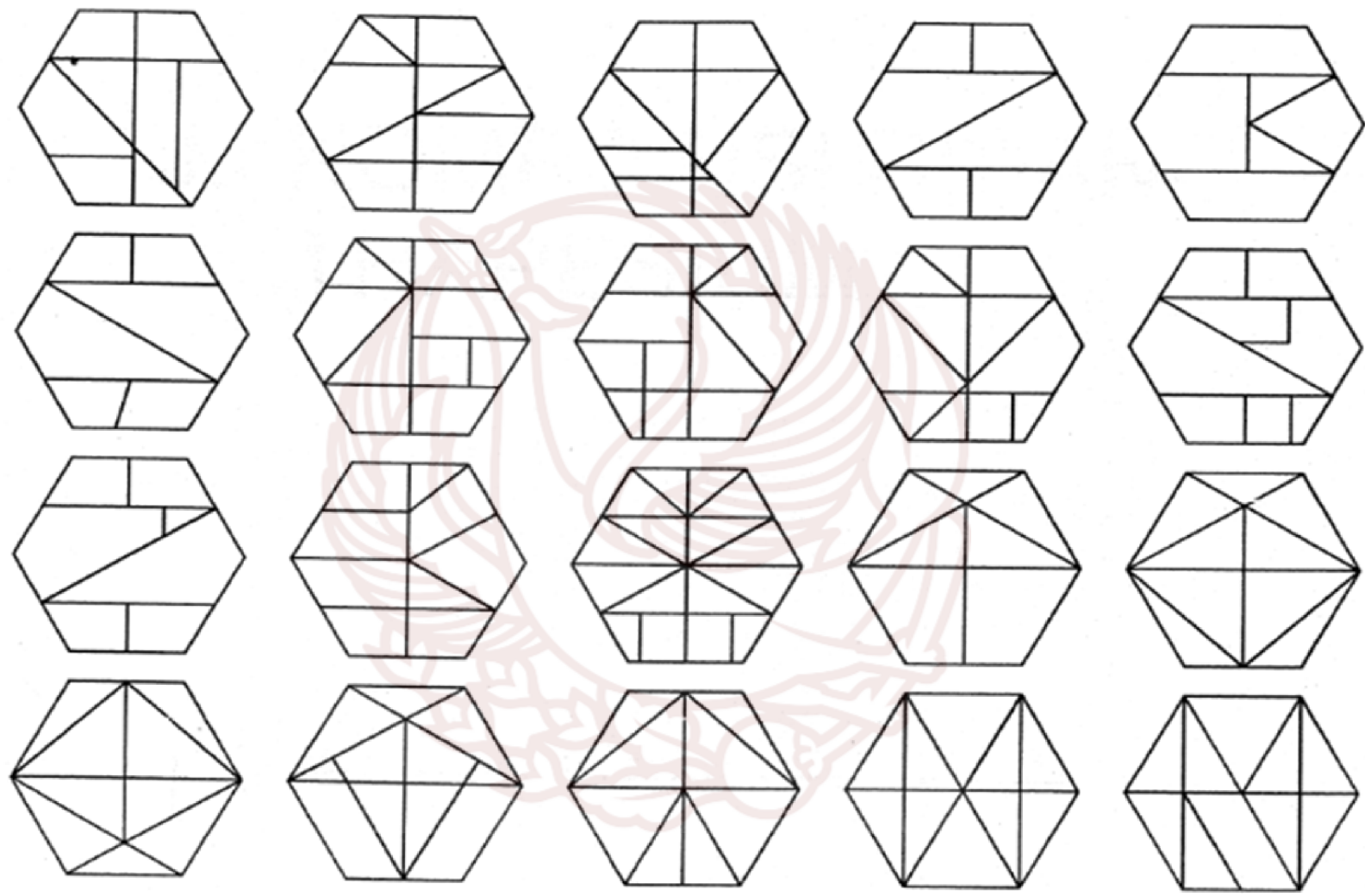




H. Komposisi bidang segi enam 1.

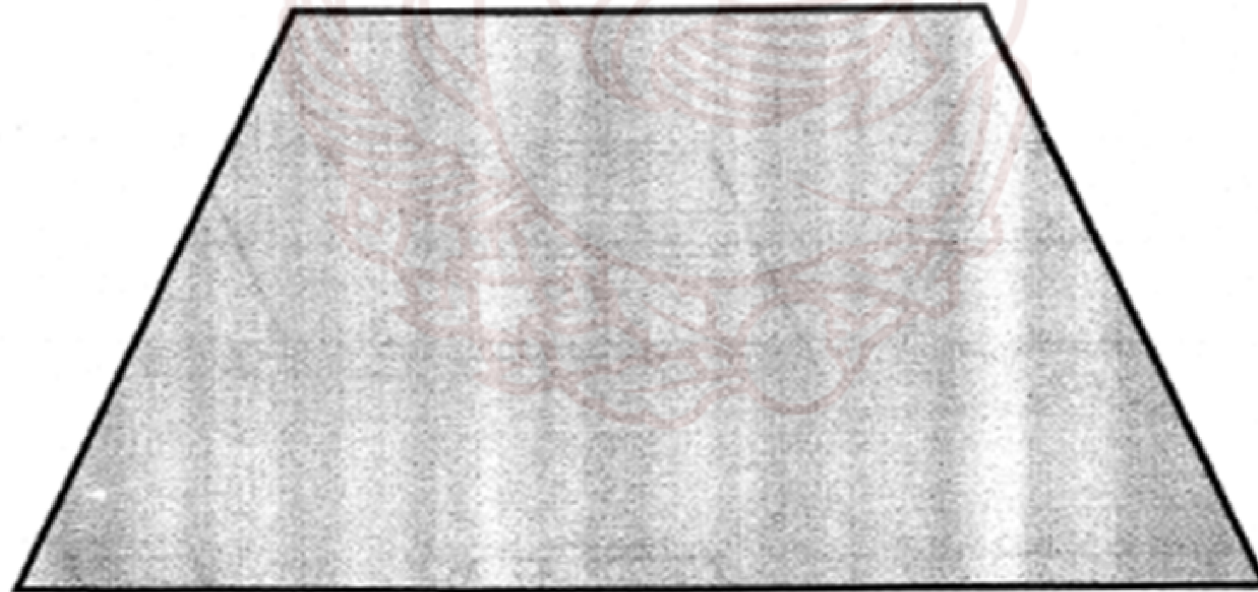


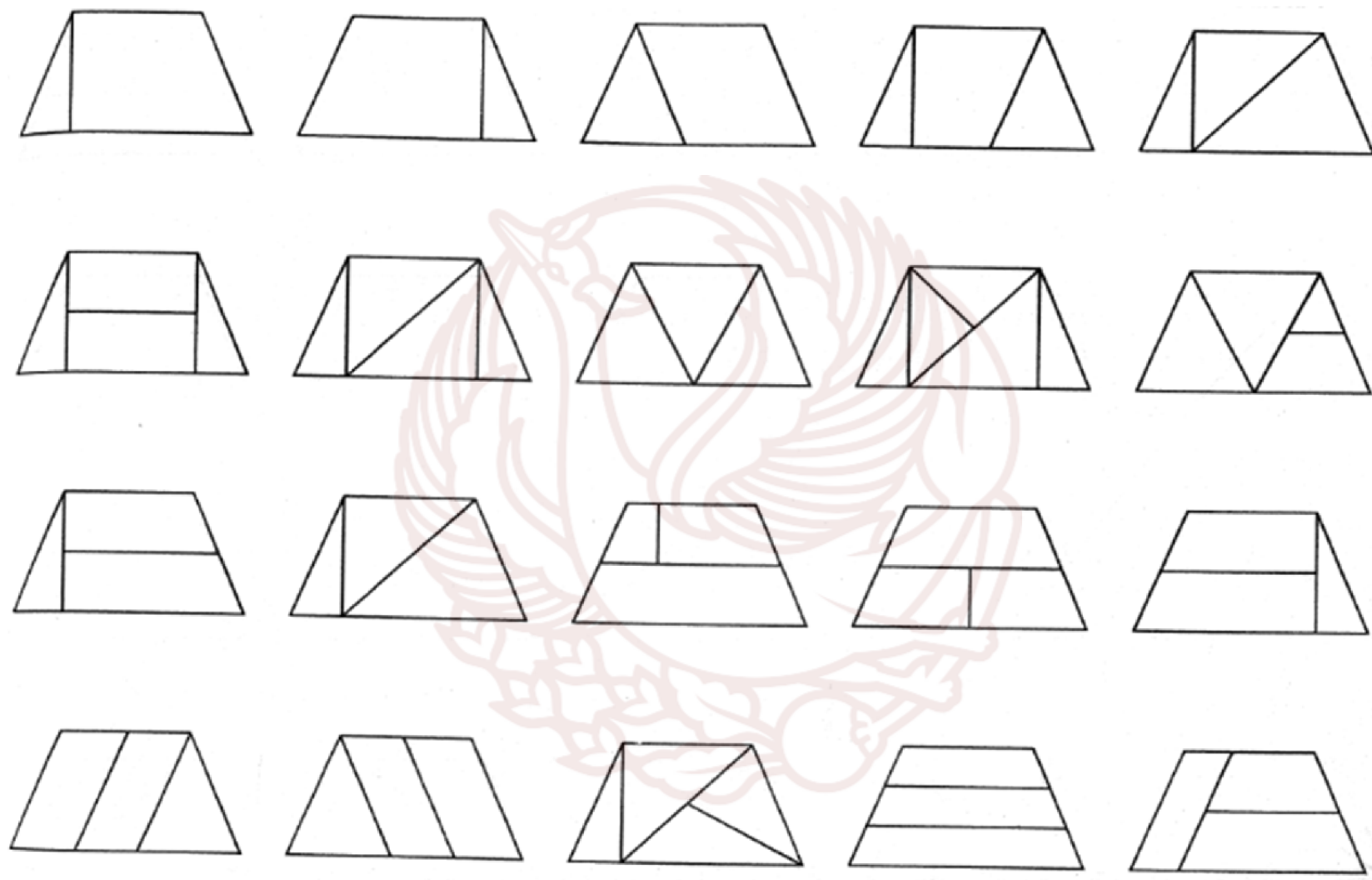
I. Komposisi bidang segi enam 2.



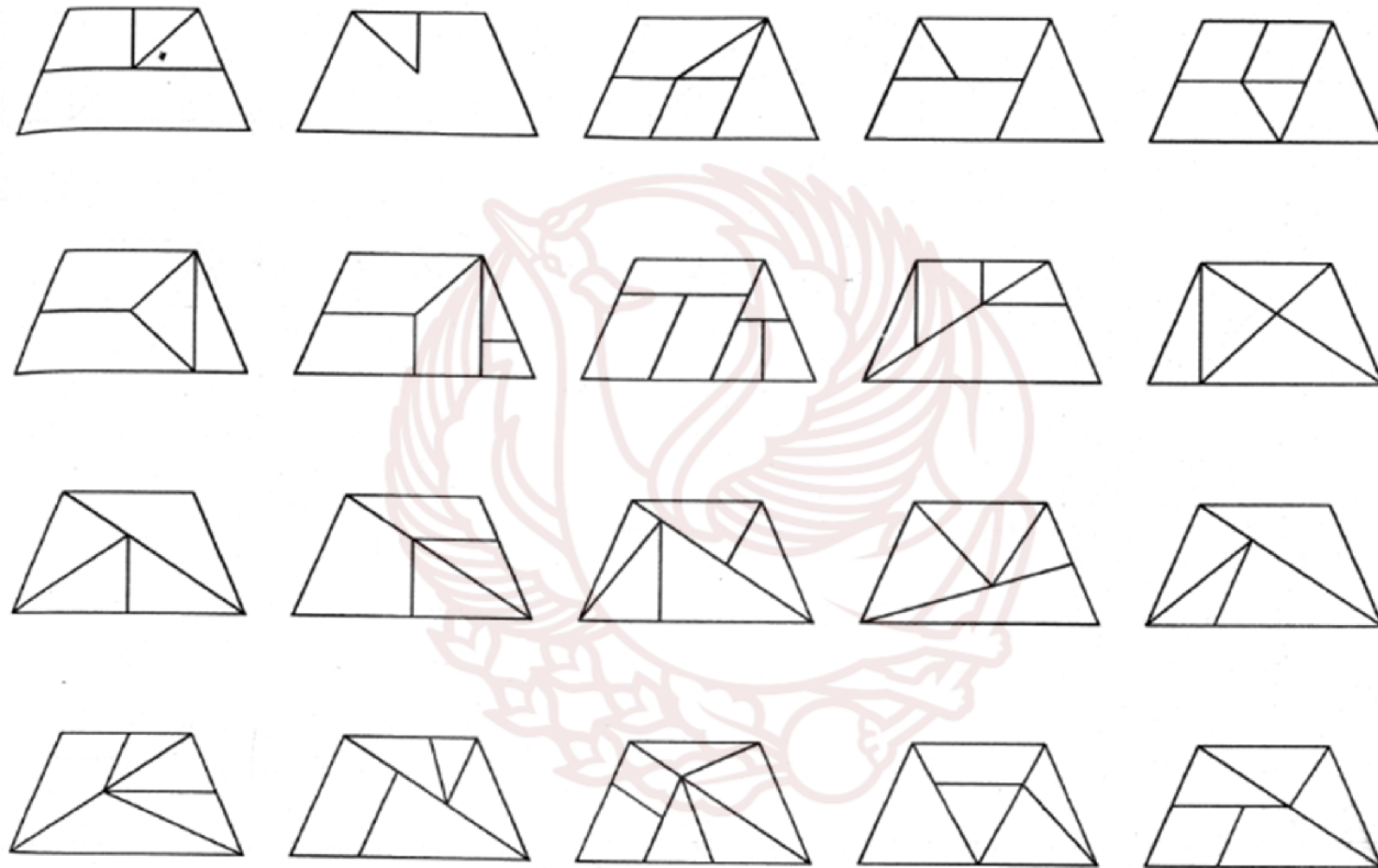
I. Komposisi bidang segi enam 3.

J. KOMPOSISI BIDANG TRAPESIUM

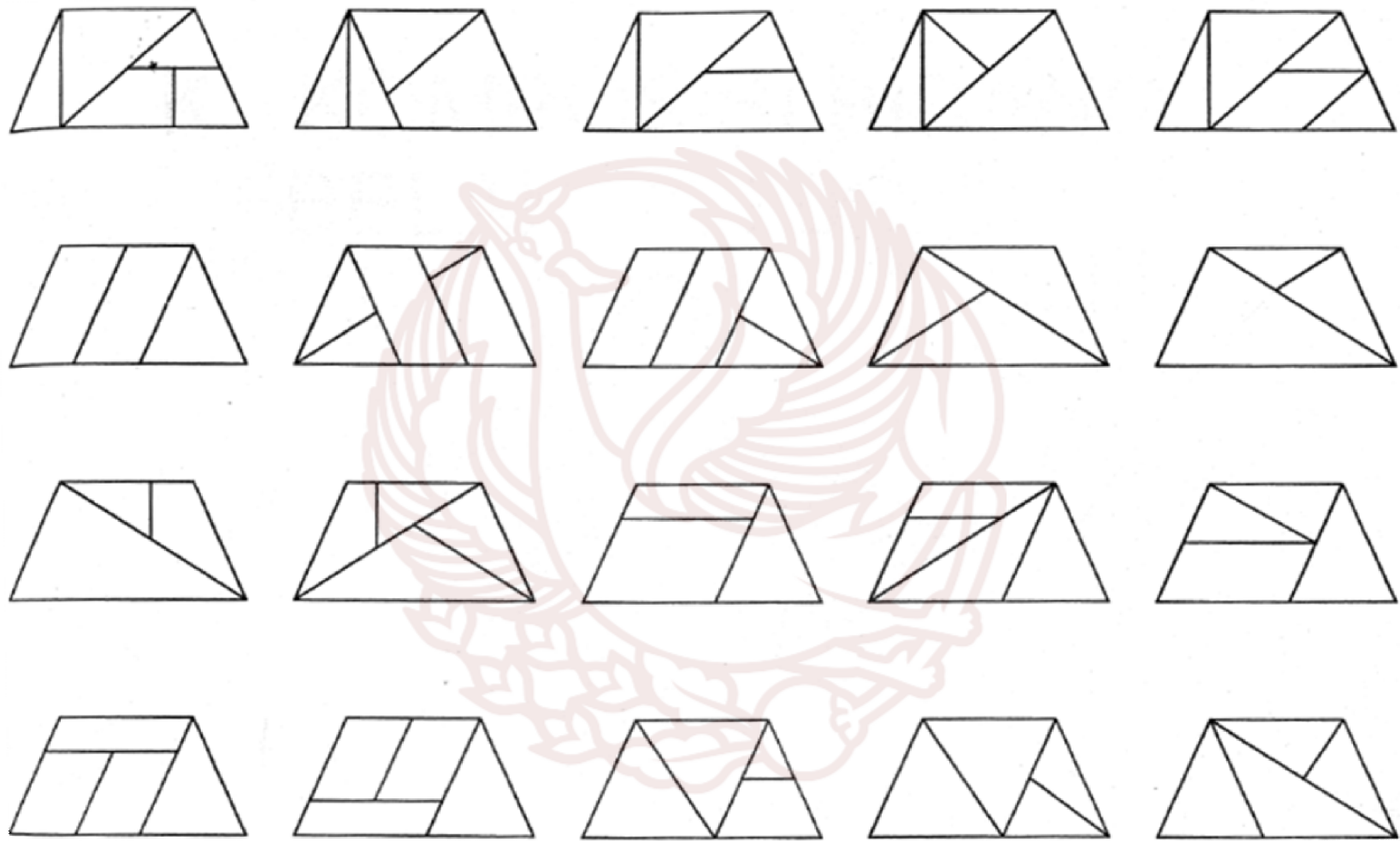




I. Komposisi bidang trapesium 1.

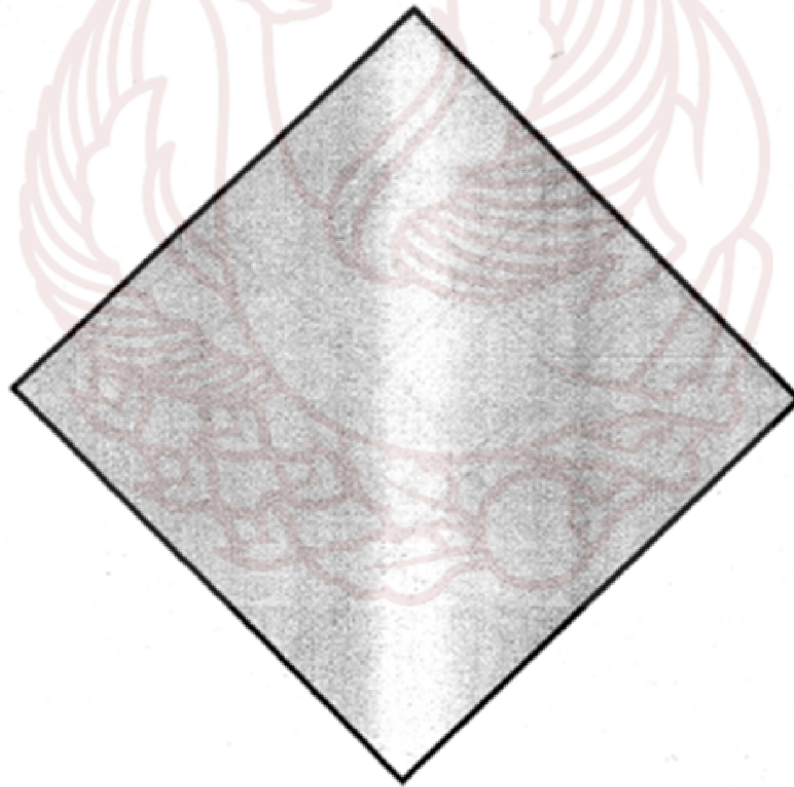


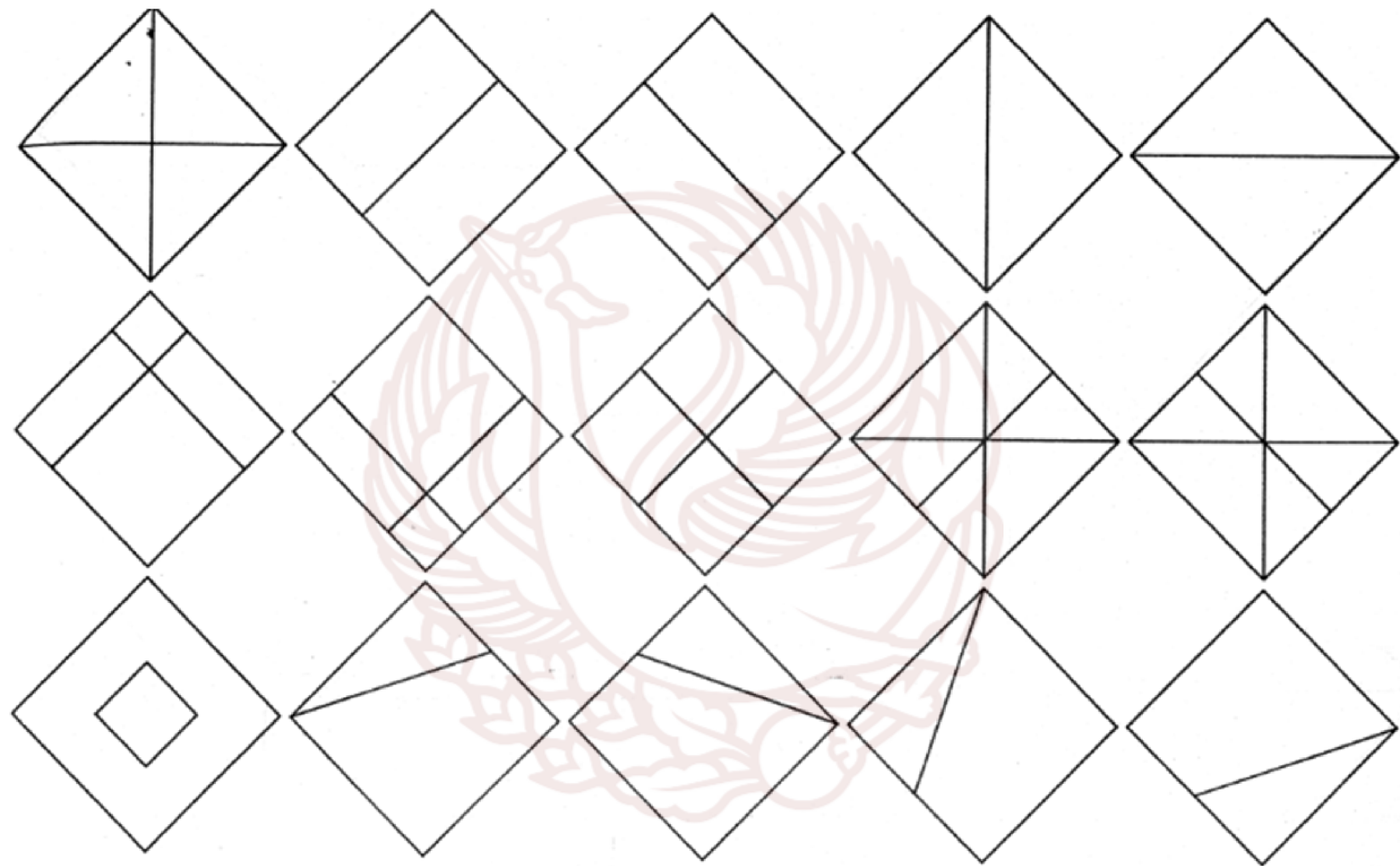
I. Komposisi bidang trapesium 2.



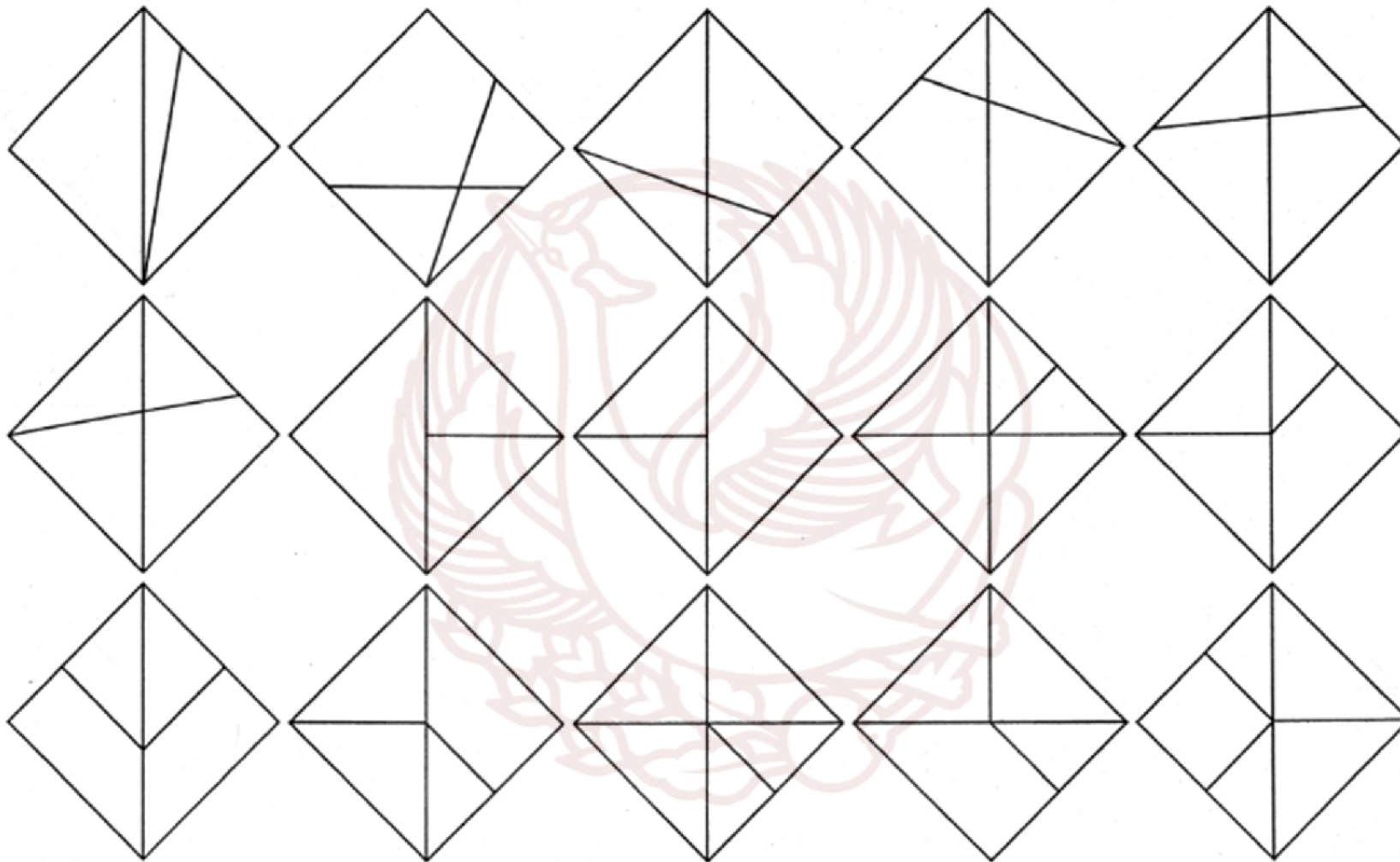
I. Komposisi bidang trapesium 3.

K. KOMPOSISI BIDANG BELAH KETUPAT

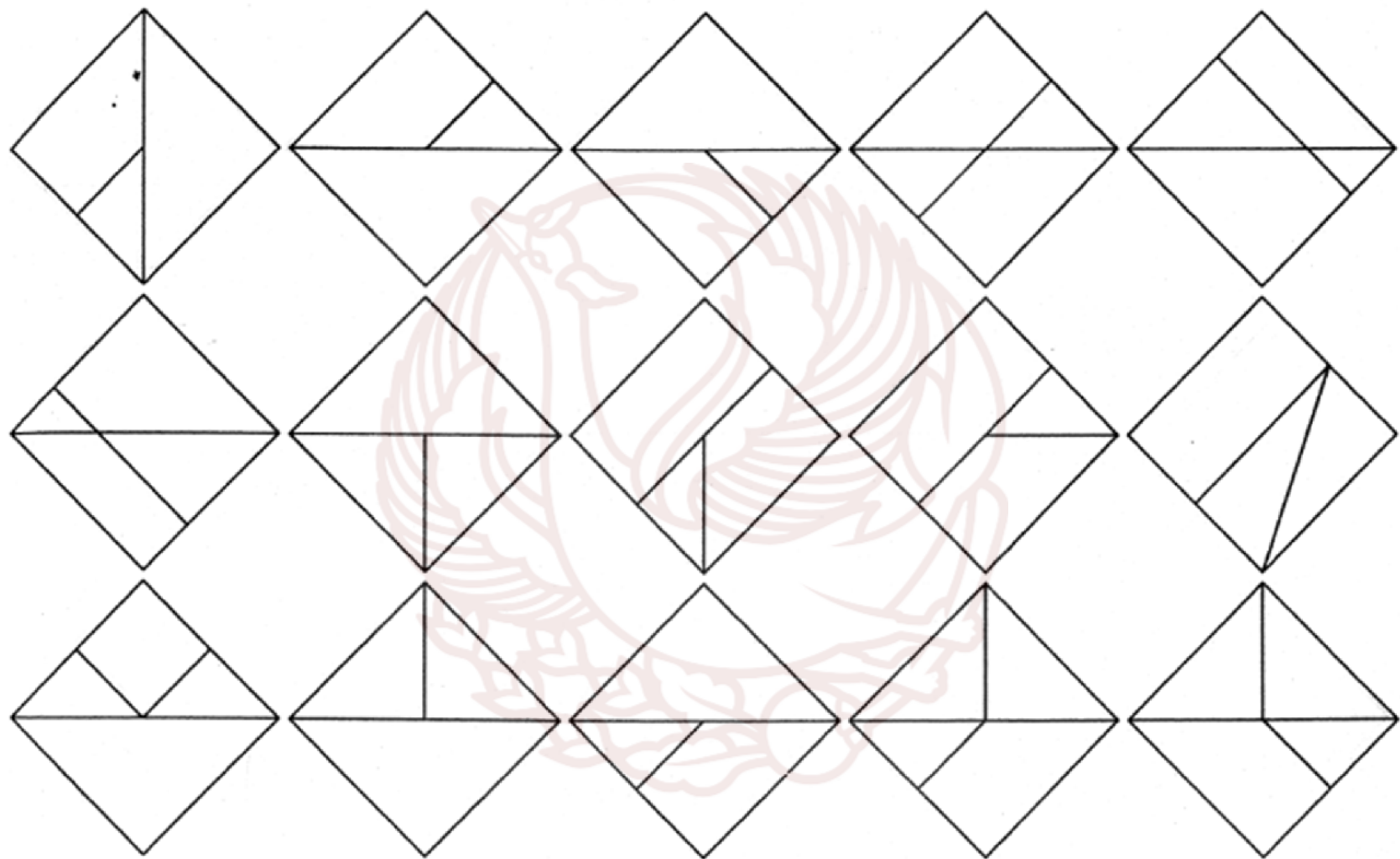




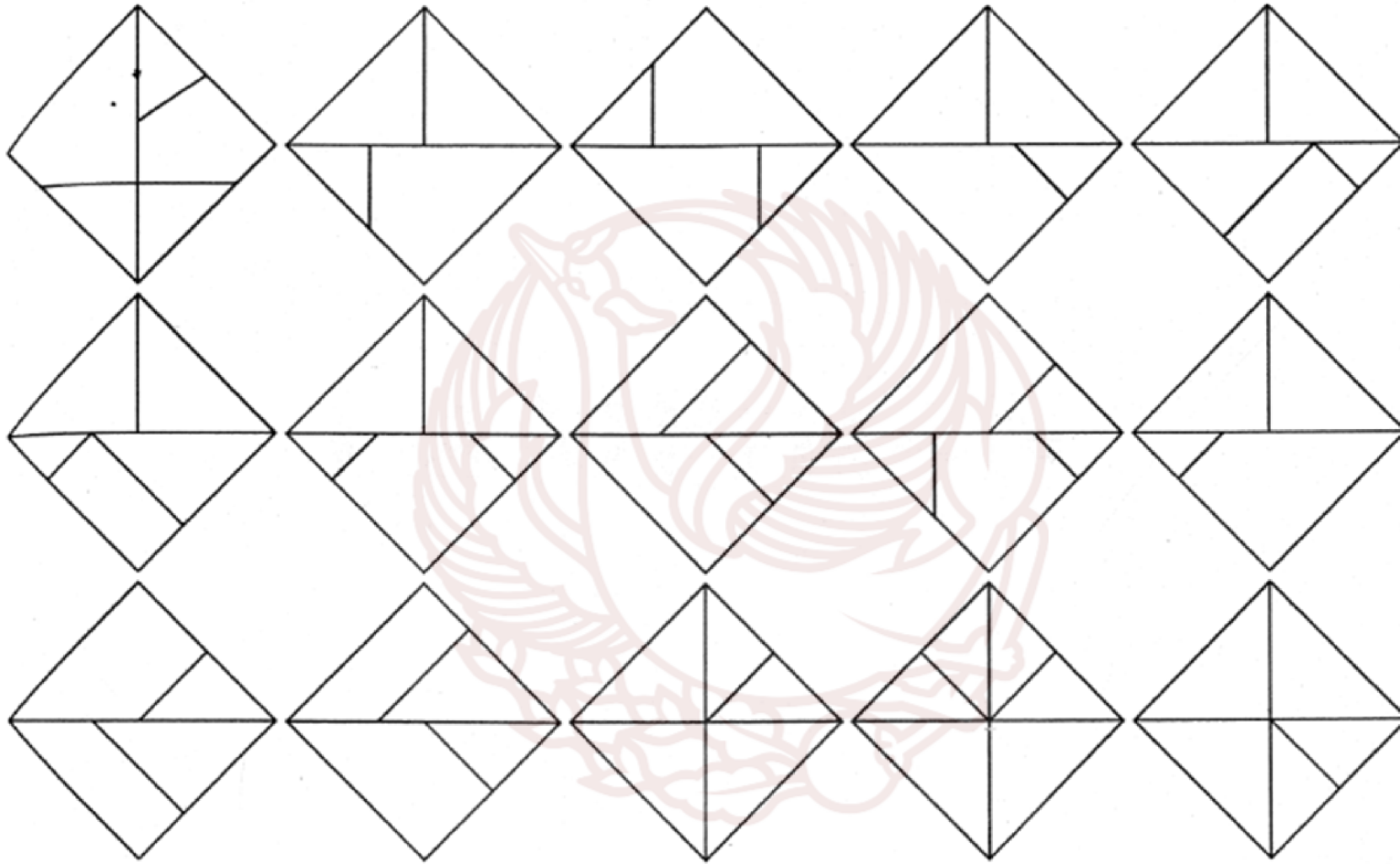
K. Komposisi bidang belah ketupat 1.



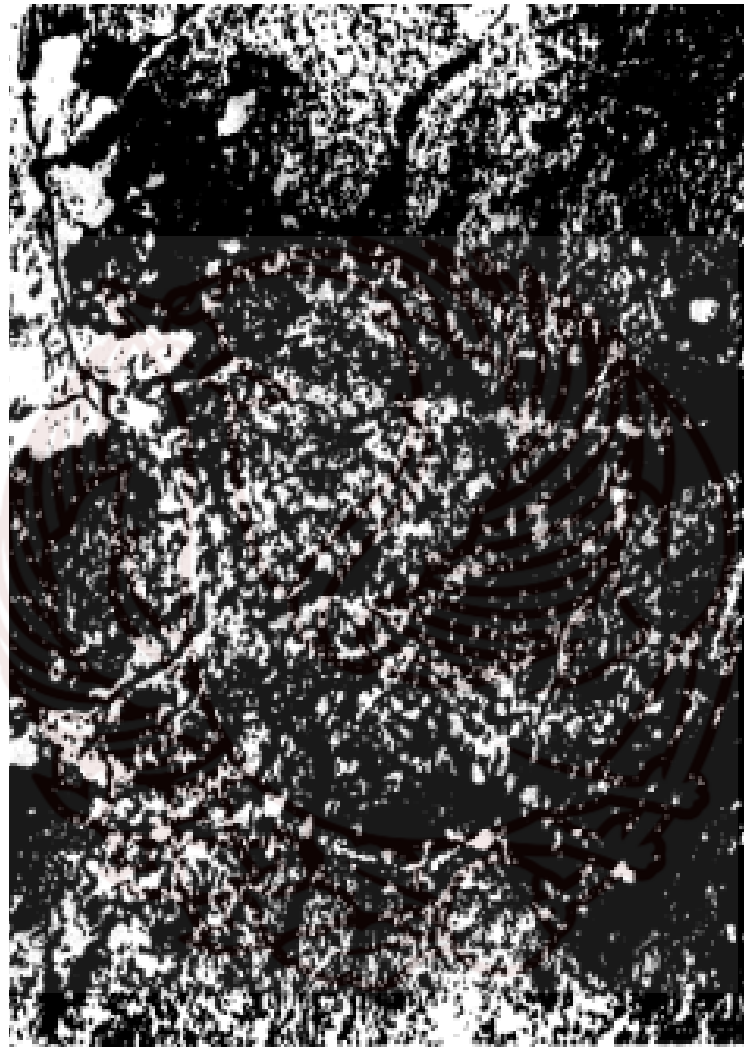
K. Komposisi bidang belah ketupat 2.



K. Komposisi bidang belah ketupat 3.



K. Komposisi bidang belah ketupat 4.



Gambar 1. Gambar Lukisan Babi Hutan yang dicat pada Gua Leang –leang Sulawesi Selatan

Dr. R. Sukmono. **Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia**. Penerbit Yayasan Kanisius. Yogyakarta. 1973. H, 48.



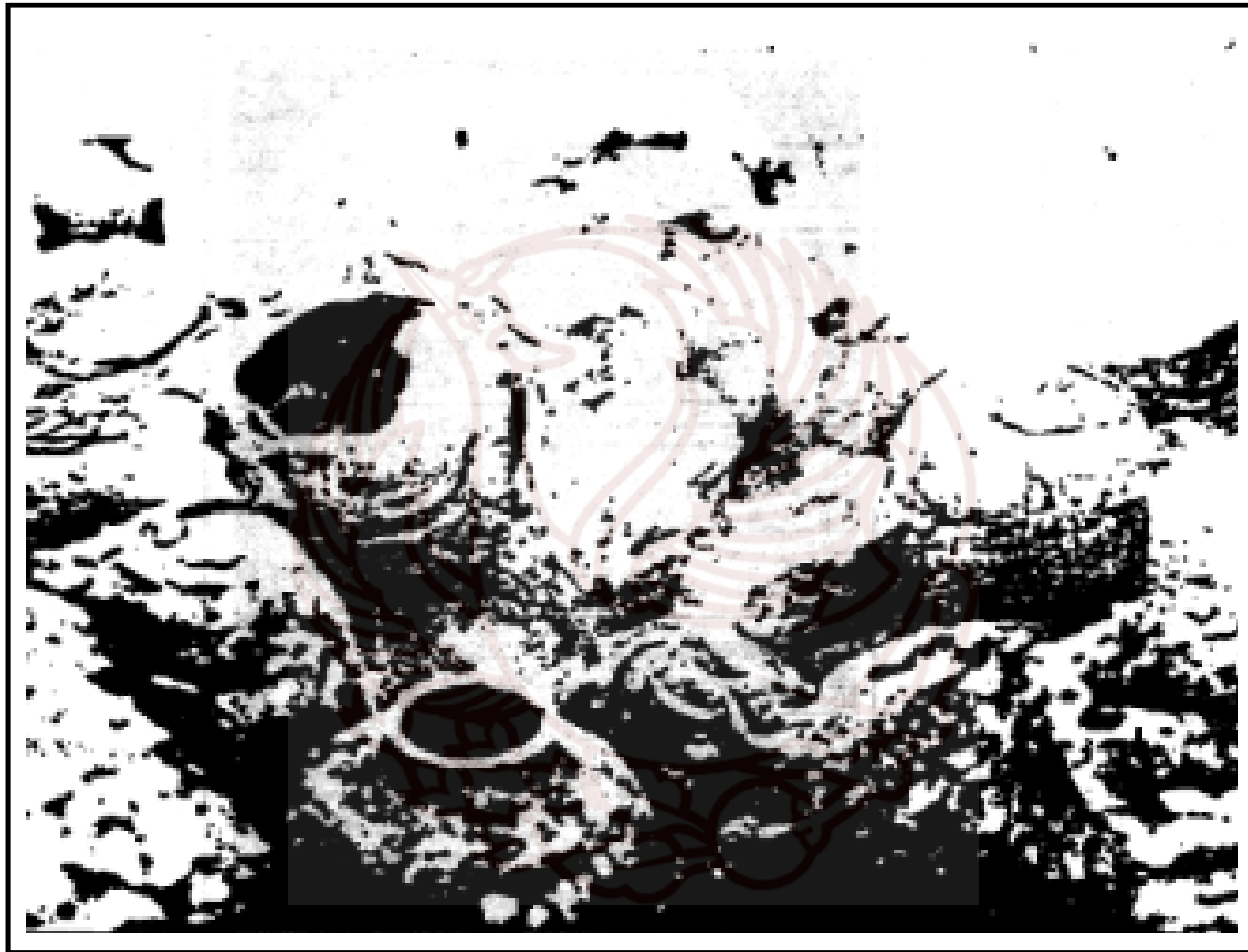
Gambar 2. Gambar Cap – cap Tangan pada Dinding Gua Leang - leang

Dr. R. Sukmono. **Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia**. Penerbit Yayasan Kanisius. Yogyakarta. 1973. H, 47.



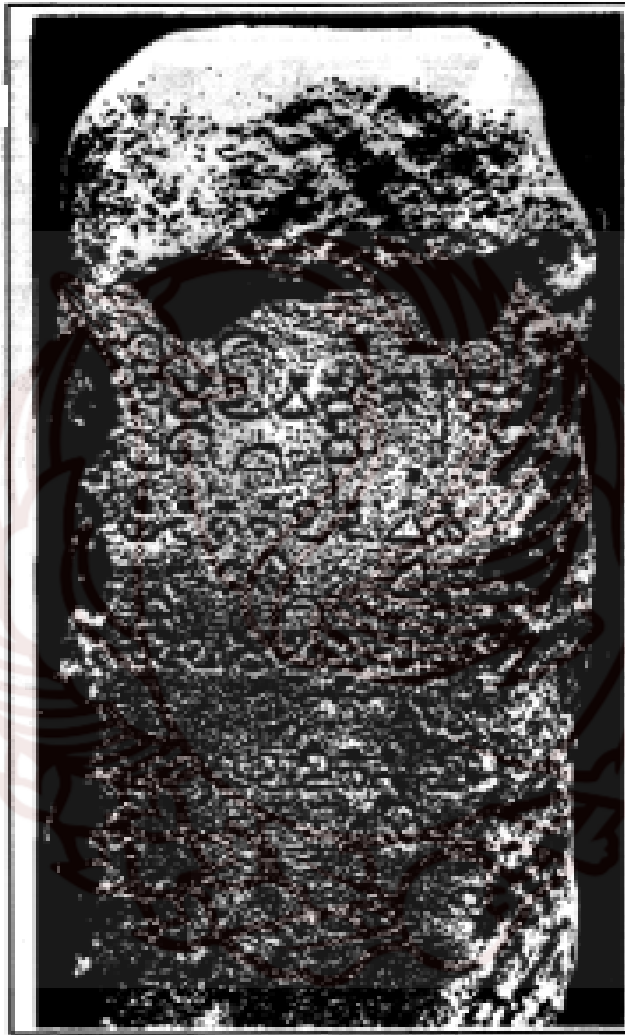
Gambar 3. Gambar Berbagai – macam Pecahan Tembikar Berhias

Dr. R. Sukmono. **Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia**. Penerbit Yayasan Kanisius. Yogyakarta. 1973. H, 55.



Gambar 4. Gambar Tempayan – tempayan yang Berisikan Tulang Belulang Manusia

Dr. R. Sukmono. **Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia**. Penerbit Yayasan Kanisius. Yogyakarta. 1973. H, 56.



Gambar 5. Gambar Prasasti Mulawarman dari Kutai

Dr. R. Sukmono. **Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia**. Penerbit Yayasan Kanisius. Yogyakarta. 1973. H, 35.



Gambar 6. Gambar Berbagai Macam Kapak Corong

Dr. R. Sukmono. **Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia**. Penerbit Yayasan Kanisius. Yogyakarta. 1973. H, 62.



Gambar 7. Gambar Sebuah Candrasa

Dr. R. Sukmono. **Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia**. Penerbit Yayasan Kanisius. Yogyakarta. 1973. H, 62.



Gambar 8. Gambar Sebuah Candrasa

Dr. R. Sukmono. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia. Penerbit Yayasan Kanisius. Yogyakarta. 1973. H, 63.



Gambar 9. Gambar Nekara Dari Pulau Selayar

Dr. R. Sukmono. **Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia**. Penerbit Yayasan Kanisius. Yogyakarta. 1973. H, 64.



Gambar 10. Gambar Sebuah Moko dari Alor

Dr. R. Sukmono. **Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia**. Penerbit Yayasan Kanisius. Yogyakarta. 1973. H, 65.



Gambar 11. Gambar Ukir – ukiran dari Masjid Mantingan

Dr. R. Sukmono. **Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia**. Penerbit Yayasan Kanisius. Yogyakarta. 1973. H, 88.



Gambar 12. Gambar Ukir – ukiran Kayu dari Cirebon

Dr. R. Sukmono. **Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia**. Penerbit Yayasan Kanisius. Yogyakarta. 1973. H, 89.



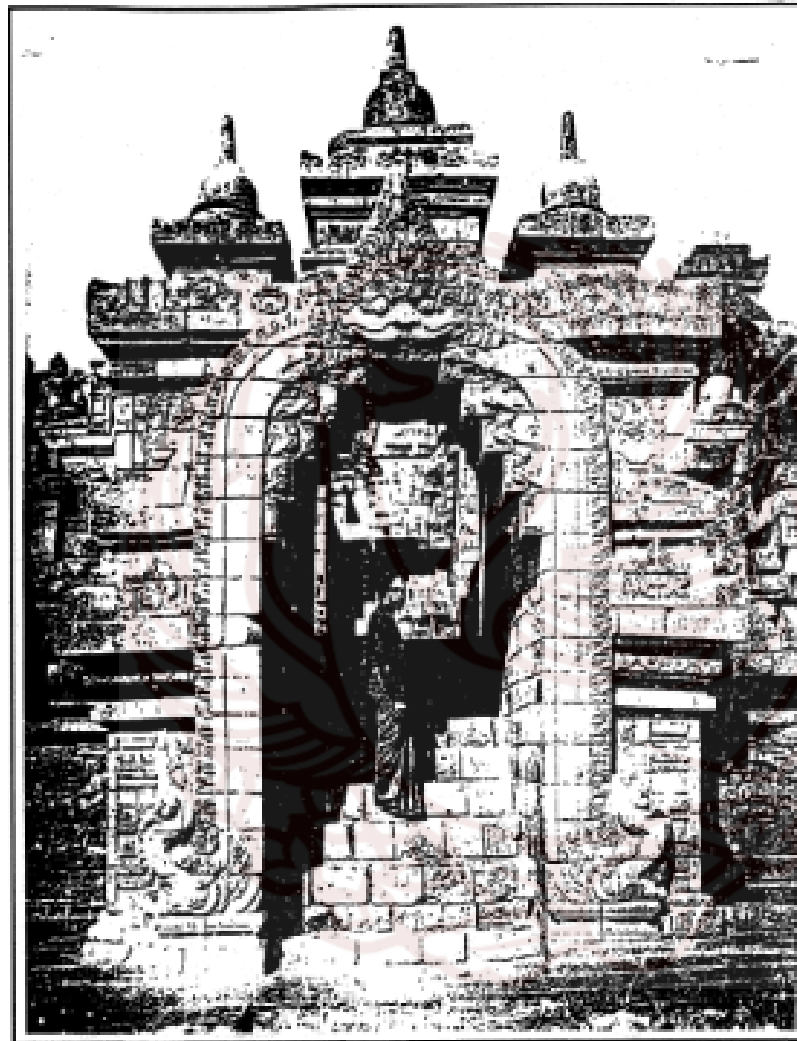
Gambar 13. Gambar Batu Bersurat dari Lersan

Dr. R. Sukmono. **Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia**. Penerbit Yayasan Kanisius. Yogyakarta. 1973. H, 42.



Gambar 14. Gambar Batu Nisan Makam Sultan Malik Al Saleh

Dr. R. Sukmono. **Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia**. Penerbit Yayasan Kanisius. Yogyakarta. 1973. H, 43.



Gambar 15. Gambar Pintu Candi Borobudur

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 107.



Gambar 16. Gambar Kala di Atas Relung Candi Kalasan

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Koninklijk Batavia asch Genootschap Van Kunsten En Wetenschappen, 1949. H, 109.



Gambar 17. Gambar Recal Citran (Ikal Murshal) di Candi Kalasan

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 273.



Gambar 18. Gambar Pola Kertas Tempel (Pola Permadani) di Candi Prambanan

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Koninklijk Batavia asch Genootschap Van Kunsten En Wetenschappen, 1949. H, 87.



Gambar 19. Gambar Makara Roda Pintu Gerbang Induk candi Sewu Klaten Surakarta

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 161.



Gambar 20. Gambar Pola Kertas Tempel (Pola Permadani) di Candi klaten Surakarta

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Koninklijk Batavia asch Genootschap Van Kunsten En Wetenschappen, 1949. H, 85.



Gambar 21. Patung Kayu Rajasa Raja Majapahit Pertama (Raden Wijawa) Behiasi Motif Kawung

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 81.



Gambar 22. Gambar Hiasan Tumpal di Candi Naga Blitar Jawa Timur

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konink Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 27.



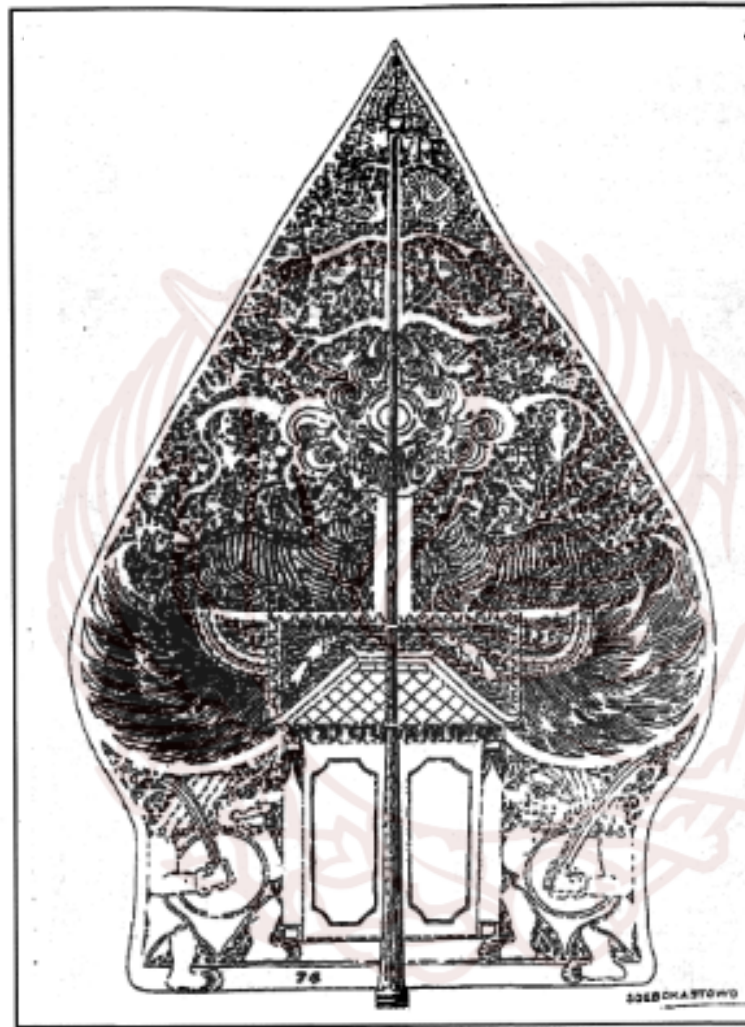
Gambar 23. Relief Wayang Ramayana di Candi Penataran Blitar Jawa Timur

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 115.



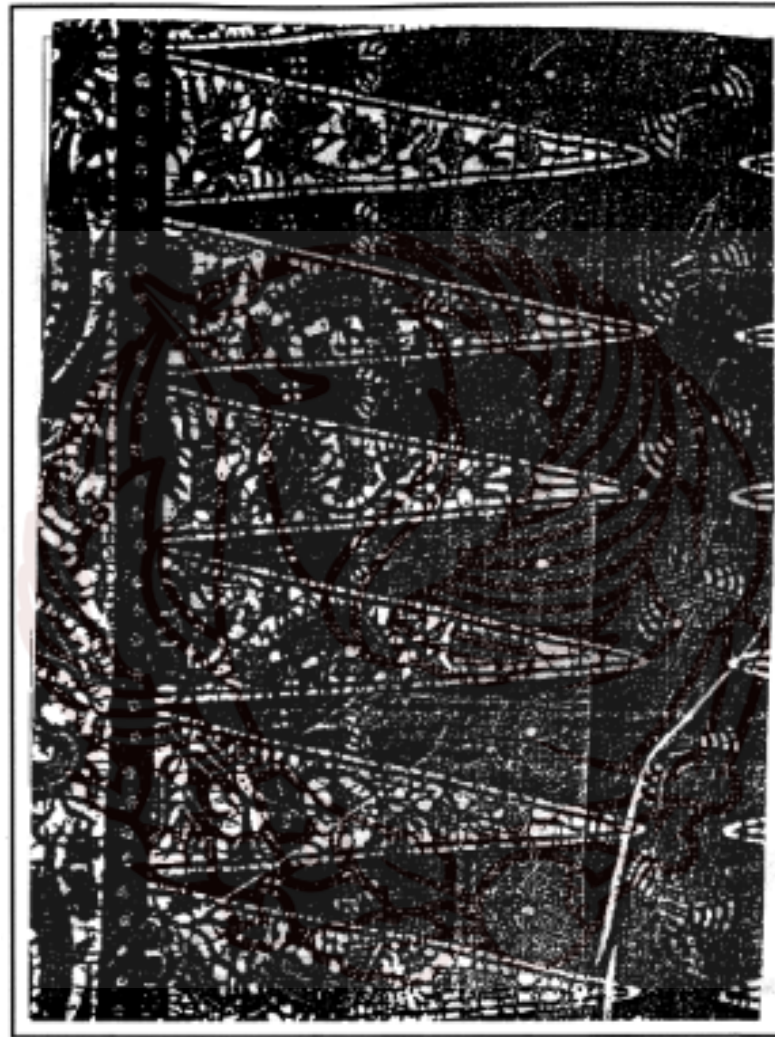
Gambar 24. Relief Wayang Ramayana di Candi Penataran Blitar Jawa Timur

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konink Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 113.



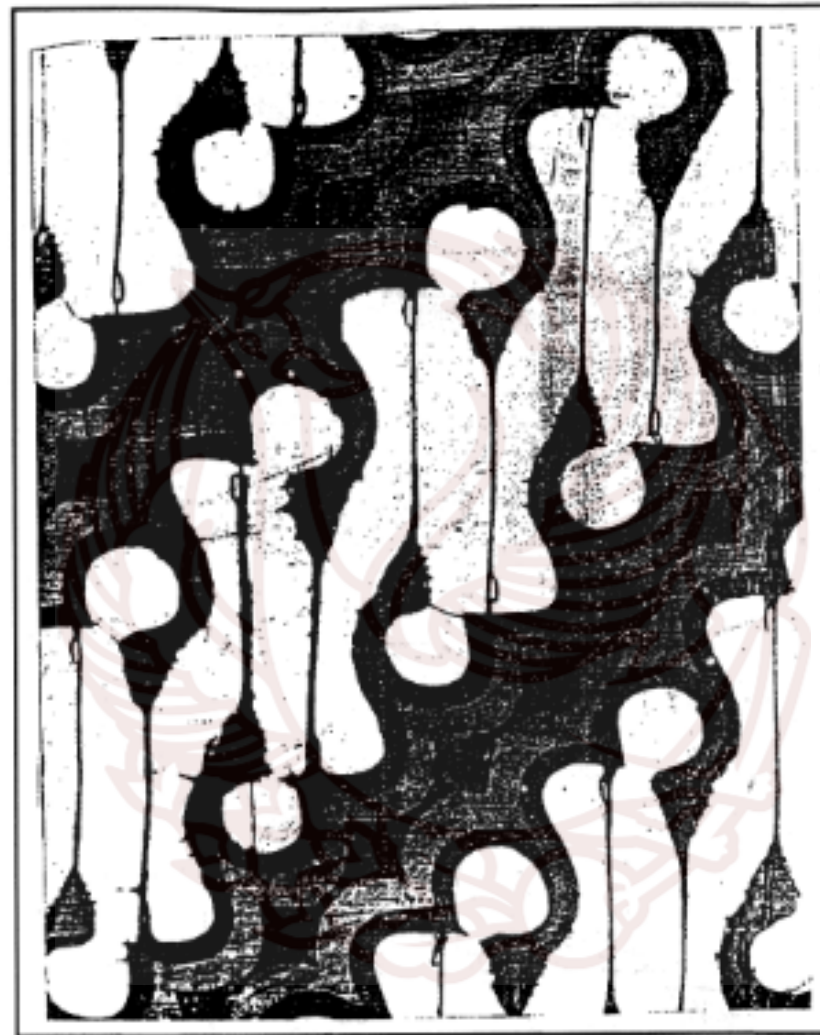
Gambar 25. Gunungan (Koyon) di Jawa Timur

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 281.



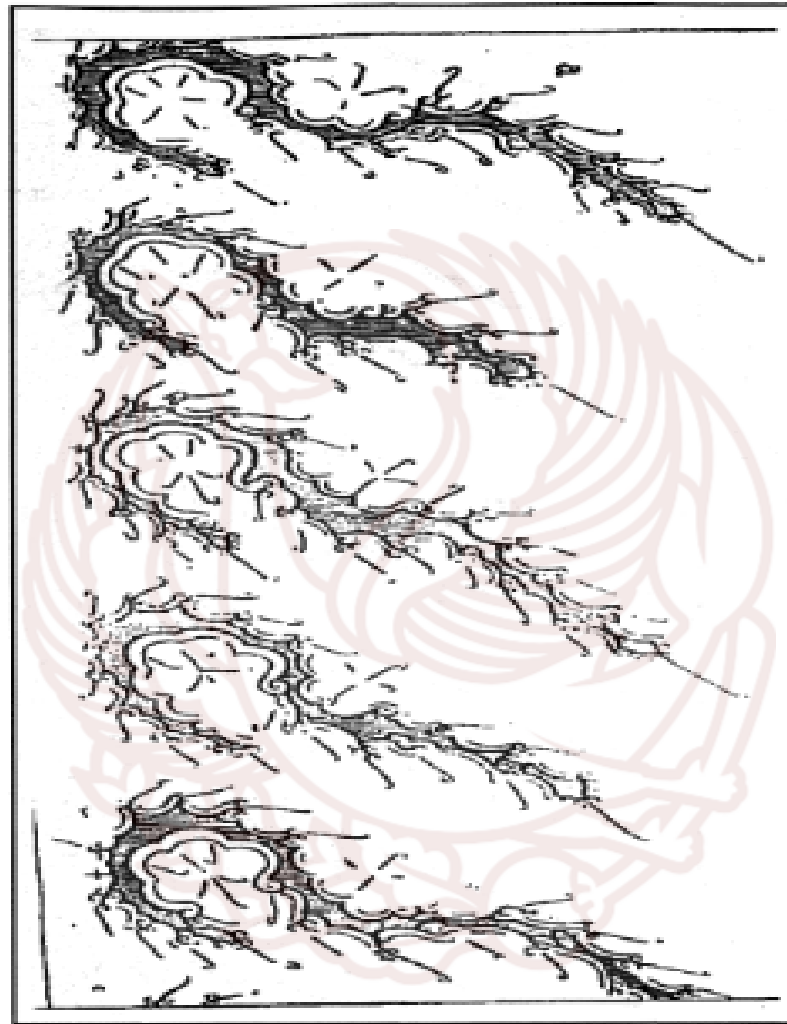
Gambar 26. Gambar Hiasan Tumpal pada Sarung di Solo

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Koninklijk Batavia asch Genootschap Van Kunsten En Wetenschappen, 1949. H, 29.



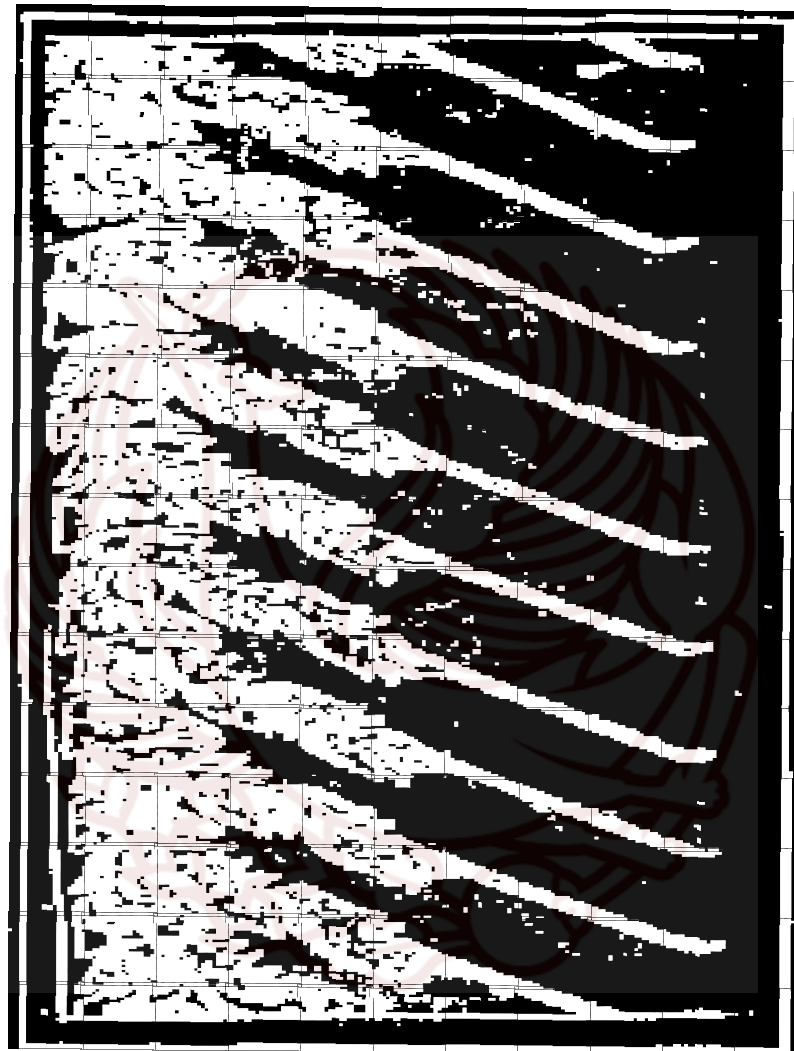
Gambar 27. Motif Batik Parang Rusak Kagok di Kraton Surakarta

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konink Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 47.



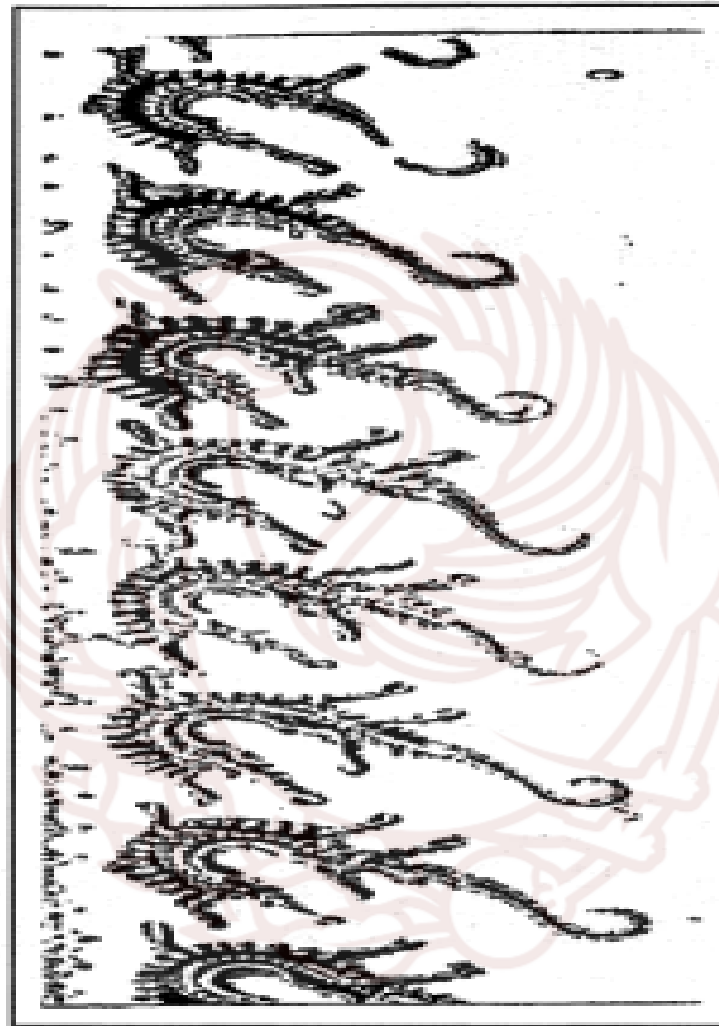
Gambar 28. Ragam Hias Semukiran Yogya

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 301.



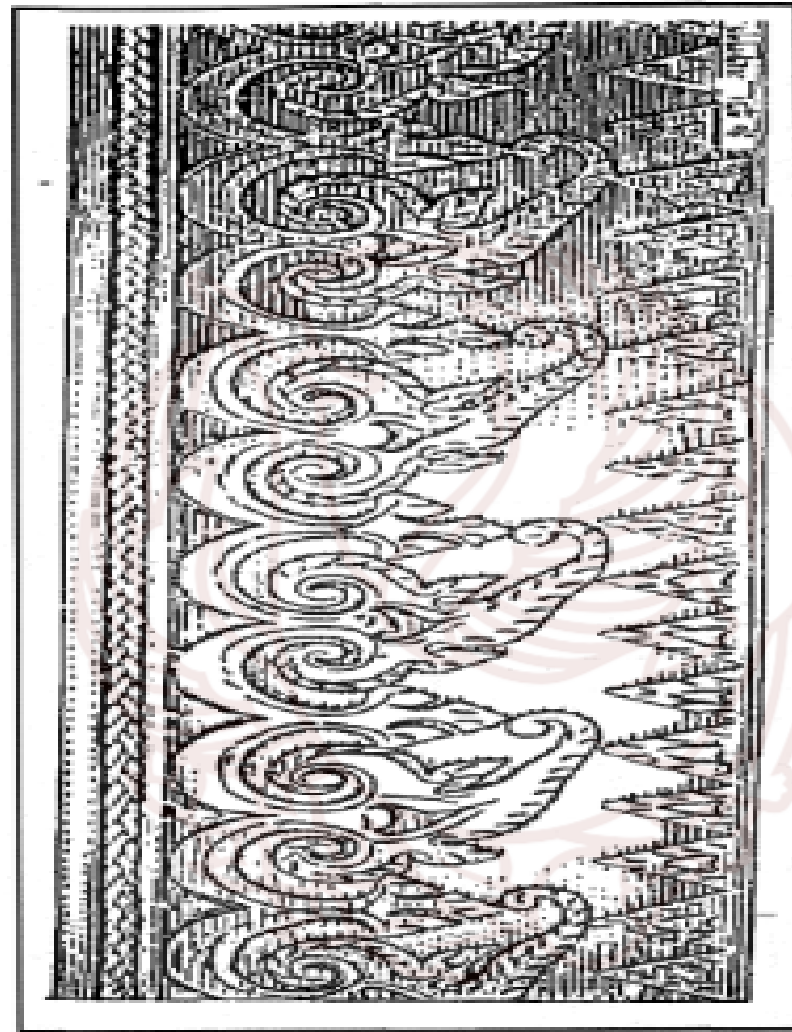
Gambar 29. Ragam Hias Semukiran Jateng

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 301.



Gambar 30. Gambar Ragam Hias Semukiran

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 301.



Gambar 31. Ragam Hias pada Kain Tenun Banjar Masin

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 301.



Gambar 32. Kain Batik Motif Dodod Yogyakarta

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konink Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 287.



Gambar 33. Gambar Kain Batik Motif Garuda Lar di Yogyakarta

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 183.



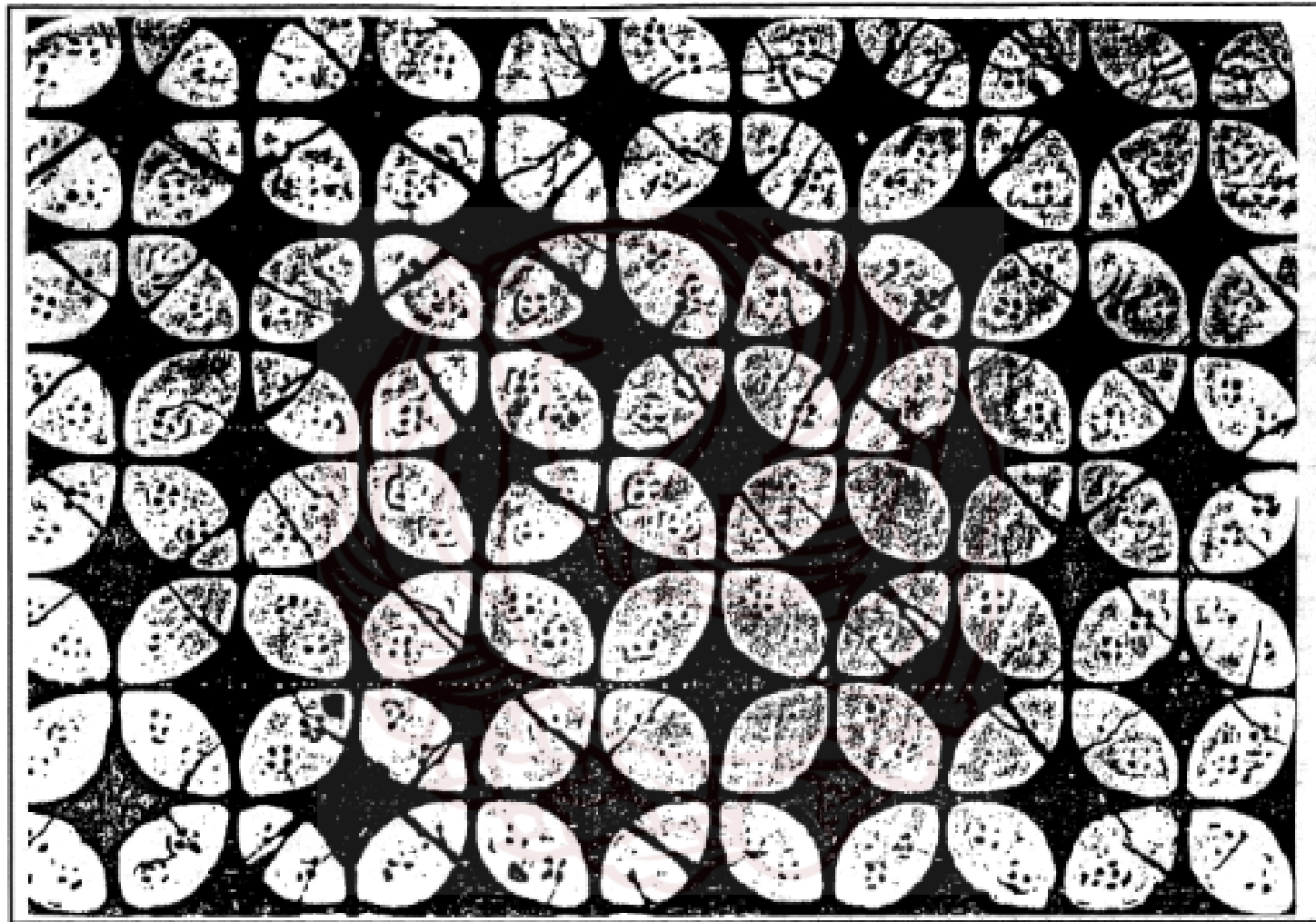
Gambar 34. Gambar Burung Phenix pada Kain Batik Bali

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konink Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 205.



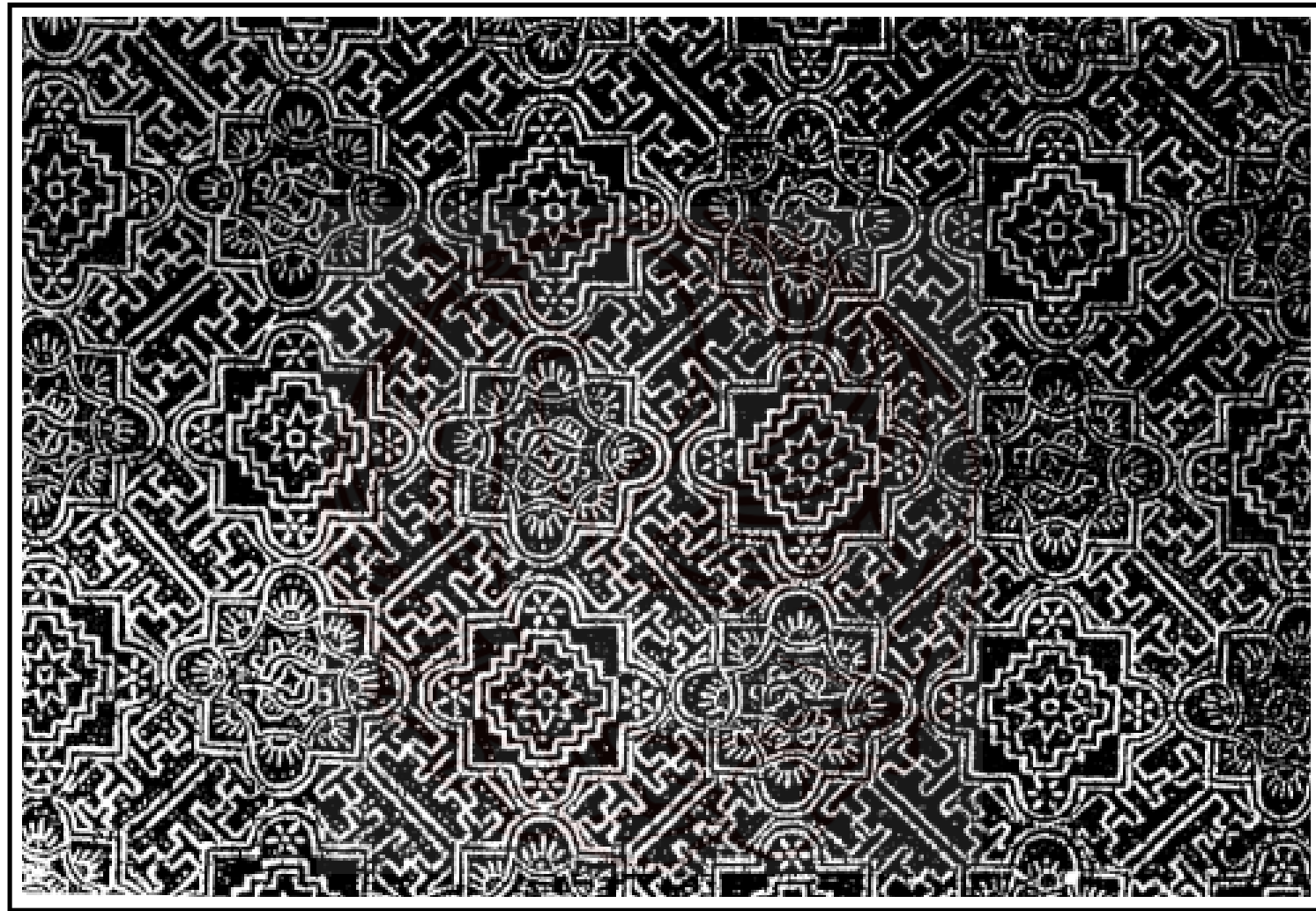
Gambar 35. Gambar Kain Batik Motif Jlamprang dari Pekalongan

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 83.



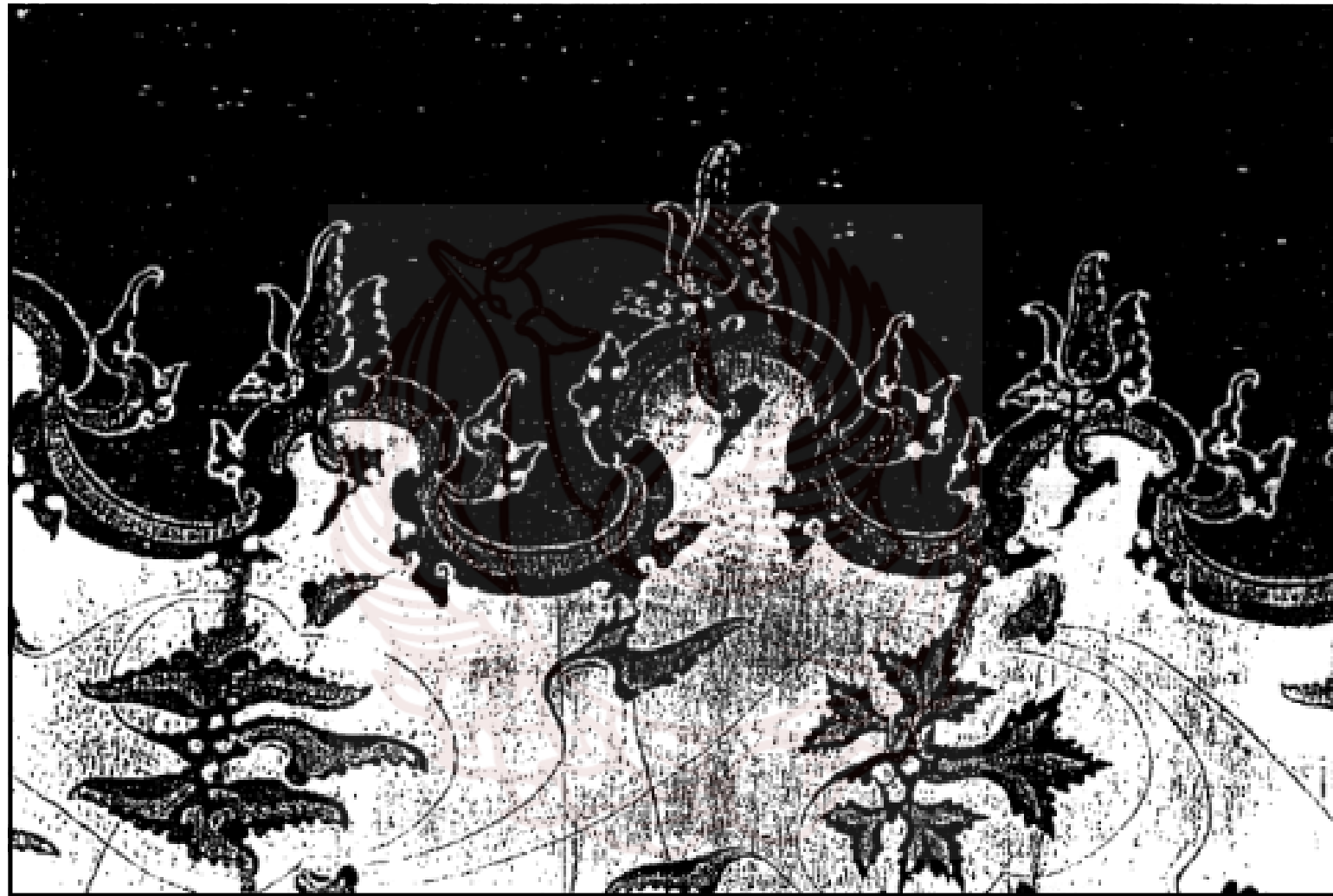
Gambar 36. Gambar Kain Batik Motif Kawung di Banjar Negara Banyumas

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 79.



Gambar 37. Gambar Kain Batik Motif Cirebon

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 67.



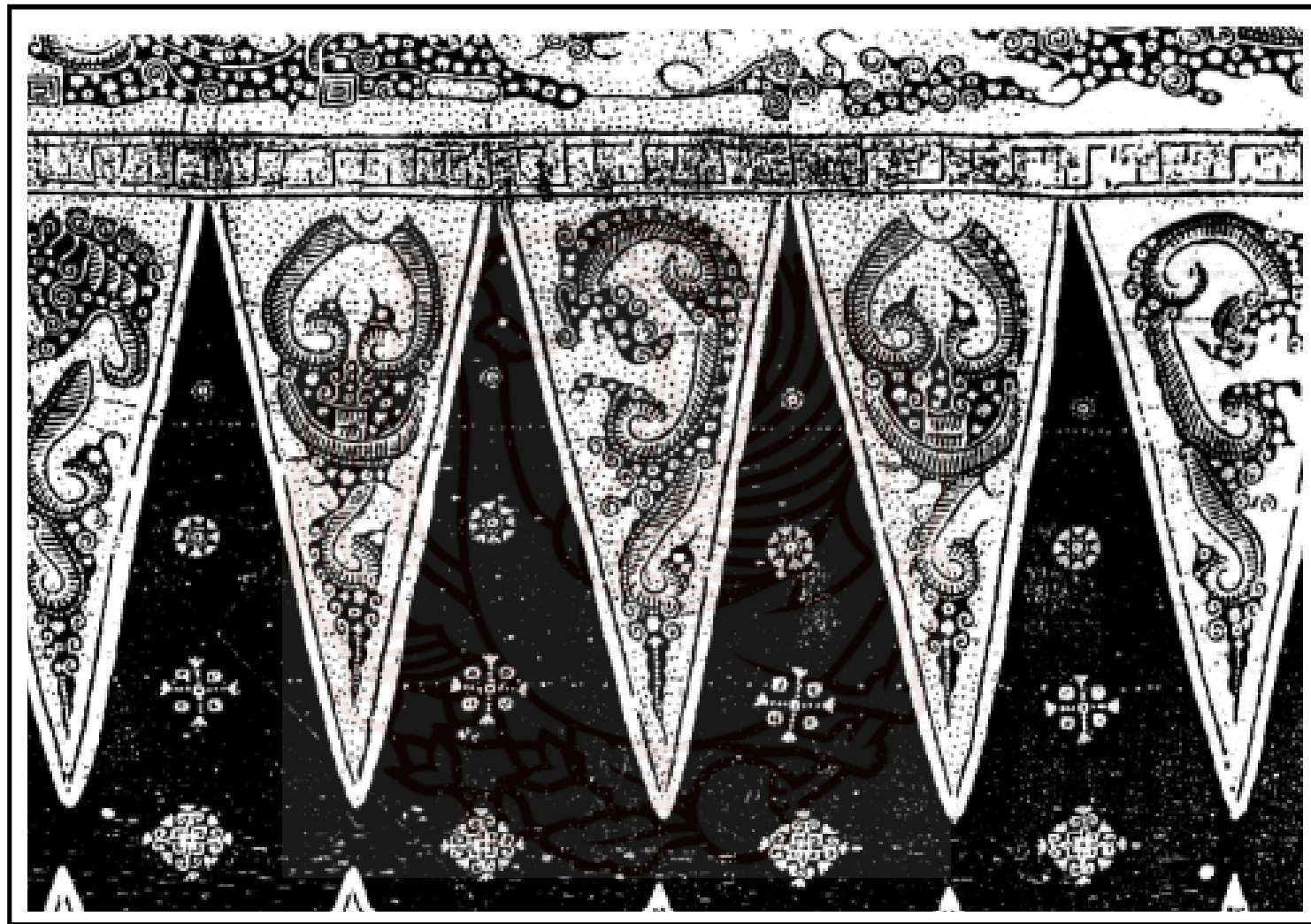
Gambar 38. Gambar Hiasan Meader (Hiasan Pinggir Awan) di Cirebon

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konink Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 61.



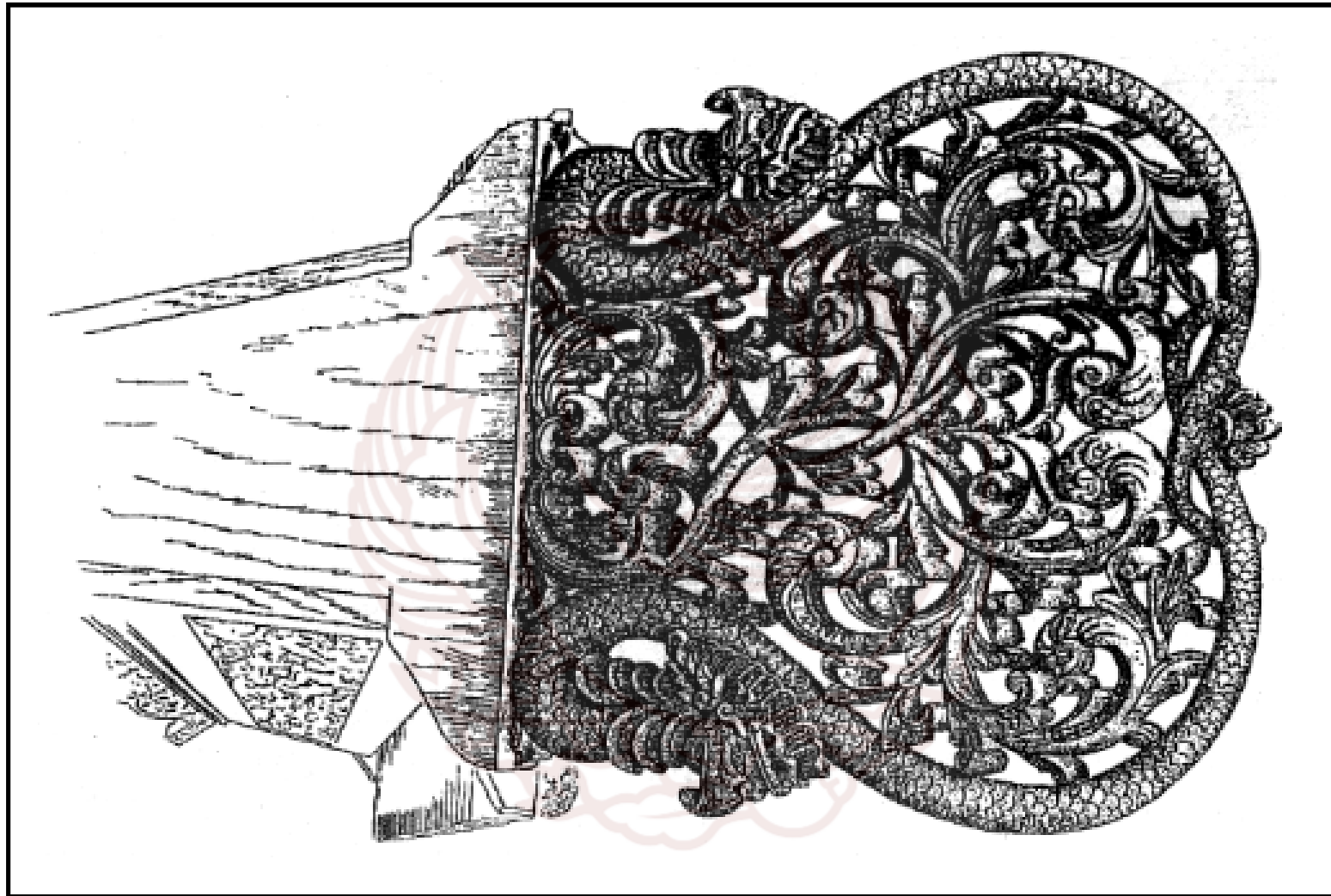
Gambar 39. Gambar Hiasan Bunga Teratai pada Seni Ukir Cirebon

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 265.



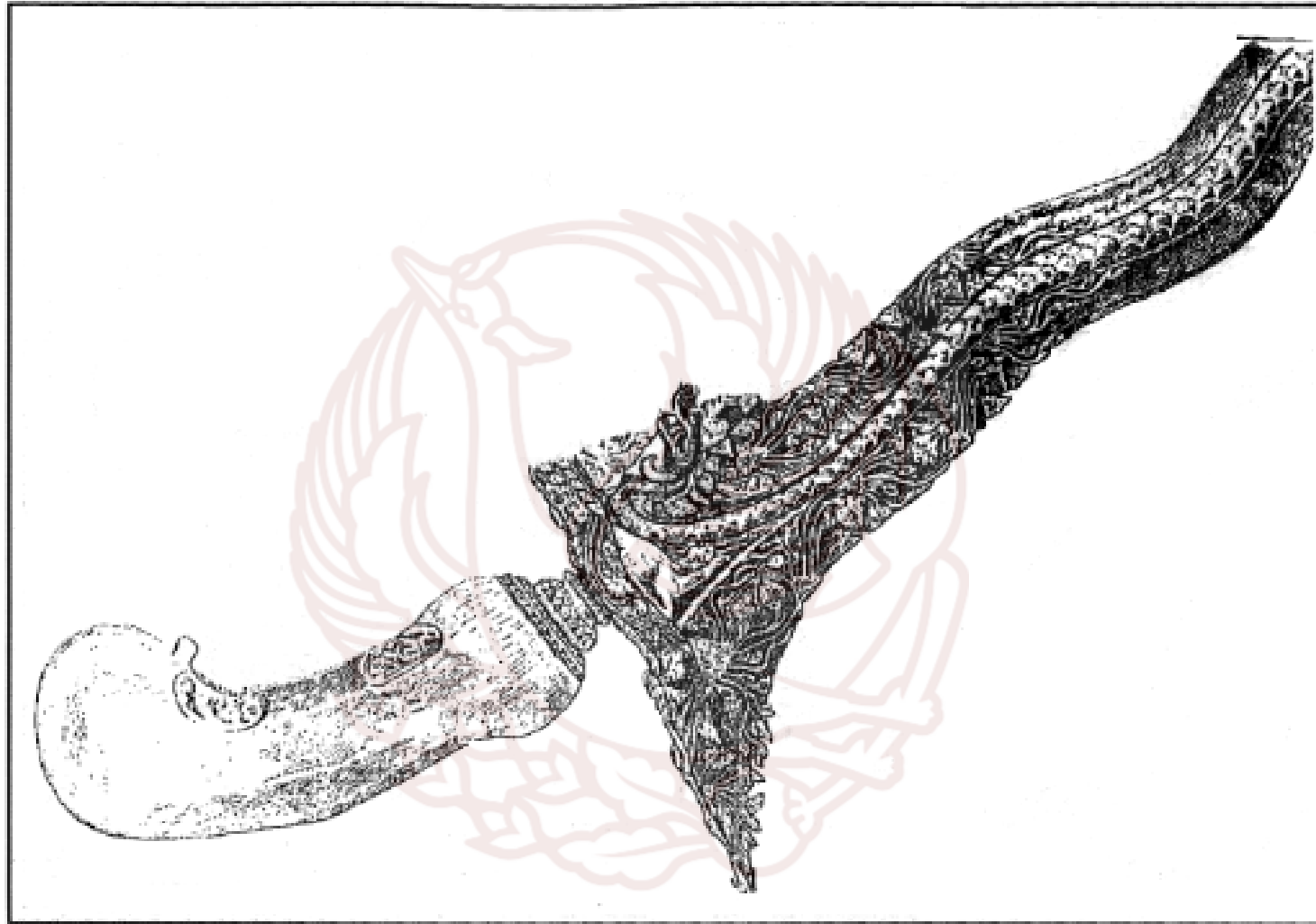
Gambar 40. Gambar Hiasan Tumpal pada Sarung di Lasem Jawa Timur

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Koninklijk Batavia asch Genootschap Van Kunsten En Wetenschappen, 1949. H, 31.



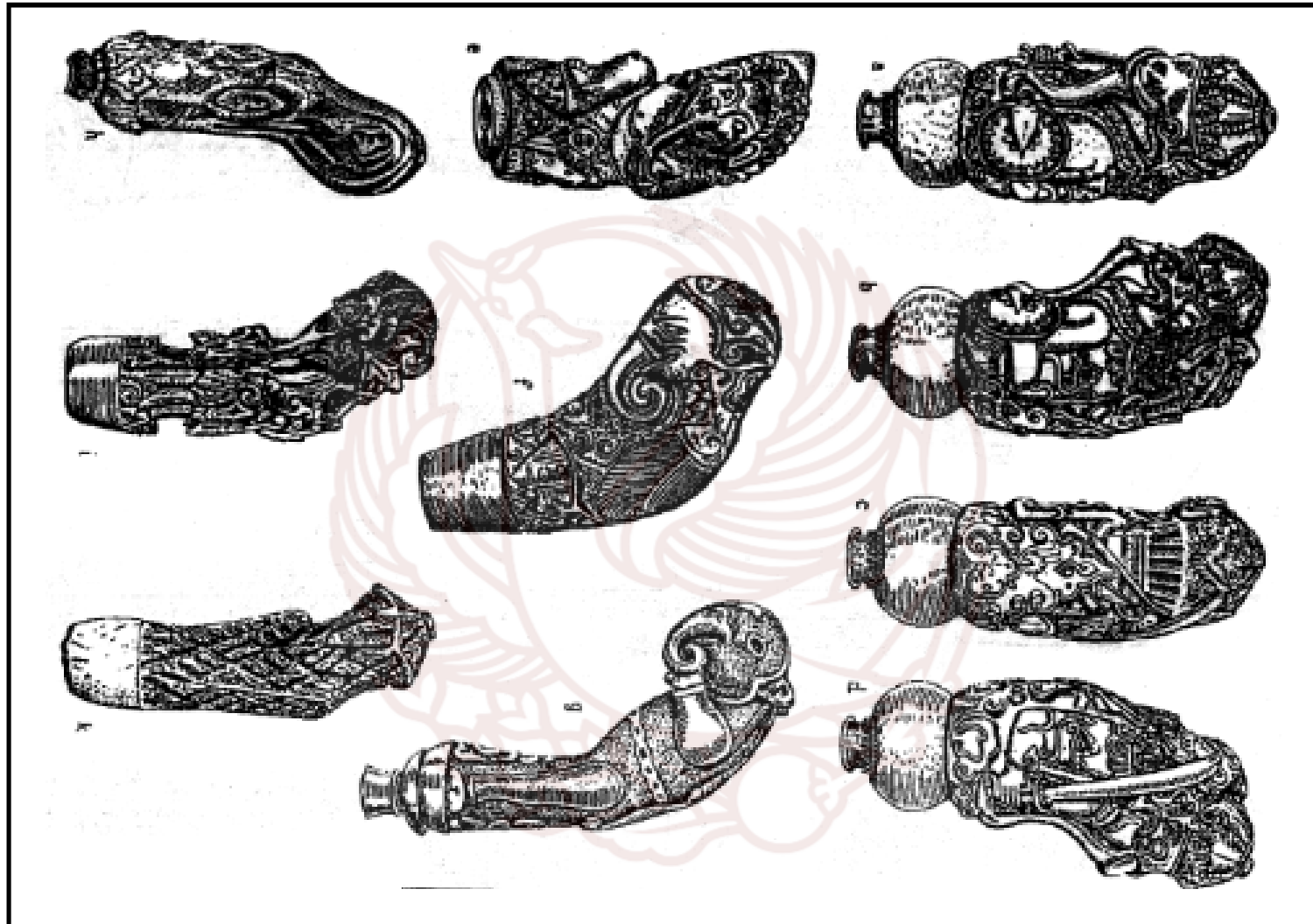
Gambar 41. Gambar Hiasan Ular pada Cagak Gambang Gamelan Jawa

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 215.



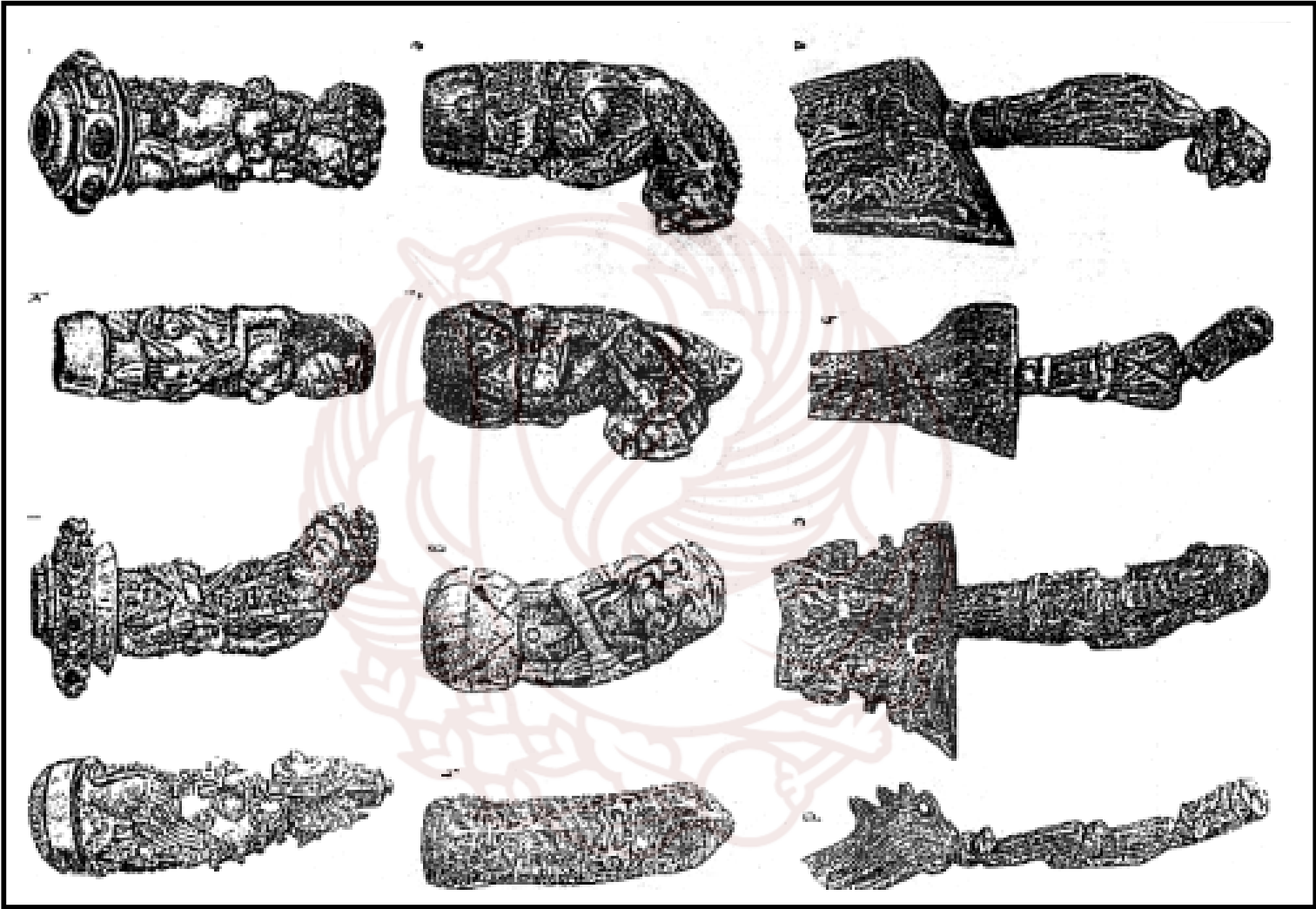
Gambar 42. Gambar Keris dari Cirebon

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 213.



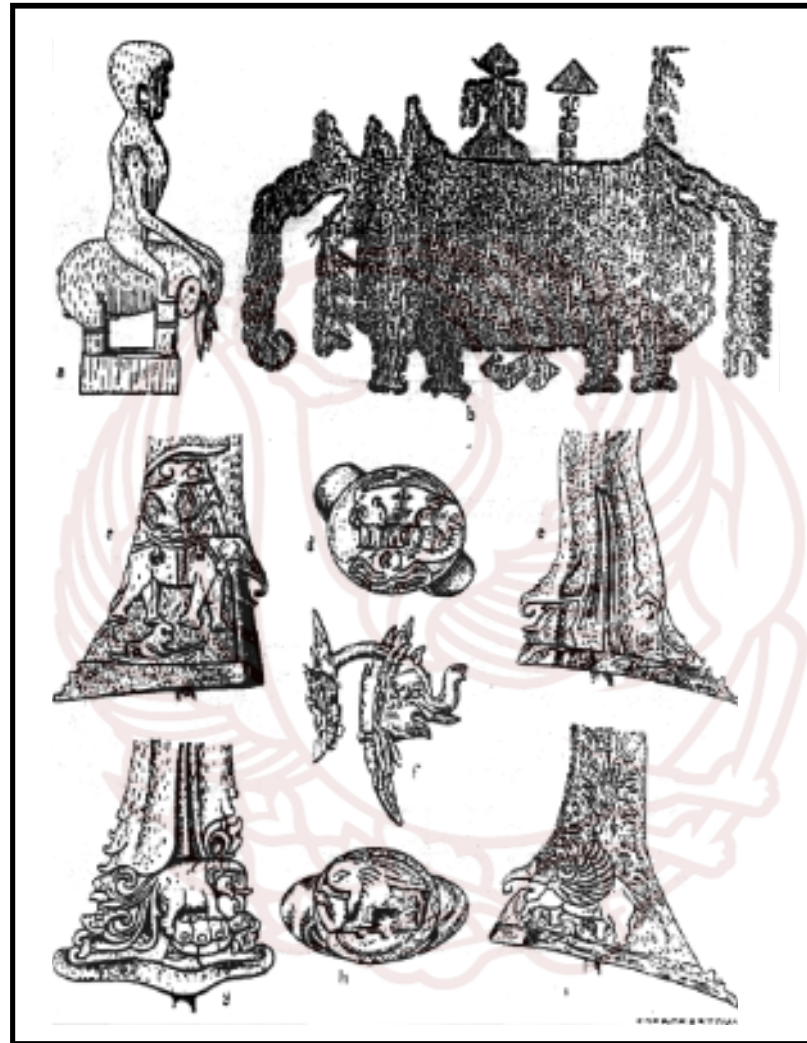
Gambar 43. Gambar Hiasan pada Tangkai Keris

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 143.



Gambar 44. Gambar Hiasan pada Tangkai Keris

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 99.



Gambar 45. Gambar Hiasan pada Keris

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konink Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 139.



Gambar 46. Gambar Hiasan pada Benda Pakai dan Senjata

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Koninklijk Batavia asch Genootschap Van Kunsten En Wetenschappen, 1949. H, 189.



Gambar 47. Gambar Hiasan Zaman Hindu Jawa

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 145.



Gambar 48. Gambar Hiasan pada Benda-Benda Asesori di Jawa dan Bali

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Koninklijk Batavia asch Genootschap Van Kunsten En Wetenschappen, 1949. H, 153.



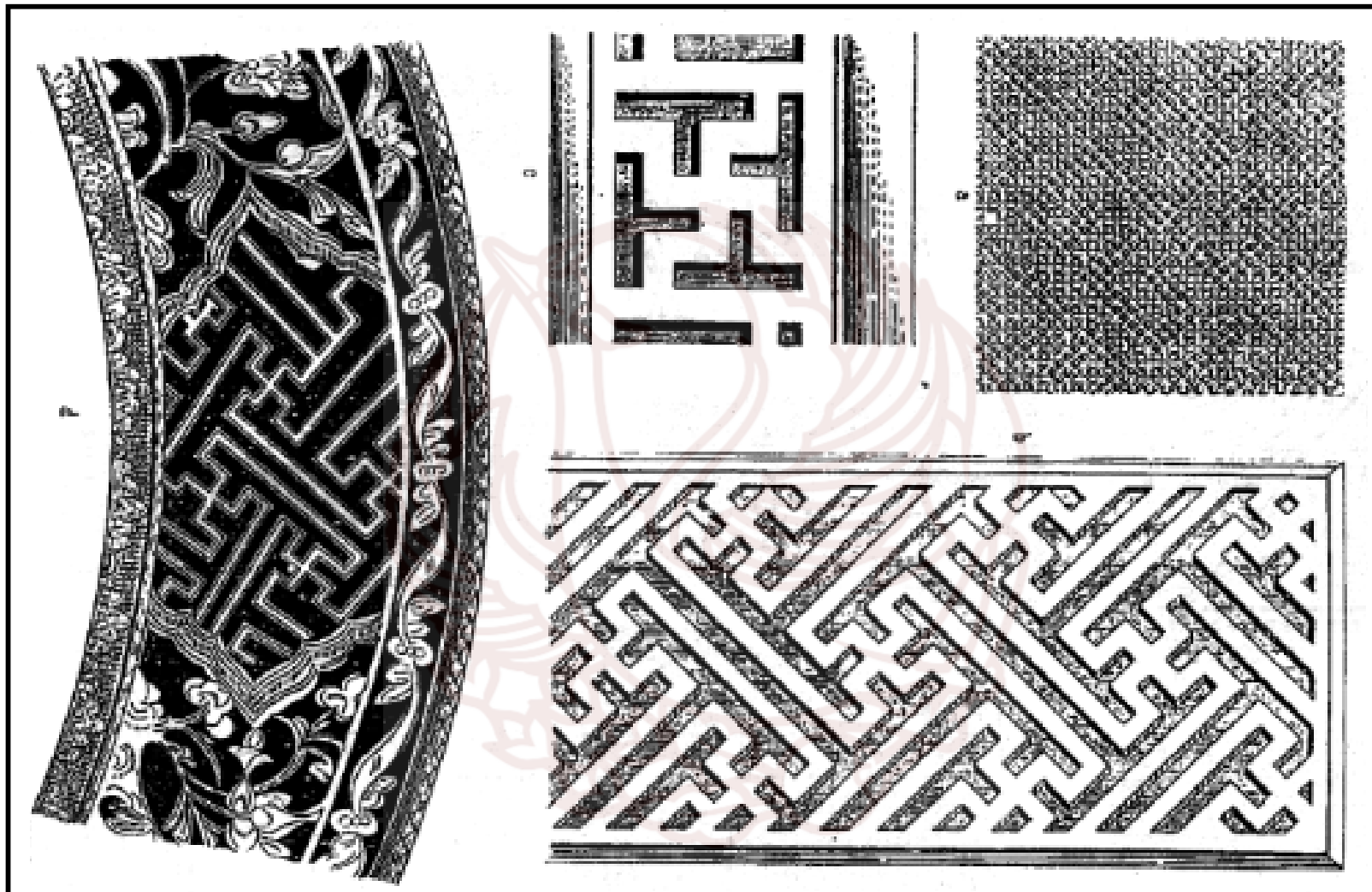
Gambar 49. Gambar Hiasan Atribut pada Patung Dewa Jaman Hindu

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 299.



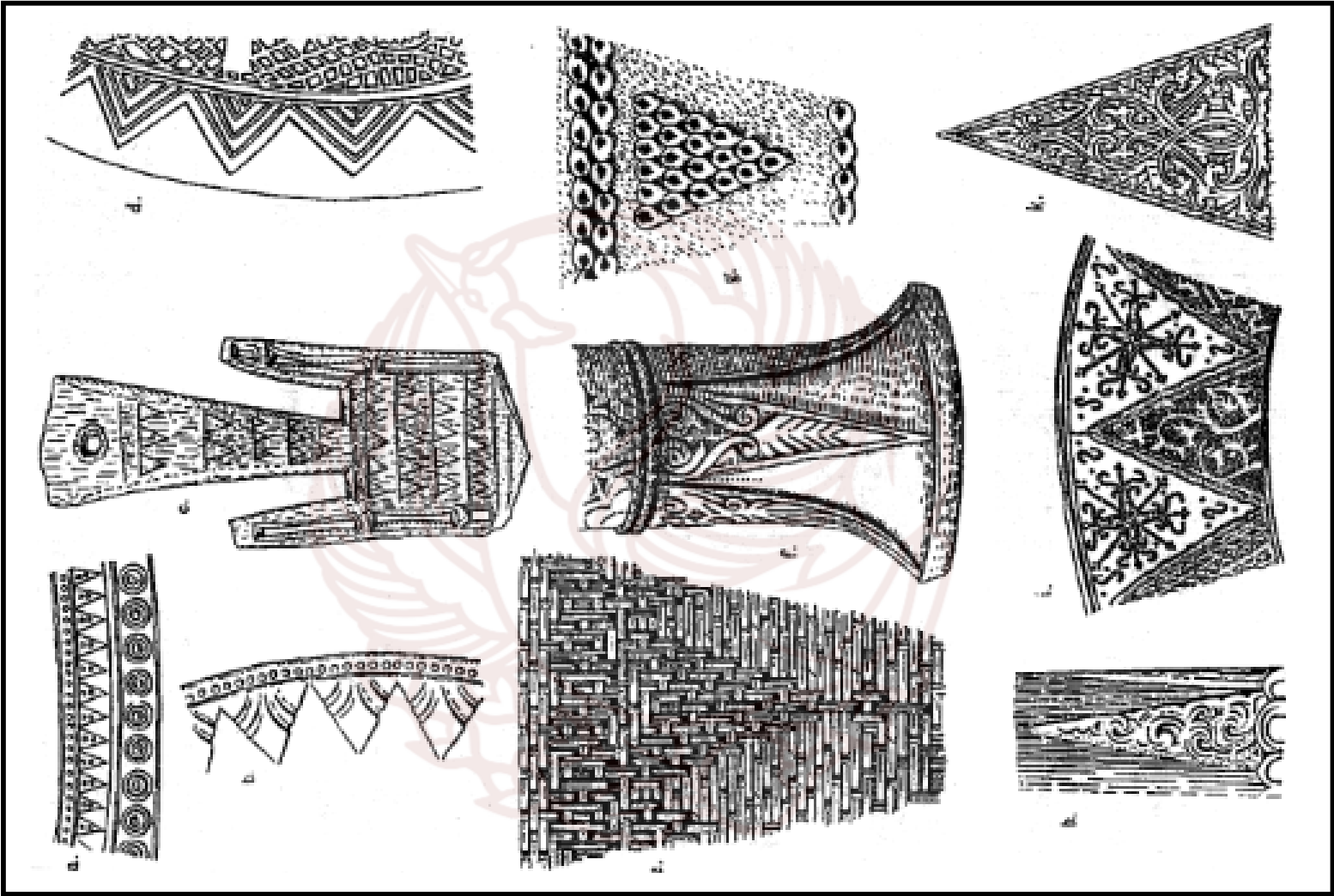
Gambar 50. Gambar Hiasan Meander dari Palembang Cirebon Probolinggo

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 57.



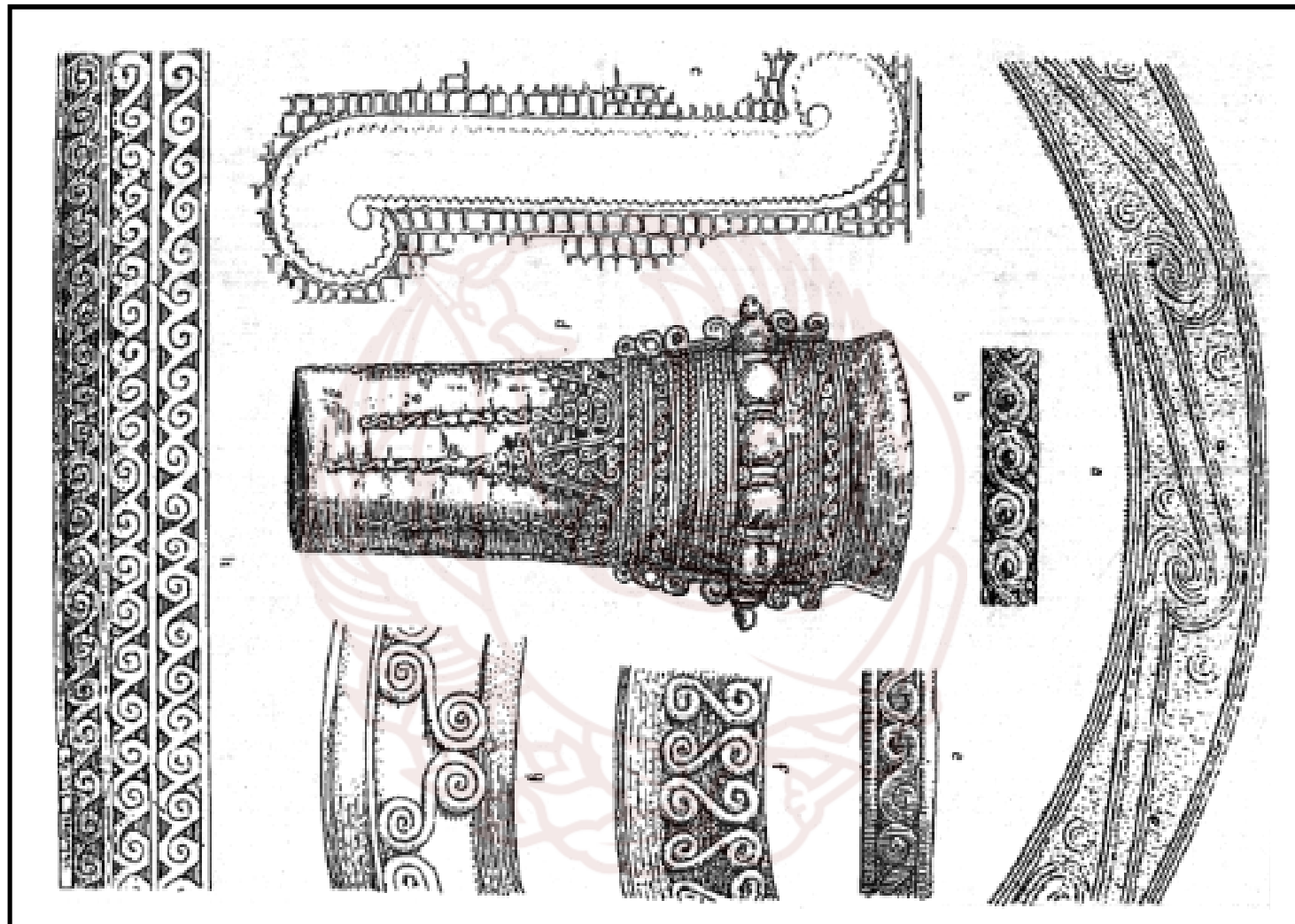
Gambar 51. Gambar Swastika

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Koninklijk Batavia asch Genootschap Van Kunsten En Wetenschappen, 1949. H, 65.



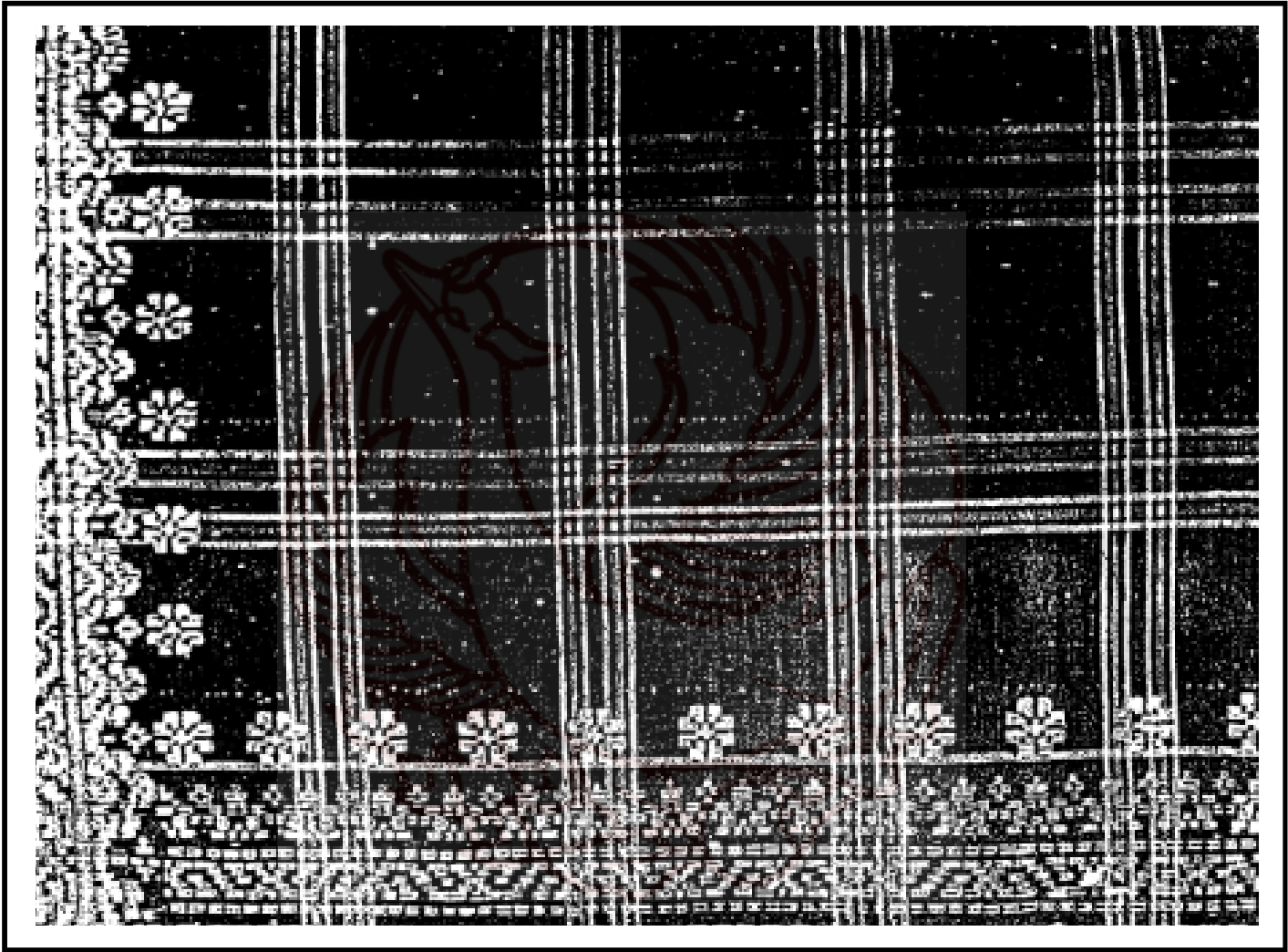
Gambar 52. Gambar Hiasan Tumpal

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 25.



Gambar 53. Gambar Hiasan Relung pada Zaman Prasejarah

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 37.



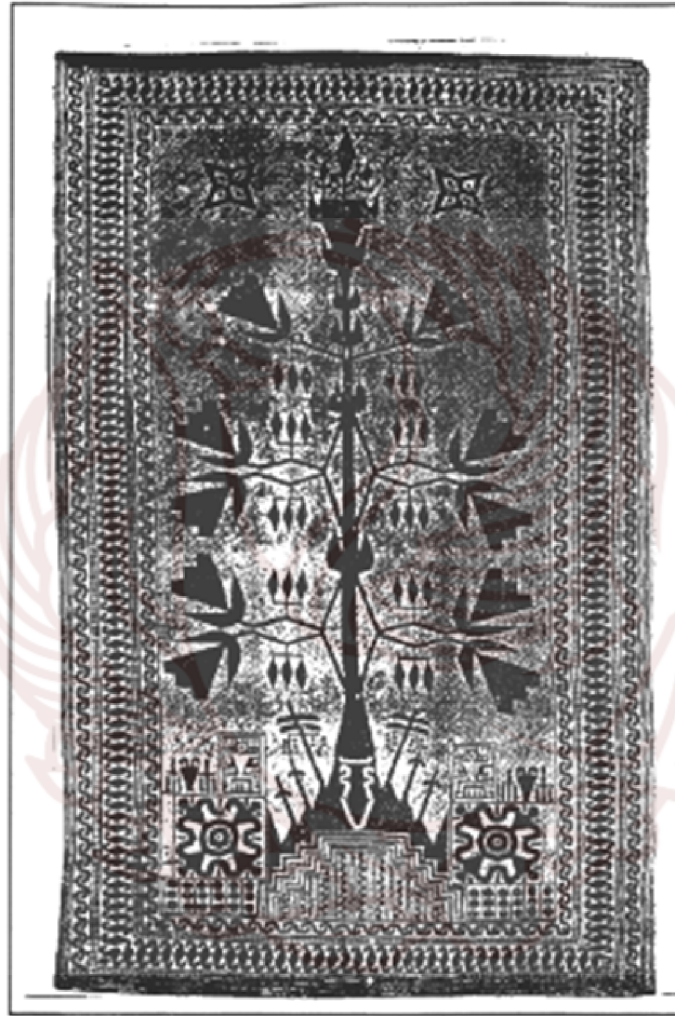
Gambar 54. Gambar Kain Tenun Corak Catur dari Palembang

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 23.



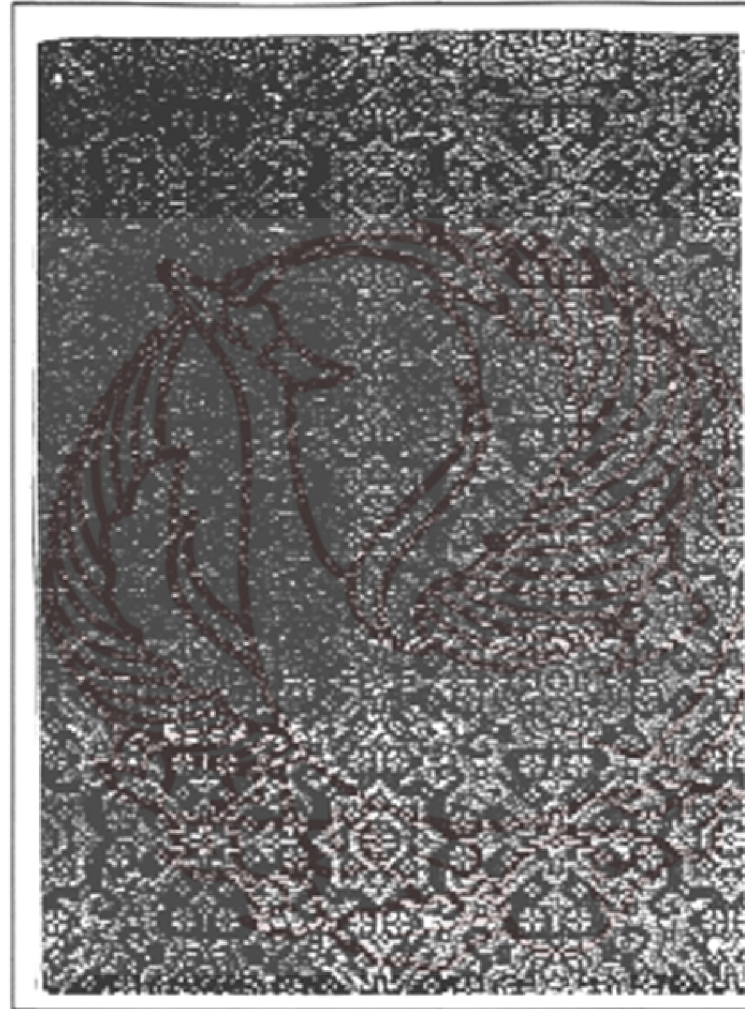
Gambar 55. Gambar Hiasan pada Kain di Sumatra Selatan

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 305.



Gambar 56. Gambar Hiasan Pakon Hayat pada Tikar dari Kuala Kapuas Borneo

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konink Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 275.



Gambar 57. Gambar Pola Kertas Tempel pada Kain Koleksi J. W. Van Dappern

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 89.



Gambar 58. Gambar Hiasan pada Benda Terap

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konink Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 135.



Gambar 59. Gambar Hiasan Burung Phenix di Palembang Klungkung dan Bali

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 201.



Gambar 60. Gambar Hiasan pada Benda Terap di sangeang Sumbawa, Sumatra dan Batak

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konink Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 131.



Gambar 61. Gambar Hiasan pada Benda Milik Suku Batak

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Koninklijk Batavia asch Genootschap Van Kunsten En Wetenschappen, 1949. H, 256.



Gambar 62. Gambar Hiasan Kala di Bali Utara, Bangkalan Madura

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konink Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 105.



Gambar 63. Gambar Hiasan Kala di Yogyakarta Bali Selatan, Lampung, Sumatra Selatan

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konink Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 101.



Gambar 64. Gambar Hiasan pada Benda Terap

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 157.



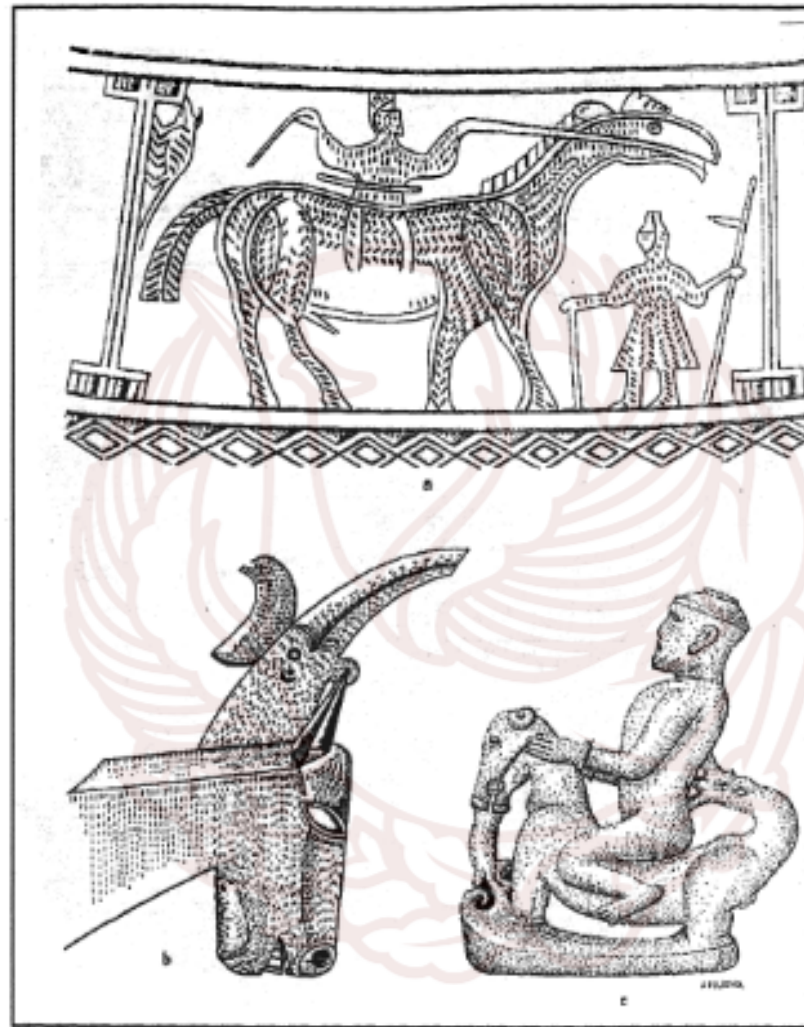
Gambar 65. Gambar Ragam Hias dari Sulawesi Tengah

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Koninklijk Batavia asch Genootschap Van Kunsten En Wetenschappen, 1949. H, 135.



Gambar 66. Gambar Kain Sarung dan Manik-manik dipakai Perempuan untuk Upacara

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konink Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 93.



Gambar 67. Gambar Hiasan Motif Kerbau pada Kain Tenun di Bali Utara

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konink Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 145.



Gambar 68. Gambar Singa Bersayap di Bali

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konink Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 155.



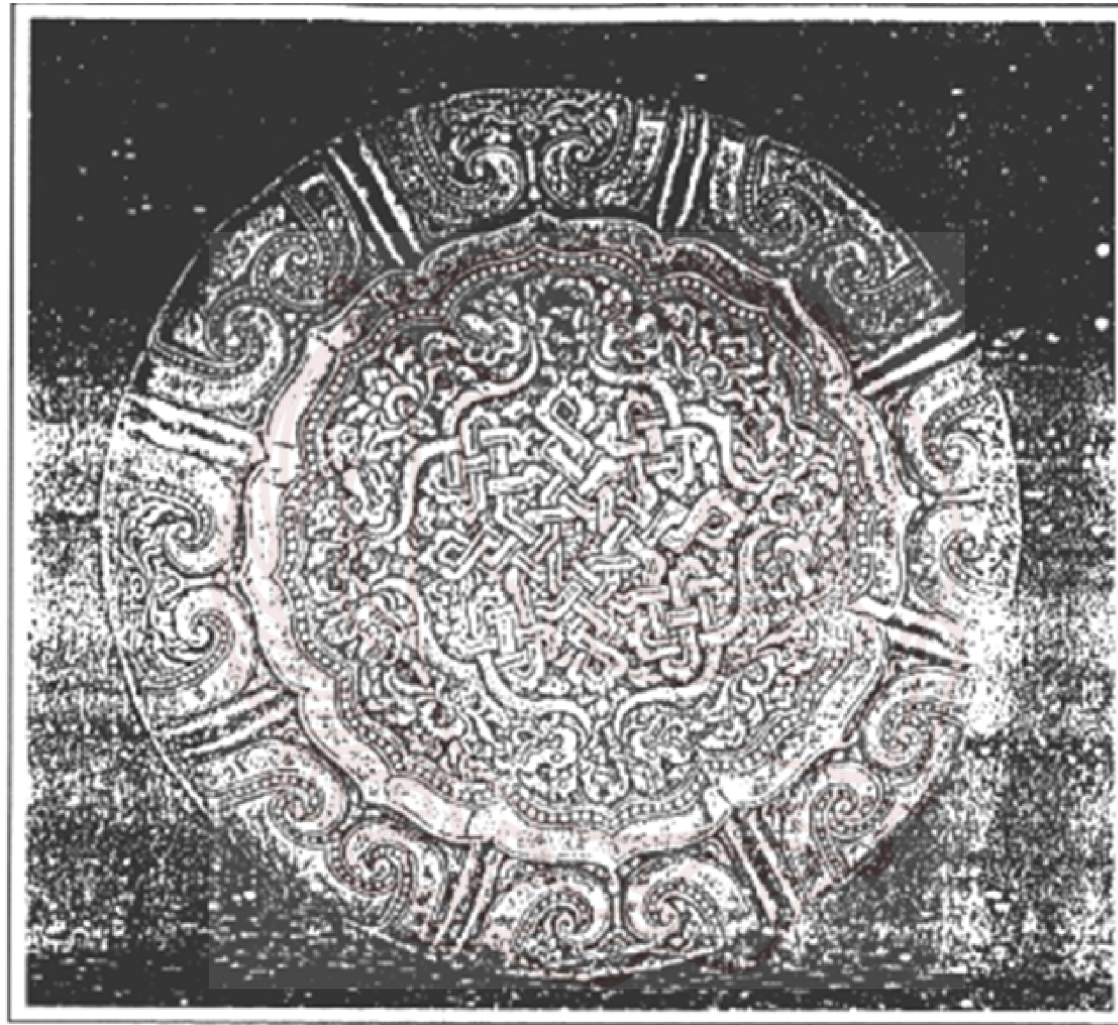
Gambar 69. Gambar Hiasan Benda dari Perak Milik Raja Bima

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 111.



Gambar 70. Gambar Hiasan Wayang pada Piala Terbuat dari Perak untu Upacara Suci di Denpasar Bali

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konink Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 117.



Gambar 71. Gambar Hiasan Tutup dari Palembang

A.N.J. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konink Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949. H, 315.



Gambar 72. Gambar Dome Of The Rock Mosaics

Oleg Grabar. **The Formation of Islamic Art**. Yale University Press 1988. H, 8.



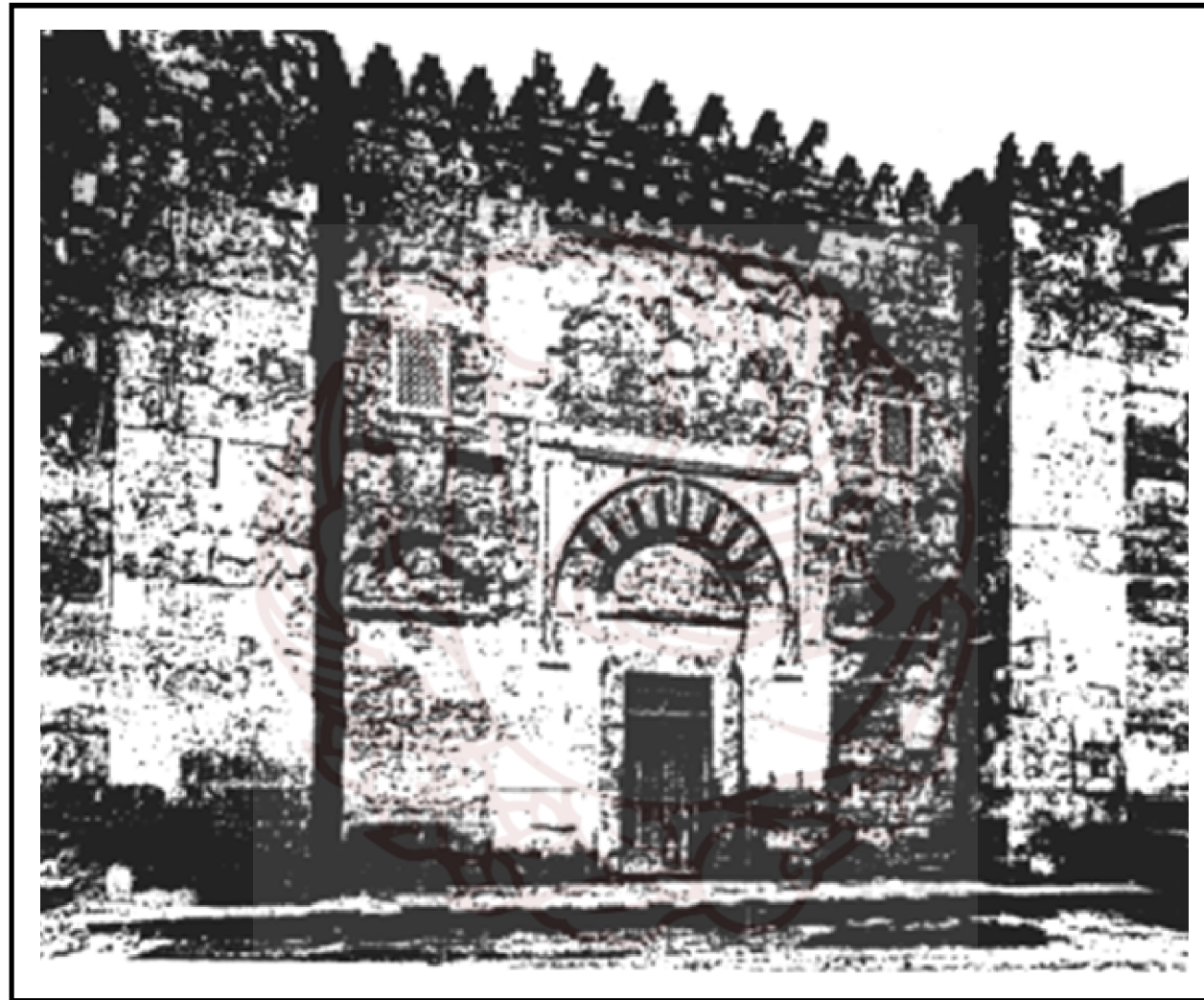
Gambar 73. Gambar Dome Of The Rock Mosaics

Oleg Grabar. **The Formation of Islamic Art.** Yale University Press 1988. H, 9.



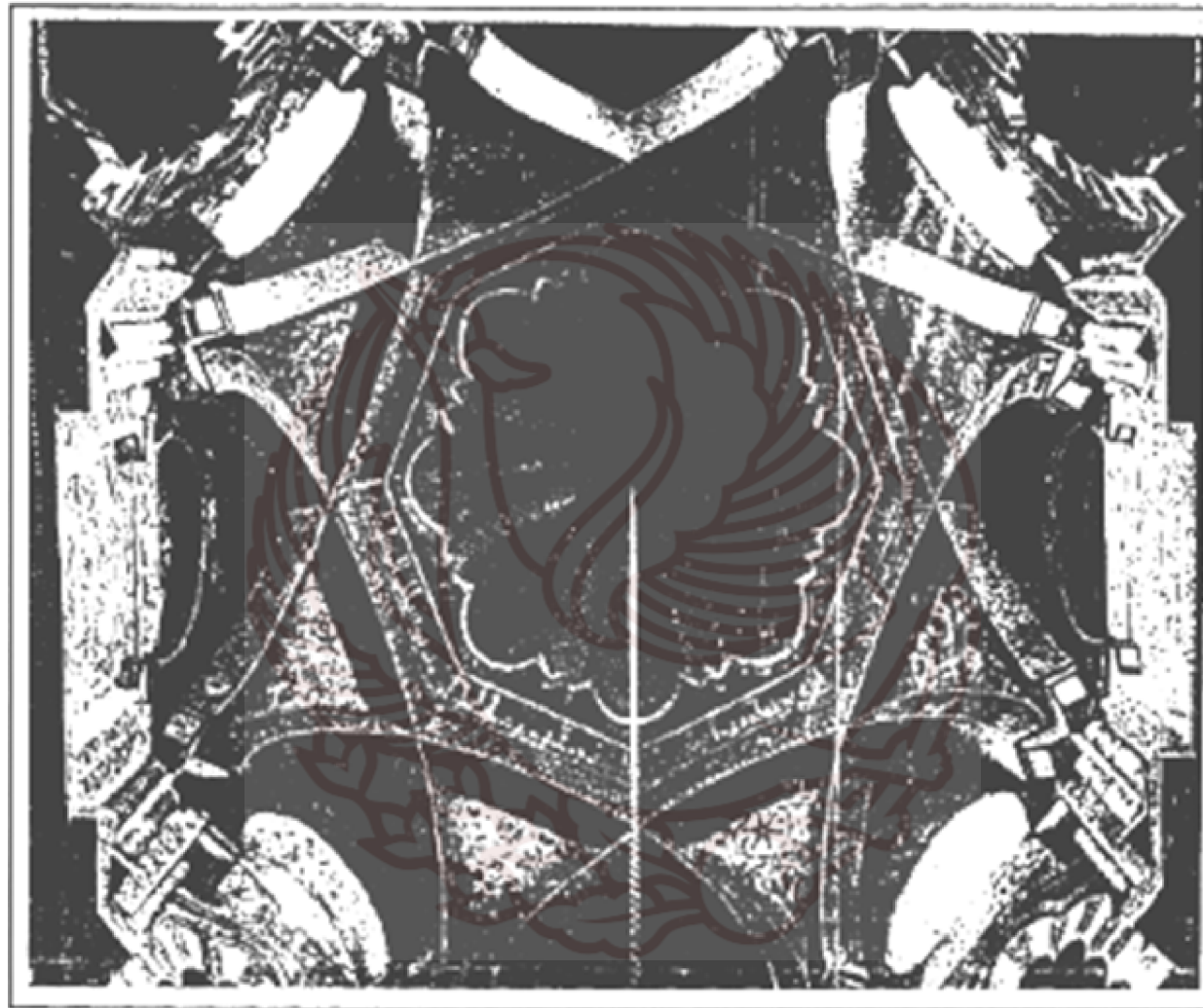
Gambar 74. Gambar Kepingan Uang Logam

Oleg Grabar. **The Formation of Islamic Art**. Yale University Press 1988. H, 20.



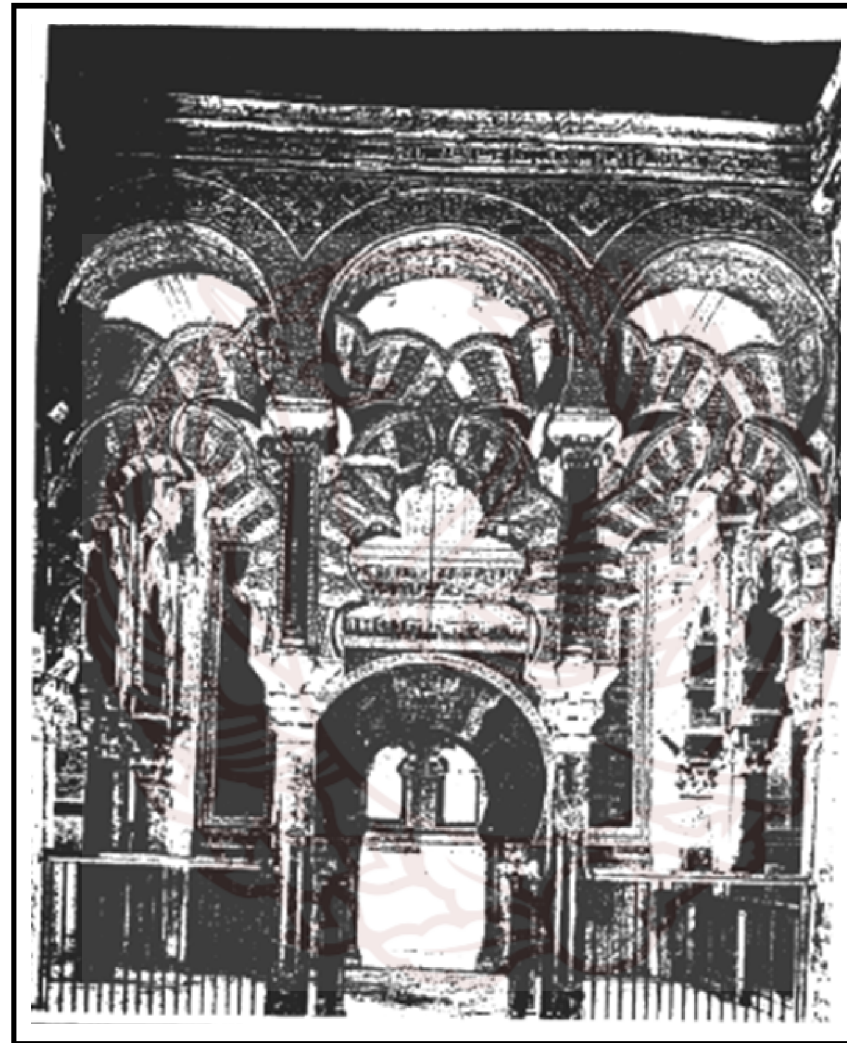
Gambar 75. Gambar Masjid di Cordoba

Oleg Grabar. **The Formation of Islamic Art.** Yale University Press 1988. H, 29.



Gambar 76. Gambar Atap Mihrab Masjid di Cordoba

Oleg Grabar. **The Formation of Islamic Art.** Yale University Press 1988. H, 30.



Gambar 77. Gambar Mihrab Masjid Cordoba

Oleg Grabar. **The Formation of Islamic Art.** Yale University Press 1988. H, 32.



Gambar 78. Gambar Masjid Awal Abad 8

Oleg Grabar. **The Formation of Islamic Art.** Yale University Press 1988. H, 52.



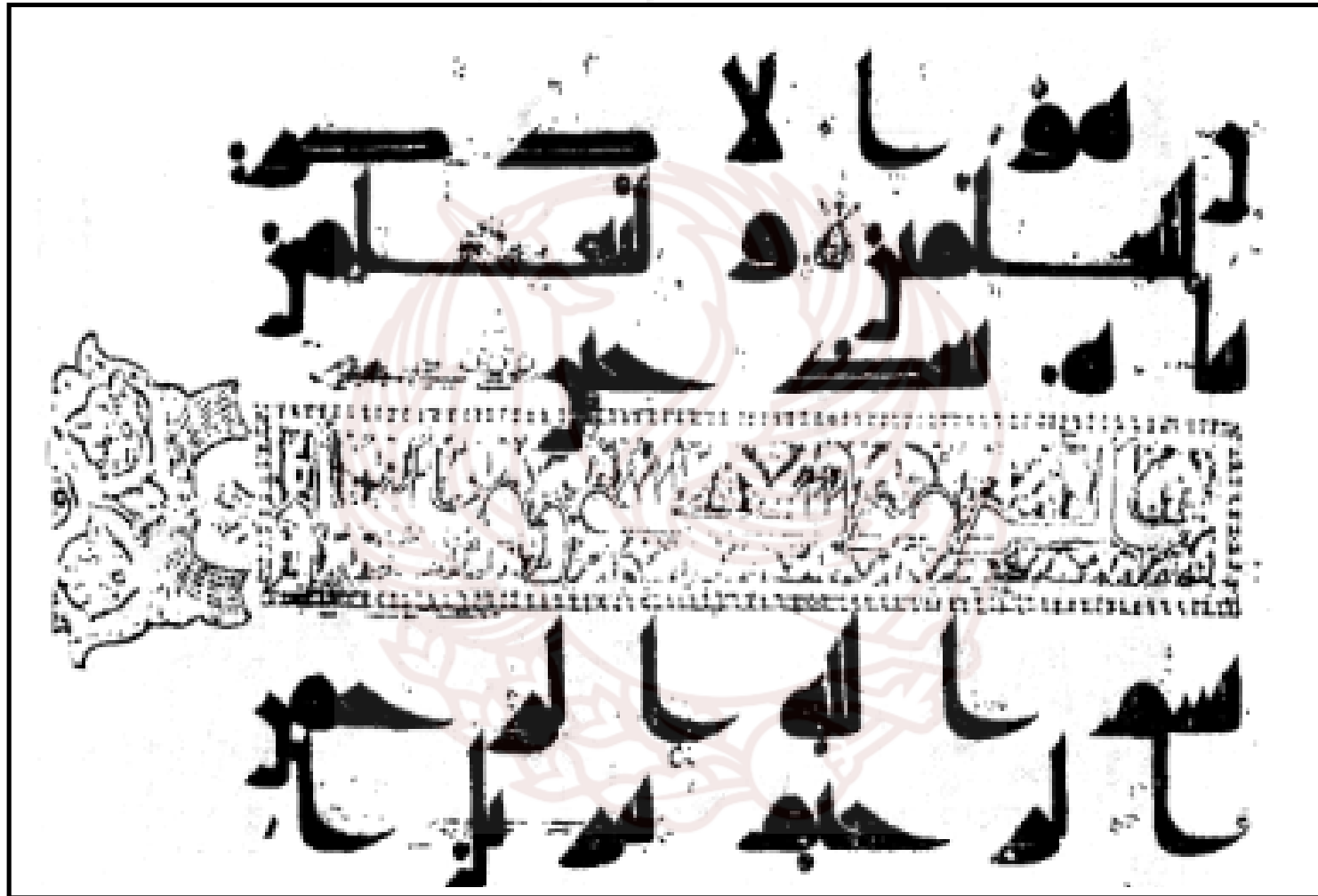
Gambar 79. Gambar Hiasan Panel Kayu di Masjid Aqso

Oleg Grabar. **The Formation of Islamic Art.** Yale University Press 1988. H, 53.



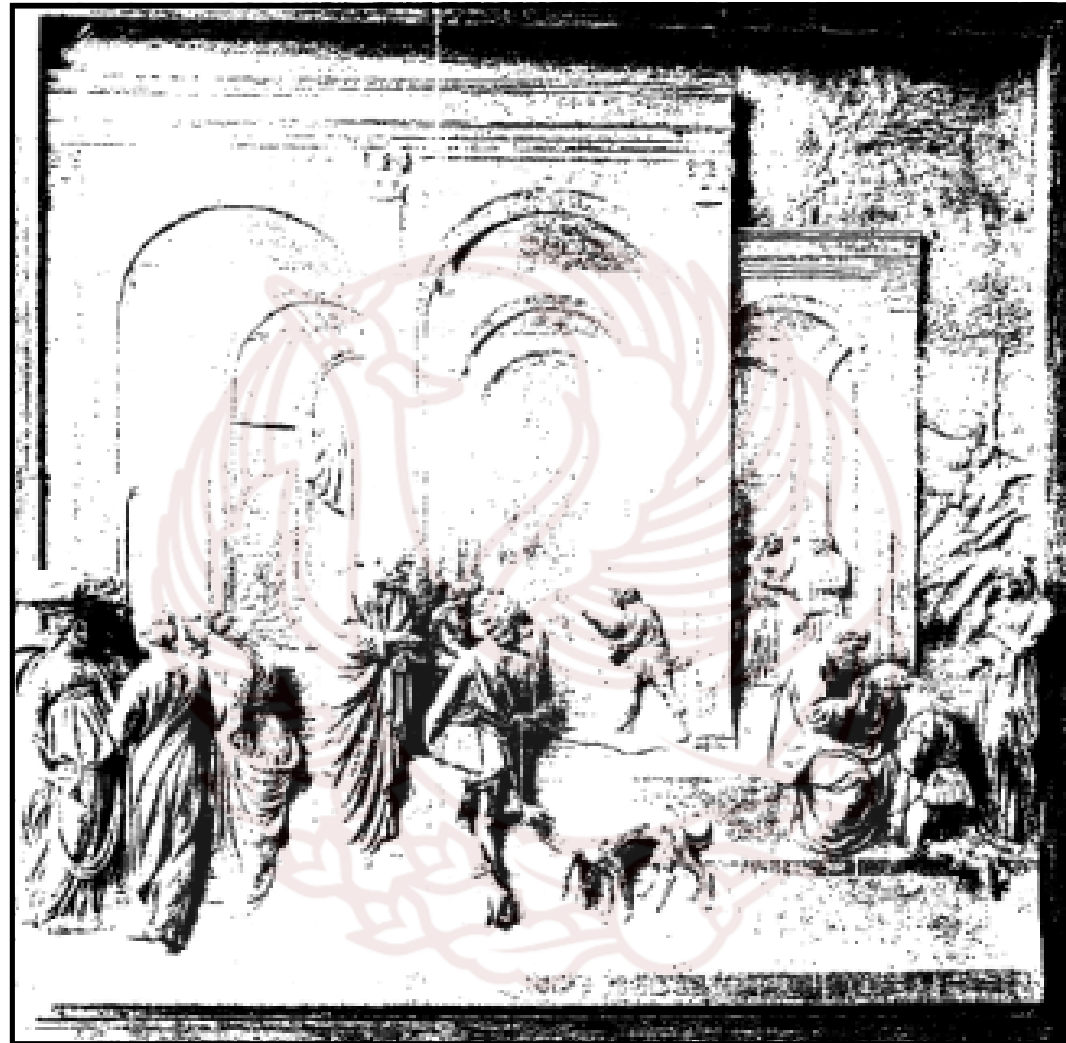
Gambar 80. Gambar Masjid di Kairouan

Oleg Grabar. **The Formation of Islamic Art**. Yale University Press 1988. H, 56.



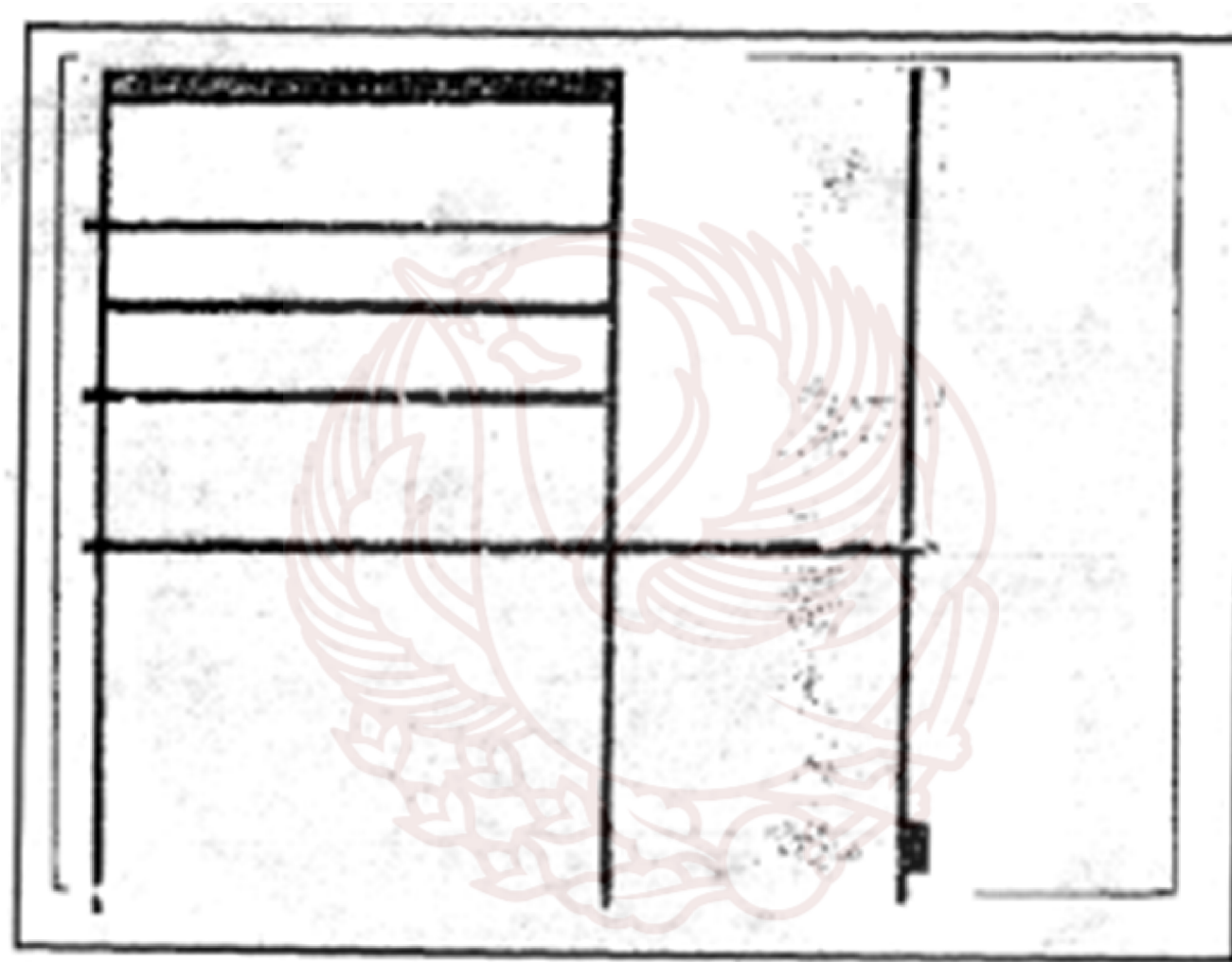
Gambar 81. Gambar Halaman Surat Kabar

Oleg Grabar. *The Formation of Islamic Art*. Yale University Press 1988. H, 57.



Gambar 82. Gambar Foto Vanberg Resource Ny

Lew Andrews. **Story and Space In Renaissance Art**. Cambridge University Press 1998. H, 2.



Gambar 83. Gambar Komposisi dengan Warna Hitam Putih, Merah Karya Piet Mon Drian

Drs. Jauhar Arifin. **Sejarah Seni Rupa**. CV. Rosda Bandung 1985. H, 147.



Gambar 84. Gambar Lingkaran dalam Lingkaran Kadinsky

Dick Hartoko. **Manusia dan Seni**. Penerbit Yayasan Kanisius. Yogyakarta. 1984. H, 10.



Gambar No. 85 Gambar Karya Kupka Frank

Stangos Nikos. **Concepts Of Modern Art.** Mapper and Row, Publisers, New York
Sanfransisco, 1817. H, 33.



Gambar No. 86 Gambar Karya Kupka Frank

Stangos Nikos. **Concepts Of Modern Art.** Mapper and Row, Publisers, New York
Sanfransisco, 1817. H, 34.



Gambar No. 87 Gambar Karya Picabia Francis

Stangos Nikos. **Concepts Of Modern Art**. Mapper and Row, Publisers, New York
Sanfransisco, 1817. H, 36.



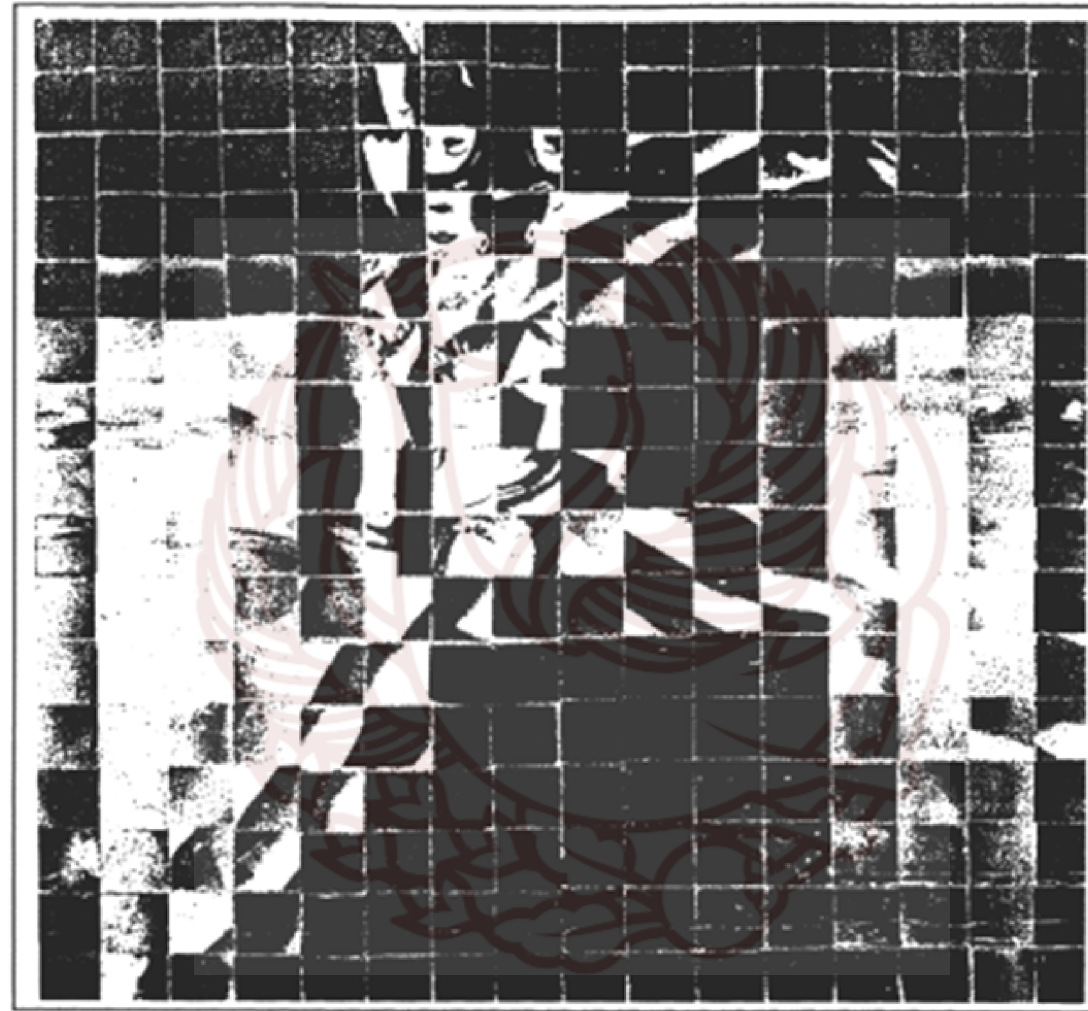
Gambar No. 88 Gambar Karya Picabia Francis

Stangos Nikos. **Concepts Of Modern Art**. Mapper and Row, Publisers, New York
Sanfransisco, 1817. H, 35.



Gambar No. 89 Gambar Karya Anonim

Maurice De Saus Mares. **Basic Design The Dynamicse Of Visual Form.** A Design Hanbook. H, 76.



Gambar No. 90 Gambar Karya Anonim

Maurice De Saus Mares. **Basic Design The Dynamicse Of Visual Form**. A Design Hanbook. H, 77.



Gambar No. 91 Gambar Karya Russiana Roster

Stangos Nikos. **Concepts Of Modern Art**. Mapper and Row, Publisers, New York Sanfransisco, 1817. H, 89.



Gambar No. 92 Gambar Karya Rod Chenko Alexander

Stangos Nikos. **Concepts Of Modern Art**. Mapper and Row, Publisers, New York Sanfransisco, 1817. H, 90.



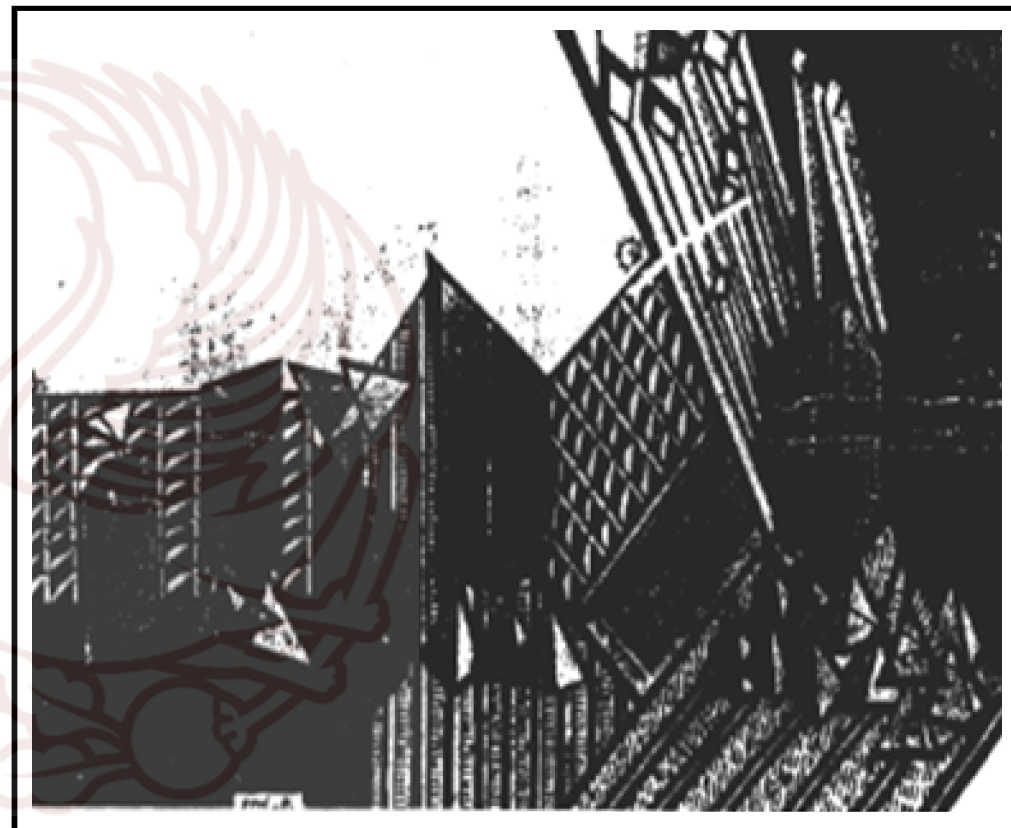
Gambar No. 93 Gambar Karya (Belaw) Lewis Wyndam

Stangos Nikos. **Concepts Of Modern Art**. Mapper and Row, Publisers, New York Sanfransisco, 1817. H, 46.



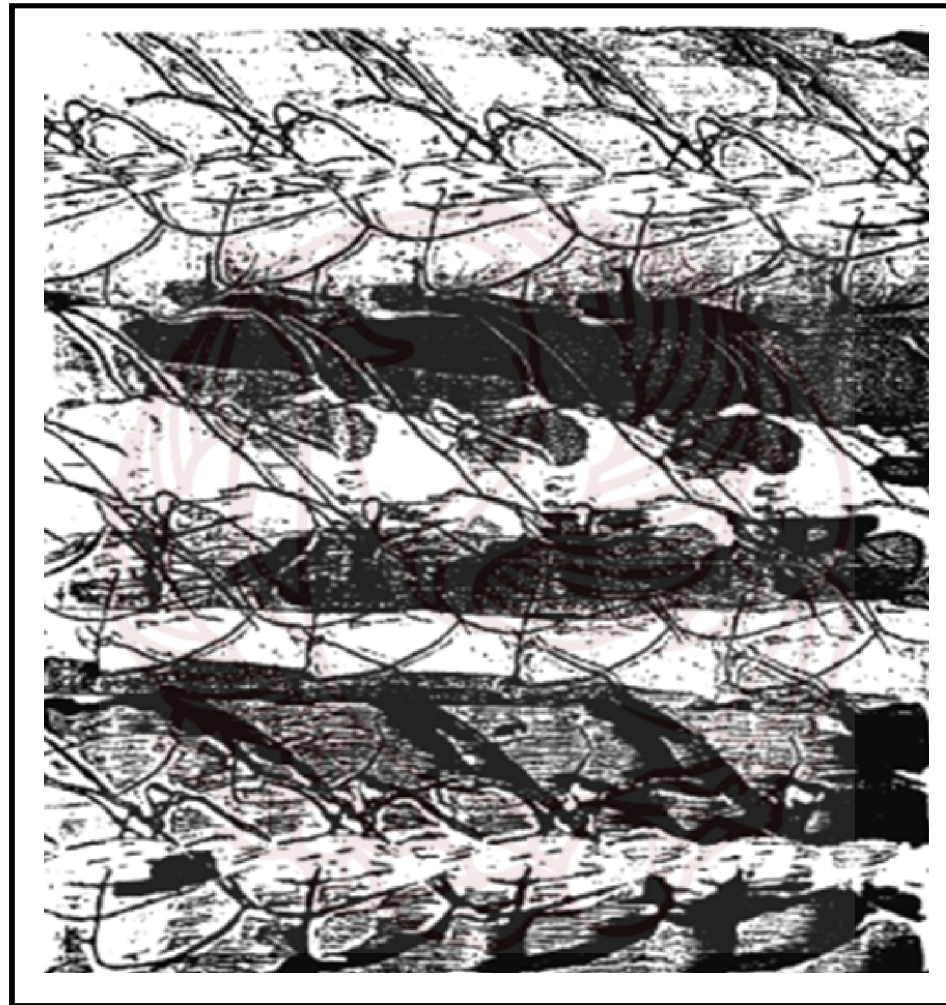
Gambar No. 94 Gambar Karya (Right) Robert William

Stangos Nikos. **Concepts Of Modern Art.** Mapper and Row, Publisers, New York Sanfransisco, 1817. H, 47.

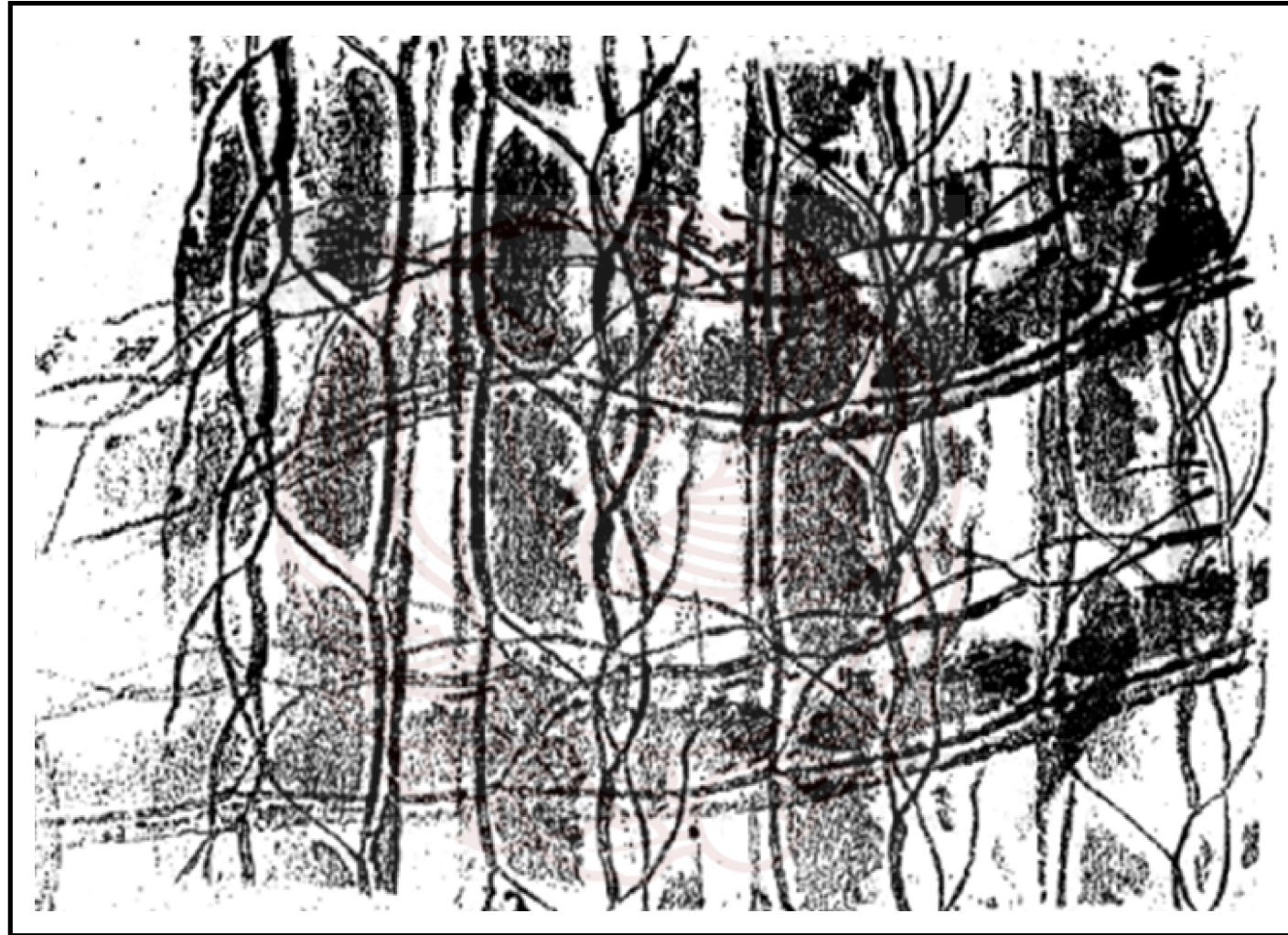


Gambar No. 95 Gambar Karya (Right) Robert William

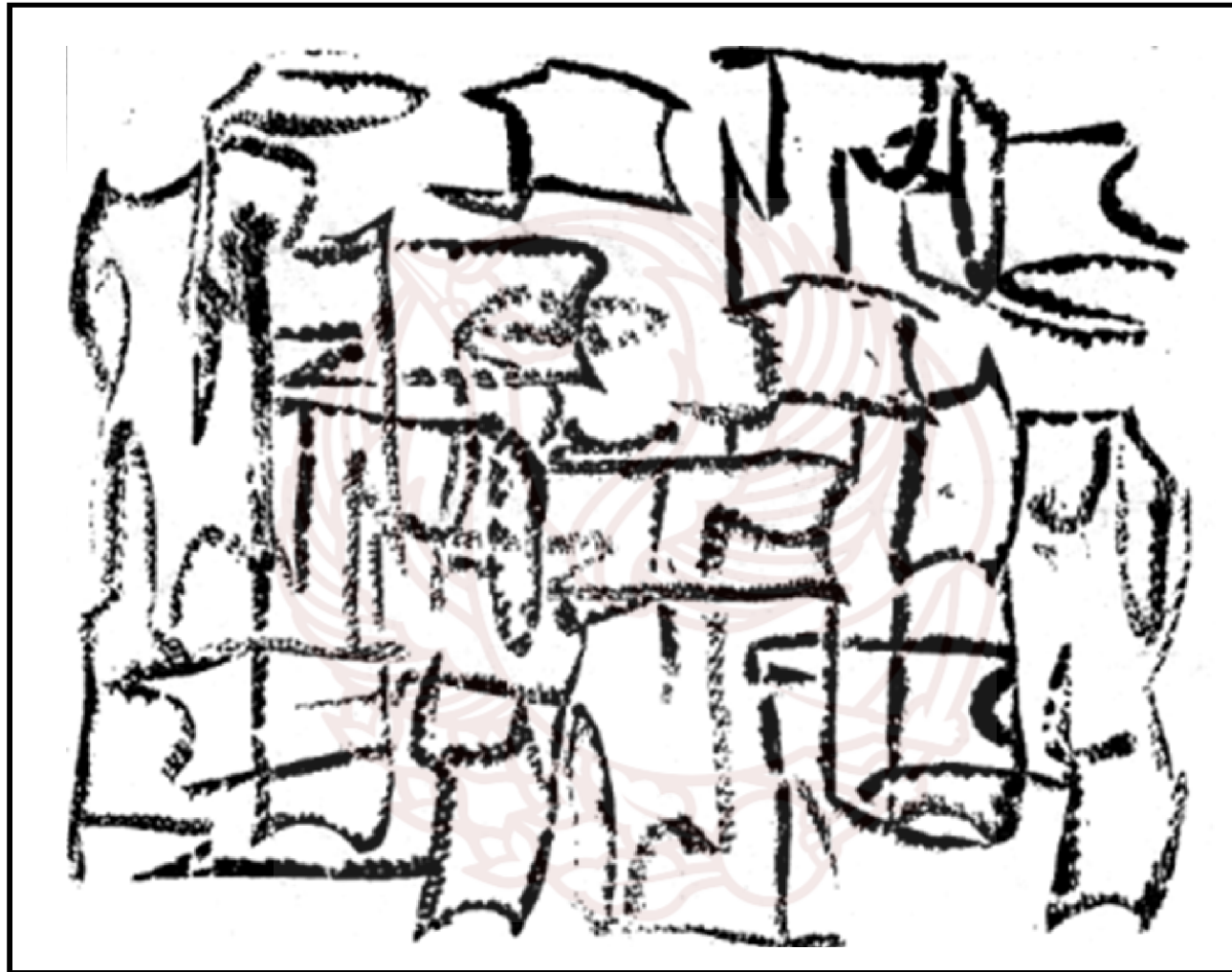
Stangos Nikos. **Concepts Of Modern Art.** Mapper and Row, Publisers, New York Sanfransisco, 1817. H, 48.



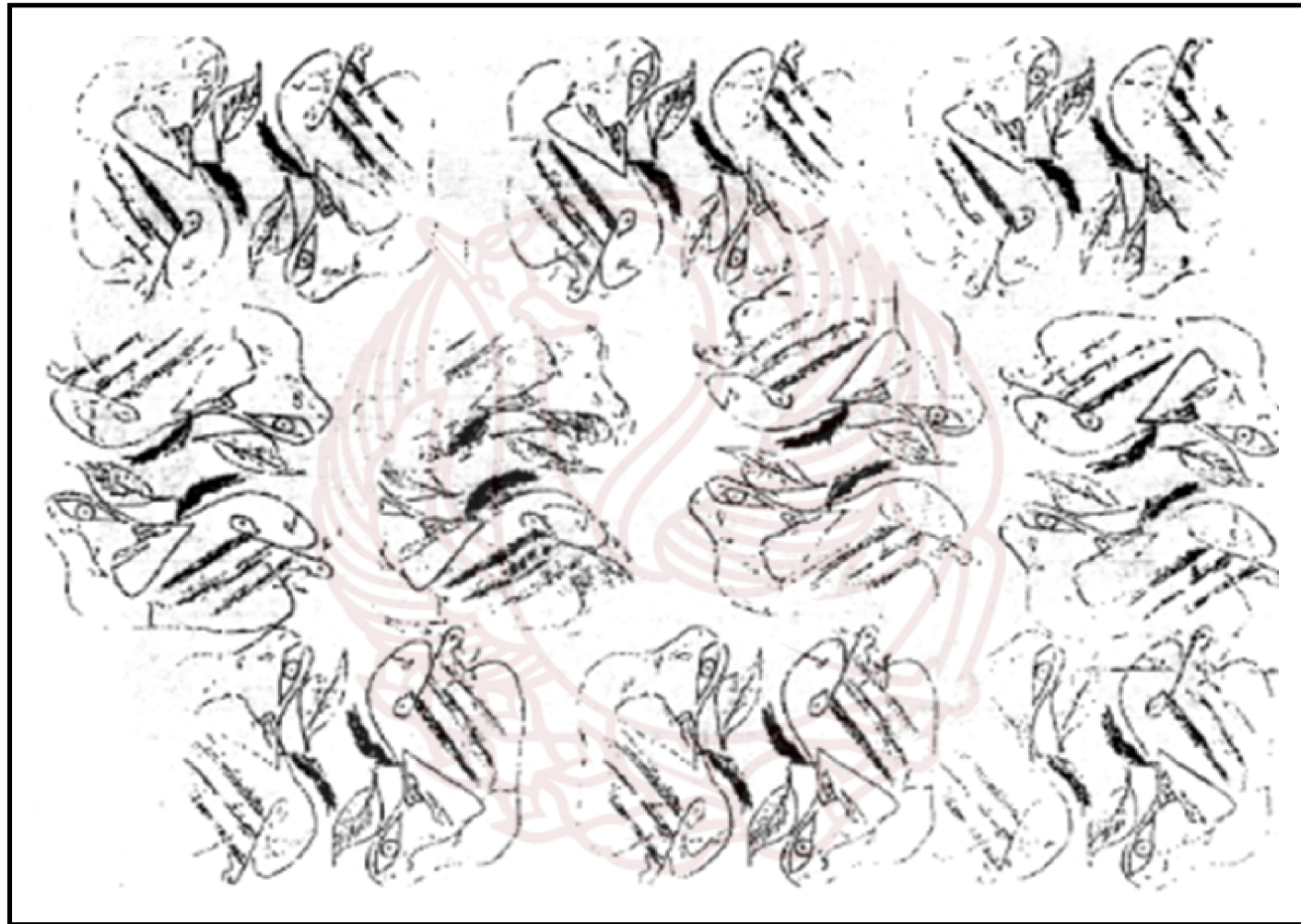
Gambar No. 96 Baranski Matthew. **Graphic Design.** A Creative Approach International Textbook Company 15 Pennsylvania 1960.H, 97.



Gambar No. 97 Baranski Matthew. **Graphic Design.** A Creative Approach International Textbook Company 15 Pennsylvania 1960. H, 98.



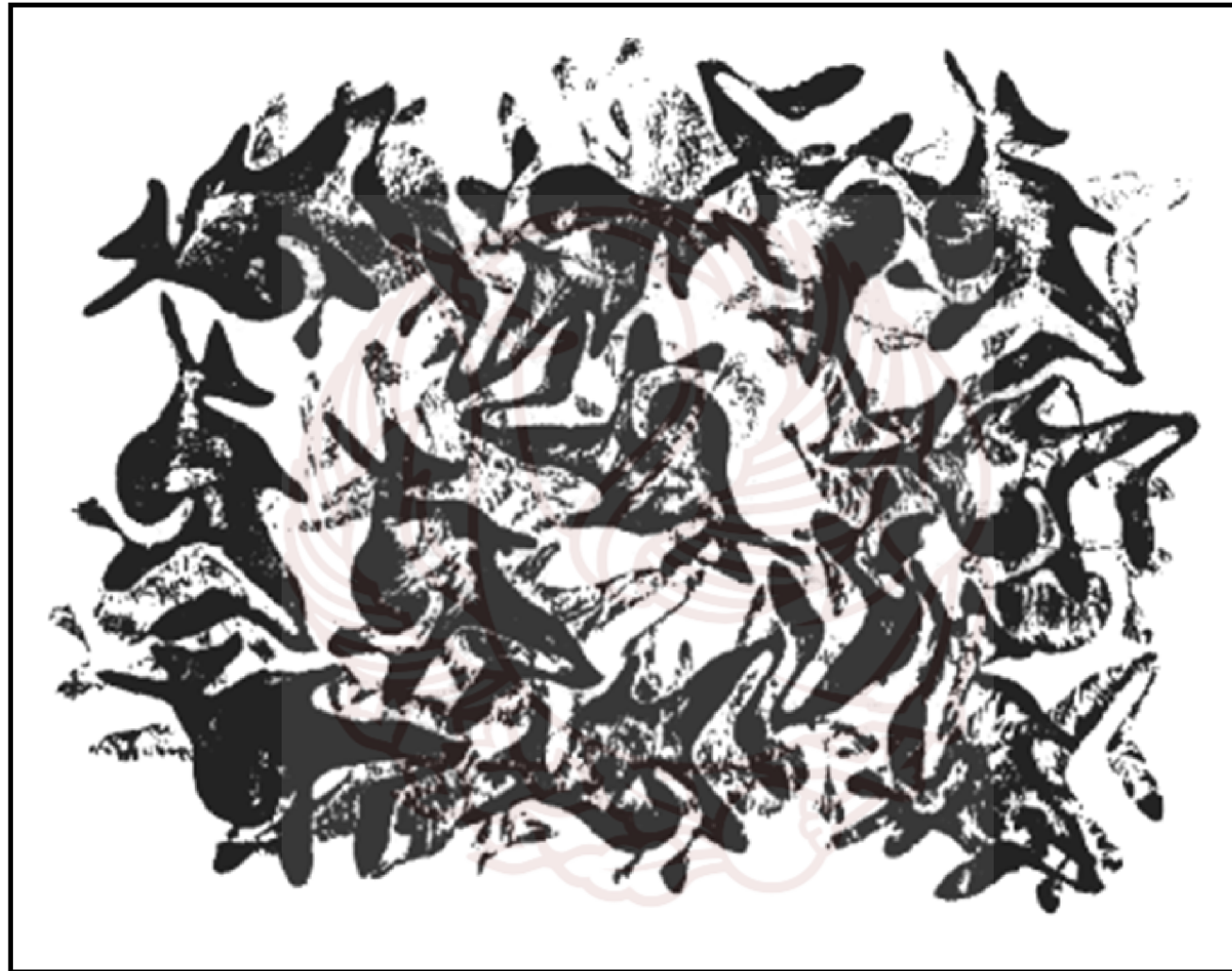
Gambar No. 98 Baranski Matthew. **Graphic Design.** A Creative Approach International Textbook Company 15 Pennsylvania 1960. H, 104.



Gambar No. 99 Baranski Matthew. **Graphic Design.** A Creative Approach International Textbook Company 15 Pennsylvania 1960. H, 127.



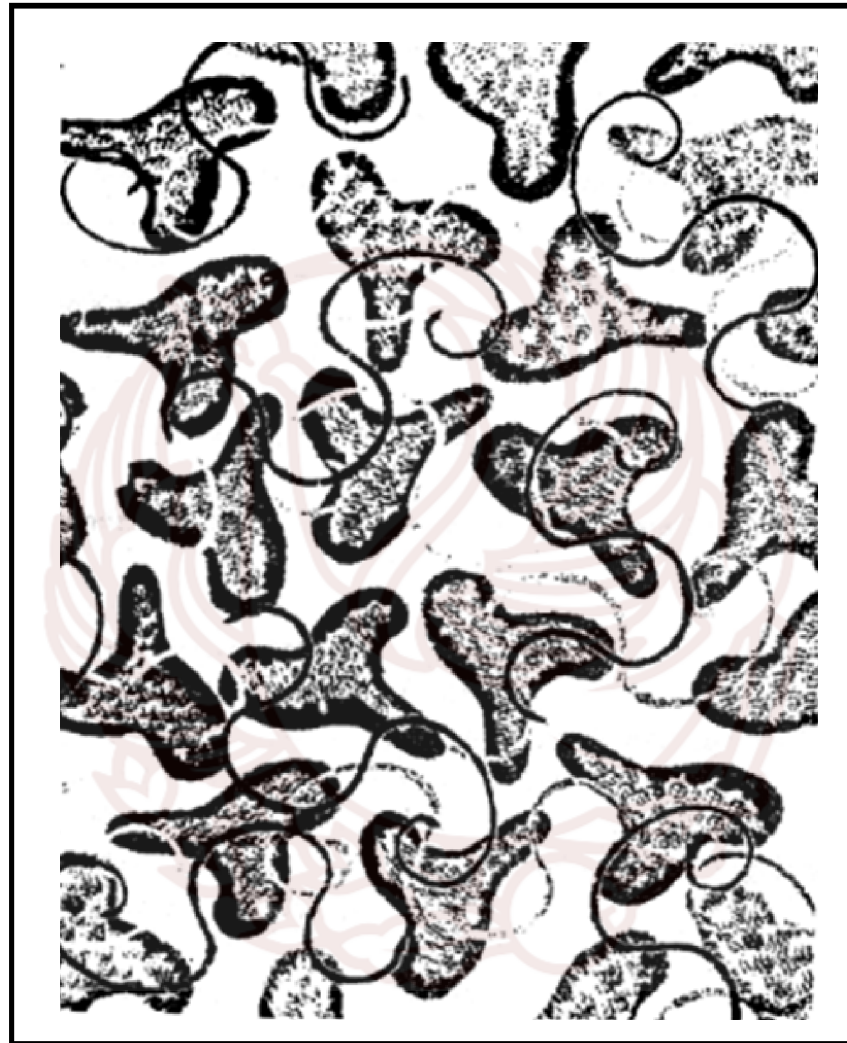
Gambar No. 100 Baranski Matthew. **Graphic Design.** A Creative Approach International Textbook Company 15 Pennsylvania 1960. H, 135.



Gambar No. 101 Baranski Matthew. **Graphic Design.** A Creative Approach International Textbook Company 15 Pennsylvania 1960. H, 169.



Gambar No. 102 Baranski Matthew. **Graphic Design.** A Creative Approach International Textbook Company 15 Pennsylvania 1960. H, 170.



Gambar No. 103 Baranski Matthew. **Graphic Design**. A Creative Approach International Textbook Company 15 Pennsylvania 1960. H, 173.

DAFTAR PUSTAKA

- A.N.J. Th. A. Th Vander Hoop. **Indonesische Sier Moti Even Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Indonesia Ornamental Design Konik Lyk Batavia asch Genoat Schap Van Kunsten En Waten Schappen, 1949.
- Agus Sakari. **Seni Desain dan Teknologi**. Nova : Bandung.
- Dick Hartoko. **Manusia dan Seni**. Penerbit Yayasan Kanisius. 1984.
- Ernest Lehner. **Alphabets and Ornaments**. Dover Publication Ins., New York, 1952.
- Fajar Sidik dan Aming Trayitno. **Desain Elementer**. STSRI “Asri “. Yogyakarta.
- H. Malik Fajar. **Al Qur’an dan Terjemahannya Jus 1 Sampai 30**. Jakarta 7 Desember 1998 Penerbitan U.D Mekar Surabaya di cetak Oleh CV. Karya Utama
- H. Munawir Sazali. **Al Qur’an Karim Mushaf Standar Indonesia**. Jakarta 1 Januari 1985 Tanda Tashih No. P. III/TI. 02.1/230/94. Penerbit Nur Cahaya Semarang.
- Jauhar Arifin, Drs. **Sejarah Seni Rupa**. CV. Rosda Bandung 1985.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta : Penerbit Balai Pustaka, 1990.
- Lew Andrews. **Story and Space In Renaissance Art**. Cambridge University Press 1998.
- Matthew Baranski. **Graphic Design**. A Creative Approach Internasional Texbook Compony 15 Pensylvania 1960.
- Maurice De Saus Mares. **Basic Design The Dynamicse Of Visual Form**. A Design Hanbook.
- Mukri Siswono Harjono, Drs. **Sejarah Dunia**. untuk SMP Jilid 1,2,3. Penerbit Cv Asco Yogyakarta 1975.
- Mukri Siswoyo Harjono, Drs. **Sejarah Kebangsaan Indonesia**. Untuk SMP Jilid 1,2,3 Penerbi Cv Asco Yogyakarta 1975.
- Oleg Grabar. **The Formation of Islamic Art**. Yale University Press 1988.
- Soedarso Sp. MA. **Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern**. Yogyakarta Modern Saku Daya Sama MCMXC.
- Soepratno.BA. **Mengenal Budaya Bangsa Indonesia Ornamen Ukir Kayu Tradisional**. *Jilid 1,2*.
- Stangos Nikos. **ConcepsOf Modern Art**. Mapper dan Row, Publisers, New Work Sanfrasisco, 1817.
- Sukmono, Dr. R. **Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia**. Bagian 1,2,3 Penerbit Yayasan Kanisius 1973.



Drs. Besari lahir tanggal 22 Mei 1962 di Dusun Gulon Kelurahan Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Anak bungsu Bapak ATMOREJO Almarhum.

Pendidikan terakhir Alumni Fakultas Seni Rupa dan Desain Program Studi Seni Grafis Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta Tahun 1992.

Hobby : Membaca, Girifatul Quran, Seni Rupa.

Pemah mengikuti Pameran Seni Rupa di Yogyakarta ketika menjadi siswa SMSR Negeri Yogyakarta, Jurusan Seni Lukis Tahun 1981-1984. Pemah mengikuti Pameran Seni Rupa baik di Kampus dalam rangka Dies Natalis ISI Yogyakarta. Dan pemah mengikuti Pameran Seni Rupa Seni Grafis di Taman Budaya Surabaya bersama Hima Seni Grafis tahun 1986.

Pemah ikut membuat Maskot Visit Indonesia Year 1991 bersama Ceramic Home Industri Sili Binangun di Ngejuk Tulung Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta. Sering mengikuti Pameran Seni Rupa, baik Dies Natalis STSI maupun ISI Surakarta dan dalam rangka menyambut/memperingati hari Kesaktian Pancasila di Pagelaran Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. Tanggal 3 April 1999 menikah dengan SRI MULYANI S.Pd putri Bapak SIKEM MITRO WIREJO Bonorejo RT 01 RW 16 Nusunan Banjarsari Surakarta. Tanggal 23 September 2000 diberi anak perempuan dengan nama NUR RACHMAYANI HIDAYAH dan pada hari Kamis tanggal 26 Juni 2003 diberi anak laki-laki dengan nama TAUFIQ NUR RACHMAN.

